

**PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP DALAM  
MEMBENTUK BUDI PEKERTI GENERASI Z  
(Studi Kasus pada MAN Insan Cendekia  
Pekalongan dan SMA Nasima Semarang)**

**DISERTASI**



Oleh:

**Nur Khotimah**

NIM: 1600039061

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp + Fax: +62 24 7614154  
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://psca.walisongo.ac.id>

**PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA**

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan telah menyetujui  
disertasi mahasiswa :

Nama : Nur Khotimah  
NIM : 1600039061  
Judul : Pembelajaran Visioner PAI-BP dalam Membentuk Budi  
pekerti Generasi Z (Studi Kasus pada MAN Insan Cendikia Pekalongan dan  
SMA Nasima Semarang )

telah diujikan pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan :

**LULUS**

dalam Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan  
Yudisium Doktor.

Nama	Tanggal	Tanda tangan
Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag Ketua	31/12/20	
Prof. Dr.H Abdul Ghofur,M.Ag Sekretaris	25/3-2021	
Prof. Dr. H Fatah Syukur,M.Ag Promotor	25/3 2021	
Dr.H.Makrum, M.Ag Co-Promotor	10/3 2021	
Dr. H. A. Umar, M.A Penguji 1 (Eksternal)	10/4-2021	
Dr. H. Darmuin, M.Ag Penguji 2	25/3 2021	
Dr.Mahfudz Junacdi,M.Ag Penguji 3	25/3 2021	
Dr.H.Nasihun Amin,M.Ag Penguji 4	25/3-2021	

## PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Khotimah**  
NIM : 1600039061  
Judul Penelitian : **Pembelajaran Visioner PAI-BP dalam Membentuk Budi Pekerti Generasi Z (Studi Kasus pada MAN Insan Cendikia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang)**  
Program Studi : Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI GENERASI Z (Studi Kasus pada MAN Insan Cendikia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Februari 2021

Pembuat Pernyataan,



*Nur Khotimah*

**Nur Khotimah**  
NIM, 1600039061



## ABSTRAK

Judul : **Pembelajaran Visioner PAI-BP dalam Membentuk Budi Pekerti Generasi Z (Studi Kasus pada MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang)**

Penulis : Nur Khotimah

NIM : 1600039061

Pembelajaran visioner berusaha melihat jauh ke depan untuk mempersiapkan masa depan generasi Z. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: *Pertama*, mengapa MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima menerapkan pembelajaran visioner. *Kedua* bagaimana implementasi pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang?. *Ketiga*, bagaimana implikasi pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang?. *Keempat*, bagaimana model pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia dan di SMA Nasima ?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus (*case study*). Sumber data penelitian berupa *person, place, dan paper*. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan uji keabsahan data melalui *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Kajian ini menunjukkan bahwa (1) MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima menerapkan pembelajaran visioner untuk mempersiapkan siswanya berwawasan jauh kedepan yang mempunyai visi internasional dan kebangsaan sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan. (2) Implementasi pembelajaran visioner bisa dilihat dari unsur-unsur pembelajaran visioner berupa, tujuan, kurikulum, materi, pendidik, peserta didik, metode, evaluasi, nilai-nilai, program keagamaan, yang dilaksanakan dan dikembangkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang.(3) Implikasi pembelajaran visioner berupa tindak lanjut pada generasi Z menjadi lebih baik dalam mengimplementasikan aqidah, tauhid, dan syariat pada rukun Iman dan rukun Islam sehingga imaniah, amaliah meningkat. (4) Model Pembelajaran Visioner PAI-BP pada MAN Insan Cendekia Pekalongan, menerapkan Pembelajaran Visioner dalam membentuk budi pekerti

terintegrasi kedalam seluruh MAPEL yang berbasis IMTAQ, SAINS, IPTEK, dan didasarkan pada kurikulum Madrasah dan Pesantren dengan model boarding school yang berbasis *BINA SAINS IPTEK*. Sedangkan model pembelajaran visioner PAI-BP pada SMA Nasima menggunakan model terintegrasi pada setiap MAPEL berbasis Nasionalis, Agamis, yang diterapkan melalui pembiasaan, pada seluruh rutinitas di Nasima baik rutinitas pagi, siang maupun sore dengan model *BINA NASIMA YES*.

Maka Model pembelajaran visioner PAI-BP pada jenjang MAN dan SMA fokus pada pembentukan budi pekerti luhur pada generasi Z, melalui optimalisasi kecerdasan paripurna untuk membentuk sifat SATF (shidiq, amanah, tabligh, fathonah dan kompetensi 4K (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif) melalui pendekatan kompetensi digital yang dinamis sesuai kebutuhan zaman, dengan metode pembiasaan untuk terwujudnya visi pembelajaran visioner sebagai kholifah fil 'ardhi yang bertugas memakmurkan bumi. Dengan model *BINA SAINS IPTEK YES*.

**Kata Kunci.** *Pembelajaran Visioner PAI-BP, Generasi Z, Budi pekerti*

## ABSTRACT

**Title : *PAI-BP* Visionary Learning in Building Characters of Z Generation (Case Study at *MAN* Insan Cendekia Pekalongan and *SMA* Nasima Semarang)**

Author : Nur Khotimah

NIM : 1600039061

Visionary learning seeks to look far ahead in the future to prepare for the future of Z Generation. This study intends to answer the following questions: First, why does *MAN* Insan Cendekia Pekalongan and *SMA* Nasima implement visionary learning? Second, how is the implementation of *PAI-BP* visionary learning in Z generation on character building at *MAN* Insan Cendekia Pekalongan and *SMA* Nasima Semarang? Third, what are the implications of *PAI-BP* visionary learning in Z generation on character building at *MAN* Insan Cendekia Pekalongan and *SMA* Nasima Semarang? Fourth, how is the visionary learning model of *PAI-BP* at *MAN* Insan Cendekia and at *SMA* Nasima on character building? This research is a field research. The approach uses in the research is a qualitative approach with case study research. Sources of research data are person, place, and paper. The technique of collecting data by means of interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses data validity tests through data reduction, display data, and conclusion drawing / verification.

This study shows that (1) *MAN* Insan Cendekia Pekalongan and *SMA* Nasima applies visionary learning to prepare students who have an international and national vision to look far ahead in the future so that they are ready to face future challenges. (2) The implementation of visionary learning can be seen from the elements of visionary learning in the form of objectives, curriculum, materials, educators, students, methods, evaluation, values, religious programs, which are implemented and developed at *MAN* Insan Cendekia Pekalongan and *SMA* Nasima Semarang. (3) The implication of visionary learning in the form of following Z generation behavior is better in implementing *aqidah*, *tauhid*, and *sharia* in the pillars of faith and pillars of Islam so that *imaniah* and *amaliah* can increase significantly. (4) *PAI-BP* Visionary Learning Model in *MAN* Insan Cendekia Pekalongan, applying Visionary Learning on character building integrated into all subjects based on *IMTAQ*, Science and Technology, and based on the *Madrasah* and Islam education curriculum with a boarding school model based on *BINA SAINS IPTEK*. Meanwhile, the *PAI-BP* visionary learning model at *SMA* Nasima uses an



integrated model in each subject based on Nationalism, Religion, which is applied through habituation, to all routines in Nasima school, the whole morning, afternoon and evening routines using *BINA NASIMA YES* model.

So the *PAI-BP* visionary learning model at the *MAN* and *SMA* levels focuses on the building of good characters in Z generation, through optimizing complete intelligence to form *SATF* characteristics (*shidiq, amanah, tabligh, fathonah* and 4K competence (*critical, creative, communicative, collaborative*) through a dynamic digital competency approach according to the needs of the era, with an habituation method for the realization of a visionary learning vision as a *kholifah fil 'ardhi* that is assigned to prosper the earth using the model of *BINA SAINS IPTEK YES*.

**Keywords.** *PAI-BP* Visionary Learning, Z Generation, Good Characters

## لملخص

التعليم الهدي البصري للتربية الإسلامية في جيل Z في تكوين الأخلاق  
( دراسة تحليلية في المدرسة الثانوية الحكومية إنسان جنديكيا فيكالوجان و المدرسة الثانوية نسيم  
سمارانج )

الكاتب : نور خاتمة

الرقم الجامعي: ١٦٠٠٠٣٩٠٦

لتعلم البصرس يسعى إلى التطلع بعيداً للتخضير لمستقبل جيل Z. وهدف هذه الدراسة هي  
الإجابة

على الأسئلة التالية:

وهذا البحث للجواب عن مشكلات البحث :

١. لماذا تطبق المدرسة الثانوية الحكومية إنسان جنديكيا فيكالوجان و المدرسة الثانوية نسيم  
التعليم الهدي .

٢. كيف تطبيق التعليم الهدي للتربية الإسلامية في جيل Z في تكوين الأخلاق المحمودة في  
المدرسة الثانوية الحكومية إنسان جنديكيا فيكالوجان و المدرسة الثانوية نسيم سمارانج؟

٣. ما أثر التعليم الهدي للتربية الإسلامية في جيل Z في تكوين الأخلاق المحمودة في المدرسة  
الثانوية الحكومية إنسان جنديكيا فيكالوجان و المدرسة الثانوية نسيم؟

٤. كيف نوع التعليم الهدي البصري في التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية إنسان  
جنديكيا وفي المدرسة الثانوية نسيم في تكوين الأخلاق المحمودة ؟

هذا البحث من البحوث العملية مع التقريب المكتبي بإقامة التحليل على المشكلة التي  
وجدها الباحث. وأما المصادر في إنجاز البحث هي المصدر الفردي والمكتبي والكتابي. وتكون  
طريقة جمع البيانات لهذا البحث بطريقة المناقشة الشفوية والكتابية. وأما طريقة تحليل المشكلة  
بطريقة اختيار البيانات ( عرض البيانات، ورسم الخاتمة، وتقليل المعلومات ) وذلك للوصول  
إلى النتيجة الصحيحة.

ونتيجة هذا البحث :

1. أن المدرسة الثانوية الحكومية إنسان جنديكيا و المدرسة الثانوية نسيم تطبقان النوع التعليم  
الهدي البصري وذلك لاستعداد ثقافة الطلاب ثقافة واسعة لمواجهة الحياة.

2. التطبيق العملي لنوع التعليم الهدي البصري يمكن أن يعرف ذلك عن عناصر ذلك التعليم  
مثل الهدف، و المواد الدراسية، المدرس، التلاميذ، الإختبار، النتائج، البرامج الدينية  
الموجودة في تلك المدرسة.

3. يعرف أثر التعليم الهدي البصري بأن يصبح جيل Z أحسن تطبيقاً في قضية العقيدة،  
والشريعة في أركان الإيمان والإسلام.

4. التعليم الهدي للتربية في المدرسة الثانوية الحكومية إنسان جنديكيا فكالوجان يطبق  
التعليم الهدي في تكوين الأدب والأخلاق ويكون ذلك في جميع المواد الدراسية على

أساس إمتاق والعلوم التجريبية ويرجع إلى المواد الدراسي للمدرسة والمعهد على  
شكل "التشريف، الإيمان، النظام، الأخلاق، التشجيع، القرآن، المشاركة، الاهتمام  
الوطني، العلوم والثقافة، القدوة، الخبرة "

أما النوع التعليم الهدي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية نسيم فإنه يستعمل  
الطريقة الداخلة في كل المواد الدراسية على أساس إهتمام الوطني الديني، الذي يطبق  
في كل الأنشطة في الصباح والنهار والمساء، على طريقة " الاشراف، الإيمان،

الإصالة، الأخلاق، القرآن، الإهتمام الوطني، الحلم، المشاركة، القوة العلمية، الرفاهية، المشاركة العملية، اليقين، والاهتمام بالمسؤولية،".  
فالنوع التعليم الهدي للتربية الإسلامية في المرحلة المدرسة الحكومية والأهلية، يركز في تكوين الأدب والأخلاق الكريمة في هذا الجيل، بوسيلة استخدام الذكاء الكامل لتكوين (الصدق، الأمانة، التبليغ الفطانة)، والاستطاعة الاربعة ( الحركي، الفني، المشاركة، والجمع) وباستخدام التقريب الشبكي المناسب لتطور الزمن، بالطريقة الاستمرارية، للوصول إلى هدف التعليم الهدي كالخليفة في الارض لإعطاء المنفعة للجميع بتلك الطريقة.

الكلمة الأساسية: التعليم الهدي للتربية الإسلامية، الجيل، الأدب والأخلاق

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'		ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	H	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	T	T	te (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o\_) ditulis u.

#### IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

#### V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

#### VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

#### VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شئى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

### **VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة  
ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘I’ diganti dengan  
huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis  
*an-Nisa’*.

### **IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat**

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurah selalu kepada nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut setia beliau.

Atas berkah rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan disertasi dalam rangka memperoleh gelar doktor Studi Islam pada Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Penulisan disertasi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, ucapan terima kasih secara mendalam dan penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada yang terhormat dan yang sangat amat terpelajar Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag selaku promotor dan yang terhormat dan sangat terpelajar Dr.H. Makrum, M.Ag selaku Ko-Promotor, yang telah meluangkan waktu yang sangat berharga di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan guna tersusunnya disertasi ini. Banyak hal yang bisa terselesaikan berkat arahan dan bimbingan beliau berdua.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Mashuri selaku kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan, dan bapak ibu guru PAI-BP di MAN Insan Cendekia: M. Rosyid, M.Ridwan, Panca Imam Gutama, Tafsirudin, Achmad Chosim, M.Mansur, Sodri Mubarak, Nabih Shiddiqi, Rizka Baroroh, Nur Istirohah. Terima kasih peneliti sampaikan juga kepada Ibu Eny Setyaningsih selaku kepala SMA Nasima, ibu Mu'alifah selaku guru PAI-BP SMA Nasima, ibu Rina, ibu Ita, ibu Sri Utami, yang telah membantu dan memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk mengambil data penelitian.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat dan sangat amat terpelajar Prof. Dr Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang



telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik sehingga proses penyelesaian disertasi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag. beserta segenap pengelola pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi terselenggaranya pendidikan doktor dan memberikan kemudahan dan fasilitas selama studi. Semua Dosen Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang; Prof. Dr.H. Suparman Syukur, M.A, Prof. Dr.H.M. Amin Syukur, M.Ag., Prof. Dr. H Fatah Syukur, M.Ag, Prof. Dr.H. Abdullah Hadziq, M.A., Prof.Dr.Ibnu Hajar,M.Ed., Prof. Dr. Mujahirin Thohir, M.A., Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.A.,Dr. H. Agus Hadi, M.A., Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag., Dr.H. Sholihan,M.Ag., Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag., Dr.H.Muhammad Sulthon, M.Ag Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A., Dr. H. Muhsin Jamil, M. Ag dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang selama ini telah memberikan motivasi dan hikmah selama proses studi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih tak lupa peneliti sampaikan kepada kepala SMP N 1 Batang Bapak Achmad Suroso, dan seluruh teman-teman guru dan karyawan di SMP N 1 Batang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melanjutkan studi Program Doktor (S3), dan yang sudah memberi kemudahan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas di sekolah sehingga mendukung terselesaikannya disertasi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada suami tercinta, H. Wagimin.S.Pd yang tiada henti-hentinya mendoakan dan mensupport untuk menyelesaikan disertasi ini, juga kepada ayanda tercinta Bapak Riyadi Sarekat dan ibunda terkasih Ibu Darmi Srimukti, yang mendoakan untuk kebaikan dan keberhasilan putra-putrinya, semoga Allah Swt selalu menganugraahkan kesehatan, keselamatan, dan pertolongan lahir dan batin serta panjang umur. Juga kepada anak-anakku; Aries Widianto, Dwi Aji Oktavian, Tri Adhi Setiawan, Catur Novi Prasedya,

Muhammad Fadhil, Risqina Fadhillah, Dena Amalia Putri, Aileen Nuha Zahira, terkasih dan tersayang, semoga kalian semua bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa, Bangsa dan Agama dan bisa menjadi lebih baik dari ibunda: Juga untuk menantu-menantu dan cucu-cucuku: Afifatun Nikmah, Anggi, Nuzul Azizah, serta cucu-cucuku; Afrizal Safi, Kayla, Deddy, Devano, Mikail, dan Ara semoga kalian semoga bisa mewujudkan impian dan cita-cita kalian dan semoga semuanya dilindungi dan Ridhoi Allah Swt.

Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat semua di Program Doktor, Pak Miko, Pak Sofi, Pak Arif, Pak Syarif, Pak Fuqaha, pak Musyafak, Pak Joko, Bu Itoh, Bu Hudi, yang selama ini telah memberikan semangat sampai terselesaikannya studi ini.

Akhirnya, bagaimanapun maksimal usaha yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran dari pembaca. Meskipun terbatas, peneliti berharap disertasi ini dapat memberikan sumbangan dalam model pembelajaran visioner yang inovatif, kreatif dan kekinian serta kebaharuan tentang pembelajaran Visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z (Studi Kasus pada MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang).

Semarang, Januari 2021

Nur Khotimah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUK</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG TERBUKA</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ....	21
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	23
E. Kerangka berpikir.....	34
F. Metode Penelitian .....	37
<b>BAB II PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP BERBASIS IDEALISME PADA GENERASI Z ...</b>	
A. Hakekat Pembelajaran Visioner PAI-BP pada Generasi Z .....	58
B. Dasar Penerapan Pembelajaran Visioner.....	75
C. Pembelajaran Visioner PAI-BP.....	88
D. Karakteristik Pembelajaran Visioner PAI –BP ....	94
E. Karakteristik Generasi Z .....	97
F. Indikator Pembelajaran Visioner PAI-BP .....	116
<b>BAB III POTRET DAN ALASAN PENERAPAN PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN DAN SMA NASIMA SEMARANG</b>	
A. Potret MAN Insan Cendekia Pekalongan.....	129
B. Potret SMA Nasima Semarang .....	143

C. Alasan Penerapan Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan di SMA Nasima Semarang .....	177
<b>BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN DAN SMA NASIMA SEMARANG</b>	
A. Implementasi Pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan .....	195
B. Implementasi Pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang.....	247
C. Penerapan Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia dan SMA Nasima Semarang .....	294
<b>BAB V IMPLIKASI PEMBELAJARAN VISIONER PADA GENERASI Z</b>	
A. Implikasi Pembelajaran Visioner pada Guru.....	304
B. Implikasi Pembelajaran Visioner pada Generasi Z .....	311
C. Implikasi Pembelajaran Visioner pada Guru dan Generasi Z .....	317
<b>BAB VI MODEL PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN DAN SMA NASIMA SEMARANG</b>	
A. Peluang dan Tantangan Pembelajaran Visioner PAI-BP pada Generasi Z.....	319
B. Faktor Pendukung pembelajaran Visioner PAI-BP .....	322
C. Problematika Pembelajaran Visioner. ....	326
D. Model Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan .....	333

E. Model Pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang.....	341
F. Model Pembelajaran Visioner PAI-BP pada SLTA.....	348

**BAB VII PENUTUP**

A. Simpulan.. .....	356
B. Rekomendasi.....	362
C. Kata Penutup.....	364

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**INDEX**  
**GLOSARIUM**  
**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jurnal Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 1.2	Daftar Informan Utama Penelitian .....	44
Tabel 1.3	Responden (Informan) Utama Penelitian.....	47
Tabel 2.1	Membentuk Budi Pekerti Generasi Z sebagai Pelajar .....	89
Tabel 2.2	Klasifikasi generasi pemanfaat Teknologi .....	101
Tabel 2.3	Ketrampilan Visioner (4K).....	105
Tabel 2.4	Perbedaan Penggunaan Literasi Teknologi generasi Z .....	112
Tabel 2.5	Modifikasi Pilar Pendidikan dengan Pembelajaran Visioner PAI-BP .....	115
Tabel 2.6	Modifikasi pilar pendidikan dengan pembelajaran Visioner PAI-BP .....	115
Tabel 3.1	Proposisi MAN Insan Cendekia Pekalongan .....	138
Tabel 3.2	Proposisi Potret SMA Nasima Semarang.....	162
Tabel 3.3	Proposisi Perbandingan Potret MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang.	166
Tabel 4.1	Proposisi Implementasi Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan .....	244
Tabel 4.2	Proposisi Implementasi Pembelajaran Visioner di SMA Nasima.....	288
Tabel 4.3	Proposisi Implementasi Pembelajaran Visioner pada MAN IC Pekalongan dengan SMA Nasima Semarang.....	299
Tabel 5.1	Kesepaduan TIK untuk Pembelajaran Visioner sehingga tercipta peradaban Islam.....	310





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima .....	36
Gambar 1.2	Model Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang.....	37
Gambar 2.1	Karakteristik Generasi Z .....	
Gambar 2.2.	Alur Pembelajaran Visioner PAI-BP menumbuhkan budi pekerti generasi Z .....	126
Gambar 4.1.	Komponen Pembelajaran Visioner PAI-BP pada Jenjang Sekolah Menengah Atas .....	301
Gambar 4.2.	Hubungan Karakter Generasi Z dengan Proses Pembelajaran Visioner .....	302
Gambar 6.1	Proposisi Model Pembelajaran Visioner PAI-BP pada MAN Insan Cendekia Pekalongan <i>Boarding School</i> .....	341
Gambar 6.2	Proposisi Model Pembelajaran Visioner PAI-BP pada MAN Insan Cendekia Pekalongan <i>Boarding School</i> .....	348
Gambar 6.3	Proposisi Model Pembelajaran Visioner pada SMA Nasima Semarang.....	354



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran memiliki peranan besar dalam merubah pola pikir seseorang. Oleh karena itu pembelajaran yang baik harus didesain sesuai perkembangan pola pikir seseorang. Karena idealnya pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai kognitif saja, akan tetapi seyogyanya merupakan proses yang mengantisipasi dan memfokuskan masa depan seseorang.

Pembelajaran yang ideal melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi seseorang dimasa yang akan datang. Seseorang yang dimaksud adalah siswa sebagai generasi Z yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengemban masa depan bangsa. Maka pembelajaran yang ideal tidak hanya mempersiapkan generasi Z untuk suatu profesi atau pekerjaan saja, tetapi lebih penting lagi untuk bisa menyelesaikan setiap masalah-masalah yang akan dihadapinya dalam menyongsong masa depan.

Masalah-masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran di pendidikan formal, yaitu kurangnya pemahaman generasi Z untuk mengaitkan pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran. Sehingga pengetahuan itu bisa diaplikasikan pada kehidupan nyata. Oleh karena itu generasi Z perlu dibiasakan bergaul dengan lingkungannya, supaya

generasi Z mempunyai pemahaman yang kuat untuk memahami sesuatu. Melalui belajar dari kehidupan nyata dengan sosialisasi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>1</sup>.

Dalam mempersiapkan masa depannya, generasi Z memerlukan pendidikan dan pembelajaran untuk bisa membentuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu generasi Z perlu dibiasakan dengan budi pekerti yang luhur sebagai unsur utama dari tujuan pendidikan<sup>2</sup>. Pembiasaan dalam pembelajaran didasarkan pada konsep idealisme, yang diletakkan di atas pondasi spiritual yaitu percaya pada rukun Iman dan rukun Islam. Maka diharapkan tumbuh kesadaran yang dengan mudah melakukan perilaku yang luhur. Tapi masih saja terdapat masalah terkait pembelajaran yang belum efektif seperti yang disampaikan Azwar<sup>3</sup> dalam sambutannya pada hari pramuka ke 52 menyatakan:

Dengan berbagai kemajuan yang diperoleh, masih ditemukan pula berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi generasi sekarang ini yaitu yang berkaitan dengan masalah budi pekerti dan masalah kebangsaan. Masalah budi pekerti meliputi penggunaan obat-obatan terlarang, hubungan seksual pra-nikah dan aborsi yang disebabkan budi pekerti yang tidak sesuai dengan tuntutan agama serta lemahnya keimanan, sehingga terjadi perkelahian, tawuran dan kekerasan serta

---

<sup>1</sup> Nur Anisah dkk., "Pendidikan karakter dalam perspektif ki hajar dewantara skripsi," 2015.

<sup>2</sup> Siti Farida, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016).

<sup>3</sup> Azrul Azwan, "Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Pada hari Pramuka ke-52," *Majalah Pramuka* (Jakarta, 2013).

kejahatan yang dilakukan generasi muda. Sedangkan masalah kebangsaan meliputi bela negara, persatuan dan kesatuan yang rendah serta solidaritas sosial yang rendah pula.

Hasil belajar dari pembelajaran yang belum diaplikasikan dalam kehidupan ini, berdampak pada perilaku yang menyimpang dari tatanan kehidupan. Seperti tawuran, perkelahian, lunturnya budi pekerti, sehingga rasa hormat pada orang tua sudah memudar, serta berubahnya gaya hidup. Dampak lunturnya budi pekerti ini bisa diketahui dengan adanya tragedi pembunuhan seorang guru honorer oleh siswanya sendiri dengan dipukul pada bagian kepala sehingga guru tersebut meninggal dunia.<sup>4</sup>

Dengan demikian, inti dari pembelajaran adanya perubahan budi pekerti karena adanya pemahaman pengetahuan baru dan suatu pengalaman. Sehingga diperlukan satu inovasi masa depan yaitu dengan *pembelajaran Visioner* yang menfokuskan pada kompetensi masa depan dengan budi pekerti SATF (shidiq, amanah, tabligh, fathonah). Selain itu Pembelajaran visioner juga mengacu pada tiga komponen utama yang mendasar:<sup>5</sup> yaitu budi pekerti<sup>6</sup> kompetensi masa

---

<sup>4</sup> Kasus yang dimuat pada Tribunnews.com, 3 Februari 2018 yang ditulis oleh Gunawan tentang tragedi pembunuhan guru oleh generasi Z.

<sup>5</sup> Sambutan Anies Baswedan bersilaturahmi bersama darunnajahtv, Darunnajahtv, "Resep Pendidikan di Masa Depan 21st Century Learning Skill" (darunnajahtv, 2019).

<sup>6</sup> *Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak mulia, beragamaberarti berakhlak mulia dalam realitas*

depan dengan sifat yang akan dibentuk shidiq, amanah, tabligh, fathonah (SATF), dan berbasis kompetensi digital.

*Pertama*, adalah budi pekerti. Dalam hal ini akan dibiasakan budi pekerti **SATF** (*shiddiq/ jujur*,<sup>7</sup> *amanah/terpercaya, tabligh/ komunikatif dan fathonah/cerdas*).

Budi pekerti dapat dibedakan menjadi dua: budi pekerti luhur dan budi pekerti karya.<sup>8</sup> Budi pekerti luhur meliputi: iman, taqwa, jujur, rendah hati, rajin, dan sifat-sifat luhur lainnya. Sedangkan budi pekerti karya mencakup: kerja keras, tangguh, disiplin, dan ulet. Pembelajaran visioner tidak ingin melahirkan generasi jujur, tetapi pemalas; atau generasi pekerja keras, tetapi culas. Pendek kata, pembelajaran visioner menginginkan generasi yang berbudi pekerti luhur, sekaligus berkarya.<sup>9</sup>

---

*kesehariannya*, disampaikan oleh budayawan Sutejo dalam Indonesia Lawyers Club, hari ahad tanggal 16 pebruari 2020 jam 21.28 dengan tema menatap masa depan Indonesia.

<sup>7</sup> *Kalau Indonesia ingin menjadi negara maju maka harus dimulai dari seluruh komponen aparatur dan masyarakat yang Jujur, Indonesia sekarang ini krisis akan Keteladanan, maka solusinya ada GTN (gerakan Keteladanan Nasional)*, disampaikan oleh AAG dalam Menatap masa Depan Indonesia dalam Indonesia Lawyers Club, hari ahad jam 21.32, di TV one.

<sup>8</sup> Sambutan Anies Baswedan dalam HUT PGRI tahun 2018.

<sup>9</sup> Miarso, *Pedoman pembelajaran & Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI* (Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 9.

*Kedua*, adalah kompetensi.<sup>10</sup> Kompetensi mencakup empat aspek yakni **4 K**: (1) kritis dalam berpikir, (2) kreatif, (3) komunikatif, dan (4) kolaboratif atau bisa kerjasama.<sup>11</sup> Pembelajaran visioner harus mengacu pada 4 K dan mampu melahirkan generasi yang memiliki kompetensi 4 K tersebut.

*Ketiga*, adalah kompetensi digital yakni literasi,<sup>12</sup> keterbukaan wawasan. Literasi minimal memiliki empat indikator: literasi baca, literasi budaya, literasi teknologi, dan literasi keuangan.

1. Literasi baca, yang dapat dibedakan menjadi dua, minat baca dan daya baca. Di Indonesia minat baca bagi masyarakat tergolong tinggi, tetapi daya baca mereka rendah. Hal ini bisa dilihat ketika baca WhatsApp. Pada waktu baca

---

<sup>10</sup> *Kalau Indonesia ingin menjadi negara maju maka harus dimulai dari seluruh komponen aparatur dan masyarakat yang Jujur, Indonesia sekarang ini krisis akan Keteladanan, maka solusinya ada GTN (gerakan Keteladanan Nasional)*, disampaikan oleh AAG dalam Menatap masa Depan Indonesia dalam Indonesia Lawyers Club, pada tanggal 23 Februari 2020 hari ahad jam 21.32 di TV One.

<sup>11</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 20.

<sup>12</sup> Tujuan ayat pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad di ‘Gua Hira’ adalah merupakan pertanda bangkitnya suatu peradaban baru di atas permukaan bumi ini. Ayat yang pertama turun ialah QS. Al-Alaq: 1-5 yang maknanya menyuruh manusia untuk membaca. Di satu pihak “membaca” melibatkan proses mental yang tinggi, melibatkan proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*) pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalization*), pemikiran (*reasoning*) daya kreasi (*creativity*) di samping proses *fisiologi*.



WhatsApp, minat bacanya tinggi, mampu bertahan lama, dan bisa berjam-jam. Ini namanya ada minat, yakni minat membaca. Tetapi ketika membaca WhatsApp agak panjang, maka membacanya di-*skip*, dilompati. Ini namanya daya baca rendah, apalagi membaca buku ilmiah. Daya baca harus dilatih sejak kecil di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Itulah literasi, jangan sekedar calistung: baca, tulis dan hitung. Daya baca bagi masyarakat Indonesia terutama pelajar harus ditingkatkan, jika ingin Indonesia maju;

2. Literasi budaya. Budaya menurut ensiklopedia Bahasa Indonesia memiliki beberapa makna, tergantung pada sudut pandang dan bentuk kalimat. Budaya sebagai kata benda, berarti: 1) pikiran; akal budi, seperti: hasil pikiran, hasil akal budi; 2) adat istiadat, seperti: menyelidiki bahasa dan adat istiadat; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), seperti: jiwa yang beradab, maju; 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah;
3. Literasi teknologi, terutama teknologi informasi. Teknologi sebagai kata benda bermakna: 1) metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; 2) keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia;

4. Literasi keuangan. Keuangan bermakna: 1) penyusunan laporan semua transaksi menurut pedoman tertentu, termasuk penciptaan, penggunaan, dan pengujian suatu sistem untuk mencatat semua transaksi dan menerangkan akibatnya; 2) laporan resmi dari penanggung jawab mengenai harta atau hasil transaksi perusahaan.<sup>13</sup>

Budi pekerti, kompetensi dan literasi bisa ditafsirkan dengan memaknai IQRA,<sup>14</sup> yang merupakan proyeksi kebutuhan masa depan dengan pembelajaran visioner bagi

---

<sup>13</sup> Sambutan Anies Baswedan bersilaturahmi bersama darunnajahtv, Darunnajahtv, “Resep Pendidikan di Masa Depan 21st Century Learning Skill.”

<sup>14</sup> Makna *Iqra* terdiri dari Alif-Qaf-Ra-Alif, huruf-huruf itu ada isyarat dan hakekat yang terkandung didalamnya, *Alif* huruf awal yang tegak dan lurus, mengandung maksud mulailah setiap gerak kehidupan dengan hati yang lurus dan dengan niat serta tekad yang kuat bahwa seluruh tujuan dimulai dari kecintaan yang sangat mendalam hanya kepada Allah, awali setiap perbuatan dengan mengucapkan basmalah karena semua urusan tidak memiliki nilai kesucian kecuali diawali dengan keberpihakannya kepada Allah, Inilah nilai spiritual yang terkandung dari *Alif*. *Qaf* dilambangkan *Qalbu*, yang memiliki dua titik, mengandung maksud bahwa *qalbu* bisa hidup bila ada dua titik sebagai lambang keseimbangan, antara dunia dan akherat, engkau gapai akheratmu tapi jangan lupakan duniamu, huruf *qaf* mengandung isyarat agar kita hidup secara seimbang. Inilah isyarat dari *Qaf* yang ujung hurufnya memberi isyarat agar kita terus menerus meningkatkan kualitas *Qalbu* kita (*continuous improvement*). Huruf *Ra* bermakna *Rahmatan Lil Alamin*, berangkatlah dengan misi karena Allah, istilah potensi *Qalbu* dengan keseimbangan dunia akhirat dan tebarkanlah misi suci (*sacred mission*) sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta, terakhir jangan lupa bahwa tujuan kita akan kembali kepada Allah SWT yang dilambangkan dengan huruf *Alif*. Baca M.A.Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LkiS, 1994), 325–26.

generasi Z di era digital. Yang utama, fondamennya adalah budi pekerti, akhlak, tetapi kompetensinya jangan sampai hilang. Hari ini generasi Z diuji, diberi kertas berisi pertanyaan ujian, di minta menjawab. Yang di nilai bagus dan benar adalah yang paling mirip dengan yang diajarkan. Di masa depan (visioner), ujiannya adalah selembar kertas kosong, dan dikerjakan semua pelajar. Generasi Z yang tidak biasa diajari kritis, lalu bingung tidak bisa menjawab. Supaya kompetensi generasi Z dapat berkembang, maka perlu literasi.

Pendidikan Islam jika ingin maju harus mempersiapkan perubahan itu. Generasi Z tidak lagi diberi pertanyaan,” kalian kalau besar mau jadi apa?,” tetapi pertanyaannya diubah menjadi, “Kalau kalian besar mau membuat apa?.” Hal ini, karena profesi yang sekarang ada, akan berbeda dengan yang akan datang, bahkan profesi itu bisa tidak ada. Dulu zaman tahun 1970-an, tukang pos rutin datang ke rumah, dengan naik motor Suzuki, warna orange, maka anak-anak waktu itu, bercita-cita jadi tukang pos. Hari ini ada tukang pos? Kalau pun ada, tidak banyak, kegiatan transfer informasi diganti dengan kirim WhatsApp.

Perubahan semakin cepat dan untuk memperoleh kemenangan, perlu persiapan. Persiapan itu dilakukan di ruang-ruang keluarga dan di ruang-ruang kelas. Dari ruang-ruang

keluarga dan ruang-ruang kelas<sup>15</sup>, kebangkitan pendidikan Islam akan terjadi,<sup>16</sup> dan itu dimulai dengan pembelajaran visioner. Penyiapan generasi Z yang unggul di ruang-ruang keluarga dan di ruang-ruang kelas<sup>17</sup> melalui pengalaman di dalam dan di luar sekolah nilai-nilai budi pekerti dan moralitas terbentuk.<sup>18</sup> Ini merupakan pelaksanaan awal dari rencana jangka panjang yang dapat membawa keberhasilan. *“Keberhasilan yang tidak direncanakan adalah kegagalan yang tidak disadari”*.

Proyeksi pendidikan abad 21 yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) di era Presiden Jokowi dengan kabinet Indonesia maju untuk merencanakan keberhasilan pendidikan nasional yang masih terkesan monoton.<sup>19</sup> Yaitu dengan gebrakan

---

<sup>15</sup> Karena nilai moralitas terbentuk dari pengalaman di dalam ruang keluarga dan diruang sekolah.

<sup>16</sup> Pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses pembentukan watak, sikap dan perilaku Islami yang meliputi iman (aqidah), Islam (syari’at) dan ihsan (akhlak, etika dan tasawuf). Tujuan pokoknya adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi *khalifah* Allah yang *akram* (mulia) yang berarti lebih bertakwa kepada Allah dan yang shalih dalam arti mampu mengelola, mengembangkan dan melestarikan alam, yang kesemuanya merupakan aktualisasi dari pada keimanan.

<sup>17</sup> *Moral Values Morality values form via experiences inside and outside the school.*

<sup>18</sup> Abeer Al-Hooli dan Zaid Al-Shammari, “Teaching and Learning Moral Values through Kindergarten Curriculum,” *Education* 129, no. 3 (2009): 382–99.

<sup>19</sup> “Diskusi Standar Nasional Pendidikan di Hotel Century Park 13 Desember 2019” (Jakarta Pusat, 2019).

“*Merdeka belajar*”<sup>20</sup> yang memberi nuansa baru dalam pendidikan dengan kemerdekaan berpikir, sehingga para pendidik bisa lebih fokus pada penguatan budi pekerti luhur seperti yang disampaikan bapak Presiden Jokowi dengan revolusi mentalnya yang bisa diadopsi dalam dunia pendidikan dan bisa segera untuk direalisasikan demi keberhasilan pendidikan yang sudah direncanakan. Merdeka belajar menuju pendidikan nasional yang ideal yang mengedepankan kemerdekaan berpikir, sehingga guru, generasi Z dan orang tua bisa bahagia.<sup>21</sup>

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dengan pembelajaran daring dan PJJ (pembelajaran jarak jauh) karena adanya pandemik Covid-19 atau kita kenal dengan virus corona yang melanda dunia juga berdampak di Indonesia. Pemerintah mengambil kebijakan dengan belajar dari rumah-rumah masing-masing, dengan konsep merdeka belajar dan belajar dengan happy seperti program dari Nadiem. Implementasi dari belajar dengan bahagia melalui pembelajaran online, daring dan e-learning, sehingga pembelajaran berbasis teknologi dilakukan di seluruh Indonesia mulai pendidikan tingkat dasar sampai di tingkat perguruan tinggi.

---

<sup>20</sup> “Diskusi Standar Nasional Pendidikan di Hotel Century Park 13 Desember 2019.”

<sup>21</sup> “Diskusi Standar Nasional Pendidikan di Hotel Century Park 13 Desember 2019.”

Pembelajaran visioner diterapkan untuk pertama kalinya lewat pembelajaran *on-line*. Yaitu menggunakan tool-tool baru, kita jadi menyadari bahwa pembelajaran bisa terjadi dimana saja, orang tua jadi menyadari betapa sulitnya tugas guru, betapa sulitnya tantangan untuk bisa mengajar anak secara efektif. Sehingga menimbulkan empati dari orang tua, guru-siswa-orang tua menyadari bahwa pendidikan bukan suatu hal yang dilakukan di sekolah, tapi pendidikan yang efektif itu membutuhkan kolaborasi yang efektif dari tiga pihak ini, tanpa kolaborasi pendidikan yang efektif tidak akan terjadi, masyarakat juga belajar betapa pentingnya kesehatan dan kebersihan, pentingnya norma-norma kemanusiaan didalam masyarakat. Belajar memang tidak selalu mudah, tapi saatnya kita berinovasi, bereksperimentasi, mendengarkan hati nurani kita belajar dari Covid-19 agar bisa menjadi masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.<sup>22</sup>

Dalam paradigma pembelajaran visioner, pendidik lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan pendorong bagi generasi Z. Pembelajaran yang memberi ruang penting dengan menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia bagi generasi Z. Manfaat pembelajaran yang bahagia akan memudahkan generasi Z dalam menerima ilmu dan ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh Kemendikbud dalam merdeka belajar

---

<sup>22</sup> Sambutan Nadiem Makarim pada hari pendidikan nasional tanggal 2 Mei 2020 secara *on-line*.

yaitu ingin menciptakan suasana belajar di sekolah yang *happy*.<sup>23</sup>

Pendidikan agama Islam dengan *Learning by doing*<sup>24</sup> harus menyentuh setiap aspek kehidupan generasi Z karena Pendidikan merupakan proses yang terus menerus untuk direalisasikan dalam kehidupan juga sebagai proses *Life long learning*.<sup>25</sup> Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab besar dalam rangka membangun, membina dan mengembangkan kualitas generasi Z yang bisa dilakukan dengan:

Model outlines five steps for moral character development: supportive climate, ethical skills, apprenticeship instruction, self-regulation, and adopting developmental systems approach.<sup>26</sup>

Dalam membangun, membina dan mengembangkan kualitas generasi Z melalui pendidikan dan pembelajaran harus disertai dengan visi dan misi baik di lembaga pendidikan baik

---

<sup>23</sup> Pidato Nadiem Makarim pada HUT PGRI tahun 2019.

<sup>24</sup> Belajar dengan melakukan atau praktik langsung dalam kehidupan

<sup>25</sup> Belajar sepanjang hayat.

<sup>26</sup> Model pendidikan Etika Integratif menguraikan lima langkah untuk pembentukan karakter/budi pekerti ataupun pengembangan karakter moral: iklim yang mendukung, ketrampilan etis, instruksi pemagangan/ praktek dilapangan, pengaturan diri, dan mengadopsi pendekatan sistem pengembangan dalam jurnal Teaching Moral Karakter: Two strategies for Teacher Education, Darcia Narvaes and Daniel K.Lapsley.

formal maupun non formal.<sup>27</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keberagaman manusia, dituntut mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni beriman, berilmu, dan bertaqwa, dan berakhlak mulia dengan budi pekerti **SATF** (*shiddiq/* jujur, *amanah/*terpercaya, *tabligh/*komunikatif dan *fathonah/* cerdas), agar mereka mampu mengolah, mengembangkan dan menyesuaikan perilaku keagamaan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Bukan sumber daya yang lemah yang terbawa oleh arus digitalisasi yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agamanya.<sup>29</sup>

Berbudi pekerti luhur merupakan tujuan pendidikan Nasional, yang merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan

---

<sup>27</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al Khusna Zikri, 1995), 61.

<sup>28</sup> UU RI. No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas (Bandung, issued 2003).

<sup>29</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan IAIN Walisongo Press, 1992), 69.



Agama Islam. Namun, pada realitanya, proses pelaksanaan pendidikan belum berjalan sesuai dengan yang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Dalam perspektif Agama Islam, pendidikan dianggap sebagai institusi yang amat penting perannya di dalam mewarnai dan mengarahkan proses perubahan di dalam masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat mengutamakan keluhuran budi pekerti dalam mempersiapkan generasi Z untuk menyongsong masa depannya.<sup>30</sup> Oleh karena itu diperlukan pembelajaran visioner supaya bisa menumbuhkan budi pekerti generasi Z dengan mengacu pada “*merdeka belajar*” yang berbudi pekerti, kompetensi dan literasi.<sup>31</sup> Literasi digital merupakan komponen dalam pembelajaran visioner yang bertujuan sebagai proses transformasi budi pekerti (akhlak) dari pendidik kepada pelajar baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>32</sup> Transformasi

---

<sup>30</sup> Nurhajati, N. Rachma, dan Erizaldy Azwar, “The Development Of Milenial Santri To Be Digital Entrepreneurs,” dalam *The 2nd International Conference on Economics Business and Social Sciences (ICEBUSS) UNISMA*, 2019.

<sup>31</sup> “Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Berastagi, 2018).

<sup>32</sup> Merdeka belajar melalui pembelajaran visioner harus dapat mempersiapkan generasi Z, dalam kehidupan dimasa depan, pembelajaran visioner merupakan implikasi dari perkembangan pendidikan dari masa ke masa. Oleh karena perkembangan digitalisasi yang semakin pesat, sehingga pembelajaran di sekolah berubah dari pembelajaran off-line menjadi pembelajaran on-line. Catatan pengguna internet tahun 2015 sebanyak 88,1 juta orang sekarang meningkat menjadi 132,5 juta, mau

budi pekerti kepada generasi Z, yang potensial untuk dididik dan di among harus sesuai dengan konsep pendidikan Islam.

Generasi Z yang potensial untuk dididik, karena generasi ini terbentuk dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat cepat, sehingga mereka memiliki pola komunikasi yang lebih terbuka, menjadi generasi yang aktif, memiliki ide-ide serta pemikiran yang luas dan jauh kedepan.<sup>33</sup> Sesuai dengan teori generasi<sup>34</sup> sehingga regenerasi yang terjadi secara alami membuat terjadinya pergeseran pada aturan-aturan, sikap dari masing-masing generasi.<sup>35</sup>

Generasi Z ini, bagi mereka yang lahir antara kurun waktu 1995 sampai 2011,<sup>36</sup> sehingga karakternya cenderung

---

tidak mau pembelajaran di sekolah terutama di SMA dan MAN harus mengikuti perubahan tersebut dengan menggunakan kompetensi digital, sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran.

<sup>31</sup> “Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN.”

<sup>33</sup> Nurhajati, Rachma, dan Azwar, “The Development Of Milenial Santri To Be Digital Entrepreneurs.”

<sup>34</sup> (*Theory of generations or sociology of generation*) yang pertama dipublikasikan oleh sosiologis asal Hungaria bernama Karl Mannheim dalam sebuah esai berjudul “*the problem of generation*” pada tahun 1923, semenjak itulah munculnya teori *generation theory*, sehingga sampai saat ini dikenal dengan beberapa generasi dengan istilah baby boomers, generasi x, generasi y dan generasi z, yang generasi-generasi tersebut telah menjadi saksi perubahan zaman.

<sup>35</sup> Jean M. Twenge, *Generation Me* (New York: Simon and Schuster, 2014), 1–2.

<sup>36</sup> Seorang Psikolog, Elizabeth T. Santosa (2015: xxiii) dalam bukunya yang berjudul *Raising Children in Digital Era* menyebutkan bahwa: Generasi net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995 sampai 2011. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon

ambisius dan optimis.<sup>37</sup> Dilihat dari sisi negatifnya generasi Z suka mengikuti omongan orang, merupakan pribadi yang cuek, narsis dan memiliki ambisi untuk terkenal, suka sesuatu yang instan tanpa mau bersusah payah, cepat termakan isu, kecanduan internet, sehingga perlu di among, sesuai dengan karakteristiknya.<sup>38</sup>

Dengan sisi negatif generasi Z ini merupakan peluang sekaligus tantangan untuk bisa mengarahkan kecenderungan negatif menjadi positif. Sehingga pembelajaran visioner bisa diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di sekolah formal maupun non formal mulai jenjang, TK, SD, SMP ataupun SMA, terutama lebih difokuskan pada jenjang MAN dan SMA.<sup>39</sup> Karena siswa MAN dan SMA merupakan wujud nyata generasi Z. Yang dalam hal ini ketika Indonesia Emas tahun 2045 mereka akan berusia 43-49 yang merupakan usia puncak dalam berkarir dan berkarya

MAN Insan Cendekia Pekalongan yang berlokasi di Jl.KH. Ahmad Dahlan, Kel. Banyurep Ageng No.1 Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51139, merupakan

---

gemgam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional.

<sup>37</sup> Hasil riset yang dilakukan oleh tirto.id yang dilakukan 16 Juni 2017 dengan jumlah responden 1.201 orang berusia antara 7 – 21 tahun, riset tentang bagaimana generasi Z dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>38</sup> “*Who is generation z*” innovation education (dalam bahasa inggris) 2015-10-27 diakses 2017-10-14.

<sup>39</sup> “Diskusi Standar Nasional Pendidikan di Hotel Century Park 13 Desember 2019.”

sekolah lokomotif dan percontohan yang dikelola KEMENAG RI yang memadukan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pengayaan pada bidang pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya. Sehingga bisa mempersiapkan generasi Z yang kuat aqidah dan pengetahuan agamanya serta luas dalam pemikirannya dan berkarakter masa depan.<sup>40</sup>

MAN Insan Cendekia sebagai lokomotif untuk menciptakan generasi Z yang berbudi pekerti luhur, untuk mengembangkan kualitas SDM secara komprehensif meliputi aspek kepribadian dan sikap, penguasaan ilmu dan teknologi serta profesionalisme dan kompetensi yang ke semuanya dijiwai nilai-nilai religius dan nasionalis.

Kekhasan yang lain yang dimiliki MAN Insan Cendekia menyelenggarakan sistem pendidikan dengan boarding school dengan konsep keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan Iman dan Taqwa, ini dibuktikan dengan penyeleksian secara ketat kepada calon siswa-nya dengan mengadakan tes seleksi yang dilaksanakan serempak di 20 propinsi di seluruh Indonesia. Maka sejak tahun 2010 semua siswa-nya mendapat beasiswa penuh dan parsial di setiap kampus yang ada.

Program kekhususan di MAN Insan Cendekia Pekalongan antara lain; Tahfidz Qur'an, Tahsinul Qur'an,

---

<sup>40</sup> <http://kotapekalongan.kemenag.go.id/umum/read/man-insan-cendekia-pekalongan>. diakses pada tanggal 10 April 2020 jam 08.00

Muhadhoroj, Qultum, Imam Sholat, Pembacaan Hadist, Ujian Syahadah, PHBI.<sup>41</sup>

MAN Insan Cendekia menjadi model dalam penelitian ini karena kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu, dan berbasis keunggulan lokal, berbasis teknologi dan komunikasi (TIK), fasilitas sangat representatif, generasi Z wajib tinggal di asrama, wajib berbahasa Indonesia, Inggris dan Arab di lingkungan sekolah, sehingga mampu mensinergikan sains dan teknologi dengan ilmu agama Islam yang berdasar pada tiga peradaban yakni: peradaban teks dan kitab, peradaban ilmu dan peradaban filsafat.<sup>42</sup>

Dalam proses pembelajarannya menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan yang diajarkan.

SMA Nasima<sup>43</sup> Semarang yang berlokasi di Jl. Arteri Utara, Yos Sudarso No.17, Tawang Sari, Kec. Semarang Barat Kota Semarang, Jawa Tengah, memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki sekolah lain, yakni pada pematangan nasionalisme dan wawasan keagamaan, kekhasan lainnya sekolah ini tidak memiliki kantin, generasi Z dilarang membeli makanan sembarangan, ini untuk menjaga ke higienisan makanan yang dikonsumsi. Di akhir tema pembelajaran SMA

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Wa.Ka. Keasramaan, Juli 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Chosim Wa.Ka. Humas, Juli 2020

<sup>43</sup> NASIMA merupakan akromin dari nasionalis dan agamis.

Nasima juga menyelenggarakan *Live in* dan *jelajah nusantara*, kegiatan *live in* merupakan praktek hidup di suatu masyarakat. Dan jelajah nusantara dilaksanakan setiap tahun pada untuk kelas XI, kegiatan ini untuk mengenalkan kekayaan dan keragaman budaya Indonesia<sup>44</sup>. yang lebih menarik bagi peneliti karena sekolah ini juga proses pembelajarannya berpindah-pindah dari satu ruang ke ruang lainnya. Maka peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan subjek dan tempat penelitian, karena memang punya sesuatu yang lebih untuk diteliti.

Keunikan pembelajaran di SMA Nasima pada kuatnya ruh pendidikan nasionalisme dan agama. Pelaksanaannya setiap proses pendidikan terintegrasi dengan pembekalan kompetensi nasionalisme agama, kompetensi eksakta, kompetensi bahasa komunikasi dunia, kompetensi teknologi terapan, terutama teknologi informasi. Tetapi peneliti fokus pada kompetensi nasionalis keagamaan baik dalam proses pembelajaran di ruang-ruang kelas ataupun kokurikuler keagamaan yang terprogram di SMA Nasima.

Peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan di SMA Nasima Semarang, untuk mendapatkan model pembelajaran visioner sehingga bisa digunakan di seluruh

---

<sup>44</sup> “Sejarah Nasima,” <https://sekolahnasima.sch.id/>, 2020, <https://sekolahnasima.sch.id/profile/1031790-sejarah-Nasima>.

Indonesia. Maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian dibidang pembelajaran Visioner PAI-BP, sebagai bahan penulisan disertasi program doktor Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, yang fokus pada judul: *“Pembelajaran Visioner PAI-BP dalam membentuk Budi Pekerti Generasi Z (Studi Kasus pada MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang).*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mengapa MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang menerapkan pembelajaran visioner?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA NASIMA Semarang?
4. Bagaimana Model pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia dan di SMA Nasima?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan sejumlah permasalahan di atas maka kajian difokuskan pada tiga tujuan utama.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis alasan penerapan pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan di SMA Nasima Semarang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang
4. Untuk menganalisis dan menemukan model pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia dan SMA Nasima Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi penambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran visioner.
  - b. Menjadi rujukan secara komprehensif tentang pembelajaran visioner PAI-BP bagi peneliti berikutnya.



c. Menjadi temuan substantif maupun formal, sehingga memperkaya khazanah baru dalam teori terkait, yakni pembelajaran visioner.<sup>45</sup>

## 2. Manfaat Praktis

- a. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dapat dijadikan dasar kebijakan untuk pengembangan model pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti luhur.
- b. Kepada Kementerian Agama; dapat dijadikan dasar kebijakan dalam mengimplementasikan pengembangan model pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti luhur.
- c. Kepada Pengelola Pendidikan Swasta maupun Yayasan; dapat dijadikan model dalam memajukan pendidikan yang dikelolanya.
- d. Kepada Kepala Sekolah, dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan dengan pembelajaran visioner melalui program pembiasaan.

---

<sup>45</sup> *Teori Substantif merupakan teori yang dikembangkan dengan tujuan untuk keperluan substantif atau nyata pada inkuiri disuatu bidang ilmu yang seperti dalam ilmu Sosiologi, Antropologi, serta psikologi, sedangkan teori yang sifatnya Formal merupakan teori yang digunakan pada kegiatan formal atau teori yang telah disusun secara konseptual pada bidang inkuiri ilmu pengetahuan seperti sosiologi contohnya perilaku yang sifatnya agresif, sosiologis, organisasi formal.* Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 37–38.

- e. Kepada Guru Agama Islam; dapat dijadikan pedoman untuk mengimplementasikan pendidikan yang berbasis budi pekerti.
- f. Kepada orang tua; dapat dijadikan pedoman untuk mendidik anaknya dengan budi pekerti luhur.
- g. Kepada Peneliti lain; dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta visioner.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Studi tentang budi pekerti luhur telah banyak dilakukan oleh pakar pendidikan, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, diantaranya dalam jurnal internasional. Penelitian ini masih orisinal karena berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Di bawah ini ada beberapa penelitian dalam membentuk karakter/budi pekerti yang relevan dan bisa dijadikan rujukan untuk membedakan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Abeer Al-Hooli, Zaid Al-Shammari, yang berjudul *Teaching and Learning Moral Values through Kindergarten Curriculum*, mengkaji tentang perkembangan moral, makna nilai dan makna moralitas, pada anak-anak usia taman kanak-kanak di enam distrik pendidikan di Kuwait, yang paling menonjol dalam penelitian ini ada tiga tingkat pada perkembangan moral dan alasan moral; *pertama*. Prakonvensional yang mencakup dua yakni tahap kepatuhan

dan hukuman, *kedua* Konvensional yang mencakup dua tahap yang dapat diidentifikasi yakni hukum dan ketertiban “anak baik” terungkap akuisi terus dan akhirnya moralitas terbentuk melalui interaksi sosial. *ketiga* Pasca-konvensional yang mencakup dua tahapan sepanjang hidup yakni kontrak sosial dan hati nurani.<sup>46</sup>

Penelitian kedua oleh Tony R.Sanchez, Victoria Stewart, yang berjudul *The Remarkable Abigail: Story-Telling For Character Education*. Mendiskripsikan tentang bercerita pada dasarnya didorong oleh karakter dan tindakan mereka, karakter-karakter ini biasanya bertentangan dengan kekuatan di dalam diri mereka (seperti dalam mitos Yunani dan Romawi), dengan satu sama lain atau dengan beberapa kekuatan baik fisik, bercerita ini memungkinkan siswa untuk merenungkan dan memahami masalah, sehingga bercerita dan pendidikan karakter berbaur menjadi satu dan menumbuhkan karakter anak untuk bisa mencontoh dari kisah di cerita.<sup>47</sup>

Penelitian ketiga oleh Muriel J. Bebeau, James R.Rest and Darcia Narvaez meneliti tentang *Beyond the Promise: A Perspective on Research in Moral Education*, mendiskripsikan tentang mengubah kekhawatiran dan perubahan ideologis dalam

---

<sup>46</sup> Al-Hooli dan Al-Shammari, “Teaching and Learning Moral Values through Kindergarten Curriculum.”

<sup>47</sup> Tony R. Sanchez dan Victoria Stewart, “The Remarkable Abigail: Story-telling for Character Education,” *High School Journal* 89, no. 4 (2006).

masyarakat Amerika menghasilkan tekanan yang berbeda dalam pendidikan moral. Kami berpendapat bahwa pendekatan yang berbeda dalam menangani dimensi pembangunan yang berbeda pula. Jika dipandang sebagai pelengkap dan bukan kontradiktif, kita mungkin bisa bergerak diluar perselisihan ideologis dan filosofis ke pembentukan teori yang solid berdasarkan temuan empiris. Dengan mengusulkan program aksi untuk pendidikan moral yang dari analisis penelitian, dalam mendefinisikan variabel yang dapat kami teliti, kami merekomendasikan *Four Component Model* (sensitivitas, penilaian, motivasi dan karakter) beralih dari model tripartit yang biasa (berpikir, merasakan, bertindak).<sup>48</sup>

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Michael Watz (Buffalo State College) dengan judul *An Historical Analysis of Character Education*, mendiskripsikan tentang apa yang disebut ‘pendidikan karakter’ di dunia saat ini telah disebut banyak hal sepanjang sejarah pendidikan di dunia. Pendidikan karakter telah menjadi bagian formal dan informal dari sekolah. Sebagian besar pendidikan karakter di Amerika Serikat dapat dikaitkan erat dengan akarnya pendidikan karakter di Eropa, yang meletakkan dasar bagi sistem pendidikan formal Amerika. Berbagai kontribusi dari tokoh-tokoh dan organisasi yang

---

<sup>48</sup> Muriel J. Bebeau, James R. Rest, dan Darcia Narvaez, “Beyond the Promise: A Perspective on Research in Moral Education,” *Educational Researcher* 28, no. 4 (Mei 1999): 18–26, <https://doi.org/10.3102/0013189X028004018>.

signifikan, dari abad ke-18 hingga hari ini, akan disorot untuk memberikan beberapa pemahaman tentang kompleksitas akar pendidikan karakter di Amerika.<sup>49</sup>

Penelitian kelima oleh Jacques S. Benninga, Marvin W. Berkowitz, Phyllis Kuehn, Karen Smith yang berjudul *The Relationship of Character Education Implementasi and Academic Achievement in Elementary Schools*, mengungkapkan bahwa anak yang sedang belajar melalui prosedur empiris untuk membedakan yang baik dan yang buruk dalam kehidupan, pada saat yang sama tumbuh kemampuan untuk menilai moral, dalam realita kehidupan muncul kesempatan nyata untuk penilaian moral, sehingga anak bisa menilai moral dengan bertanggung jawab, anak tumbuh dengan kemampuan untuk menilai yang baik dan buruk dalam kehidupan nyata, Moral behavior ini menyenangkan bagi pengalaman anak, dan semua pendidikan adalah bentuk pendidikan karakter bagi anak.<sup>50</sup>

Penelitian keenam oleh Darcia Narvaes, Daniel K.Lapsley yang berjudul *Teaching Moral Character: Two Strategies for Teacher Education*, yang mengungkap bahwa pendidikan adalah penyemaian pendidikan nilai, bagaimana

---

<sup>49</sup> Michael Watz, "An Historical Analysis of Character Education," *Journal of Inquiry and Action in Education* 4, no. 2 (2011).

<sup>50</sup> Jacques S. Benninga dkk., "The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools," *Journal of Character Education* 1, no. 1 (2003), <https://www.questia.com/library/journal/1P3-793508161/the-relationship-of-character-education-implementation>.

melatih pendidik untuk pembentukan karakter yang positif. Dua strategi pendidikan guru di sajikan. Strategi ‘minimalis’ mengharuskan seorang pendidik untuk membuat eksplisit kurikulum pendidikan moral yang tersembunyi dan mengungkapkan keterkaitan yang tak terpisahkan antara instruksi praktik terbaik dan hasil karakter moral. Pendekatan ‘maksimalis’ mengharuskan guru pra-layanan untuk belajar alat kit strategi pedagogis yang menargetkan karakter moral secara langsung sebagai tujuan kurikuler. Untuk tujuan itu, model Pendidikan Etika Integratif menguraikan lima langkah untuk pengembangan karakter moral: Iklim yang mendukung, ketrampilan etis, instruksi pemagangan, pengaturan diri, dan mengadopsi pendekatan sistem pengembangan.<sup>51</sup>

Penelitian ketujuh oleh Bob Krajewski dengan tema *Enhancing Character Education Trough Experiential Drama and Dialogue*, yang mengungkap bahwa dengan eksperimen yang dilakukan siswa dengan bekerja sama dan berkolaborasi dengan siswa lain dengan arahan dan bimbingan guru, melalui drama dan dialog dapat menumbuhkan karakter dengan menyenangkan dan membawa kemudahan siswa dalam menerima pelajaran karena anak bisa belajar dengan baik dan

---

<sup>51</sup> Darcia Narvaez dan Daniel K. Lapsley, “Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education,” *The Teacher Educator* 43, no. 2 (19 Maret 2008): 156–72, <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>.

menyenangkan saat mereka menikmati diri mereka sendiri melalui program drama dan dialog.<sup>52</sup>

Penelitian kedelapan oleh Victor Kazanjian yang berjudul *Religion, Spirituality, and Intellectual Development*, yang mendiskripsikan bahwa beragama dan spiritualitas dapat meningkatkan dan melayani misi pendidikan, dan pada lembaga pendidikan tinggi, dengan pengembangan kerangka kerja pendidikan holistik baru, yang sebagian didasarkan pada model pembelajaran kognitif-afektif, yang akan memungkinkan cara-cara keagamaan dan spiritual siswa mengetahui untuk dimasukkan kedalam pengalaman belajar dalam pendidikan mereka.<sup>53</sup>

Penelitian kesembilan oleh Scott Seider, Sarah Novick, and Jessica Gomez yang berjudul *The Effects of Privileging Moral or Performance Character Development in Urban Adolescents*, yang mengungkap perbandingan efek penekanan pengembangan karakter moral atau pengembangan karakter kinerja, pada sekolah perkotaan. Karakter kinerja terdiri atas kualitas yang memungkinkan individu untuk mengatur pikiran dan tindakan mereka dengan cara mendukung pencapaian dalam upaya tertentu. Karakter moral terdiri dari kualitas yang

---

<sup>52</sup> Bob Krajewski, "Enhancing Character Education Through Experiential Drama and Dialogue," *NASSP Bulletin* 83, no. 609 (24 Oktober 1999): 40–45, <https://doi.org/10.1177/019263659908360906>.

<sup>53</sup> Victor Kazanjian, "Religion, Spirituality and Intellectual Development," *Journal of Cognitive Affective Learning* 1, no. 1 (2005): 1–7.

relevan untuk memperjuangkan perilaku luhur dalam hubungan seseorang dengan individu dan komunitas lain. Bahwa remaja awal yang hadir di sekolah menekankan pengembangan karakter moral melalui program filsafat etis, menunjukkan integritas yang jauh lebih tinggi. Kemudian remaja awal yang menghadiri sekolah perbandingan yang menekankan pada pengembangan karakter kinerja melalui program penasehat, menunjukkan tingkat ketekunan dan keterkaitan dengan masyarakat jauh lebih tinggi.<sup>54</sup>

Penelitian kesepuluh oleh Wing Chi Margaret Lau, and Susan Grieshaber, yang berjudul *School-based Integrated curriculum: An Integrated music approach in one Hong Kong kindergarten*, yang menganalisis bahwa penerapan kurikulum terpadu berbasis sekolah memungkinkan sekolah untuk merencanakan kurikulum yang seimbang, fleksibel, dan koheren untuk mengurangi spesifikasi mata pelajaran, terutama di taman kanak-kanak. Meskipun guru taman kanak-kanak di Hongkong didorong untuk mengintegrasikan musik di seluruh bidang studi. Studi kasus instrumental ini menunjukkan bagaimana seorang guru TK berusaha mengintegrasikan mata

---

<sup>54</sup> Scott Seider, Sarah Novick, dan Jessica Gomez, "The Effects of Privileging Moral or Performance Character Development in Urban Adolescents," *The Journal of Early Adolescence* 33, no. 6 (13 Agustus 2013): 786–820, <https://doi.org/10.1177/0272431612468318>.



pelajaran lain kedalam kurikulum musik melalui gerakan dan permainan, dan mendorong kreativitas anak-anak.<sup>55</sup>

Penelitian kesebelas oleh Scoot Taylor yang berjudul *Forming Character in Business School Leadership Education: Rejoinder to “The Development of Leader Character Through Crucible Moments”*, yang mengungkap bahwa karakter pemimpin membawa dua pemikiran Taylor. *Pertama* para pemimpin selalu menarik dalam diri mereka, identitas mereka, seperti apa yang mereka lakukan, kita semua akan berspekulasi tentang mengapa seseorang berperilaku dengan cara tertentu, ini ditentukan karakter di dalam jiwa pemimpin. *Kedua* karakter pemimpin, peneliti berpikir tentang konteks, secara paradoks, kompleksitas kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, mempengaruhi karakter dalam kepemimpinan.<sup>56</sup>

Penelitian duabelas oleh Aibhe Kenny yang berjudul *Exploring Student Learning and Leadership through a University-Community Choral Initiative*, yang menganalisis untuk menuju perubahan yang cepat pada perguruan tinggi, karena ada peningkatan kebutuhan bagi universitas supaya bisa

---

<sup>55</sup> Wing Chi Margaret Lau dan Susan Grieshaber, “School-based integrated curriculum: An integrated music approach in one Hong Kong kindergarten,” *British Journal of Music Education* 35, no. 2 (4 Juli 2018): 133–52, <https://doi.org/10.1017/S0265051717000250>.

<sup>56</sup> Scott Taylor, “Forming Character in Business School Leadership Education: Rejoinder to ‘The Development of Leader Character Through Crucible Moments,’” *Journal of Management Education* 42, no. 2 (9 April 2018): 301–5, <https://doi.org/10.1177/1052562917742928>.

melampaui menara gading maka siswa dipersiapkan untuk terjun ‘di dunia nyata’ di masyarakat. Temuan peneliti dari kasus Irlandia mengeksplorasi inisiatif paduan suara universitas-komunitas anak-anak di perkotaan yang memiliki kurang sosial ekonomi. Inisiatif paduan suara melibatkan 14 sukarelawan generasi Z dan 150 anak-anak. Penelitian kualitatif, dilakukan selama dua tahun, melibatkan wawancara kelompok fokus generasi Z dan survei reflektif. Penelitian ini menerangkan sifat beragam dari pengalaman belajar bagi generasi Z dan menguji sejauh mana inisiatif semacam itu dapat membangun kapasitas kepemimpinan paduan suara untuk bekerja di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>57</sup>

Hasil penelitian diatas bisa dicermati dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Unsur Kebaruan
1.	Abeer Al-Hooli, Zaid Al-Shammari	<i>Teaching and Learning Moral Values through Kindergarten Curriculum</i>	Mengkaji tentang perkembangan moral, makna nilai dan makna moralitas/ karakter	Perbedaan terletak pada perkembangan moral dan nilai, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pembentukan budi pekerti/karakter	Pembelajaran moral nilai di TK (Kuwait) Pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI

<sup>57</sup> Ailbhe Kenny, “Exploring Student Learning and Leadership through a University-Community Choral Initiative,” *British Journal of Music Education* 35, no. 2 (4 Juli 2018): 203–16, <https://doi.org/10.1017/S0265051717000286>.

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Unsur Kebaruan
2.	Tony R. Sanchez, Victoria Stewart	<i>The Remarkable Abigail: Story-Telling For Character Education.</i>	Mengkaji tentang pembiasaan karakter/ budi pekerti	Mengkaji tentang pendidikan karakter dengan bercerita, sedangkan penelitian ini fokus pada Pembelajaran PAI untuk membentuk Budi Pekerti	Pendidikan karakter dengan bercerita. Pembentukan Budi pekerti dengan pembelajaran
3.	Muriel J. Bebeau, James R. Rest and Darcia Narvaez	<i>Beyond the Promise: A Perspective on Research in Moral Education</i>	Model yang digunakan dalam pendidikan karakter/ budi pekerti	Four Component Model: sensitivitas, penilaian, motivasi dan karakter	Model pendidikan karakter dengan Four Component model. penelitian ini dengan pembiasaan dalam pembelajaran PAI
4.	Michael Watz	<i>An Historical Analysis of Character Education,</i>	Analisis Pendidikan karakter	Pada sejarah pendidikan karakter di Amerika Serikat, penelitian ini pembelajaran untuk menumbuhkan budi pekerti luhur	Analisis pendidikan karakter di Amerika Serikat, penumbuhan karakter/ budi pekerti di Sekolah
5.	Jacques S. Benninga, Marvin W. Berkowitz, Phyllis Kuehn, Karen Smith	<i>The Relationship of Character Education Implementasi and Academic Achievement in Elementary Schools,</i>	Cara penanaman pendidikan karakter di sekolah	Anak bisa menilai luhur-buruk kalau dibiasakan dengan penanaman karakter. Penelitian ini tentang penumbuhan budi pekerti	Implementasi pendidikan karakter dengan kehidupan di sekolah, penelitian ini tentang penumbuhan budi pekerti melalui PAI

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Unsur Kebaruan
6.	Darcia Narvaes, Daniel K. Lapsley	<i>Teaching Moral Character: Two Strategies for Teacher Education,</i>	Strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter/budi pekerti	Dengan dua Strategi 'minimalis' dan maksimalis. Penelitian ini dengan pembelajaran PAI	Strategi minimalis dan maksimalis, penelitian ini dengan pembelajaran intrakurikuler
7.	Bob Krajewski	<i>Enhancing Character Education Through Experiential Drama and Dialogue,</i>	Pendidikan karakter/Budi Pekerti	Penumbuhan karakter dengan drama dan dialog, penelitian ini penumbuhan budi pekerti dengan pembelajaran PAI	Program pengembangan karakter dengan drama dan dialog, penelitian ini dengan PAI
8.	Victor Kazanjian	<i>Religion, Spirituality, and Intellectual Development</i>	Pengaruh agama pada budi pekerti	Agama, spiritual bisa meningkatkan program pendidikan	Hubungan agama, spiritual dalam pendidikan, penelitian ini agama untuk berbudi pekerti luhur
9.	Scott Seider, Sarah Novick, and Jessica Gomez	<i>The Effects of Privileging Moral or Performance Character Development in Urban Adolescents</i>	Karakter moral dan karakter kinerja	Dengan Filsafat etis dan program penasehat, penelitian ini dengan karakter, kompetensi dan literasi	Dengan tiga komponen utama karakter, kompetensi dan literasi
10.	Wing Chi Margaret Lau, and Susan Grieshaber	<i>School-based Integrated curriculum: An Integrated music approach in one Hong Kong kindergarten</i>	Proses pembelajaran membutuhkan kurikulum	Integralisasi musik ke dalam seluruh pembelajaran, penelitian ini internalisasi agama dalam seluruh aktivitas generasi Z	Dengan inovasi musik dalam pembelajaran, penelitian ini dengan pembiasaan

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Unsur Kebaruan
11.	Scoot Taylor	<i>Forming Character in Business School Leadership Education: Rejoinder to “ The Development of Leader Character Through Crucible Moments</i>	Karakter moral menentukan sikap dan tindakan	Cara berperilaku ditentukan di karakter. Penelitian ini berperilaku ditentukan oleh pemahaman agama pada seseorang	Karakter kepemimpinan, penelitian ini tentang agama menentukan perilaku
12.	Aibhe Kenny	<i>Exploring Student Learning and Leadership through a University-Community Choral Initiative</i>	Pembelajaran dipersiapkan untuk hidup di masyarakat/ alam nyata	Melalui paduan suara dipraktekakan di sekolah dan di masyarakat	Paduan suara untuk hidup di alam nyata, penelitian ini budi pekerti dipraktekkan di masyarakat

## E. Kerangka Berpikir

Perubahan yang semakin cepat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga berdampak pada perubahan perilaku masyarakat terutama pada generasi Z. Perkembangan modernisasi dan digitalisasi di segala bidang mengakibatkan berbagai informasi yang terjadi diseluruh belahan dunia dapat diakses dan diketahui dengan langsung yang ini menyebabkan perubahan perilaku generasi muda terutama generasi Z yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan nilai budi pekerti

seperti maraknya tawuran antar pelajar, bullying, malas belajar, kecanduan game, tidak sopan, egoisme, tidak mau bersusah payah, kurang menghargai orang tua, serta individualis.

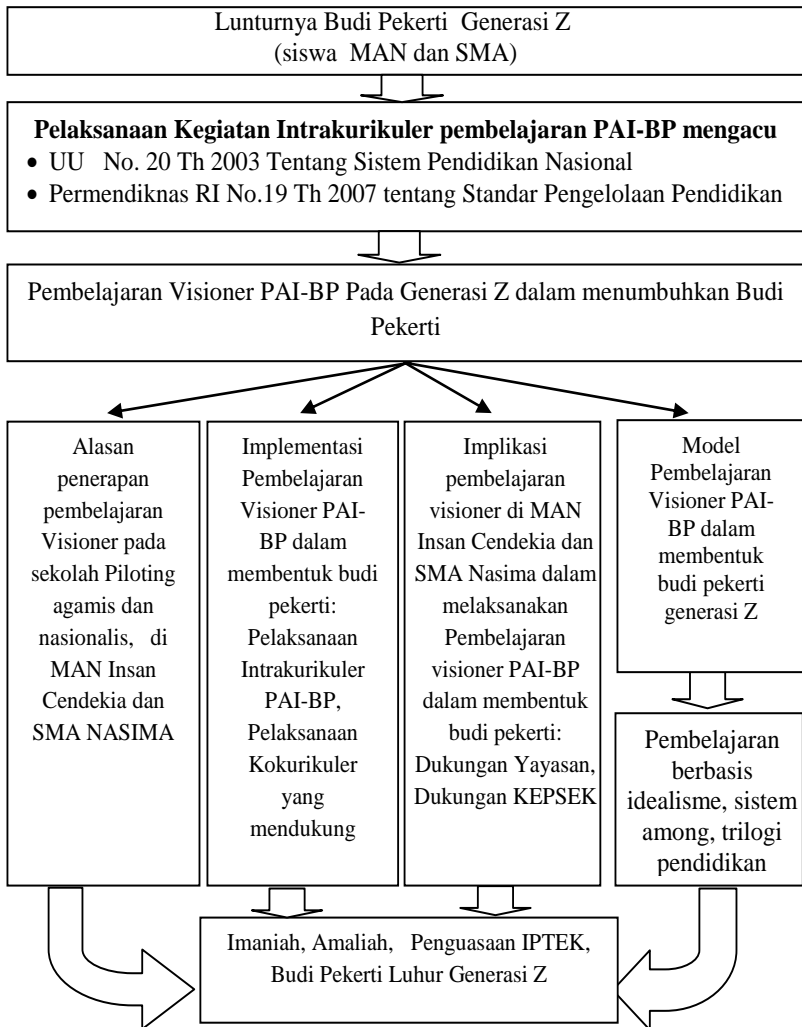
Penumbuhan budi pekerti yang luhur dengan pembiasaan dan keteladanan merupakan bentuk strategi pembelajaran pada generasi Z, mengingat mulai lunturnya nilai-nilai budi pekerti sebagai warisan nenek moyang. Budi pekerti generasi Z mulai berseberangan dengan nilai luhur bangsa seperti lunturnya jiwa nasionalisme, kemandirian dan kejujuran, maka perlu dicari solusi dan pemecahannya sesegera mungkin.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan budi pekerti telah dicantumkan dalam kurikulum 2013, dalam Pendidikan Agama Islam diperbaharui dengan Budi Pekerti baik ditingkat Nasional, Propinsi maupun Kabupaten bahkan pada tingkat satuan pendidikan, tapi masih belum mampu mengatasi persoalan krisis budi pekerti generasi Z. Perilaku-perilaku seperti melalaikan tugas guru, membolos, tidak semangat mengikuti pembelajaran bahkan tindakan melanggar aturan sekolah masih saja terjadi dan dilakukan generasi ini.

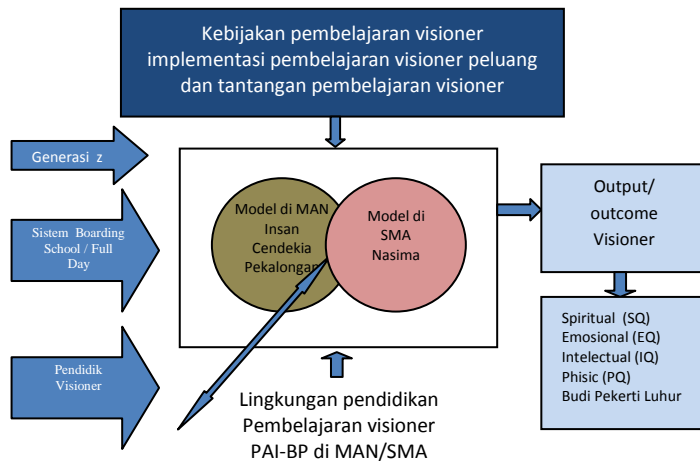
Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan melakukan pembaharuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran visioner untuk menumbuhkan budi pekerti generasi Z, dengan piloting pada MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang sehingga bisa menjadi lokomotif untuk perubahan

dan untuk meningkatkan budi pekerti yang luhur dan berkualitas pada generasi Z. Dari pemaparan dalam kajian teori, maka kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Model Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden dan langsung terjun ke tempat penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan, mengumpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang Pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan di SMA Nasima Semarang.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena penelitian ini berorientasi pada



fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>58</sup> Peneliti akan membahas masalah mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mengumpulkan informasi, data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisis secara deskriptif atau apa adanya.<sup>59</sup> Pendekatan kualitatif merupakan proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang berupa kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah kajian ilmiah.<sup>60</sup>

Jenis penelitiannya bisa dikategorikan kedalam penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam satu waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan-Teori dan Aplikasi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 92.

<sup>59</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>60</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 2.

<sup>61</sup> Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 64.

Penelitian studi kasus ditujukan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang terjadi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).<sup>62</sup> Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>63</sup>

Penelitian ini berusaha mencari model dalam pembelajaran visioner yang sesuai kebutuhan pendidikan di masa depan dan di masa sekarang ini. Selain itu penelitian ini berusaha mencari jawaban atas bagaimana proses dan upaya madrasah dan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran visioner dalam setiap lingkup pembelajaran khususnya PAI-BP. Peneliti juga berusaha menganalisis model pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia<sup>64</sup> dan SMA Nasima

---

<sup>62</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 112.

<sup>63</sup> John W. Creswell, *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

<sup>64</sup> "Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan," 2020.

sehingga terbiasa dengan nilai-nilai agamis dan nilai-nilai nasionalis melalui kegiatan pembelajaran dan program kokurikuler.<sup>65</sup>

Disebut penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini mengkaji Pembelajaran Visioner PAI-BP pada generasi Z dalam membentuk Budi Pekerti.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MAN Insan Cendekia dan di SMA Nasima Semarang. MAN Insan Cendekia Pekalongan yang merupakan sekolah unggulan dibawah naungan KEMENAG RI yang secara keseluruhan di Indonesia hanya ada 20. Beralamatkan di Kota Pekalongan yang berlokasi di Jl. KH.Ahmad Dahlan, Kel. Banyurep Ageng No.1 Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51139, merupakan sekolah percontohan yang memadukan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pengayaan pada bidang pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya. Sehingga bisa mempersiapkan generasi Z yang kuat aqidah dan pengetahuan agamanya serta luas dalam pemikirannya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> “Dokumen SMA Nasima,” 2020.

<sup>66</sup> <http://kotapekalongan.kemenag.go.id/umum/read/man-insan-cendekia-pekalongan>. diakses pada tanggal 10 April 2020 jam 09.00.

Peneliti memilih lokasi ini karena kekhasan dan karakteristik dalam memelopori pembelajaran visioner yang sesuai dengan tema peneliti dengan alasan:<sup>67</sup>

- a. MAN Insan Cendikia adalah sekolah piloting dalam memadukan sains dan teknologi dengan pendidikan agama Islam dalam seluruh aspek pembelajarannya.
- b. MAN Insan Cendikia memiliki karakteristik dalam penggunaan tiga bahasa dalam kesehariaannya, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- c. MAN Insan Cendikia berbasis pesantren modern dengan boarding school, dengan perpaduan pesantren dan sekolah umum.
- d. MAN Insan Cendikia mengutamakan pembentukan akhlak untuk dipraktekkan dalam segala aspek kehidupan.<sup>68</sup>

SMA Nasima merupakan sekolah yang dikelola swasta (yayasan), yang memprioritaskan jiwa nasionalisme dan budi pekerti, yang berlokasi di Jl. Arteri Utara, Yos Sudarso No.17, Tawangsari, Kec. Semarang Barat Kota Semarang, Jawa Tengah, memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki sekolah lain, yakni pada

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Chosim Wakil bidang Humas, Juli 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Mashuri, selaku Kepala MAN Insan Cendekia, Bulan Juli 2020

pematangan nasionalisme dan wawasan keagamaan,<sup>69</sup> sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sekolah ini, dengan alasan:

- a. SMA Nasima memberi ruang lebih pada pembentukan budi pekerti dengan kreatifitas dan kreasi serta kemandirian generasi Z melalui program-program keagamaan.<sup>70</sup>
- b. SMA Nasima menerapkan pendidikan berbasis budaya Indonesia yang belum ada di sekolah lain dengan program *Live In dan Jelajah Nusantara*.
- c. SMA Nasima penerapan pembelajaran dengan kecanggihan teknologi dan mengutamakan terjun kelapangan dan praktek nyata dimasyarakat.
- d. SMA Nasima tidak menyediakan kantin supaya generasi Z belajar kemandirian dan menghargai perjuangan orang tuanya, serta belajar hemat.
- e. Simbolik jiwa nasionalisme di SMA Nasima di buktikan gedung pendidikan didominasi warna merah putih, sejiwa dengan bendera sang merah putih, merah bisa dianalogikan dengan menyatunya jiwa kebangsaan dan putih dengan jiwa keagamaan yang kuat.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Eny Setyaningsih, selaku Kepala SMA NASIMA, Bulan Juli 2020

<sup>70</sup> Observasi di SMA NASIMA Semarang, Juli 2020

<sup>71</sup> Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eny, ibu Mu'alifah bulan Juli 2020

### **3. Fokus Penelitian**

- a. Pelaksanaan pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang.
- b. Dasar dan alasan diterapkannya pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia dan SMA Nasima Semarang.
- c. Model pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti di MAN Insan Cendekia dan SMA Nasima Semarang.
- d. Implikasi pembelajaran visioner PAI-BP pada generasi Z dalam membentuk budi pekerti di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA NASIMA Semarang.

### **4. Sumber dan Jenis data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data bisa berupa; *pertama, person*, yaitu data berupa jawaban lisan maupun tulisan; *kedua, place*, yaitu sumber data berupa keadaan diam seperti ruangan, kelengkapan alat, benda, dan sebagainya; dan *ketiga, paper*, yaitu sumber data berupa tanda-tanda huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain.

Kuisisioner atau wawancara digunakan dalam pengumpulan data yang bersumber dari responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Teknik observasi yang digunakan dengan sumber data berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Sedangkan dokumentasi sumber datanya bias berupa dokumen atau catatan, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitian.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini sumber data yang akan dikaji antara lain:

Tabel 1.2 Daftar Informan, Utama penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode
1	Kebijakan Pembelajaran Visioner PAI-BP	Kepala Sekolah, Wakil Sekolah, Pengasuh asrama, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dokumentasi	Wawancara dan dokumentasi
2	Strategi Pembelajaran Visioner PAI-BP	Kepala Sekolah, Wakil Sekolah, Pengasuh asrama, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dokumentasi	Wawancara dan dokumentasi
3	Implementasi Pembelajaran Visioner PAI-BP, Tujuan, Program, Nilai-nilai, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran Visioner	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Wa Ka Kurikulum, Wa.Ka Kesiswaan, perwakilan siswa-siswa MAN IC Pekalongan dan siswa-siswi SMA Nasima Semarang	Wawancara, observasi dan dokumentasi

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode
4	Peluang dan Tantangan Pembelajaran Visioner PAI-BP, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran Visioner	Guru PAI-BP, Wa Ka Kurikulum, Wa.Ka Kesiswaan, siswa-siswa MAN IC Pekalongan dan siswa-siswi SMA Nasima Semarang	Wawancara, observasi dan dokumentasi
5	Implikasi Pembelajaran Visioner di kelas maupun diluar kelas	Guru PAI-BP, Wa Ka Kurikulum, Wa.Ka Kesiswaan, perwakilan siswa-siswi MAN IC Pekalongan dan siswa-siswi SMA Nasima Semarang	Wawancara, observasi dan dokumentasi

Sumber data penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan responden (informan), seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI-BP. Teknik observasi yang digunakan dengan menggunakan sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Teknik dokumentasi digunakan dengan sumber data berupa isi catatan.

## 5. Teknik pengumpulan data

### a. Wawancara (interview)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth-interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan



cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial.<sup>73</sup>

#### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang telah diketahui dengan pasti tentang informasi yang dibutuhkan atau ingin dicapai. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah siap dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya sudah disediakan. Melalui wawancara terstruktur ini setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban responden.<sup>74</sup>

Tahap ini dilakukan wawancara kepada Kepala sekolah, wakil kepala sekolah mengenai sejarah pendirian lembaga dan kebijakan-kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran Visioner.

---

<sup>73</sup> Hamid Darmidi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan sosial Konsep Dasar Implementasinya*, (Bandung: Alfabeda, 2013) 289-290.

<sup>74</sup> Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Aplikasi dalam pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 166-170

## 2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mencari data tentang pembelajaran visioner di Madrasah *boarding school* di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan Sekolah *full day Scholl* di SMA Nasima Semarang. Secara rinci data yang dicari adalah berkaitan dengan kebijakan, strategi, tujuan, materi, pendidik, peserta didik, nilai-nilai yang dikembangkan, metode pembelajaran yang digunakan, evaluasi, dan program keagamaan. Sedangkan nama-nama yang diwawancarai sebagai berikut:

Tabel 1.3 Responden (Informan ) utama penelitian

No.	Nama Informan	Asal sekolah	Kedudukan	Ket.
1	Mashuri, S.Ag, M.Th.I.	MAN Insan Cendikia	Kepala Madrasah	Laki-Laki
2	Moch. Rosyid, M.Pd.I.	MAN Insan Cendikia	Wa.Ka kurikulum	Laki-Laki
3	Panca Imam Gutama, S.Pd.	MAN Insan Cendikia	Wa.Ka kesiswaan	Laki-Laki
4	Muhammad Ridwan, S.Pd.I.	MAN Insan Cendikia	Wa. Ka Bidang Asrama & Guru aQidah Akhlak	Laki-Laki
5	Tapsirudin, M.Pd.I.	MAN Insan Cendikia	Wa. Ka sarana Prasarana & Guru SKI	Laki-Laki
6	Achmad Chosim, Lc., M.Pd.	MAN Insan Cendikia	Wa. Ka Humas & Guru Bhs.Arab	Laki-Laki

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Asal sekolah</b>	<b>Kedudukan</b>	<b>Ket.</b>
7	Muhammad data Mansur, Lc.	MAN Insan Cendikia	Qur'an Hadist	Laki-Laki
8	Moch. Rosyid, M.Pd.I.	MAN Insan Cendikia	Bahasa Arab	Laki-Laki
9	Sodri Mubarak, S.Pd.I.	MAN Insan Cendikia	Fikih	Laki-Laki
10	Nabih Shiddiqi, Lc.,M.S.I	MAN Insan Cendikia	SKI	Laki-Laki
11	Rikza Baroroh, S.H.I., M.Ud.	MAN Insan Cendikia	Qur'an Hadist	Perempuan
12	Nur Istirohah, S.Sos.i.	MAN Insan Cendikia	Akidah Akhlak	Perempuan
13.	Arroziqi	Siswa MAN IC Pekalongan	Ketua OSIS	Laki-laki
14.	Tri Nugraheni	Siswi MAN IC kelas XI MIPA	Siswa MAN IC	Perempuan
15.	Nailis Sahila	Siswi MAN IC kelas XI MIPA 3	Siswa MAN IC	Perempuan
16.	Tut Wuri Akhlaqulfatimah	Siswi MAN IC kelas XII MIPA I	Siswa MAN IC	Perempuan
17.	Nuraini Islami Kamiliiya	Siswa MAN IC kelas XI MIPA 1	Siswa MAN IC	Perempuan
18.	Gita Safira	Siswa MAN IC kelas XI MIPA	Siswa MAN IC	Perempuan
19.	Eni Setyaningsih, S.Pd	SMA NASIMA	Kepala Sekolah	Perempuan

No.	Nama Informan	Asal sekolah	Kedudukan	Ket.
20.	Sri Utami,S.Pd	SMA NASIMA	Wa.Ka Kurikulum dan Pengajaran	Perempuan
21.	Rina Isdiyanti, S.Pd.	SMA NASIMA	Wa.Ka kegenerasi Zan & Ekskul	Perempuan
22.	Yuniara Catur Pratiwi, S.Pd.	SMA NASIMA	Wa.Ka Sarana dan Prasarana &Administrasi	Perempuan
23.	Taufikurrohman,S.H i.	SMA NASIMA	Kepala tata usaha	Laki-Laki
24.	Mualifah,S.Ag	SMA NASIMA	Guru Agama Islam	Perempuan
25.	Bu Ita, S.Pd.I	SMA NASIMA	Guru BTQ	Perempuan
26.	Dipo Pratama	Siswa SMA Nasima	Ketua OSIS	Laki-laki
26.	Hanifati	Siswa SMA Nasima	Anggota OSIS	Perempuan

Sumber data primer, 27 April tahun 2020

Ini dilakukan untuk memperoleh informasi sekaligus untuk konfirmasi terhadap pembelajaran visioner di sekolah yang diteliti, wawancara dilakukan dua kali kalau ada yang kurang dilakukan wawancara lagi.

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung dengan turun kelapangan untuk mengamati di lokasi penelitian. Peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara

terstruktur maupun tidak terstruktur aktivitas-aktivitas dilokasi penelitian.<sup>75</sup>

Observasi ini untuk mengamati peristiwa atau kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran baik diluar kelas. Kegiatan yang di observasi meliputi: kebijakan, strategi, tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, nilai-nilai yang dikembangkan, evaluasi, program keagamaan.

Observasi dilakukan pada bulan April, Mei dan Juli 2020.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan guna melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen bisa berupa bahan tertulis, atau film, luhur dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya.<sup>76</sup> Juga bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan-laporan dan selainnya.<sup>77</sup> Dalam hal ini, penelitian ini mengambil data berupa dokumen yang berkenaan dengan dokumen-dokumen serta catatan-catatan di lapangan yang sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan dengan pembelajaran visioner.

---

<sup>75</sup> W. Creswell, *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 267.

<sup>76</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 161.

<sup>77</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Kencana*, 2011, 122.

Dokumen-dokumen yang dimaksud berupa dokumen yang berkenaan dengan kebijakan, strategi, tujuan, kurikulum, serta dokumen rencana pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam pembelajaran visioner.

Dokumen yang didapat meliputi dokumen KTPS, dokumen RPP, dokumen tata tertib, dokumen penilaian, dokumen modul pembelajaran, dokumen panduan siswa, dokumen visi dan misi, dokumen guru dan karyawan.

## 6. Uji keabsahan data

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti melakukan dengan cara:

- a. *Kredibilitas*, pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi<sup>78</sup>, Moleong membedakan empat macam triangulasi yakni, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teoritik. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 2 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

---

<sup>78</sup> Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu Baca Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 274. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

- 1) Mengkonfirmasi ulang baik secara langsung atau tidak mengenai hal-hal yang telah diungkapkan oleh informan kepada peneliti.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh dengan kajian pustaka terutama dengan hasil penelitian yang sudah ada.
- 3) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau kuesioner untuk memperoleh data dari satu sumber yang sama.

- b. *Transferabilitas*, ini dilakukan dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka dalam hasilnya harus menguraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca bisa memahami dan bisa jelas dengan hasil penelitian ini, maka bisa diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.
- c. *Dependability*, uji dependability dilakukan dengan melakukan *audit* terhadap seluruh proses penelitian. Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian diaudit oleh auditor independen yakni pembimbing. Sehingga bisa

menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

- d. *Konfirmabilitas*, pengujian *konfirmabilitas* dalam penelitian *kualitatif* dikenal dengan uji objektivitas penelitian. Dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Menguji *konfirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>79</sup> Hasil penelitian akan diuji dihadapan penguji dan dipertanggungjawabkan secara publik.

## 7. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran visioner di SMA dan di MAN. Cara yang dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>80</sup> Analisis data dilakukan dengan melakukan penelaahan, pengelompokan, sistematika, penafsiran, dan verifikasi data supaya fenomena bernilai sosial, akademis,

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 376–78.

<sup>80</sup> Sugiyono, 335.



dan ilmiah. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Semua data yang dikumpulkan berguna menjadi jawaban terhadap apa yang diteliti. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang untuk memberikan gambaran penyajian laporan hasil penelitian.<sup>81</sup>.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Dalam analisis interaktif kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan siklus dan interaktif.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua aspek, deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran peneliti tentang fenomena yang terjadi. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk

---

<sup>81</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 71.

mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan informan.

1) Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tulis lapangan<sup>82</sup> Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran dan mempertajam hasil dari pengamatan yang sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang sudah diperoleh.

Pada tahap ini data dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa tema untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah itu dilakukan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan. Kemudian dilakukan reduksi data yang berkaitan dengan pembelajaran visoner PAI-BP dengan cara memfokuskan

---

<sup>82</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UIN Press, 2014), 16.

pada hal-hal yang berkaitan dengan tema dan dicari polanya.

2) Data *display* ( penyajian data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan serta pengambilan data lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data, kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan efektif sehingga mudah dipahami.

Melalui penyajian tersebut kemudian data diorganisasikan, disusun dalam bentuk pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data yang berkaitan dengan pembelajaran visioner PAI-BP pada generasi Z dalam membentuk budi pekerti meliputi: kebijakan pembelajaran visioner, strategi pembelajaran visioner, tujuan pembelajaran visioner, kurikulum pembelajaran visioner, materi, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran visioner, evaluasi pembelajaran, tantangan dan peluang, program kegiatan keagamaan, yang disajikan dalam bentuk naratif.

3) *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi data)

Kesimpulan merupakan kegiatan penulisan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas tapi setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal/interaktif, hipotesis dan teori.

Penarikan simpulan dan konklusi dapat dilakukan dari awal pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data secara kualitatif dimulai dengan menentukan dan mencatat pola-pola, bentuk-bentuk, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Pada tahap ini ditarik kesimpulan yang berupa temuan baru berkenaan dengan model pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia dan di SMA Nasima.



## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP BERBASIS IDEALISME PADA GENERASI Z**

#### **A. Hakekat Pembelajaran Visioner PAI-BP Pada Generasi Z**

Untuk mengetahui pembelajaran Visioner, maka dibutuhkan kajian tentang definisi pembelajaran Visioner, definisi PAI-BP, definisi generasi Z.

##### **1. Definisi Pembelajaran Visioner**

Secara konseptual visi pembelajaran visioner adalah untuk menjadi *kholifah fil 'ardhi* (pemimpin visioner) di muka bumi, maka pembelajaran visioner berusaha untuk mengembangkan potensi fitrah sehingga bisa membangkitkan kecerdasan spiritual generasi Z.<sup>1</sup>

Misi pembelajaran visioner untuk beribadah kepada Allah melalui berbudi pekerti luhur. Dengan pendidikan dan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi fitrah dan kecerdasan. Dengan pembelajaran yang berbasis kompetensi digital.<sup>2</sup>

Pembelajaran visioner telah disampaikan sahabat Ali ra, secara eksplisit mengenai pentingnya pendidikan dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masa depan dan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran harus

---

<sup>1</sup> Nashir Fahmi, *Spiritual Excellence* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 20.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 29.

mampu menyiapkan kebutuhan masa depan dan kebutuhan zaman.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Secara teoritik Gagne<sup>5</sup> mendefinisikan belajar sebagai suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dari dalam dan dari luar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar, maka dari konsep belajar muncul istilah *Pembelajaran*<sup>6</sup>.

Gagne dan Marcy<sup>7</sup> mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi

---

عَلَّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لَزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لَزَمَانِنَا "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian". Ali Bin Abi Talib, *Nahjul Balaghah fi bab Al-Muhtar min Hikami Amirul-Mukminin*, terj. oleh Syek Muhammad Abduh (Bandung: Mizan, 2014), 166.

<sup>4</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

<sup>5</sup> Ratna wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: P2LPTK, 1998). Miarso dan Yusuf Hadi, *Menyemai Benih-benih Teknologi Pendidikan* (Bandung: IKIP Bandung, 1988), 178. dan Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart & Winston Ltd, 1989), 120.

<sup>6</sup> Dahar, *Teori-teori Belajar*. Miarso dan Hadi, *Menyemai Benih-benih Teknologi Pendidikan*, 178., dan Gagné, *The Conditions of Learning*, 120.

<sup>7</sup> Robert M Gagné dan Marcy Perkins Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, 1989), 72.

pelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung merdeka, pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Definisi visioner merupakan kemampuan untuk melihat ke depan melebihi penglihatan orang lain. Melalui kata-kata yang diucapkan, kita bisa mengetahui apakah seseorang Visioner atau tidak. Kita perlu mengenali diri sendiri untuk mengetahui apakah kita orang visioner atau tidak.<sup>8</sup> *Visioner* adalah orang yang memiliki khayalan atau wawasan ke depan.<sup>9</sup> Maka definisi pembelajaran visioner menurut analisis peneliti merupakan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan. Dengan demikian pembelajaran visioner berusaha untuk membentuk budi pekerti (karakter) baik budi pekerti luhur maupun budi pekerti karya. Budi pekerti yang akan ditumbuhkan yakni **SATF** (*shiddiq/jujur, amanah/terpercaya, tabligh/komunikatif, fathonah/ cerdas*). Dengan kompetensi 4 K: (1)

---

<sup>8</sup>Training. Coaching. Mindset Assessment. Consultancy. [www.meta-mind.com.artice.item.Visioner-Metamind](http://www.meta-mind.com.artice.item.Visioner-Metamind) Training Coaching Institute. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 jam 17.15.

<sup>9</sup><https://kbbi.web.id.visioner>, diakses pada tanggal 2 pebruari 2020 jam 18.30.



kritis dalam berpikir, (2) kreatif, (3) komunikatif, dan (4) kolaboratif atau bisa kerjasama.<sup>10</sup>

Pembelajaran Visioner merupakan Pembelajaran masa depan dengan menggunakan kompetensi digital. Maka pembelajaran visioner harus mengacu pada tiga komponen utama yang mendasar yaitu; (1) budi pekerti SATF (jujur, terpercaya, komunikatif, cerdas) (2) kompetensi 4K (3) kompetensi digital / literasi.

Pembelajaran visioner yang mengacu pada tiga komponen utama yakni; budi pekerti *SATF*, kompetensi, dan literasi digital diharapkan dapat membentuk budi pekerti luhur yang mencerminkan 4 K yaitu; kritis dalam berpikir, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dengan sifat yang akan dibentuk **SATF** (*shiddiq/* jujur, *amanah/*terpercaya, *tabligh/* komunikatif dan *fathonah/* cerdas).

a. Kritis dalam berpikir

Pada kompetensi ini generasi Z berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antar sistem. Generasi Z diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan

---

<sup>10</sup>Direktoral Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 20.

mandiri. Kegiatan pembelajaran PAI dirancang untuk mewujudkan hal tersebut dengan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis projek.

b. Kreatif

Pada kompetensi ini generasi Z diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

c. Komunikatif

Pada kompetensi ini generasi Z dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan dan multimedia. Siswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik pada saat berdiskusi dengan teman-temannya ataupun ketika menyelesaikan masalah dari pendidiknya.

d. Kolaboratif

Pada kompetensi ini generasi Z menunjukkan kemampuan dalam bekerja sama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung-jawab, bekerja secara produktif dengan yang

lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda.<sup>11</sup>

Pembelajaran visioner berbeda dengan pembelajaran pada umumnya karena memfokuskan pada capaian visi untuk mempersiapkan generasi penerus sebagai *kholifatullah* untuk menjadi pemimpin yang bisa memakmurkan bumi dengan budi pekerti yang luhur.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara teoritik Pendidikan Islam mengandung beberapa definisi yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Arti *tarbiyah*<sup>12</sup>

Arti *ta'lim* lebih bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun arti *ta'dib* lebih tertuju pada penyempurnaan akhlak budi pekerti.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Kebudayaan, 20–22.

<sup>12</sup>Menurut Abdur-Rahman Al-Bani mengandung 4 unsur, yaitu: 1) Memelihara pertumbuhan, 2) Mengembangkan potensi dan kelengkapan manusia yang beraneka macam (terutama akal budinya), 3) Mengarahkan fitrah dan potensi manusia menuju kesempurnaannya, 4) Melaksanakan secara bertahap dengan irama perkembangan anak. Abdurahman al-Nahlawi mengartikan *tarbiyah* adalah pendidikan Islam. *Tarbiyah* (pendidikan Islam) menurut al-Nahlawi mengandung empat unsur pokok: 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, 2) Mengembangkan seluruh potensi manusia, 3) Membimbing dan mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, 4) Dilaksanakan secara berangsur-angsur atau bertahap.

<sup>13</sup>Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan IAIN Walisongo Press, 1992), 14–15.

Untuk mengetahui arti pendidikan Islam secara etimologi, maka dalam dua sumber pendidikan Islam (Al-Quran dan Al-Hadits) dapat ditemukan kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu *rabba* (ربي) kata kerja dari Tarbiyah, kemudian *allama* (علم) kata kerja dari ta'lim, dan *addaba* (ادب) kata kerja dari *ta'dib*.<sup>14</sup>

Kata kerja *Rabba* (ربي), memiliki beberapa arti, antara lain mengasuh, mendidik, dan memelihara. Di samping itu kata yang serumpun dengannya yaitu: *rabba* (ربا), yang berarti memiliki, memimpin, memperbaiki, menambah. Sedangkan *tarabba* (تربي) juga berarti tumbuh atau berkembang.<sup>15</sup> Kata kerja '*allama*, (علم) berarti mengajar, yang lebih bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan.

Kata kerja *addaba* (ادب), dapat diartikan mendidik yang lebih tertuju pada penyempurnaan akhlak budi pekerti.<sup>16</sup> Sebagai dasar dari kata kerja yang dipakai oleh Al-Quran di antaranya adalah:

---

<sup>14</sup> Achmadi, 14.

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 469.

<sup>16</sup> Muhammad Naqwib Al-Attas dalam bukunya, *Konsep Pendidikan Islam*, sebagaimana dikutip Achmadi, dengan gigih mempertahankan penggunaan istilah *ta'dib* berasal dari kata kerja *addaba*, mencakup wawasan ilmu dan amal yang merupakan esensi pendidikan Islam. Baca Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, 15.

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Ya Tuhan, sayangilah keduanya (orang tuaku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil.<sup>17</sup>

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan analisis di atas makna pendidikan yang lebih menyeluruh adalah *tarbiyah* sebab mengandung arti: memiliki, memimpin, memperbaiki, menambah, menciptakan, memelihara, mengatur, dan mendidik. Kata

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 7. surat Al-Isra ayat : 24, tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua, kata *Ihsan*, bakti pada kedua orang tua. Juga dalam *tafsir Al-Azhar*, menurut Hamka surat Al-Isra ayat 24 menjelaskan perintah tawadhu kepada orang tua dan selalu mendoakannya, Juz xv.

<sup>18</sup> Shihab, vol. 15. QS. Al-Alaq, 96: 5. Menjelaskan Dialah Allah yang mengajar manusia bermacam-macam Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya, dan menyebabkan manusia lebih mulia dan lebih utama dari makhluk lainnya, sedangkan awalnya manusia tidak mengetahui apa-apa. Juga dalam *Tafsir Jalalain* dijelaskan Dia (Allah) mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya yaitu sebelum Dia (Allah) mengajarkan kepadanya hidayah, menulis, berkreasi serta hal-hal lainnya. Dalam *Tafsir Al-'Ushr Al-Akhir*, dalam Al-Qur'an Al-Karim juz 28,29,30, www. Tafseer. Info hal. 67 dijelaskan bahwa Baca tulis adalah kunci Ilmu Pengetahuan, Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis. Tradisi Literasi dalam Islam di Topang oleh tiga kata kunci utama yang mendasar, *Iqra'* (membaca), *Al-Qalam* (pena, menulis) dan *'Allamal Insaan* ( Pengajaran dan pembelajaran ), ini merupakan kunci dari kemajuan peradaban dunia.

pendidikan adalah kata jadian dari kata didik, yang mendapat imbuhan pen- dan -an. Kata didik mengandung banyak arti, antara lain ‘pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar’. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti<sup>19</sup> adalah untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengintegalkan jasmani, rohani dan kalbu untuk memanusiakan manusia.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya untuk mengaktualisasikan potensi atau fitrah yang dimiliki siswa melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan sehingga bermakna bagi dirinya, keluarganya, bangsa dan agamanya.<sup>21</sup> Proses pembelajaran dan bimbingan semacam ini disiapkan dan dipromosikan oleh guru sesuai dengan firman Allah SWT bahwa tiada seseorang memperoleh sesuatu kecuali apa yang diusahakannya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum

---

<sup>19</sup> Menurut Abrasyi dalam Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>20</sup> Tafsir.

<sup>21</sup> Abdul Rachman Shaleh dan Dkk., *Pengembangan Ciri Khas Madrasah* (Jakarta: DEPAG RI, Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan MP3A, 2006), 6.

agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>22</sup> Ahmad Fu'ad al-Ahdani mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai berikut:

التربية الاسلامية هو جهاز اجتماعي يعبر عن روح الفلسفة الاسلامية من جهة وهذا الجهاز هو الذى يحقق تلك الفلسفة من جهة الاخرى.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam adalah membekali kehidupan dengan jiwa falsafah Islam yang jelas dari berbagai sisi, sedangkan bekalnya adalah hakekat falsafah dari sisi yang lain.

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>24</sup>

Pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>25</sup>

Pendidikan Islam: Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran

---

<sup>22</sup> Ahmad Marimba D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980), 131.

<sup>23</sup> Ahmad Fu'ad Al-Ahdani, *al-Tarbiyah al-Islamiyah; Dirasah fi al-Tarbiyah* (Mesir: Daar al-Ma'arif, 1975), 7.

<sup>24</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 17.

<sup>25</sup> Arifin, 14.

Islam.<sup>26</sup> Istilah membimbing, mengarahkan, dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju yang ditetapkan yaitu “menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>27</sup>

Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>28</sup>

Hakekat PAI-BP tidak lagi hanya berarti pengajaran teologik atau pengajaran Al-Quran, Hadits dan Fiqih, tetapi

---

<sup>26</sup> “Seminar Pendidikan Islam se Indonesia di Cipayung, Bogor, tanggal 7 s/d 11 Mei 1960,” dalam *Seminar Pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960*, 1960.

<sup>27</sup> “Seminar Pendidikan Islam se Indonesia di Cipayung, Bogor, tanggal 7 s/d 11 Mei 1960.”

<sup>28</sup> “Second Word Conference On Moslem Education,” dalam *Internasional Seminar On Islamic Education concepts and Curricula, Recommendations, 15th-20th March* (Islamabad, 1980), 16.



memberi arti pendidikan, di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.<sup>29</sup> Adapun yang perlu disadari bahwa karena pendidikan Islam pada dasarnya bersifat dogmatik, maka semua bentuk ilmu, bahkan yang paling eksternal sekalipun memiliki ciri sakral, sepanjang ia setia pada prinsip-prinsip wahyu.<sup>30</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup dan ketrampilan hidup baik yang bersifat manual, mental dan sosial. Jadi, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syari'at Islam. Hal ini senada dengan yang menyatakan: Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>31</sup>

Secara umum, konsep pendidikan hampir sama, seperti yang termaktub dalam UUSPN 2003, bahwa arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

---

<sup>29</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, 20.

<sup>30</sup> Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Islam tahun 1977 di Makkah yang dikutip Sayyed Husain Nasr, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), 6.

<sup>31</sup> Hasil Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>32</sup>

Dari beberapa makna pendidikan agama Islam diatas bisa diambil analisis bahwa pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berusaha mewujudkan generasi Z untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata, melalui jalur pendidikan formal, bersinergi dengan tujuan Allah menciptakan manusia untuk beribadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang dimanifestasikan dalam bentuk budi pekerti luhur.

### **3. Generasi Z**

Generasi Z muncul sejak tiga dasawarsa terakhir<sup>33</sup> yang dikenal dengan sebutan generasi internet.<sup>34</sup> Generasi Z

---

<sup>32</sup> “UU RI. No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas” (2003), 3.

<sup>33</sup> Menurut Hellen Katherina dari Nelsen Indonesia, generasi z adalah tentang persiapan masa depan maka penting untuk memahami kebiasaan mereka.

<sup>34</sup> Istilah generasi z pertama kali dimunculkan oleh pakar pendidikan Marc Prensky, “Generasi net atau Generasi Z,” *The Horizon* 9, no. 5 (2001).

ini bagi anak yang lahir kurun waktu 1995 sampai 2011.<sup>35</sup> Generasi ini tumbuh dan berkembang dan mendewasa di tengah kemajuan pesat dibidang TIK.<sup>36</sup>

Generasi Z menyukai metode belajar *Learning by doing*, karena mereka lebih suka bereksperimen atau melakukan praktik dibanding duduk di kelas saja, maka dari itu pendidik harus kreatif dalam mengajar.<sup>37</sup>

Generasi Z bisa dan mampu mengerjakan banyak hal dalam satu waktu, bisa mengerjakan tugas dalam satu waktu (*multitasking*), maka kelebihan generasi Z bisa mempelajari banyak hal sekaligus. Generasi ini membutuhkan tujuan yang jelas diawal pelajaran feedback yang cepat.

Karakteristik generasi Z menurut Elizabeth T. Santosa

- a. Memiliki ambisi untuk sukses
- b. Cenderung praktis dan berperilaku instan

---

<sup>35</sup> Seorang Psikolog, Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), xxiii. menyebutkan bahwa: Generasi net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995 sampai 2011. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional. Generasi net sekarang ini masih belajar dibangku sekolah menengah atas atau pada bangku madrasah, maka gggenerasi ini yang akan mendominasi dunia kerja pada mas sekarang.

<sup>36</sup> "MOP," *Edisi 448/XXXII/Desember*, 2019.

<sup>37</sup> Istilah generasi z pertama kali dimunculkan oleh pakar pendidikan Prensky, "Generasi net atau Generasi Z."

- c. Cinta kebebasan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- d. Cenderung menyukai yang yang detail
- e. Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan
- f. Serba digital dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Generasi Z sebagai generasi yang masih dalam proses pendidikan di bangku sekolah, yakni dijenjang menengah atas memiliki peran yang strategis dalam pembelajaran karena mereka generasi yang fasih teknologi, suka hidup bersosial, ekspresif yang memiliki toleransi tinggi, multitasking, dan senang berbagi sehingga akan memberikan tantangan dan peluang bagi para pendidik untuk bisa menerapkan pembelajaran visioner.

Selain itu generasi Z merupakan generasi masa depan Indonesia yang bisa dipersiapkan untuk bisa menjadi generasi pencipta, bukan generasi pekerja, yang ketika Indonesia Emas tahun 2045, mereka berada pada pada posisi puncak karir dan karya karena waktu yang akan datang mereka berusia 43-49 tahun.

#### **4. Budi Pekerti**

Budi pekerti secara etimologi berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau karakter yang membedakan

seseorang dengan orang yang lain.<sup>38</sup>

Secara terminologi budi pekerti mengarah pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan perilaku. Maka istilah budi pekerti ataupun karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Maka seseorang bisa dikatakan berbudi pekerti jika tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>39</sup>

Budi pekerti mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku behavior (*beaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*). Budi pekerti meliputi sikap ingin melakukan hal terbaik, intelektual, bermoral, berperilaku jujur dan bertanggung jawab, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan berkomitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.<sup>40</sup>

Budi pekerti terbentuk karena kebiasaan yang biasa dilakukan berulang-ulang, sikap yang dilakukan dalam menghadapi masalah, kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Maka pada akhirnya menjadi sesuatu yang

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

<sup>39</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga (Studi tentang model pendidikan karakter dalam Keluarga Perspektif Islam)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14–15.

<sup>40</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 10.

melekat pada diri seseorang dan sering seseorang tidak menyadarinya.

Kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan tersebut awalnya disadari dan disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka kemudian menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.<sup>41</sup>

Budi pekerti merupakan cara berperilaku, cara berpikir yang khas pada tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Budi pekerti sebagai nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk dari pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.<sup>42</sup>

Dari berbagai teori diatas maka bisa dianalisis bahwa budi pekerti merupakan kesepaduan gerak antara pikiran, perasaan, dan kehendak yang dilakukan dengan spontan dalam melakukan tindakan dan perbuatan.

---

<sup>41</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013), 29–30.

<sup>42</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 41–42.

## B. Dasar Pembelajaran Visioner

### 1. Dasar Religius

Dasar religius pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti dalam Islam berdasarkan pada dua sumber utama dan mendasar yaitu al-Qur'an dan al-Hadits (Sunnah Nabi), maka dari itu budi pekerti dalam Islam memiliki ukuran baku dan standar, yaitu baik ataupun buruk menurut al-Qur'an dan hadits, bukan baik-buruk menurut ukuran standar manusia.<sup>43</sup>

Pembelajaran visioner merupakan pembelajaran untuk mempersiapkan anak sesuai kebutuhan zamannya, ini seperti apa yang telah disampaikan sahabat Ali ra, sebagai berikut:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا  
لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِزَمَانِنَا

Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Haedar Nashir, *Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2013), 84.

<sup>44</sup> Pernyataan sahabat Ali ra, yang artinya "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian" Talib, *Nahjul Balaghah fi bab Al-Muhtar min Hikami Amirul-Mukminin*, 166.

Maka pembelajaran visioner bersifat dinamis dan penuh inovasi, karena menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan .

Generasi Z yang dinamis memiliki potensi untuk menjadi manusia yang baik atau buruk,<sup>45</sup> mau menjalankan perintah Allah ataupun mau melanggar larangan-Nya, mau menjadi orang yang beriman dan bertaqwa ataupun menjadi orang yang kafir, mukmin ataupun musyrik. Semua potensi itu bisa dikendalikan dengan keimanan kepada Allah karena Allah menciptakan manusia dengan sempurna.<sup>46</sup> Seperti termaktub dalam al-Qur'an surat at-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Allah Menciptakaan manusia dengan penciptaan yang sempurna, dengan badan yang kokoh, struktur anggota badan yang memadai dan serasi.<sup>47</sup> Allah Swt menciptakan dan menganugrahkan pada manusia budi pekerti luhur, tapi kadang manusia lalai dari budi pekerti luhur, seharusnya kita mengikuti teladan kita yakni Nabi Muhammad yang

---

<sup>45</sup> Dody S. Truna dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 236.

<sup>46</sup> Fahmi, *Spiritual Excellence*, 24–25.

<sup>47</sup> Al-Hafidz Abi Al-Fida' Ismail bin Umar Ibnu Katsir Al-Qurasyi Al-Dimsaqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, vol. 8 (Saudi-Riyadh: Daru Thoyyibah, 1999), 435.



berakhlak agung dan sangat mulia,<sup>48</sup> sehingga selamat dunia dan akherat, seperti yang termaktub dalam al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan budi pekerti luhur, sehingga tugas yang utama dan pertama diutusnya Rasulullah untuk menyempurnakan budi pekerti luhur, dan estafet ini diteruskan para waliyullah juga para ulama yang kemudian sampai Indonesia dengan damai sehingga Islam yang ada dan dikembangkan di Indonesia adalah Islam yang rahmatan *lil'amin* dan Islam yang moderat yang membawa perdamaian dan kesejahteraan serta kemakmuran bersama seluruh nusantara.<sup>49</sup> Seperti firman Allah Swt dan surah al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

---

<sup>48</sup> “Tafsir Al-Ushr Al-Akhir, dari al-Qur'an Al-Karim Juz (28,29,30),” tafseer.info, t.th., 27.

<sup>49</sup> Zainul Milal Bazawie, *Masterpiece Islam Nusantara (Sanad dan Jejaring Ulama-Santri,(1830-1945))* (Ciputat, Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016), 5–6.

Maka pembelajaran visioner merupakan estafet untuk meneruskan dakwah Rasulullah yang membawa rahmat bagi seluruh kehidupan dengan membekali generasi Z dengan budi pekerti luhur.

Dalam paradigma Islam budi pekerti luhur merupakan manifestasi dari imaniah dan amaliah yang dilandasi rukun Iman dan pondasi akidah yang kokoh. Maka tidak mungkin budi pekerti luhur terwujud pada seseorang yang memiliki akidah pada rukun iman dan pada rukun Islam yang belum kokoh dan kuat.

Pada dasarnya semua ketentuan syariat Islam, baik amaliah ibadah maupun amaliah muamalah bermuara pada terbentuknya budi pekerti luhur, seorang muslim melakukan sholat dan ibadah lainnya, mereka akan merasa bersyukur sehingga dampaknya hati menjadi tenang, berbuat yang baik dan benar, serta terhindar dari perbuatan yang tidak baik.<sup>50</sup> Sebagaimana dalam surat al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

---

<sup>50</sup> Al-Alamah al-Syaikh Muhammad al-Nawawi Al-Jawi, *Marah Labid Tafsir An Nawawi (Tafsir al-Munir)*, vol. 2 (Semarang: Maktabah Toha Putra, t.th.), 185.

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pembelajaran visioner sudah dicontohkan oleh Luqman Al-Hakim seperti yang disampaikannya dalam mendidik anaknya yaitu tentang ketauhidan tidak boleh mempersekutukan Allah dan berbudi pekerti luhur dan bersyukur,<sup>51</sup> sebagaimana termaktub surat Luqman ayat 13-16.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

---

<sup>51</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Baca Juga M. Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), 391–92.

يَبُيِّئُ إِيَّاهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي  
 السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ إِنْ اللَّهُ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Sifat SATF (shidiq, amanah, tabligh, fathonah,) serta sifat-sifat baik lainnya membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur, <sup>52</sup> Kewajiban berbudi pekerti luhur diperjelas dengan sabda Rasulullah yang menghubungkan

---

<sup>52</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 35–36.

budi pekerti luhur dengan kualitas keimanan seseorang dan jaminan bisa masuk surga:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ

الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرِكُمْ خَيْرِكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya. (HR. At Tirmidzi).

Dalam hal ini kewajiban berbudi pekerti luhur merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya maka dalam pembelajaran visioner fokus dan tujuan utama adalah terbentuknya budi pekerti luhur sesuai dengan ketentuan agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi.<sup>53</sup>

## 2. Dasar Ideologi

Dasar ideologi dalam penerapan pembelajaran visioner di Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas ataupun pada MA mendasarkan pada kesepakatan para *founding father* kita pada waktu mendirikan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), sehingga dasar filosofis

---

<sup>53</sup> Ali Khalil Abu Ainain, *Falsafah al-Tarbiyah fi Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr Al-Arabi, 1985), 186. Baca juga Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 15–17.

pembelajaran visioner adalah *Pancasila*,<sup>54</sup> sebagai dasar dari NKRI, maka melalui pembelajaran visioner generasi Z kita siapkan untuk mencintai produk dalam negeri dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang ber-Pancasila.

Pancasila merupakan landasan Ideal dalam menjalankan kehidupan nasional dan pendidikan nasional dan menjadi landasan dan dasar bagi seluruh komponen bangsa untuk mencapai cita-citanya.<sup>55</sup>

Budi pekerti luhur merupakan sesuatu yang sangat utama dan mendasar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yakni untuk membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur seperti yang cita-citakan bangsa Indonesia, karena bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, adat dan tradisi yang berbeda, maka untuk tetap menjaga keutuhan bangsa dan NKRI, sehingga generasi sekarang dan generasi masa depan harus bisa menjunjung tinggi *Bhineka Tunggal Ika* demi persatuan dan kesatuan Indonesia, sehingga kemajuan Indonesia bisa tercapai.<sup>56</sup>

Penerapan budi pekerti luhur yang dijiwai oleh sila-sila dari Pancasila, sudah dikembangkan dalam buku Desain

---

<sup>54</sup> Pancasila berarti lima perjanjian prinsip moral, secara Implisit bahwa kelahiran Indonesia merdeka berarti identik dengan kelahiran Pancasila, Baca Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara, Studi tentang perdebatan dalam Konstituante* (Bandung: Mizan, 2017), 196–200.

<sup>55</sup> Ahmad Nurcholis, *Merajut Damai dalam Kebhinekaan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), 47.

<sup>56</sup> Nurcholis, 1–2.

Induk Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 yang dapat disampaikan diantaranya sebagai berikut:<sup>57</sup>

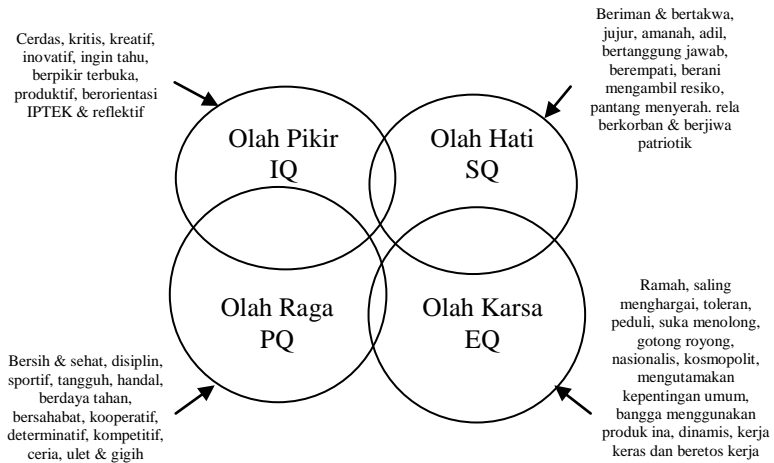
1. Budi Pekerti yang berpatokan pada olah hati / kecerdasan spiritual, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil tertib, sabar disiplin, taat aturan, *bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba* (compassion), berani mengambil risiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
2. Budi Pekerti yang berpatokan pada olah pikir / kecerdasan intelektual antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (kurirositas, ke penasaran intelektual), produktif, berorientasi iptek dan reflektif.
3. Budi pekerti yang berpatokan pada olah rasa dan karsa / kecerdasan emosional antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
4. Budi pekerti yang berpatokan pada olahraga / kecerdasan phisik di antaranya bersih dan sehat, sportif, tangguh,

---

<sup>57</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 21–25.

handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet dan gigih.

Budi pekerti yang diterapkan dan diajarkan mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi seharusnya mampu mewujudkan sinkronisasi nilai-nilai budi pekerti yang termaktub dalam empat pilar olah tersebut di atas. Sinkronisasi itu secara utuh bisa digambarkan sebagai berikut;



Budi pekerti yang bersumber dari olah hati dalam bahasa peneliti *ngroso* merupakan pengejawantahan dari kecerdasan spiritual atau kecerdasan hati yang bisa mengendalikan hati untuk bisa memancarkan perilaku beriman, bertaqwa serta bisa mempertanggungjawabkan



semua perilaku yang telah dilakukan baik dalam hubungan kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia.<sup>58</sup>

Budi pekerti yang bersumber olah pikir atau bisa *ngerti* merupakan manifestasi dari kecerdasan intelektual yang bermuara pada kritis, kreatif, inovatif yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran visioner yakni untuk mengembangkan kompetensi masa depan dengan kritis, kreatif, inovatif dan berorientasi pada kemajuan teknologi atau kompetensi digital, bisa dan mampu dalam hal mengakses dan menggunakan dengan bijak informasi teknologi canggih masa sekarang maupun masa depan.

Budi pekerti yang bersumber dari olahraga atau bisa *nglakoni* merupakan pengejawantahan dari kecerdasan fisik atau kecerdasan kinestetik yang akan bisa mengendalikan kesehatan dengan makan dan istirahat yang cukup, handal, ceria sehat berdaya juang, yang semuanya diperlukan dalam pembelajaran visioner untuk menuju budi pekerti yang luhur.

Budi pekerti yang bersumber olah rasa atau karsa dengan bisa mengendalikan emosi dengan baik atau kecerdasan emosional yang membuat kita bisa mempunyai “*rasa*” dengan bisa menghargai, mengasihi, gotong royong, toleransi dan bisa moderat dalam beragama yang semuanya

---

<sup>58</sup> Ma’arif, *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara, Studi tentang perdebatan dalam Konstituante*, 196–200.

bermuara pada budi pekerti yang luhur untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

### **3. Dasar Konstitusional**

Dasar Konstitusional pembelajaran visioner adalah Undang-Undang Dasar 1945,<sup>59</sup> pembelajaran visioner juga diperkuat dengan undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. Termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Selanjutnya dalam pasal 31 ayat 5 disebutkan bahwa:

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Kemudian dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 di jelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>59</sup> Nurcholis, *Merajut Damai dalam Kebhinekaan*.

mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>60</sup>

#### 4. Dasar Akal

Dasar akal bisa dijadikan patokan dalam penerapan pembelajaran visioner yang berdasarkan logika ataupun akal pikiran yang darinya lahir tradisi dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat dan sudah menjadi kesepakatan umum.

Karena Allah menganugrahkan potensi fitrah, dengan potensi fitrah inilah manusia berkecenderungan mencintai kesucian, kebenaran dan keluhuran budi pekerti.<sup>61</sup>

Dengan potensi akalnya manusia bisa membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang bermanfaat buat kehidupan dan yang membawa madharat bagi kehidupan,<sup>62</sup> maka akal pikiran manusia bisa dijadikan rujukan dalam pembelajaran visioner.

Dari uraian diatas maka dasar pembelajaran visioner ada dalam al-Qur'an, Hadits Nabi, dalam Pancasila sebagai

---

<sup>60</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Baca juga Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 88.

<sup>61</sup> Dawam Rahardjo, *Pandangan Al-Qur'an tentang Manusia dalam Pendidikan dan perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPPI, 1999), 38.

<sup>62</sup> Rif'at Syaqui Nawawi, *Konsep Manusia menurut Al-Qur'an dalam Metodologi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 87.

pandangan hidup, juga termaktub dalam Undang-undang dasar 1945, serta dijelaskan dalam UU sisdiknas No.20 tahun 2003, juga akal kita sebagai manusia makhluk yang paling sempurna, menghendaki kebaikan dan kesucian.

Secara kodrati manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang dianugerahi kesempurnaan lahir dan batin.<sup>63</sup> Melalui pembelajaran segala potensi lahir batinnya ditumbuhkembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni untuk bisa menjalin keselarasan dan bisa menebar kemanfaatan bagi kehidupan. Karena Allah menciptakan manusia sebagai *Kholifah Fil'ardhi* yaitu sebagai pemimpin di muka bumi yang bertugas memakmurkan dan membawa kemanfaatan.<sup>64</sup> Oleh karena itu dengan segala akal pikirnya dan segala kemampuannya manusia harus selaras dan bermanfaat bagi dirinya, orang-orang disekitarnya, bangsanya dan termasuk alam semesta.

## **C. Pembelajaran Visioner PAI-BP**

### **1. Pembelajaran Visioner PAI-BP pada Generasi Z**

Pembelajaran PAI-BP diidentifikasi sebagai proses belajar yang ditandai dengan perubahan budi pekerti siswa setelah memperoleh pengalaman baru yang merupakan hasil dari pemahaman yang diperoleh siswa

---

<sup>63</sup> Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 29.

<sup>64</sup> Truna dan Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, 236.

dari pemaknaan hasil belajar. Maka perubahan karakter atau tingkah laku menjadi lebih baik adalah alat ukur yang dipakai dalam menentukan keberhasilan pembelajaran visioner. Dengan cara bagaimana generasi z bisa berpikir dan mempersepsikan terhadap lingkungannya.

Proses pembelajaran visioner menghargai semua potensi yang di miliki pelajar, karena mereka semua memiliki keunikan dalam membentuk dirinya sendiri, pendidik berkewajiban *ngemong* dan *ngasuh* sesuai karakteristiknya. Adapun langkah untuk membentuk budi pekerti pelajar melalui sistem among sehingga pendidik memahami karakter, profil, minat dan potensi serta kelebihan dan kekurangan maka pendidik berperan sebagai pembimbing dan pemelihara yang harus mengarahkan siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.

Sedangkan langkah yang perlu dilakukan guna membiasakan budi pekerti luhur pada siswa adalah tampak pada tabel berikut:

Tabel 2.1.  
Membentuk Budi Pekerti Generasi Z sebagai Pelajar

No.	Apa yang dilakukan	Apa yang kita lakukan
1.	Apa yang kita lihat	Bukti kelebihan, kedekatan, dan kelemahan dalam menghindari asumsi dan interpretasi awal.
2	Apa yang kita	Pengamatan di sekolah mengenai wawasan dari orang atau pengaruh

No.	Apa yang dilakukan	Apa yang kita lakukan
	pikirkan	wawasan dari siswa.
3	Apa yang kita lakukan	Mengidentifikasi dan membentuk hipotesis tentang profil belajar siswa.
4	Apa yang akan kita rencanakan selanjutnya	Strategi yang akan diterapkan di sekolah atau di rumah.
5	Apa nilai yang akan kita ambil	Mengidentifikasi dan mengevaluasi nilai dan hasil tentang apa yang akan terjadi setelah kita menerapkan berbagai langkah tersebut.

Diambil dari Barringer, Mary Dean, dkk (2010)

Untuk menumbuhkan budi pekerti generasi Z menjadi lebih baik dengan merefleksi diri atau dalam istilah peneliti *Tri ngo (ngerti, ngroso, nglakoni)*. Upaya yang bisa dilakukan yakni dengan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi Z yaitu dengan penerapan model pembelajaran visioner. Hal ini penting supaya tumbuh semangat ingin tahu dan memiliki tanggung jawab untuk senantiasa maju.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu bertahan hidup dan mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia. Maka pembelajaran akan menjadi kebutuhan ketika mereka menyadari pentingnya ilmu dan belajar.

Dengan generasi Z menyadari dan memahami bahwa belajar itu kebutuhan maka pembelajaran visioner akan membentuk pengetahuan baru, maka pembelajaran visioner akan menumbuhkan budi pekerti pada generasi Z.

## 2. Paradigma PAI-BP

Paradigma dalam pembelajaran PAI-BP dengan penguatan pendidikan budi pekerti. Dilandasi oleh Tujuan Pendidikan Agama Islam<sup>65</sup> yaitu untuk menyempurnakan budi pekerti, supaya hidup bahagia dunia dan akhirat.

Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam rumusan Materi PAI-BP yang sesuai dengan silabus dan berlandaskan azas pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Terkait dengan tema Moderasi PAI-BP yang terpenting adalah *rahmatan lil' alamin*, yakni pembelajaran PAI-BP yang berwawasan *rahmatan lil' alamin* yang membawa perdamaian dan kerukunan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Menurut Abrasyi dalam Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Yaitu untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengintegalkan jasmani, rohani dan kalbu untuk memanusiakan manusia.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

107. dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam

Pembelajaran PAI-BP memuat petunjuk bahwa Allah SWT menjadikan umat Islam sebagai “*ummatan wasathan*” (umat pertengahan).<sup>67</sup> Maka dalam pembelajaran PAI-BP harus bisa mensinergikan unsur duniawi dan unsur ukhrowi, dengan menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan kebutuhan masa depan yakni kehidupan ukhrowi, berarti siswa diharapkan bisa mendapatkan ilmu duniawi dan ilmu ukhrowi, memotivasi kehidupan dunia bisa maju dan berhasil dan akhirat bisa berbahagia. Inilah poin penting dari tujuan moderasi Pembelajaran PAI- BP.

Esensi pendidikan Islam menekankan pentingnya pembelajaran PAI-BP yang penuh toleransi, kasih sayang dan moderat mulai jenjang TK/RA sampai perguruan tinggi. Yakni beragama sesuai dengan esensi agama itu sendiri.

Indikator Pembelajaran Visioner PAI-BP, diharapkan sikap, perilaku, budi pekerti siswa generasi Z berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta ajaran Islam yang moderat. Materi pembelajaran PAI-BP

---

<sup>67</sup> Umat yang mendapat petunjuk dari Allah SWT, sehingga menjadi umat yang adil serta pilihan. Umat Islam diperintahkan untuk senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan kebathilan. (bisa diambil dalam buku Miarso, *Pedoman pembelajaran & Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI* (Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 12.



harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang moderat.

Moderasi bisa tercermin dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta mengedepankan kemaslahatan bersama.

### **3. Kesepaduan Imaniah dan amaliah**

Keimanan sebagai pondasi dalam beramaliah, merupakan tujuan dari proses pembelajaran PAI-BP, yang memiliki dimensi tauhid dan dimensi akhlak, sehingga integrasi imaniah dan amaliah sangat dituntut agar membawa manfaat yang besar bagi umat manusia dan lingkungannya.

Tujuan pembelajaran mencakup dimensi kognitif, afektif dan psikomotor atau disebut dengan istilah *jiwa imaniah, amal ilmiah* dan *ilmu amaliah*, dengan demikian tujuan belajar untuk mendapatkan ilmu. Apa guna ilmu? jawabnya untuk diamalkan dan dikembangkan, untuk apa diamalkan ? jawabnya demi kemaslahatan umat manusia dan masyarakat yang aman sejahtera, berdasarkan apa? jawabannya berdasarkan pertanggung jawaban kepada Allah. Maka manifestasi pendidikan, pembelajaran, dan mencari ilmu dalam Islam berguna untuk mengabdikan kepada Allah SWT serta untuk mengembangkan ilmu, maka konsep budi pekertinya pun dibangun diatas pondasi rukun iman, rukun Islam dan rukun ihsan yang jelas

bersumber dari ajaran-ajaran Islam yakni wahyu Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi (Hadits).

Menurut Syyid A'la Al-Maududi sistem budi pekerti Islam memiliki ciri-ciri yang komprehensif yakni *untuk mencapai keridhoan Allah merupakan tujuan hidup muslim, semua lingkup kehidupan manusia diteguhkan diatas jiwa imaniah dan moral Islami.*<sup>68</sup>

Konsep pembelajaran visioner PAI-BP diteguhkan pada akhlak dan tujuan belajar menurut Islam yakni untuk mencari ilmu yang bermanfaat dan untuk mengabdikan kepada Allah dalam rangka menggapai keridhoan Allah dengan memadukan keimanan yang diamaliahkan dengan keikhlasan.

#### **D. Karakteristik Pembelajaran Visioner PAI-BP**

Pembelajaran Visioner PAI-BP mengacu UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan. Pembelajaran visioner merupakan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan siswa, sehingga prioritas utama adalah capaian aspek spiritual, budi pekerti (Sidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah) dan kompetensi 4K serta literasi digital.

---

<sup>68</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 142.

Capaian pembelajaran lulusan terutama spiritual diraih melalui pembiasaan yang terprogram, sehingga kemampuan siswa meningkat dalam memahami pengetahuan baru yang diperoleh dan bisa mempraktekannya dalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran visioner PAI-BP pada jenjang sekolah Atas di SMA dan MAN yang akan dicapai melalui kurikulum PAI adalah membentuk siswa berbudi pekerti luhur, dengan hubungannya pada hakikat penciptaan manusia. Sesuai dengan kurikulum PAI-BP tujuan pembelajaran PAI-BP ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Maka diperlukan kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan di tingkat SMA dan MAN maka diharapkan siswa dapat:

- a. Memiliki iman yang benar
- b. Taat beribadah, berdzikir, berdoa serta mampu menjadi imam sholat.
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dan menghayati kandungan maknanya.
- d. Memiliki akhlak mulia.
- e. Mampu menerapkan mu'amalah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

dengan baik dalam kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>69</sup>

Untuk mencapai kemampuan dasar tersebut ditetapkan delapan indikator keberhasilan pembelajaran PAI-BP di sekolah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam.
- b. Siswa meyakini kebenaran ajaran agama Islam dan menghormati orang lain yang meyakini agama pula.
- c. Siswa gairah beribadah
- d. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha memahami kandungan maknanya.
- e. Siswa berakhlak mulia
- f. Siswa rajin belajar, giat bekerja, dan gemar berbuat baik.
- g. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah SWT.
- h. Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>70</sup>

Secara operasional tujuan PAI-BP khususnya konteks ke-Indonesia-an untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang PAI sehingga siswa menjadi manusia yang terus berkembang

---

<sup>69</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 104.

<sup>70</sup> Muhaimin, 105.

dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>71</sup>

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dengan program pembiasaan melalui kegiatan kokurikuler seperti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan contoh Pesantren Ramadhan, Rohis, Seni Islam, PHBI (peringatan hari besar Islam) dan masih banyak lainnya.

Namun Pembelajaran Visioner ini juga ada kelemahannya yakni apabila siswa tidak aktif dan kreatif serta lingkungan pembelajaran bel mendukung proses pembelajaran dan siswa belum bisa menggunakan literasi teknologi, maka berdampak pembelajaran Visioner kurang berhasil. Sehingga harus ada kerjasama dari seluruh komponen pendidikan.

## **E. Karakteristik Generasi Z**

### **1. Pengertian Generasi Z**

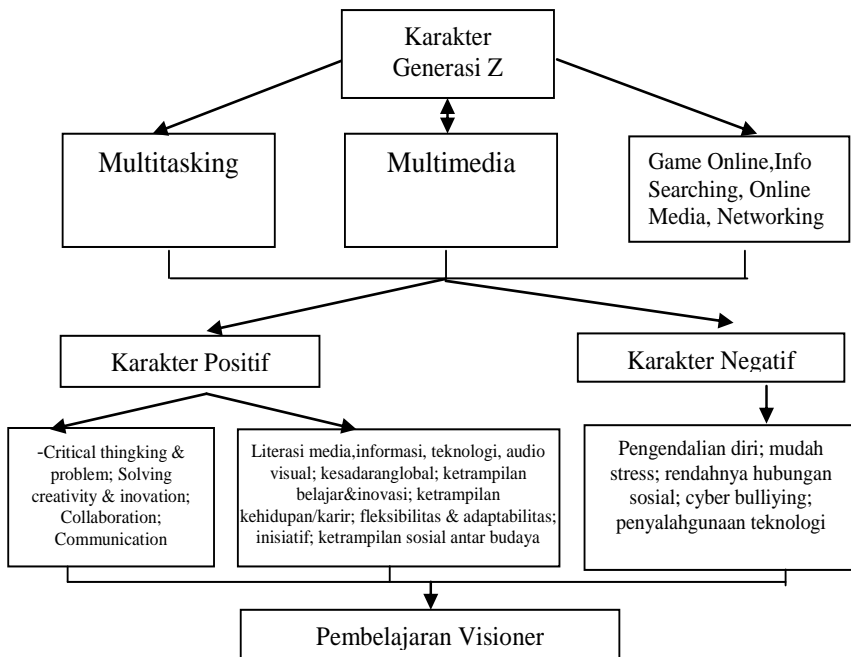
Generasi Z adalah generasi yang lahir kurun waktu 1995 sampai 2011.<sup>72</sup> Generasi ini tumbuh dan berkembang dan mendewasa di tengah kemajuan pesat dibidang TIK.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 66.

<sup>72</sup> Seorang Psikolog, Santosa, *Raising Children in Digital Era*, xxiii. menyebutkan bahwa: Generasi net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995 sampai 2011. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini

Generasi Z mempunyai kecenderungan mengerjakan banyak hal dalam satu waktu, bisa mengerjakan tugas dalam satu waktu (*multitasking*). Maka kelebihan generasi Z ini yang bisa mempelajari banyak hal sekaligus bisa dimaksimalkan dalam pembelajaran Visioner PAI-BP. Ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Karakteristik Genersi Z

tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional. Generasi net sekarang ini masih belajar dibangku sekolah menengah atas atau pada bangku madrasah, maka generasi ini yang akan mendominasi dunia kerja pada mas sekarang.

<sup>73</sup> "MOP." Edisi 448/ XXXII/ Desember 2019.

Generasi Z membutuhkan tujuan jelas di awal pelajaran feedback cepat. Untuk menarik minat belajar, generasi Z ingin tahu dulu apa saja topik yang akan ia pelajari dan hasil aktivitas belajar tersebut. Pendidik bagi generasi Z bisa mengoptimalkan pemberian feedback pada siswanya.<sup>74</sup>

Kecenderungan generasi Z belajar dengan *Learning by doing*, karena mereka lebih tertantang bereksperimen atau melakukan praktik daripada mereka berdiam di kelas saja, maka dari itu pendidik harus berinovasi dalam mengajar.<sup>75</sup>

Generasi Z muncul sejak tiga dasawarsa terakhir ini hingga ada istilah generasi z<sup>76</sup> atau dikenal dengan sebutan generasi internet.<sup>77</sup>

Penguatan budi pekerti pada generasi Z sebagai generasi yang masih dalam proses pendidikan di bangku sekolah, yakni di jenjang menengah atas memiliki peran yang strategis dalam pendidikan dan pembelajaran karena mereka generasi yang fasih teknologi, suka hidup bersosial, ekspresif yang memiliki toleransi tinggi,

---

<sup>74</sup> “MOP,” 9.

<sup>75</sup> Istilah generasi z pertama kali dimunculkan oleh pakar pendidikan Prensky, “Generasi net atau Generasi Z.”

<sup>76</sup> Menurut Hellen Katherina dari Nelsen Indonesia, generasi Z adalah masa depan maka penting untuk memahami kebiasaan mereka.

<sup>77</sup> Istilah generasi z pertama kali dimunculkan oleh pakar pendidikan Prensky, “Generasi net atau Generasi Z.”

multitasking, dan senang berbagi maka memberikan peluang bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran visioner. Sehingga diharapkan generasi Z berbudi pekerti luhur.

Dengan cara guru menggunakan *sistem among* dan *tri ngo (ngerti, ngroso, nglakoni)* maka penumbuhan budi pekerti generasi Z akan lebih mudah melalui model keteladanan dari guru dan pembiasaan terprogram.

Generasi z ini bagi anak yang lahir kurun waktu 1995 sampai 2011.<sup>78</sup> Generasi ini tumbuh dan berkembang dan mendewasa di tengah kemajuan pesat dibidang TIK.<sup>79</sup>

Ciri-ciri generasi Z menurut Elizabeth T. Santosa :

1. Memiliki ambisi untuk sukses.
2. Cenderung praktis dan berperilaku instan.
3. Cinta kebebasan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
4. Cenderung menyukai yang yang detail.
5. Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan.

---

<sup>78</sup> Seorang Psikolog, Santosa, *Raising Children in Digital Era*, xxiii. menyebutkan bahwa : Generasi net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995 sampai 2011. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional. Generasi net sekarang ini masih belajar dibangku sekolah menengah atas atau pada bangku madrasah, maka generasi ini yang akan mendominasi dunia kerja pada mas sekarang.

<sup>79</sup> "MOP."



6. Serba digital dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pembelajaran Visioner pada generasi Z pendidik visioner harus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti Hand Phone, komputer, serta internet dan perangkat *mobile*, sebab kebiasaan siswa dengan digital. Maka supaya lebih mudah dipahami oleh siswa dalam memberikan gambaran perkembangan teknologi dewasa ini, Prensky mengolompokkannya dengan empat generasi.

Tabel 2.2. Klasifikasi Generasi Pemanfaat Teknologi<sup>80</sup>

Tahun Lahir	<i>Popular Name</i>	<i>Learning Environment</i>
1946-1965	Boby Boomers	Pasif dalam memanfaatkan teknologi
1965-1980	Generasi X	Sudah mengenal teknologi
1981-2000	Generasi Y/ Millennial	Menggunakan teknologi Komputer
2000-2011	Generasi Z/ Internet/Net	Akrab dan kebutuhan dalam menggunakan teknologi digital

## 2. Ketrampilan Masa Depan (4 K )

Ketrampilan masa depan yang diperlukan generasi Z dalam menyongsong masa depannya mengacu pada

---

<sup>80</sup> Marilee B. Sprenger, *Brain-Based Teaching in the Digital Age* (Virginia: ASCD, 2010), 7.

penguasaan capaian kompetensi 4 K yakni kritis, kreatif, komunikatif dan kolaborasi melalui budi pekerti shidiq, amanah, tabligh, fathonah.

SATF merupakan budi pekerti yang hendak melalui pembelajaran visioner dengan kompetensi 4K dalam pembelajaran visioner yakni :

- a. Capaian domain shidiq, ini bisa dikembangkan melalui pengalaman yang didapat di sekolah, sesama sekolah dan di luar sekolah. Siswa dapat kerja sama secara jujur pada aspek tugas berbasis proyek. Di masa depan di dunia kerja kompetensi bekerja sama sangat dibutuhkan.<sup>81</sup>
- b. Capaian pembelajaran lulusan untuk domain amanah diperlukan untuk mencapai kesuksesan baik secara profesional maupun personal dengan berkreasi dan berinovasi, siswa dipacu berpikir diluar kebiasaan yang ada, untuk menumbuhkan kreativitas siswa.
- c. Capaian pembelajaran lulusan untuk domain tabligh, Capaian pembelajaran domain tabligh merupakan ketrampilan yang sangat berharga di dunia pendidikan dan di lapangan pekerjaan serta dalam kehidupan bermasyarakat. Domain komunikasi mencakup ketrampilan menyampaikan gagasan dan ide serta

---

<sup>81</sup> Cynthia Luna Scott, "The Futures of learning 2: what kind of learning for the 21st century?," Education, Research and Foresight, 2015, <http://unesdoc.unesco.org/images/0024/002429/242996e.pdf>.

pemikiran dengan jelas serta keahlian menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas

- d. Capaian pembelajaran domain Fathonah merupakan proses dimana segala pengetahuan dan ketrampilan dikerahkan dalam memecahkan masalah yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan karakteristik data dan informasi yang telah didapat sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan. Kompetensi fathonah siswa bisa berpikir kritis bisa menganalisis, mengakses, mensintesis informasi yang dipelajari.

Kompetensi kritis dan kreatif berperan penting dalam mempersiapkan siswa supaya bisa memecahkan masalah dengan baik dan bisa mengambil keputusan maupun kesimpulan yang tepat dan bisa bertanggung jawabkannya secara akademis.<sup>82</sup>

Delors menyampaikan empat Visi dan Misi pembelajaran yaitu *pemahaman, pengetahuan, karakter dan kompetensi untuk hidup*. Dengan menggunakan empat

---

<sup>82</sup> Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Ketrampilan berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*, 13.

pilar pendidikan yakni: *learning to do*,<sup>83</sup> *learning to be*,<sup>84</sup> *learning to know*<sup>85</sup>, *learning to live together*.<sup>86</sup> Maka siswa perlu dipersiapkan dengan kompetensi dan budi pekerti yang baik.

---

<sup>83</sup> Siswa mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka siswa perlu belajar berkarya. Siswa memerlukan pengetahuan akademik dan terapan untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan ketrampilan, kreatif dan adaptif, serta mampu mentransformasikan semua aspek ke dalam kompetensi.

<sup>84</sup> Ketrampilan akademik dan kognitif memang ketrampilan yang penting bagi siswa namun bukan satu-satunya ketrampilan yang diperlukan siswa untuk menjadi sukses. Siswa yang memiliki kompetensi kognitif yang fundamental merupakan pribadi yang berkualitas dan beridentitas. Siswa harus mampu bekerja dan belajar bersama dengan kelompok dalam berbagai jenis pekerjaan dan lingkungan sosial, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

<sup>85</sup> Belajar mengetahui merupakan kegiatan untuk memperoleh, memperdalam dan memanfaatkan materi pengetahuan. Siswa juga harus memiliki kemauan belajar sepanjang hayat. Hal ini berarti siswa harus secara berkesinambungan menilai kemampuan diri tentang apa yang telah diketahui dan terus merasa perlu memperkuat pemahaman untuk kesuksesan hidupnya kelak. Siswa harus siap untuk selalu belajar ketika menghadapi situasi baru yang memerlukan ketrampilan baru.

<sup>86</sup> Siswa yang mampu bekerja secara kooperatif dapat mencapai level kemampuan yang lebih tinggi dari segi pemikirana dan kemampuan untuk menyimpan informasi jangka panjang dari pada siswa yang belajar secara individu. Dalam buku J Delors, *Learning: The Teasure Within: Report to Unesco of the International Commision on Education for the Twenty- First Century* (Paris: Unesco, 1996).

Tabel 2.3 Kompetensi Visioner (4 K)<sup>87</sup>

<i>Critical Thinking (Berpikir Kritis) / Fathonah</i>	<i>Creativity (Kreatif) / Amanah</i>
a. menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan, baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan sesuai situasi.	a. memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan maupun tulisan.
b. memahami interkoneksi antara satu konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, dan keterkaitan antar konsep antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.	b. bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.
c. melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen.	c. mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal.
d. menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen.	d. Menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual.
e. mengolah, menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik.	e. menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.
f. membuat solusi dari berbagai permasalahan non-ruti, baik dengan cara yang umum maupun dengan caranya sendiri.	f. memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
g. menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan	g. mampu beradaptasi

---

<sup>87</sup> Miarso, *Pedoman pembelajaran & Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI*, 39. baca juga buku Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Ketrampilan berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*, 13.

<p><i>Critical Thinking (Berpikir Kritis) / Fathonah</i></p>	<p><i>Creativity (Kreatif) / Amanah</i></p>
<p>permasalahan. h. menyusun dan mengungkapkan, menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah</p>	<p>dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan</p>
<p><i>Communication (Komunikasi) / Tabligh</i></p>	<p><i>Collaborative (Kolaborasi) / Shiddiq</i></p>
<p>a. memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan dan multimedia (<i>ICT Literacy</i>). b. menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat diskusi, di dalam dan diluar kelas, maupun tertuang dalam tulisan. c. menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi. d. selain itu dalam berkomunikasi lisan diperlukan juga sikap untuk dapat mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan. e. menggunakan alur berpikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku. f. dalam peradaban masa depan komunikasi tidak hanya terbatas pada satu bahasa, tetapi lebih dan multi-bahasa.</p>	<p>a. memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok. b. beradaptasi dalam berbagai peran dan dengan yang lain, bekerja secara produktif. c. memiliki empati dan menghormati perspektif yang berbeda. d. mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan</p>

Pembelajaran visioner menggunakan Kompetensi 4 K yang jelas berbeda dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21, yaitu terletak pada capaian yang hendak dituju, kalau pembelajaran abad 21 hanya berorientasi pada batas waktu yang ditentukan yakni abad 21, tapi kalau pembelajaran visioner tidak dibatasi waktu karena pembelajaran visioner bersifat dinamis menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk mempersiapkan generasi sebagai kholifatullah dengan capaian budi pekerti luhur pada sikap *sidiq*, amanah, *tabligh*, *fathonah*.

### 3. Penguatan Literasi

Realita dimasyarakat dan di lembaga pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini mayoritas generasi Z yang merupakan generasi digital. Sehingga berkorelasi terhadap pendidikan dan kondisi sosial masyarakat, pihak pemerintah dan *stakeholder* harus bisa menyikapi perubahan ini dengan bijak. Supaya perubahan ini membawa manfaat bagi kehidupan, fokusnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Sebagai pendidik juga orang tua maka dituntut bisa memahami karakteristik siswa generasi Z, sehingga bisa mengoptimalkan perkembangan dan bakat siswa. Bagi generasi Z dunia digital merupakan dunia yang sesungguhnya. Maka mereka suka berselancar di dunia maya sesuai kegemarannya.

Karakteristik generasi Z dengan generasi sebelumnya, telah dijelaskan Prensky. *Pertama*, identitas, generasi Z memandang penting terhadap persoalan identitas, sehingga mereka senang membuat status di akun pribadi dan aplikasi lainnya untuk membuktikan tentang eksistensinya. *Kedua*, Privasi, karena kecenderungan generasi Z yang lebih terbuka dan *open minded*, sehingga generasi ini tidak berkeberatan jika privasi mereka diketahui oleh banyak orang. *Ketiga*, kebebasan dan kontrol, mereka suka bebas sehingga mereka tidak suka diatur, mereka ingin mengontrol diri mereka sendiri. *Keempat*, proses belajar, generasi Z ini tidak suka dan malas untuk membaca buku, mereka lebih suka dan tertantang untuk berselancar di dunia maya lewat aplikasi digital<sup>88</sup> dalam berliterasi, maka penguatan literasi digital menjadi sebuah kebutuhan bagi generasi Z supaya bisa menjelma menjadi budaya literasi.

Budaya<sup>89</sup> literasi,<sup>90</sup> merupakan keterbukaan wawasan. Hakekat kebudayaan terdiri dari beberapa aspek

---

<sup>88</sup> Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants Part 2: Do They Really Think Differently?," *On the Horizon* 9, no. 6 (November 2001): 1–6, <https://doi.org/10.1108/10748120110424843>.

<sup>89</sup> Kata dasar Kebudayaan adalah budaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individual ataupun kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan manusia, Lihat dan baca Buku A. Rusdiana dan Yaya Suryana, *Pendidikan*



yaitu; 1) inti dari kebudayaan adalah manusia, 2) merupakan pencapaian manusia yang tidak bersifat material seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, ekonomi dan seni, 3) suatu realitas objektif yang bisa dilihat, 4) dapat berbentuk kelakuan-kelakuan yang terarah, seperti hukum, adat istiadat, 5) kebudayaan tidak terwujud pada kehidupan manusia yang terasing. Tetapi yang hidup dalam suatu masyarakat, 6) diwariskan melalui proses transformasi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Proses transformasi melalui pendidikan.<sup>91</sup> Maka wujud kebudayaan menurut Setiadi ada tiga yakni: *Wujud Ide*,<sup>92</sup> *Wujud perilaku*,<sup>93</sup> dan *wujud Artefak*.<sup>94</sup>

---

*multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 84.

<sup>90</sup>Tujuan ayat pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad di ‘Gua Hira’ adalah merupakan pertanda bangkitnya suatu peradaban baru di atas permukaan bumi ini. Ayat yang pertama turun ialah QS. Al-Alaq: 1-5 yang maknanya menyuruh manusia untuk membaca. Di satu pihak “membaca” melibatkan proses mental yang tinggi, melibatkan proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*) pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalization*), pemikiran (*reasoning*) daya kreasi (*creativity*) di samping proses *fisiologi*.

<sup>91</sup> Rusdiana dan Suryana, *Pendidikan multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*, 85.

<sup>92</sup> Wujud ide sifatnya abstrak, tidak bisa diraba, dipegang, ataupun difoto, tempatnya ada didalam alam pikiran warga masyarakat tempat kebudayaan yang bersangkutan hidup.

<sup>93</sup> Dinamakan sistem sosial karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari masyarakat. wujud ini dapat diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan dan bergaul satu dan

Budaya Literasi minimal memiliki empat indikator yaitu:

- a. Literasi Baca, yang dapat dibedakan menjadi dua, minat baca dan daya baca. Di Indonesia minat baca bagi masyarakat tergolong tinggi, tetapi daya baca mereka rendah. Hal ini bisa dilihat ketika baca WhatsApp. Pada waktu baca WhatsApp, minat bacanya tinggi, mampu bertahan lama, dan bisa berjam-jam. Ini namanya ada minat, yakni minat membaca. Tetapi ketika membaca WhatsApp agak panjang, maka membacanya di-*skip*, dilompati. Ini namanya daya baca rendah, apalagi membaca buku ilmiah. Daya baca harus dilatih sejak kecil di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Itulah literasi, jangan sekedar calistung: baca, tulis dan hitung. Daya baca bagi masyarakat Indonesia terutama pelajar harus ditingkatkan, jika ingin Indonesia maju;
- b. Literasi budaya. Budaya menurut ensiklopedia Bahasa Indonesia memiliki beberapa makna, tergantung pada sudut pandang dan bentuk kalimat. Budaya sebagai kata benda, berarti: 1) pikiran; akal budi, seperti: *hasil*

---

lainnya dalam masyarakat. Bersikap konkret dalam wujud perilaku dan bahasa.

<sup>94</sup> Wujud ini disebut juga kebudayaan fisik yang seluruhnya merupakan hasil fisik. Sifatnya paling konkret, dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Contohnya: candi, bangunan, baju, kain komputer dll, baca buku Rusdiana dan Suryana, *Pendidikan multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*, 86–87.

*pikiran, hasil akal budi; 2) adat istiadat, seperti: menyelidiki bahasa dan adat istiadat.*

- c. Literasi Teknologi, terutama teknologi informasi. Teknologi sebagai kata benda bermakna: 1) ilmu pengetahuan terapan; metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; 2) semua sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia;
- d. Literasi Keuangan. Keuangan bermakna: 1) laporan resmi dari penanggung jawab mengenai harta atau hasil transaksi perusahaan.<sup>95</sup> 2) penyusunan laporan semua transaksi menurut pedoman tertentu, termasuk penciptaan, penggunaan, dan pengujian suatu sistem untuk mencatat semua transaksi dan menerangkan akibatnya; 2) Budaya literasi pada generasi Z sudah diterapkan dengan keahlian mereka dalam bidang literasi teknologi, karena mereka suka berselancar di dunia maya, budaya literasi difokuskan pada karakteristik mereka dan kecenderungan mereka dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik generasi Z, pendidik maupun orang tua akan bisa menentukan model pendidikan dan pembelajaran yang menarik sesuai yang di sukai mereka, maka guru harus mengetahui dan memahami

---

<sup>95</sup> Miarso, *Pedoman pembelajaran & Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI*, 31.

fenomena-fenomena ini dan bisa memanfaatkan dengan mendesain model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran visioner bisa terwujud.

Tabel 2.4 Perbedaan penggunaan Literasi Teknologi generasi Z dan generasi Y<sup>96</sup>

Generasi Z	Generasi X/Y
Berkomunikasi melalui chatting, email, facebook, game on-line dan tidak suka yang manual	Berkomunikasi dengan telepon atau secara langsung
Menerima informasi cepat dan bersamaan dari berbagai multimedia dan sumber lain	Menerima informasi perlahan, linear, logis dan berurutan
Menguasai pemrosesan paralel, multitasking atau tugas beralih	Memilih satu pekerjaan dalam satu waktu
Memilih berinteraksi dengan gambar, grafik, suara video daripada teks	Memilih membaca teks daripada teks, daripada gambar dan video
Suka pada hal-hal yang bersifat instan, tanpa mempertimbangkan manfaatnya	Mereka berpikir anak muda menyia-nyaiakan hidup secara on-line
Memilih belajar pada saat butuh, belajar sekaligus bermain yang menyenangkan, seperti bermain game, internetan di web atau jejaring sosial	Belajar sebuah kewajiban, walaupun menjemukan, namun mereka bisa mengatasinya
Dengan berinternet mereka bersosialisasi, bermain, bersenang-	Menggunakan internet hanya waktu perlu saja, seperti mencari informasi, melihat

<sup>96</sup> Sprenger, *Brain-Based Teaching in the Digital Age*, 34–35.

senang, menonton video. Internet lebih menyenangkan daripada dunia nyata	berita, mengecek surat dll
Cenderung membaca secara screaning	Cenderung membaca buku dari depan ke belakang
Menjalin interaksi dengan beberapa atau banyak	Menjalin pertemanan hanya pada teman atau orang yang sudah dikenal dengan baik

- e. Dari tabel ini, generasi z dalam membudayakan belajar dan literasi lebih menyukai lewat internet, dan berselancar di dunia maya daripada membaca buku. Maka membudayakan literasi pada generasi ini dengan memanfaatkan kompetensi digital untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk pembiasaan karakter/akhlak.

#### 4. Pembelajaran Visioner PAI -BP Berbasis Daring

Pada masa pandemi covid-19 dan masa depan dunia pendidikan yang akan datang, pembelajaran berbasis daring dan PJJ (pembelajaran jarak jauh) sudah menjadi kebutuhan, juga didukung kondisi sosial yang belum memungkinkan untuk terjadi tatap muka dalam proses pembelajaran.<sup>97</sup>

Pembelajaran Visioner PAI-BP berbasis daring sudah menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Karena ada

---

<sup>97</sup> Khotimah, Nur dan Fatah Syukur, *Visionary Learning in the Subjects of Islamic Education and Character Based on Idealism in Generation Z*, Hikmatuna, Journal for Integrative Islamic Studies, Vol.6 No. 2 2020:ISSN; 2460-53IX (Print); 2503-3042 (Online),19-20

beberapa alasan yang mengharuskan memanfaatkan teknologi. Sebab data dan sumber informasi saat ini banyak tersedia di internet yang dapat diakses dan dimanfaatkan secara gratis. Sedangkan sumber-sumber itu bisa dijadikan sumber bahan ajar dalam pembelajaran Visioner. Selanjutnya perangkat-perangkat lunak dan aplikasi saat ini dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Visioner sehingga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran Visioner serta mengurangi beban biaya.<sup>98</sup>

Proses pembelajaran Visioner yang memanfaatkan teknologi dapat berlangsung tanpa terbatas waktu. Karena siswa sudah memiliki kemampuan mengakses teknologi lebih maju dari generasi sebelumnya, sehingga siswa lebih mudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran Visioner melalui daring.<sup>99</sup>

Proses untuk menyiapkan siswa terhadap perubahan untuk menghadapi tantangan, berhubungan dengan pembelajaran sepanjang hayat, Pembelajaran Visioner merupakan pengejawantahan proses pembelajaran

---

<sup>98</sup> Miarso, *Pedoman pembelajaran & Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI*, 15.

<sup>99</sup>Khotimah, Nur 3 rd ICIS 2020 Presenter ( International Conference on Islamic Studies) " *PAI-BP Visionary Learning During Covid-19 Based On Digital Competency In Net Generation*" Pasca Sarjana Pekalongan IAIN Pekalongan, October 24-25, 2020 Pekalongan Indonesia., 10-12

sepanjang hayat, karena berhubungan dengan penyiapan suatu generasi mendatang yang berbudi pekerti. Pembelajaran visioner harus tampak pada setiap pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran Visioner dapat diterapkan melalui 4 pilar pendidikan sebagai berikut.

Tabel 2.5 Modifikasi pilar pendidikan dengan pembelajaran Visioner PAI-BP<sup>100</sup>

No.	Pilar	Hubungan dengan pembelajaran Visioner
1.	<i>Learning to Be</i> (Kompetensi Inti 1) / <i>Spiritual</i> <sup>101</sup>	Penguatan pada capaian tata nilai, sikap, karakter, dan spiritual. Yakni Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2.	<i>Learning to Live Together</i> (Kompetensi Inti 2) / Sosial	Penguatan pada capaian tata nilai dan sikap sosial. Yakni menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

---

<sup>100</sup> Diadaptasi dan dikembangkan dari Delors, *Learning: The Treasure Within: Report to Unesco of the International Commission on Education for the Twenty- First Century*.

<sup>101</sup> Dikdibub, "Silabus PAI & BP SMA," 2000.

3.	<i>Learning to Know</i> (Kompetensi Inti 3) / Pengetahuan	Penguatan Pengetahuan, yakni menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4.	<i>Learning to Do</i> (Kompetensi Inti 4) / Keterampilan	Penguatan pada capaian ketrampilan, yakni mengolah, menalar, dan menyaji ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

## F. Indikator Pembelajaran Visioner PAI-BP

Pembelajaran terbaik untuk menumbuhkan budi pekerti siswa generasi Z yaitu melalui praktik dan pembiasaan. Oleh karena itu, agar bisa meyakinkan bahwa penumbuhan budi pekerti akan berhasil, pendidik perlu dipersiapkan untuk bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswanya.

Selain itu, dalam pembelajaran Visioner yang berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning* (SCL) menjadi



pendekatan utama dalam proses pembelajaran Visioner. Maka peran pendidik menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Capaian yang diharapkan dengan pembelajaran visioner, bisa diinovasikan pada hal-hal:

- a. aspek kognitif / *ngerti* direkonstruksi ke dalam capaian berpikir analitik filosofis.
- b. aspek afektif/ *ngroso* dari praktek direkonstruksi ke bentuk komprehensif.
- c. aspek psikomotorik / *nglakoni* dari adaptif direkonstruksi ke bentuk profesional inovatif.<sup>102</sup>

Proses pembelajaran Visioner diarahkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik PAI-BP untuk mencapai kemampuan tertentu dalam capaian pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran Visioner PAI-BP dirumuskan dengan penguasaan ketiga indikator belajar yakni aspek kognitif/ *ngerti*, afektif/ *ngroso* dan psikomotorik/ *nglakoni*.

1. Indikator penguasaan domain *ngerti* / kognitif

Domain ini berkaitan dengan pengetahuan. Orientasi aplikasi domain kognitif / *ngerti* kepada ilmu pengetahuan.

Pesan pembelajaran yang diterima adalah pesan kognitif

---

<sup>102</sup> Djoko Hari Nugroho, “Studi Tentang Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Berbasis Konstruktivisme untuk Prodi Ekelektronik Instrumentasi STTN,” dalam *Seminar Nasional VI SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta* (Yogyakarta, 2010).

(pengetahuan). Domain ini menstruktur berkenaan dengan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang antara satu dengan lainnya berkaitan.

Adapun domain kognitif/ ngerti sebagai berikut:

- 1) *Evaluation*-→ menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu
- 2) *Synthesis*-→ menyusun bagian-bagian menjadi satu
- 3) *Analysis*-→ memecah sesuatu menjadi material pembentukannya
- 4) *Application*-→ menggunakan sesuatu dalam situasi konkrit
- 5) *Comprehension*→ menangkap / memahami makna dalam situasi konkrit
- 6) *Knowledge* →mengingat sesuatu

## 2. Indikator penguasaan domain afektif / *ngroso*

Domain afektif/ *ngroso*, ini mencermati ke dalam perilaku dan sikap, domain *ngroso* berorientasi ke dalam sikap perilaku yang diterima siswa. Adapun domain ini terdiri atas kewaspadaan, partisipasi aktif, nilai seseorang, mengorganisasikan dan sistem nilai yang mengatur perilaku. Dengan demikian domain afektif menekankan kepada nilai-nilai dengan orientasi berperilaku dalam kehidupan nyata. Adapun domain afktif/*ngroso* secara konkrit sebagai berikut;

- 1) *Characteization* → memiliki sistem nilai yang mengatur perilaku.
  - 2) *Organization* → mengorganisasi nilai ke dalam prioritas
  - 3) *Valuing* → nilai seseorang melekat pada perikaku
  - 4) *Responding to phenomena* → partisipasi aktif sebagai siswa
  - 5) *Receiving phenomena* → kewaspadaan, mau mendengar
3. Indikator penguasaan domain psikomotorik / *nglakoni*

Domain psikomotorik ini berorientasi pada kemahiran, kecakapan dan ketrampilan. Orientasi itu, untuk dilatihkan kepada siswa. Dengan demikian, domain psikomotorik untuk menggerakkan potensi akademik siswa secara terlatih dengan kebiasaan latihan teratur dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun muatan domain psikomotorik / *nglakoni* sebagai berikut:

- 1) *Origination* → menciptakan pergerakan baru.<sup>103</sup>
- 2) *Adaptation* → memodifikasi pola pergerakan
- 3) *Complex overt response* → pola pergerakan kompleks
- 4) *Guided response* → melakukan imitasi, trial & error
- 5) *Mechanism* → menjadi kebiasaan
- 6) *Set* → kesiapan bertindak
- 7) *Perception* → kemampuan melakukan pergerakan

---

<sup>103</sup> Rohmat, *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran Dalam Pelajaran PAI* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2013), 64–66.

Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan di tingkat SMA dan MAN maka diharapkan siswa dapat:

- a. Memiliki iman yang benar
- b. Taat beribadah, berdzikir, berdoa serta mampu menjadi imam sholat.
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dan menghayati kandungan maknanya.
- d. Memiliki akhlak mulia.
- e. Mampu menerapkan mu'amalah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan baik dalam kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>104</sup>

Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut ditetapkan delapan indikator keberhasilan pembelajaran PAI-BP disekolah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam.
- b. Siswa menyakini kebenaran ajaran agama Islam dan menghormati orang lain yang menyakini agama pula.
- c. Siswa gairah beribadah
- d. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha memahami kandungan maknanya.
- e. Siswa berakhlak mulia

---

<sup>104</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 104.

- f. Siswa rajin belajar, giat bekerja, dan gemar berbuat baik.
- g. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah SWT.
- h. Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>105</sup>

Secara operasional tujuan PAI-BP khususnya konteks ke-Indonesia-an untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang PAI sehingga siswa menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>106</sup>

Dalam permendikbud no. 68 tahun 2013 kurikulum<sup>107</sup> yang digunakan adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, dan kurikulum disusun berdasarkan penjabaran dari standar kompetensi lulusan (SKL), yang terdiri dari unsur sikap spiritual dan sosial, ketrampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang ingin dicapai disebut

---

<sup>105</sup> Muhaimin, 105.

<sup>106</sup> Nata, *Metodologi Studi Islam*, 66.

<sup>107</sup> Adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi ini berarti ada dua dimensi kurikulum yang *pertama* adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang *kedua* adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

kompetensi inti dan dipisahkan dari mata pelajaran, seluruh mata pelajaran merujuk pada kompetensi inti yang terdiri dari KI-1 yakni kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 yakni kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 yakni kompetensi Inti pengetahuan, dan KI-4 yakni kompetensi Inti Keterampilan. Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dijabarkan lebih lanjut ke dalam kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) adalah kompetensi yang harus dipelajari siswa dalam suatu mata pelajaran.<sup>108</sup>

Unsur pembentukan budi pekerti ini tercermin dalam kompetensi yang dirumuskan, yaitu kompetensi inti sikap keagamaan (KI-1) dan kompetensi inti sikap sosial (KI-2).

KI-1 merupakan kompetensi yang mengukur tentang capaian sikap keagamaan dengan dua indikator yaitu: 1) menghayati ajaran agama; 2) mengamalkan ajaran agama.

KI-2 merupakan kompetensi yang mengukur capaian sikap sosial yang meliputi pengembangan ; 1) perilaku jujur; 2) disiplin; 3) tanggung jawab; 4) peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai); 5) santun; 6) ramah lingkungan; 7) responsif dan pro-aktif.

Dengan merujuk pada KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran Visioner PAI-BP pada pembelajaran visioner dengan kurikulum 2013 yang disempurnakan dengan PPK

---

<sup>108</sup> Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*, 20.

(penguatan pendidikan karakter), bersinergi dengan tujuan pendidikan Agama Islam, dimana salah satu misinya adalah tercapainya pembentukan manusia yang melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah (*hambluminallah*), tercapainya hubungan harmonis antara sesama manusia (*hamblumminannas*), dan dengan alam sekitar (*hambluminal'alam*).<sup>109</sup>

Ajaran agama Islam, terdiri dari aqidah, syariah dan akhlak, maka ruang lingkup PAI-BP di jenjang sekolah menengah atas atau pun di madrasah aliyah, meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu; Akhlak, Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, aspek muamalah, aspek Tarikh Islam.

Aqidah Islam bisa diterima oleh akal/aqliyah ini bisa di buktikan bahwa Allah itu Wujud dan Esa; 1) setiap sesutu yang berwujud pasti ada yang mewujudkan yaitu sang Pencipta Allah SWT yang Maha Wujud. 2) sesuatu yang ada di alam semesta pasti ada yang mengadakan, baik manusia maupun seluruh isi jagat raya ini ada karena Sang Maha Ada yang mengadakan. 3) ketelitian, keserasian, keteraturan yang ada di jagat jaya ini terjadi tidak mungkin hanya kebetulan belaka pasti ada yang Maha Teliti yang mengatur seluruh elemen kehidupan, yakni Sang Mawujud

---

<sup>109</sup> Proceeding Internasional Seminar, *Strengthening Islam Rahmatan Lil'Alamian for World Peace and Welfare*, Postgraduate Program STAIN Pekalongan 2015, 375 -376.

Allah SWT. 4) jiwa manusia/ fitrah ingin selalu suci dan berbuat kebajikan dan ingin selalu dekat dan kembali kepada Allah SWT.<sup>110</sup>

Aqidah Islam merupakan unsur terpenting dari Islam, dengan melalui beriman kepada Allah dan beramal sholeh.<sup>111</sup> Ilmu berkaitan dengan akal, dan aqidah menyakini sepenuhnya dengan aqidah yang benar. Aqidah haruslah memiliki argumen yang benar yang bersumber dari Al-‘quran yang juga bersumber dari hadits. Aqidah menyakini ke-Esa-an Allah dengan mutlak.<sup>112</sup>

Aqidah ini berwujud pada Imaniah dengan menyakini rukun iman yakni Iman kepada Allah, Malikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat sera yakin pada Qada dan Qadar. Ini merupakan unsur terpenting dalam materi pembelajaran Visioner PAI-BP.

Pada wujud amaliah dengan mengamalkan rukun Islam dengan ilmiah yakni mengucapkan tauhid atau syahadat dengan jiwa yang bersih, melakukan sholat dengan dibiasakan khusu’, melakukan puasa dengan ikhlas, mengeluarkan zakat dengan mudah dan kontinu, menabung dan memprogramkan ibadah haji biar mampu dan bisa

---

<sup>110</sup> Quraish Shihab, “Mutiara Hati (Bukti-Bukti Wujud dan ke-Esa-an Allah)” (SCTV, 2020). pada tanggal 28 April 2020.

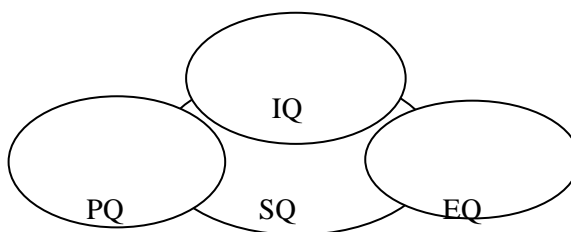
<sup>111</sup> Quraish Shihab, “Mutiara Hati (dalam tema Aqidah)” (SCTV, 2020). pada tanggal 25 April 2020.

<sup>112</sup> Quraish Shihab, “Mutiara Hati (dalam tema Aqidah)” (SCTV, 2020). pada tanggal 25 April 2020



untuk melakukannya. Inilah perpaduan Jiwa Imaniah dan Amal ilmiah untuk mencapai budi pekerti yang luhur.

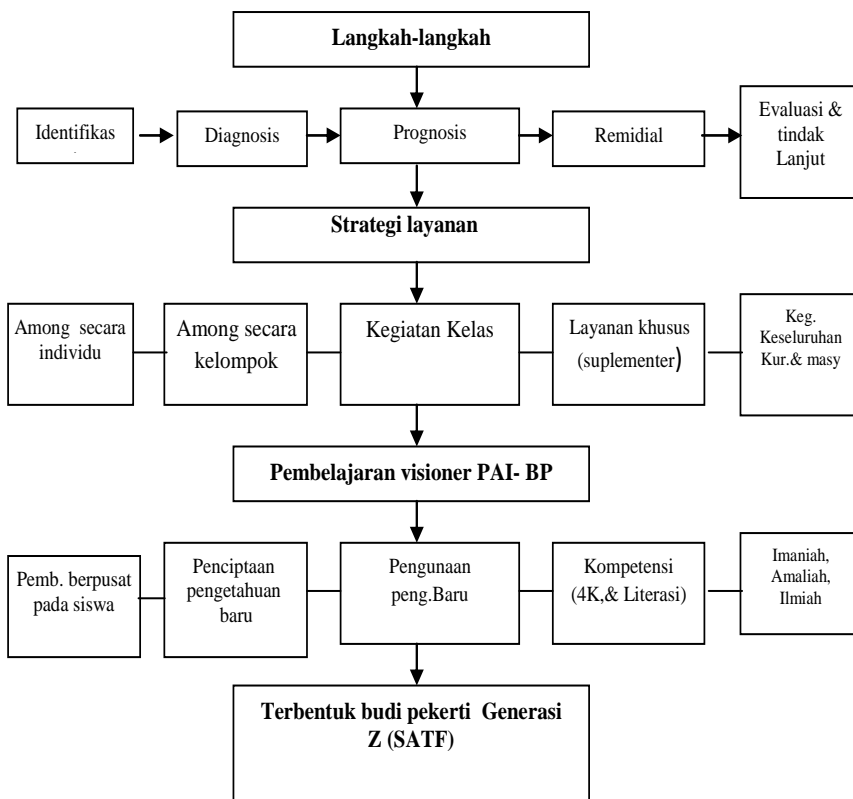
Pengembangan pembelajaran Visioner PAI-BP untuk mencapai tujuan pembentukan manusia yang paripurna harus bisa mensinergikan kecerdasan Visioner yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan phisik (PQ). Bisa digambarkan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan siswa generasi Z dalam menyongsong masa depannya. Sebagai berikut:



Generasi Z merupakan generasi yang harus siap menghadapi tantangan yang memiliki kecerdasan visioner yakni IQ, SQ, EQ dan PQ untuk mensinergikan dalam pembelajaran Visioner PAI- BP.

Proses pembelajaran visioner PAI-BP meliputi: 1) Pembelajaran kurikuler dibuat lebih menarik dan menantang, 2) live in dalam kehidupan nyata supaya bisa menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru didalam maupun diluar kelas, 3) memahami dan menguasai kompetensi masa depan, yaitu : *karakter/* budi pekerti,

*kompetensi* (4K = kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif) dan *literasi*. Seperti digambarkan pada langkah langkah pembelajaran Visioner PAI-BP pada Tabel berikut ini.



Gambar 2.2 Alur pembelajaran Visioner PAI- BP menumbuhkan budi pekerti generasi Z

Pembelajaran Visioner PAI-BP berbasis Idealisme berarti menfokuskan pada jiwa spiritualitas, hal-hal yang ideal dan kepada norma-norma yang mengagungkan

kebenaran mutlak<sup>113</sup>, maka dalam pembelajaran visioner PAI-BP idealisme bisa untuk diterapkan.

Maka indikasi pembelajaran visioner bisa diukur dari ketuntasan pencapaian sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>114</sup>
- 2) Siswa berbudi pekerti luhur.
- 3) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha memahaminya.
- 4) Siswa bergairah beribadah
- 5) Siswa menyakini ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
- 6) Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya. Fungsi agama dibedakan menjadi fungsi edukatif, fungsi penyelamat dan pegangan hidup, sebagai kontrol sosial, untuk memperkuat persudaraan dan sebagai transformatif.
- 7) Siswa mampu mensyukuri nikmat.

Sehingga generasi masa depan yang diharapkan dengan pembelajaran Visioner PAI-BP adalah generasi Z

---

<sup>113</sup> Samsul Nizar dan Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistematis Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 15.

<sup>114</sup> Sahilun A. Nashir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 52.

yang siap menghadapi tantangan dan bisa merubah tantangan menjadi peluang dengan budi pekerti SATF (shidiq, amanah, tabligh, fathonah) yang memiliki kecerdasan Visioner yakni kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ)<sup>115</sup> dan kecerdasan phisik (PQ).

Dalam hal ini mereka siap dan mampu untuk memajukan bangsa dengan kompetensi digital dan kompetensi interpersonal dengan menerapkan pengetahuan ketrampilan dengan: cara berpikir kreatif, kritis, problem solving. Kemudian mereka bekerja dengan cara komunikasi dan kolaborasi dan alat yang digunakan untuk bekerja dengan informasi dan teknologi digital.

Merekalah generasi Z yang siap menyongsong Indonesia Emas tahun 2045, pada masa yang akan datang mereka telah berusia di puncak peradaban dan puncak kejayaan karir dan karya yakni mereka telah berusia 43-49 tahun.

---

<sup>115</sup> Khotimah, Nur, *Melejitkan ESQ Anak Perspektif Pendidikan Islam*, (Pemalang, NEM, 2017), 30



**BAB III**  
**POTRET DAN ALASAN PENERAPAN**  
**PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP DI MAN**  
**INSAN CENDEKIA PEKALONGAN**  
**DAN SMA NASIMA SEMARANG**

**A. Potret MAN Insan Cendekia Pekalongan**

**1. Sejarah MAN Insan Cendekia Pekalongan**

**a. Latar belakang Berdirinya MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Latar belakang berdirinya MAN Insan Cendekia tidak luput dari inisiatif Prof. Dr.Ing.B.J. Habibie melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) untuk membentuk STEP (*Science and Teknologi Equity Program*) yang bertujuan untuk penyetaraan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren. Selain dalam hal ini juga berawal dari kebutuhan dan tuntutan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang bersinergi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Kemudian pada tahun 1996, STEP menggunakan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan formal. STEP berlokasi di Serpong (Banten)

---

<sup>1</sup> Diakses dari [www.icp.sch.id](http://www.icp.sch.id) pada hari sabtu tanggal 5 september 2020 jam 12.05 juga wawancara dengan Tu MAN Insan Cendekia bapak Rofik

dan Gorontalo. Dengan menggunakan filosofi magnet school. Sehingga mampu menarik sekolah lainnya untuk berpacu dalam prestasi dalam menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajemen SMU Insan Cendekia ke Kementerian Agama RI, alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Insan Cendekia. Tapi ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tiada perubahan.<sup>2</sup>

Maka untuk mengembangkan semangat Insan Cendekia, pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan enam MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi MAN Insan Cendekia yang sudah ada yaitu di Serpong, Gorontalo, dan Jambi. Sehingga pada tahun 2013, Kota Pekalongan merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN Insan Cendekia dengan lahan seluas  $\pm 10$  Ha, yang pada tahun 2015/2016 telah dimulai kegiatan pembelajaran diikuti dengan proses penambahan pembangunan untuk melengkapi sarana pendukung pendidikan.<sup>3</sup>

Sehingga diharapkan MAN Insan Cendekia akan bisa mendongkrak peningkatan mutu pendidikan di Madrasah dan perluasan akses pendidikan dengan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Rosyid Wakil Kurikulum tahun 2020

<sup>3</sup> (S2 W1), Senin, 14 September 2020

keunggulan-keunggulan sistem yang berdasar pada sistem pendidikan Islami. MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model madrasah yang telah meluluskan alumni terbaik madrasah di Indonesia baik di MAN Insan Cendekia Serpong, Gorontalo dan Jambi.

## **b. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan**

### 1) Visi MAN Insan Cendekia Pekalongan

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.<sup>4</sup>

### 2) Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan

- a) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- b) Menumbuhkembangkan niat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional maupun internasional.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.

---

<sup>4</sup> “Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan,” 2020.



- d) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
- e) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ bagi lembaga pendidikan lainnya.<sup>5</sup>

**c. Tujuan MAN Insan Cendekia**

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan.
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.
3. Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alamin.<sup>6</sup>

**d. Target MAN Insan Cendekia**

1. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan.

---

<sup>5</sup> (S2 W1), Senin, 14 September 2020

<sup>6</sup> "Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan."

2. Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia Pekalongan di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90%.
3. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia Pekalongan selama studi di perguruan tinggi.
4. Terciptanya kehidupan religius dilingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sedrhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.
5. Siswa mampu menghafal Al-Qur'a minimal 5 Juz.
6. Siswa mampu menghafal dan memahami hadits minimal 40 hadits.<sup>7</sup>

Dengan Visi, Misi, Tujuan dan Target tersebut di atas, profil lulusan MAN Insan Cendekia Pekalongan yang dicita-citakan adalah lulusan Madrasah Aliyah yang :

- 1) Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia;
- 2) Berwawasan kebangsaan Ke-Indonesia-an;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang terpadu dengan sains dan teknologi, lingkungan dan masyarakat;
- 4) Menguasai kitab kuning (al-Kitab):
- 5) Hafal minimal al-Qur'an 5 juz;
- 6) Hafal Hadits minimal 40 Hadits

---

<sup>7</sup> "Dokumen KTSP MAN Insan Cendekia," 2020.

- 7) Terampil berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris;
- 8) Terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi;
- 9) Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif dan inovatif
- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat;
- 11) Mampu mengembangkan kekayaan seni budaya dan kearifan lokal nusantara.<sup>8</sup>

MAN Insan Cendekia merupakan model satuan jenjang pendidikan menengah yang memadukan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAI-BP) dengan kompetensi digital terutama pada pengayaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri dan karakter khusus keutamaann

#### **e. Branding MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Kekhususan yang dimiliki MAN Insan Cendekia dan tidak ada di MAN lainnya diantaranya adanya beberapa program yakni:

- 1) Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Kajian Kitab
- 3) Pembinaan rutin olympiade
- 4) Gurawa (Bimbingan guru dan sisiwa asuh)
- 5) Kultum dan diskusi tematik

---

<sup>8</sup> “Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan.”

- 6) Muhaddatsah
- 7) Muhadharah
- 8) Keputrian
- 9) Ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibra, PMR, English, dan Arabic Club, KIR, Olah raga, Kaligrafi, Teater, dll).

Dengan keberadaan MAN Insan Cendekia diharapkan mampu memadukan sains dan teknologi yang bertumpu pada tiga peradaban yakni peradaban teks dan kitab, peradaban ilmu, dan peradaban filsafat. dengan bersinerginya tiga kekuatan tadi diharapkan MAN Insan Cendekia menjadi pelopor upaya menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan Islam di Indonesia

Etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai Universal Al-Qur'an dan Al-Hadits di MAN Insan Cendekia harus menjiwai dan menjadi ruh dalam seluruh bidang keilmuan yang diajarkan di MAN Insan Cendekia.

Keterpaduan ketiga bidang peradaban ini diharapkan dapat melahirkan lulusan MAN Insan Cendekia yang kuat aqidah dan luas pengetahuan agamanya, dan dalam pemikirannya.<sup>9</sup>

#### **f. Kurikulum MAN Insan Cendekia**

MAN Insan Cendekia menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan nasional (SMA) dan kurikulum

---

<sup>9</sup> “Dokumen KTSP MAN Insan Cendekia.”

Kementerian Agama (MA) yang diperkaya dengan visi dan misi madrasah.

Kurikulum yang diberlakukan di MAN Insan Cendikia selain mengacu pada kurikulum SMA dan MAN juga dalam struktur program kurikulum diperkaya dengan penguasaan basic *Knowledge of Science technology* (Program Pemantapan IPTEK) dan peningkatan kualitas IMTAQ, untuk itu dilakukan penambahan jam tatap muka untuk bidang MAFIKIBI (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi), PAI-BP, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Program penunjang kurikulum didesain sedemikian rupa untuk mempersiapkan siswa tuntas dalam belajar dan membantu siswa siap menghadapi Ujian Nasional, Ujian masuk perguruan tinggi baik didalam maupun diluar negeri.

Program penunjang itu diantaranya yaitu; Program klinik mata pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, program pengayaan berupa Club Study, Study lapangan terpadu bagi seluruh siswa, bimbingan intensif UN dan SPMB. Selain dalam hal itu juga dikembangkan kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam program pembinaan dan pembiasaan hidup dengan nilai-nilai islami. Pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup (*Leadership lifes skill*).

### g. Profil Pendidik MAN Insan Cendekia Pekalongan

Struktur pemimpim MAN Insan cendekia Pekalongan.<sup>10</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Mashuri, S.Ag. M.Th.I	Kep.Madrasah
2.	Moch.Rosyid,M.Pd.I	Wa.Ka. Kurikulum
3.	Panca Imam Gutama,S.Pd	Wa. Ka Kesiswaan
4.	Tapsirudin,M.Pd	Wa.Ka Sarpras
5.	Muhammad Ridwan,S.Pd.I	Wa. Ka Asrama
6.	Achmad Chosim,L.c.M.Pd	Wa. Ka Humas

Struktur Pendidik MAN Insan cendikia Pekalongan

No.	Nama	Jabatan
1.	Hais,S.Pd	Guru Sosiologi
2.	Matsalim,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
3.	Achyad Hadiannur, S.Mat, M.Sc	Guru Matematika
4.	Budi Utomo,S.Kom.	Guru TIK
5.	Sigit Padiyanto,S.Sn	Guru Seni Budaya
6.	Yuliana,S.Pd., Gr.	Guru PKN
7.	Iffadatul Ummah,S.Pd	Guru Kimia
8.	Nur Asyatinnaba,S.Pd	Guru BK
9.	Muhammad Khamim,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10.	Soleha Septianingsih,S.Pd	Guru Ekonomi
11.	Muhammad Manshur,Lc.	Guru Qur'an Hadits
12.	Nur Istirohah,S.Sos.I	Guru Asrama
13.	Aris Bun'yan,S.Si.	Guru Kimia
14.	Slamet Haryanto,M.Pd	Guru Matematika
15.	Raisa Adyana,M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
16.	Elis Parwitasari,S.Pd	Guru Biologi
17.	Ade Kurniawati,S.Pd	Guru Biologi
18.	Eri Susanto,S.Pd.Gr.	Guru Bahasa Indonesia

---

<sup>10</sup> Dokumen pendidik dan tenaga kependidikan MAN Insan Cendekia tahun 2020

No.	Nama	Jabatan
19.	Dini Yuniar Safitri,S.Pd	Guru Geografi
20.	Wiwit Handoko,S.Pd	Guru BK
21.	Yulia Trisnawati,S.Pd	Guru Asrama
22.	Sodri Mubarak,S.Pd.I	Guru Asrama
23.	Muhammad Ridwan,S.Pd	Guru Akidah Akhlak
24.	Faiz Fakhruddin,S.Pd	Guru Sejarah
25.	Nabih Shiddiqi, Lc,M.S.I	Guru Asrama
26.	Rikza Baroroh,S.H.I Mud.	Guru Asrama
27.	Renny Dwi Prastiwi,S.Si	Guru Matematika
28.	Rakhma Ayu Maulidah,S.Pd,Gr.	Guru Fisika
29.	M.Subhi Mahmasoni,S.S., M.A	Guru Asrama
30.	Tutut Rozichin HP, M.Pd	Guru Fisika

## 2. Proposisi Potret MAN Insan Cendekia Pekalongan

Proposisi potret MAN Insan Cendekia Pekalongan dapat dibayangkan dalam model berikut ini:

Tabel 3.1

No	Potret MAN IC Pekalongan
1.	Ide berdirinya MAN Insan Cendekia inisiatif dari Prof. Dr.Ing.B.J. Habibie melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) untuk membentuk STEP ( <i>Science and Teknologi Equity Program</i> ) yang bertujuan untuk penyetaraan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren. Selain dalam hal ini juga berawal dari kebutuhan dan tuntutan sumber

		<p>daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang bersinergi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.</p>
2.	Visi MAN IC Pekalongan	<p>Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.</p>
3.	Misi MAN IC Pekalongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.</li> <li>- Menumbuhkembangkan niat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional maupun internasional.</li> <li>- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.</li> <li>- Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.</li> <li>- Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ bagi lembaga pendidikan lainnya</li> </ul>



4.	Tujuan MAN IC Pekalongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan.</li> <li>- Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.</li> <li>- Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alam</li> </ul>
4.	Target MAN IC Pekalongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan.</li> <li>- Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia Pekalongan di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90%.</li> <li>- Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia Pekalongan selama studi di perguruan tinggi.</li> <li>- Terciptanya kehidupan religius dilingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sedrhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.</li> <li>- Siswa mampu menghafal Al-Qur'a</li> </ul>

		<p>minimal 5 Juz.</p> <p>- Siswa mampu menghafal dan memahami hadits minimal 40 hadits</p>
5.	Branding MAN IC Pekalongan	<p>Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Kitab, Pembinaan rutin olympiade, Gurawa (Bimbingan guru dan sisiwa asuh), Kultum dan diskusi tematik, Muhaddatsah, Muadharah, Keputrian, Ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibra, PMR, English, dan Arabic Club, KIR, Olah raga, Kaligrafi, Teater, dll)</p>
6.	Kurikulum MAN IC Pekalongan	<p>Kurikulum yang diberlakukan di MAN Insan Cendikia selain mengacu pada kurikulum SMA dan MAN juga dalam struktur program kurikulum diperkaya dengan penguasaan basic <i>Knowledge of Science technology</i> (Program Pemantapan IPTEK) dan peningkatan kualitas IMTAQ, untuk itu dilakukan penambahan jam tatap muka untuk bidang MAFIKIBI (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi), PAI-BP, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab</p>
7.	Kebijakan Pembelajaran visioner MAN IC Pekalongan	<p>Kebijakan itu dituangkan dalam bentuk visi dan misi, Panduan dalam sylabus dan RPP serta dalam bentuk tata tertib siswa, KTPS Sekolah, serta program kesiswaan dan program keagamaan serta program-program keasramaan.</p>
8.	Strategi pembelajaran	<p>- Strategi pembelajaran terpadu, - Stretegi dengan mengintegrasikan</p>

	visioner	kecerdasan paripurna ke dalam semua MAPEL, - Strategi melalui pembiasaan, - Strategi dengan motivasi masa depan.
9.	Alasan diterapkannya pembelajaran visioner di MAN IC Pekalongan	- untuk mempersiapkan siswanya berwawasan jauh kedepan yang mempunyai visi internasional dan kebangsaan. - mempersiapkan masa depan baik 10, 20, ataupun 30 tahun mereka siap menghadapi tantangan masa depan.
10.	Dasar penerapan pembelajaran visioner	- Dasar penerapan pembelajaran visioner ada dalam visi dan misi serta UU SIKDIKNAS serta pada dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945. - Dalam hal ini MAN Insan Cendikia Pekalongan merupakan salah satu prototipe madrasah unggulan berbasis asrama yang memadukan IMTAQ dan IPTEK untuk mempersiapkan siswanya berwawasan jauh kedepan yang mempunyai visi internasional dan kebangsaan

Dengan bagan di atas maka pembelajaran visioner di MAN Insan cendekia dituangkan dalam bentuk kurikulum yang digunakan yakni kurikulum MAN dan kurikulum Pesantren, kebijakan yang diambil, strategi yang digunakan dalam pembelajaran visioner serta di MAN Insan Cendekian

menerapkan pembelajaran visioner untuk mempersiapkan siswanya berwawasan visioner dengan visi internasional dan kebangsaan, dan apa dasar yang menaunginya sesuai dengan visi dan misi MAN Insan Cendekia Pekalongan.

## **B. Potret SMA Nasima Semarang**

### **1. Sejarah SMA Nasima Semarang**

#### **a. Latar belakang Berdirinya SMA Nasima Semarang**

Sejarah perjalanan sekolah NASIMA dimulai dari kegalauan Tri Setyoadi, yang sekarang biasa dipanggil H. Yusuf Nafi, SH, CN. Keresahan dan kegalauan ini muncul berdasar pengalaman dan pengamatannya sejak masih mahasiswa. Riwayat pendidikannya semua berkaitan dengan dunia hukum. Beliau kuliah kedinasan di Akademi Agraria, lalu jurusan hukum UNTAG, kenotariatan UNDIP, pria kelahiran Blitar, 7 Januari 1956 memang dikenal sebagai mahasiswa yang sangat kritis dan beridealisme tinggi. H.Yusuf Nafi merasa prihatin dan galau atas sistem pendidikan yang berlaku di era 19970-1990an. Fokus pendidikan hanya cenderung mengoptimalkan kognitif saja, dengan metode doktrinasi atau berpusat pada guru. Kebijakan pendidikan juga Sentralistik. Anak didik hanya difungsikan sebagai objek. Potensi dan kecerdasan anak tidak mampu berkembang optimal, dengan fokus pendidikan dan

metode yang kurang memanusiakan manusia . generasi bangsa akan menjadi generasi yang kerdil dalam hal berpikir, wawasan, kreativitas, dan perilakunya. Menurut Yusuf Nafi, generasi kerdil akan sulit bersanding dan bersaing dengan bangsa lain di era global dan di era abad ke-21 atau revolusi 4.0. Juga sistem indoktriner dari penguasa saat itu tanpa mengembangkan sisi-sisi kemanusiaan hakiki yang berjalan di era itu telah mengusik idealismenya. Lewat proses yang mendalam, kristalisasi idealismenya itu ia disebut dengan “*NASIMA*” yang merupakan akronim dari nasionalis agamis.<sup>11</sup>

Dengan banyak berdiskusi dengan tokoh –tokoh dari berbagai latar belakang pendidikan semakin memperkokoh tekadnya untuk menerapkan nilai-nilai Nasima dalam sebuah lembaga pendidikan pada suatu saat nanti. Peserta didik harus diberi kemerdekaan untuk mengembangkan segala potensinya sesuai jaman untuk persiapan menuju masa depannya.

Karena bangsa ini membutuhkan generasi yang berlabel manusia Indonesia seutuhnya. Kecerdasan paripurna (SQ, IQ, EQ, PQ) haruslah dibekalkan pada generasi Indonesia masa depan. Ki Hajar Dewantara

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Eny Setyaningsih, Kepala SMA Nasima , Juli 2020

mendefinisikannya sebagai insan merdeka. Prinsipnya generasi masa depan Indonesia haruslah memiliki nasionalisme dan agama yang kuat, mandiri, serta berilmu dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan idealismenya itu, dia sangat ingin mendirikan suatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang wirausahawan, mendirikan sebuah lembaga pendidikan adalah amal jariah dan sumbangsih untuk bangsa.

Untuk memperjuangkan tekad dan idealismenya membawanya keforum-forum diskusi para tokoh Nahdlatul Ulama (NU), antara lain KH. Sahal Mahfudh dan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Yusuf Nafi muda merasa ada kesesuaian ide dan pemikiran Nasionalis-Agamis atau Nasima dengan NU. NU dalam perjalannya sangat konsisten dan komitmen dengan jalan Islam "*ahlussunah waljamaah*" (aswaja) dan kebangsaan. Mukhtamar NU di Situbondo kemudian di Cipasung beliau ikuti untuk memperkuat gagasan-gagasannya. Dalam forum itu beliau bertemu dengan KH Hanief Ismail, yang nantinya mejadi Ketua Pengurus YPI Nasima pada dasa warsa kedua.

Kemudian untuk merealisasikan idenya, beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan berpola *boarding school* di Yogyakarta bekerja sama dengan pondok pesantren. Karena berbagai alasan, perjuangan awal itu

dia nilai belum berhasil. Namun cita-cita Tri Setyoadi untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai visi dan misi yang dia bangun tak pernah pudar.

Di daerah Puspanjolo, kelurahan Bojongsalaman, kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, benih-benih lembaga pendidikan yang dia cita-citakan akhirnya mulai tertanam dan subur bertumbuh. Pertemuannya dengan H.Sardjono, SH, H.M. Ridwan, H.Soetijpto, dan lainnya berbuah dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darrunnajah pada tahun 1991. TPQ itu mereka kelola melalui organisasi Badan Koordinasi Antar Masjid (BKAM) kelurahan Bojongsalaman. TPQ itulah yang menjadi bulir benih Sekolah Nasima. Mereka ingin membekali anak-anak usia dini dengan pendidikan agama melalui belajar baca tulis Al-Qur'an, hafalan doa, ibadah serta teladan-teladan mulia melalui metode yang sederhana dan menarik, Awalnya TPQ Darrunnajah belum memiliki tempat yang tetap, tiga masjid di sekitar Puspanjolo, yaitu Masjid Al-Muslim, Masjid At-Taqwa, dan Masjid Darul Arqam menjadi tempat pendidikan sesuai tingkat kemampuan mengaji peserta didiknya.

Pada tahun 1993, usaha H.Yusuf Nafi, di bidang transportasi berkembang pesat. Tanah kosong di jalan Puspanjolo Selatan 53 tak cukup lagi menampung armada

angkutan kota dan bus. Armada-armada PO NASIMA dipindahkan di lokasi yang lebih luas di daerah Genuk. Di bekas garansi Puspanjolo itulah akhirnya H.Yusuf Nafi membangun dua kelas untuk TPQ Darrunnajah. Bangunan TPQ yang berdiri di tanah kosong bekas garansi itu menyemangati H.Yusuf Nafi untuk mewujudkan keinginannya mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal.

Akhirnya pada tanggal 7 Januari 1994, H. Yusuf Nafi, SH.CN bersama istrinya Hj. Djumini Setyoadi SH, M.Kn, serta tiga anaknya, yaitu Imam Nasima, L.L.M, Dewi Nasima, S.Kel, M.Sc, dan Tri Bakti Nasima, S.Kom, B.A mendirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nasima. Untuk memperkuat gagasan maupun penerapan dalam proses pendidikan Nasima, beberapa ulama besar seperti Dr.K.H. Sahal Mahfudh, K.H.Hanief Ismail, Lc. Dan Prof.Amin Syukur, M.A, dimohonkannya untuk bergabung dalam kepengurusan YPI Nasima. Beberapa tokoh juga turut memperkuat kepengurusan antara lain H. Sardjono, S.H., H.M Ridwan, H. Soetjipto, H. Agus Sofwan Hadi, SH dan sebagainya.

Pada dasa warsa pertama sebagai masa peletakan dasar visi misi Nasima, H.Yusuf Nafi, memimpin langsung sebagai ketua yayasan. Tiga guru pertama yaitu Dra, Sulastri, Dra. Martutik Swandayani, dan Dra.



Fajriyah, direktur , dipersiapkan untuk merintis berdirinya Tamak kanak-kanak (TK) Nasima di jalan Puspanjolo Selatan 53 Semarang. Penguatan datang dari Dr.Hj. Anggani Soedono, M.A dan Dra. Hj.Fatimah, pakar, pengajar, sekaligus pimpinan PGTKI Cut Mutia Jakarta. Merasa memiliki cukup bekal, bulan juli 1994 TK Nasima mulai beroperasi. Murid pertamanya 1 kelas dengan jumlah 17 anak. Dra. Sulastri diamanahi sebagai kepala TK Nasima pertama. Karena lokal bangunan digunakan untuk TK Nasima, TPQ Darrunnjanah dipindahkan ke masjid Al-Muslim dan selanjutnya menetap di kediaman H.M. Ridwan di jalan Puspanjolo Tengah Raya Semarang. Setelah setahun kemudian mulai tahun pelajaran 1995/1996, YPI Nasima membuka Sekolah Dasar (SD) Nasima sebagai kelanjutan belajar lulusan pertama TK Nasima. Dua paralel kelas 1 memulai jalani proses pendidikan SD Nasima. Lokasinya satu atap dengan TK Nasima. Tiga guru direkrut untuk merintis SD Nasima. Mereka adalah Joko Sulistiyono,S.Pd, Indarti Suhadiswi, M.Pd dan Sugiyanti,A.Md. Joko Sulistiyono ,S.Pd disertai tugas sebagai Kepala SD Nasima Pertama.

Kemudian tahun pelajaran 1996/1997, YPI Nasima mendapat amanah dari yayasan Budasiswa yang karena sesuatu hal tidak mampu meneruskan penyelenggaraan sekolah yang didirikan. Yayasan Budi siwa adalah

yayasan pendidikan yang berdiri pada tahun 1971. Pengurusnya antara lain H.M.Nuchri, Drs.Pardi Hadlsaroyo, dan sebagainya. Mereka mneelola SD Trijaya yang dibuka tahun 1971, TK Trijaya mulai tahun1974 dan SMP Budisiswa mulai tahun 1977. Lokasinya ada di Jalan Puspanjolo Selatan 60 Semarang. Pada sekitar tahun 1995 sekolah-sekolah tersebut mengalami kemunduran yang drastis, bahkan TK Trijaya sampai tutup operasionalnya. Menyikapi kondisi yang demikian pada tahun 1996 musyawarah pengurus yayasan Budisiswa memutuskan untuk mengamankan SD Trijaya dan SMP Budisiswa kepada YPI Nasima.<sup>12</sup>

Untuk memperlancar proses amanah, diadakan reorganisasi kepengurusan Yayasan Budisiswa. Drs.Ragil Wiratno terpilih menjadi ketuanya, mulai tahun 1997/1998 SD Trijaya tutup dan semua peserta didik mutasi ke SD Nasima. Sehingga mulai tahun pelajaran 1997/1998 SD Nasima memiliki kelas I sampai kelas VI. Sedangkan SMP Budisiswa tetap operasional di bawah pengelolaan YPI Nasima. Beberapa pendidik dan tenaga kependidikan yang sanggup serta lolos uji kompetensi juga ikut serta. Pada tahun 1998 Yayasan Budisiswa melebur ke YPI Nasima. H.Yusuf Nafi sebagai ketua dan Drs.Ragil Wiratno menjadi wakil ketua. Perubahan nama

---

<sup>12</sup> Dokumen berdirinya sekolah Nasima

SMP pun segera diupayakan. Proses serah terima antar kedua yayasan selesai pada tanggal 21 Januari 2000. Tanggal 8 Februari 2000 Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah menetapkan perubahan nama SMP Budasiswa menjadi SMP Nasima. Mulai tahun pelajaran 2020/2021 resmi dibuka kegiatan pendidikan bernama SMP Nasima. Drs. Nowo, BA diamanahi sebagai kepala SMP Nasima pertama, setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMP Budasiswa. Biaya pendidikan peserta didik dari SD Trijaya maupun SMP Budasiswa sama dengan biaya semula. YPI Nasima memfasilitasi mereka dengan standar yang sama dengan peserta didik Nasima yang lebih dulu tergabung, termasuk pakaian seragam dan makan siang.

Nasima merupakan nama sebuah yayasan pendidikan Islam (YPI) Nasima yang memfokuskan pada penyelenggara lembaga-lembaga pendidikan bernama Nasima yang terdiri dari jenjang pendidikan anak usia dini (Daycare, Toddler, KB, dan TK Nasima), SD Nasima, SMP Nasima, dan SMA Nasima. Supaya lebih mudah diingat dalam penyebutannya, maka YPI Nasima beserta lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya dinamakan sebagai Sekolah Nasima.

Nasima merupakan akronim dari kata Nasionalisme Agamis. Maka sikap dan perilaku cinta

tanah air serta akidah akhlak agama yang dianut merupakan kesatuan karakter insan Indonesia.

Sekolah Nasima berdiri pada tanggal 7 Januari 1994 atau pada 24 Rajab 1414 H. YPI Nasima menyusun program perodesasi dalam perkembangannya. Dengan patokan pada Dasa Warsa. Dasa Warsa sepuluh tahunan disepakati oleh segenap keluarga besar YPI Nasima.

Dasa Warsa I tahun 1994-2004 merupakan masa peletakan dasar-dasar lembaga. Penanaman visi, misi, karakter, program, budaya, dan sistem penyelenggaraan lembaga dimulai pada masa itu.

Dasa Warsa II tahun 2004-2014, YPI Nasima memasuki masa pemantapan jati diri.

Dasa Warsa III tahun 2014-2024, YPI Nasima dan sekolah-sekolah yang dikelolanya bertarget menjadi lembaga mandiri dan tinggal landas. Bahkan kemajuan sangat pesat pada tahun 2019 bertepatan di usianya yang ke -25 tahun, Nasima menjadi sekolah yang berlevel Internasional.

Ketua pendiri YPI Nasima yakni H. Yusuf Nafi, SH pada awal berdirinya langsung terjun turun tangan untuk memandu jalannya pendidikan dengan menjadi ketua pengurus YPI Nasima pada kurun dasa Warsa I.

Perkembangan yang dinamis dan sangat pesat dijalani Nasima selama kurun waktu lebih dari dua dasa

warsa. Inilah kisah perjalanan Nasima. Di bekas sebuah garansi angkutan kota, TK Nasima menjadi unit sekolah pertama yang didirikan YPI Nasima pada tahun 1994, dengan tiga orang guru dan peserta didik 17 anak, mengawali perintisan Sekolah Nasima yang kala itu beralamat di Jl.Puspanjolo Selatan 53 Semarang. Satu tahun kemudian tahun 1995, berdirilah SD Nasima. Kemudian didukung pada tahun 1997 YPI Nasima mendapat amanah dengan pelimpahan dan meneruskan pengelolaan SD Trijaya dan SMP Budasiswa. SD Trijaya tutup dan peserta didiknya mutasi ke SD Nasima. SD Nasima memiliki kelas I-IV pada tahun ketiga usianya. SMP Budasiswa berubah nama menjadi SMP Nasima pada tahun 2000. Tahun 2002 di buka Kelompok Bermain (KB) Nasima. Tahun 2006 SMP Nasima menerima mutasi murid dari SMP Diponegoro yang ditutup operasionalnya tahun 2007. Tahun 2007, SMA Nasima menyusul berdiri sebagai transformasi dari SMA Diponegoro. Tahun 2011 dibuka jenjang Toddler Nasima dan tahun 2013 dibuka layanan Daycare Nasima, inilah perjalanan sejarah Nasima yang penuh cerita dan dinamika. Sejarah kembali terulang tanggal 13 april 2005 YPI Nasima kembali mendapat amanah dari yayasan pendidikan Pangeran Diponegoro untuk meneruskan pengelolaan SMP Diponegoro dan SMA Diponegoro

yang beralamat di jalan Trilomba uang 1 Semarang. Yayasan dan sekolah yang didirikan oleh Almaghfurllah KH.Ali Masjhar, salah satu tokoh NU ternama itu mengalami kemunduran yang signifikan di sekitar tahun 2000-an. Nota kesepahaman antara kedua yayasan disusun dan disepakati bersama tanggal 1 Juli 2006 SMP Diponegoro ditutup oprasionalnya. Peserta didiknya yang tinggal satu kelas IX mutasi ke SMP Nasima. Kampus baru yang lebih megah didirikan menggantikan kampus lama yang lebih dulu diratakan dengan tanah.<sup>13</sup>

Dalam hal ini SMA Nasima beraktivitas dan bertempat di sekolah Merah Putih IV Gandanegara, Jl.Yos Sudarso 17, Arteri Utara Perumahan Puri Anjasmara Blok F Semarang. Selain melengkapi bangunan sekolah YPI Nasima juga segera melengkapi fasilitas asrama untuk peserta didik kelas atas SMP dan/atau SMA) upaya ini dilakukan untuk mewujudkan target Nasima *Internasional Boarding school*. Dengan semakin luas jangkauan Pendidikan Sekolah Nasima. Maka anak-anak dari segala penjuru negeri bisa berpadu untuk bersekolah di SMA Nasima dalam menempa diri menjadi insan Indonesia berilmu dan berakhlak al-karimah.

---

<sup>13</sup> Dokumen sejarah berdirinya Nasima

Tahun Pelajaran 2007/2008 SMA Nasima memperoleh izin operasional untuk memulai proses pembelajaran dengan membuka kelas X. SMA Diponegoro tidak menerima peserta didik baru, kelas XI SMA Diponegoro integrasi ke SMA Nasima. Pada tahun 2008/2009 SMA Nasima lengkap memiliki kelas X,XI dan XII, sehingga semua jenjang sekolah telah bernama Nasima.<sup>14</sup>

#### **b. Visi dan Misi SMA Nasima Semarang**

Visi SMA Nasima Semarang.

“Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al-karimah”.

Misi SMA Nasima Semarang

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya .
- 3) Mewujudkan kesejahteraan bersama
- 4) Sejak berdirinya SMA Nasima selalu berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan anak bangsa yang berkualitas.

Kebijakan Mutu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Nasima menyatukan kebulatan tekad untuk melaksanakan sistem

---

<sup>14</sup> “Sejarah Nasima,” <https://sekolahnasima.sch.id/>, 2020, <https://sekolahnasima.sch.id/profile/1031790-sejarah-Nasima>. diakses pagi hari jam 08.45 hari Jum’at tanggal 18 – September 2020

Manajemen mutu yang pada akhirnya akan menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, moral dan berbudaya tinggi dalam prespektif global guna;

- 1) Membimbing peserta didik yang berilmu dan berakhlak karimah.
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang mampu melakukan telaah ilmu pengetahuan dan keislaman.
- 3) Melampaui harapan pelanggan internal dan eksternal.

#### **c. Tujuan SMA Nasima**

Tujuan pendidikan di SMA Nasima disusun dalam suatu cetak biru pendidikan. Cetak Biru sekolah Nasima disusun dalam 5 buku.

Buku 1 bertajuk Kompetensi Nasima, isinya memuat konsep umum, pembentukan Nasima melalui budaya sekolah, pembentukan Nasima melalui pembelajaran, pembentukan Nasima melalui jelajah Nusantara.

Buku 2 bertajuk Kompetensi Bahasa Nasima. Buku 3 bertajuk Kompetensi Eksakta Nasima. Buku 4 bertajuk Kompetensi Teknologi Terapan Nasima. Empat buku itu dilengkapi dengan buku Manajemen Kependidikan YPI Nasima. Keberadaan buku cetak biru sangat bermanfaat dalam memberi panduan sekaligus



mempertegas karakter Sekolah Nasima dalam setiap aktivitas kependidikannya.

Tujuan utama justru pada penerapan di kehidupan nyata secara lugas pada saat sekarang maupun kelak ketika jadi lokomotif-lokomotif atau pemimpin bangsa.

**d. Target SMA Nasima**

Dengan kompetensi ke-Nasima-an diharapkan target terhadap pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai ideal sebagaimana diajarkan oleh para pendiri bangsa. Nama Nasima merupakan kesatuan yang padu dari nasionalisme dan agama. Dengan berpadunya nasionalisme dan agama yang kuat pada diri seorang anak bangsa akan menjadikan dirinya sebagai generasi yang berkarakter paripurna dan berkecerdasan paripurna

Dalam hal ini nasionalisme agamis sebagai satu kesatuan yang utuh ditargetkan menjadi karakter segenap generasi anak bangsa Indonesia. Karena karakter Nasima merupakan salah satu solusi atas kondisi kita sebagai bangsa yang sedang terancam kehilangan jatidiri, radikalisasi, dan disintegrasi. Kondisi itu merupakan salah satu dampak globalisasi.

**e. Branding SMA Nasima Semarang**

Kekhasan dan keunikan SMA Nasima dengan kuatnya ruh pendidikan nasionalisme dan agamis. Pelaksanaannya setipa proses pendidikannya terintegrasi

dengan pembekalan kompetensi nasionalisme agamis (Nasima). Kompetensi eksakta, kompetensi bahasa komunikasi dunia, kompetensi teknologi terapan terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Keunikan yang lain dengan pembiasaan setiap hari pada awal masuk pelajaran melakukan penghormatan kepada bendera Merah Putih di bangku kelas-kelas masing-masing dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Nasima dan Himne Nasima.

Jas merah sebagai simbol dari seluruh bangunan YPI Nasima, mulai dari TK sampai SMA, warna merah merupakan simbol dari sang saka merah putih. Keunikan lainnya SMA Nasima didukung berbagi pihak baik oleh orang tua siswa, masyarakat dan ulama bersinergi untuk membesarkan nama Nasima. Ulama diposisikan sangat strategi dalam setiap kegiatan ulama memegang peranan sangat penting, tidak hanya sekedar menghadiri dan memberi doa restu dalam semua kegiatan tapi ulama juga tergabung dalam kepengurusan, dalam kepengurusan sembla ulama dan umara pembangunan gedung SMA Nasima. K.H. M.A Sahal Mahfudh beserta ulama lainnya memohon kepada Allah semoga gedung dan proses pendidikan dan pembelajaran di dalamnya senantiasa dilimpahi berkah kelancaran dan kesuksesan.

Sembilan ulama itu antara lain K.H Masruri Abdul Mughni, K.H. Dzikran Abdullah, K.H. Ahmad Rofiq, K.H.A.Daraji, K.H Hadlor Ihsan, K.H Muhammad Adnan, M.A. K.H. Haris Sadaqah, dan Dr.K.H. Navis Junalia. Dalam hal ini Dr. K.H. Hasyim Muzadi, mendoakan SMA Nasima pada peresmian gedung SMA Nasima.

Peran ulama dan umara sangat menentukan perjuangan Nasima, dan ini merupakan tradisi penjagaan budaya tawadhu pada para alim dan pemimpin. Alim Ulama adalah penjaga akidah dan sumber ilmu. Teladan dan keberkahan para alim ulama senantiasa diikuti agar selamat dunia dan akherat.

Walaupun perjalanan Nasima erat dengan ulama ataupun NU tapi warna Nasima tetap merah putih, bukan lainnya. Simbol keberadaan NU dalam sejarah Nasima disimbolkan dalam relief bintang sembilan di lobby sekolah merah Putih. Kekhasan lainnya Nasima siap dijadikan lokomotif dan laboratorium pendidikan kebangsaan, selama itu untuk kepentingan pendidikan masa depan (visioner) generasi bangsa, pasti diterima dengan tangan terbuka. Cerita sejarah yang tertuang dan tertulis untuk pengingat bagi siapa saja, bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Semuanya terjadi karena kerja keras an atas pertolongan Allah. Para

generasi penerus Nasima harus ber'*jas merah*' jangan sekali-kali melupakan sejarah. Namun juga jangan terlalu membanggakan sejarah. Sejarah cukuplah sebagai inspirasi dan motivasi untuk lebih berani memunculkan inovasi demi bangsa terutama dalam dunia pendidikan Indonesia.

#### **f. Kurikulum SMA Nasima**

SMA Nasima menggunakan kurikulum kementerian pendidikan Nasional jenjang SMA dipadukan dan diintegrasikan dengan kurikulum khusus 'Ke-NASIMA-an' yang merupakan kompetensi ke-nasima-an yang mendarah daging. Kurikulum dan pembelajaran di Nasima mengacu pada standar nasional yang dikembangkan dan dilengkapi dengan materi-materi khas Nasima. Untuk mewujudkan kompetensi eksakta yang kuat, bahasa komunikasi internasional yang lancar, dan pemanfaatan teknologi informasi terkini, sekolah memfasilitasi setiap pembelajaran secara optimal. Laboratorium fisika, biologi, kimia, matematika, teknologi informasi dan bahasa lengkap tersedia. Didukung laboratorim komputer, perpustakaan, ruang serba guna guna, klinik kesehatan, dan halaman luas untuk olahraga.

Kurikulum SMA Nasima ada pada buku Cetak Biru. Cetak Biru sekolah Nasima disusun dalam 5 buku.

Buku 1 bertajuk kompetensi Nasima, isinya memuat konsep umum, pembentukan Nasima melalui budaya sekolah, pembentukan Nasima melalui pembelajaran, pembentukan Nasima melalui jelajah Nusantara.

Buku 2 bertajuk Kompetensi Bahasa Nasima.

Buku 3 bertajuk Kompetensi Eksakta Nasima.

Buku 4 bertajuk Kompetensi Teknologi Terapan Nasima. Empat buku itu dilengkapi dengan buku Manajemen Kependidikan YPI Nasima. Keberadaan buku cetak biru sangat bermanfaat dalam memberi panduan sekaligus mempertegas karakter Sekolah Nasima dalam setiap aktivitas kependidikannya.

Tujuan utama justru pada penerapan di kehidupan nyata secara lugas pada saat sekarang maupun kelak ketika jadi lokomotif-lokomotif atau pemimpin bangsa

#### **g. Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021**

Nama-Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Nasima

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Eni Setyaningsih, S.Pd	Kepala SMA Nasima
2.	Sri Utami, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Rina Isdiyanti, S.Pd, Gr	Waka Kesiswaan
4.	Yuniara Catur Pratiwi, S.Pd	Waka Sarpra
5.	Joko Sulistiyono, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
6.	Wahyu Deni Aryani, M.Pd.	Guru Geografi /

		walikelas XI IPS 7
7.	Lin Widiastuti, S.Pd.	Guru PPKn/walikelas XI IPA 1
8.	Siti Badriyah, S.Pd.	Guru B Indonesia / walikelas XII IPS
9.	Drs. Traju Ismono	Guru Biologi
10.	Susanto, S.Pd.	Guru ekonomi/walikelas X IPS
11.	Suprihati, S.Pd.	Guru Sejarah/walikelas XI IPA 2
12.	Supangi, S.Pd.	Guru BK
13.	Sri Husodo, S.Pd.	Guru Seni Budaya
14.	Supramono, M. Pd.	Guru Seni Budaya
15.	Mualifah, S. Ag.	Guru PAIBP/ walikelas XII IPA
16.	Arfa' Hariyanto, S. Pd.	Guru Bahasa Jawa dan BTA
17.	Rizky Meutia,S.Psi	Guru BK
18.	Suroyatul Isniah,S.Pd.,M.Si.	Guru Matematika /walikelas XII IPA1
19.	Yuwana S.W Putra, S.Pd, Gr.	Guru Matematika / walikelas X IPA 2
20.	Fikri Hansah, S.Pd, Gr	Guru Fisika / walikelas X IPA
21.	Amalia Puspita R., S.Pd	Guru Fisika 9
22.	Isnayani Tabi'ul M.,S.Pd.	Guru Bhs Inggris
23.	Yoga Mustafa, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
24.	Laose Edy Siswoyo,A.Md	Guru Mandarin
25.	Fajar Pradipta Z.N, S.Hum	Guru TIK / Tim IT
26.	Gian Noor Rahmadhan, S.Pd	Guru PJOK
27.	Fauzia Rahma Ulinucha, S.Pd	Guru Sosiologi
28.	Ita Kurniawati, S.Pd, AH	Guru BTA
29.	Wahyu Hidayat Silmi, AH	Guru BTA

30.	Rina Rahmania, S.Pd. I	Guru BTA
31.	AM. Waidatul Toyibah	Guru BTA
32.	Ratih Wijayanti, S.Pd.	Guru ECY
33.	Riyana Prihatina, S.Pd.	Guru ECY
34.	Sekar Katon Wijayanti, S.Pd.	Guru ECY
35.	Wahyuningati P., S.Pd.	Guru ECY
36.	Taufikurohman S.H.I.	Kepala TU
37.	Suparlan	Bagian Rumah Tangga
38.	Arina Sulisiatun, S.E.	Bagian Keuangan
39.	Tri Ismiarti, S.Hum	Pustakawan
40.	Supriyadi	Driver

## 2. Proposisi Potret SMA Nasima Semarang

Proposisi potret SMA Nasima dapat dibagikan dalam bagan berikut ini:

Tabel 3.2

No		Model Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang
1.	Ide berdirinya SMA Nasima Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ide dari Tri Setyoadi, yang sekarang biasa dipanggil H. Yusuf Nafi, SH, CN. Keresahan dan kegalauan ini muncul berdasar pengalaman dan pengamatannya sejak masih mahasiswa.</li> <li>- Karena bangsa ini membutuhkan generasi yang berlabel manusia Indonesia seutuhnya. Kecerdasan paripurna (SQ, IQ, EQ, PQ) haruslah dibekalkan pada generasi Indonesia masa depan.</li> <li>- Generasi masa depan Indonesia haruslah memiliki nasionalisme dan</li> </ul>

No		Model Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang
		agama yang kuat, mandiri, serta berilmu dan berakhlak mulia
2.	Visi SMA Nasima	Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al- karimah
3.	Misi SMA Nasima	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.</li> <li>- Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya .</li> <li>- Mewujudkan kesejahteraan bersama</li> <li>- Sejak berdirinya SMA Nasima selalu berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan anak bangsa yang berkualitas.</li> </ul>
4.	Tujuan SMA Nasima	Tujuan utama justru pada penerapan di kehidupan nyata secara lugas pada saat sekarang maupun kelak ketika jadi lokomotif-lokomotif atau pemimpin bangsa.
4.	Target SMA Nasima	<p>Sekolah Menengah Atas (SMA) Nasima menyatukan kebulatan tekad untuk melaksanakan sistem Manajemen mutu yang pada akhirnya akan menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, moral dan berbudaya tinggi dalam prespektif global guna;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing peserta didik yang berilmu dan berakhlak karimah.</li> <li>- Mempersiapkan peserta didik yang mampu melakukan telaah ilmu pengetahuan dan keislaman.</li> <li>- Melampaui harapan pelanggan</li> </ul>



No		Model Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang
		internal dan eksternal.
5.	Branding SMA Nasima	Kekhasan dan keunikan SMA Nasima dengan kuatnya ruh pendidikan nasionalisme dan agamis. Pelaksanaannya setipa proses pendidikannya terintegrasi dengan pembekalan kompetensi nasionalisme agamis (Nasima). Kompetensi eksakta, kompetensi bahasa komunikaso dunia, kompetensi teknologi terapan terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
6.	Kurikulum SMA Nasima	SMA Nasima menggunakan kurikulum kementerian pendidikan Nasional jenjang SMA dipadukan dan diintegrasikan dengan kurikulum khusus 'Ke-NASIMA-an' yang merupakan kompetensi ke-nasima-an yang mendarah daging. Kurikulum dan pembelajaran di Nasima mengacu pada standar nasional yang dikembangkan dan dilengkapi dengan materi-materi khas Nasima. Untuk mewujudkan kompetensi eksakta yang kuat, bahasa komunikasi internasional yang lancar, dan pemanfaatan teknologi informasi terkini, sekolah memfasilitasi setiap pembelajaran secara optimal. Laboratorium fisika, biologi, kimia, matematika, teknologi informasi dan bahasa lengkap tersedia. Didukung laboratorim komputer, perpustakaan, ruang serba guna guna, klinik

No		Model Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang
		kesehatan, dan halaman luas untuk olahraga.
7.	Kebijakan Pembelajaran visioner SMA Nasima	<p>Kebijakan pembelajaran visioner tertuang dalam buku cetak biru yang terdiri dari 5 buku:</p> <p>Buku 1 bertajuk Kompetensi Nasima, isinya memuat konsep umum, pembentukan Nasima melalui budaya sekolah, pembentukan Nasima melalui pembelajaran, pembentukan Nasima melalui jelajah Nusantara.</p> <p>Buku 2 bertajuk Kompetensi Bahasa Nasima. Buku 3 bertajuk Kompetensi Eksakta Nasima.</p> <p>Buku 4 bertajuk Kompetensi Teknologi Terapan Nasima. Empat buku itu dilengkapi dengan buku Buku 5 bertajuk Manajemen Kependidikan YPI Nasima.</p>
8.	Strategi pembelajaran visioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dengan penyusunan program dan evaluasi</li> <li>-Dengan penambahan mata pelajaran Khas Nasima.</li> <li>-Dengan Parenting,MOU, EC dan Rokhis</li> </ul>
9.	Alasan diterapkannya pembelajaran visioner di SMA Nasima	<p>SMA Nasima menerapkan pembelajaran visioner pembentukan budi pekerti luhur dengan menerapkan karakter-karakter nasima agar peserta didik memiliki sikap, perilaku, dan karakter yang berbeda dengan peserta didik di tempat lain. Selain itu peserta didik diharapkan mampu bersaing di dunia luar dan menjadi pribadi yang</p>

No		Model Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang
		berprinsip sehingga tidak mudah terprovokasi dan terpengaruh dengan hal-hal buruk
10.	Dasar penerapan pembelajaran visioner	Visi SMA Nasima Semarang: Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al-karimah. Sedangkan Misi SMA Nasima Semarang. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya. Mewujudkan kesejahteraan bersama.

Pembelajaran Visioner yang diterapkan di SMA Nasima Semarang bisa berjalan dengan baik karena didukung dengan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 dengan tambahan kurikulum khas Nasima, kebijakan yang diambil, strategi yang diterapkan dan dasar yang dijadikan pedoman.

Tabel 3.3  
Proposisi perbandingan Potret MAN Insan Cendekia  
Pekalongan dan SMA Nasima Semarang

No.	Model Pembelajaran Visioner	MAN Insan Cendekia Pekalongan	SMA Nasima Semarang	Perbedaan	Persamaan
1.	Ide berdirinya	Ide berdirinya MAN Insan Cendekia inisiatif dari Prof. Dr.Ing.B.J. Habibie melalui BPPT	Ide dari Tri Setyoadi, yang sekarang biasa dipanggil H. Yusuf Nafi, SH, CN.	- Untuk menyetarakan ilmu di sekolah yang	Kesamaan dalam tujuan untuk mempersiapkan generasi yang

		(Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) untuk membentuk STEP ( <i>Science and Technology Equity Program</i> ) yang bertujuan untuk penyeteraan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren. Selain dalam hal ini juga berawal dari kebutuhan dan tuntutan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang bersinergi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.	Keresahan dan kegalauan ini muncul berdasar pengalaman dan pengamatannya sejak masih mahasiswa. -Karena bangsa ini membutuhkan generasi yang berlabel manusia Indonesia seutuhnya. Kecerdasan paripurna (SQ, IQ, EQ, PQ) haruslah dibekalkan pada generasi Indonesia masa depan. Generasi masa depan Indonesia haruslah memiliki nasionalisme dan agama yang kuat, mandiri, serta berilmu dan berakhlak mulia	berbasis pesantren, juga karena untuk meningkatkan SDM antara IPTEK dan IMTAQ. -Bangsa membutuhkan generasi manusia Indonesia seutuhnya dengan kesepaduan Nasionalisme dan Agamis	berkualitas
2.	Visi	Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu	Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al-karimah.	Beda pada cara mewujudkan dan membimbing generasi penerus bangsa	Sama dalam mempersiapkan generasi yang berilmu dan berbudi luhur

		mengaktualisakannya dalam masyarakat.			
3.	Misi	<p>a) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.</p> <p>b) Menumbuhkan embangan niat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional maupun internasional.</p> <p>c) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.</p> <p>d) Menjadikan MAN Insan</p>	<p>Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya . Mewujudkan kesejahteraan bersama Sejak berdirinya SMA Nasima selalu berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan anak bangsa yang berkualitas</p>	<p>Bedanya dalam komitmen penyelenggara-an pendidikan</p>	<p>Sama dalam menyiapkan pemimpin bangsa untuk bisa memakmurkan Indonesia</p>

		<p>Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.</p> <p>e) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ bagi lembaga pendidikan lainnya</p>			
4.	Tujuan	<p>a) Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan.</p> <p>b) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun</p>	<p>Tujuan utama justru pada penerapan di kehidupan nyata secara lugas pada saat sekarang maupun kelak ketika jadi lokomotif-lokomotif atau pemimpin bangsa.</p>	<p>Bedanya pada prinsip rahmatan lil 'alamin</p>	<p>Sama dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter</p>

		internasional. c) Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil' alamin			
5.	Target	Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan. -Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia Pekalongan di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90%. -Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia Pekalongan selama studi di perguruan tinggi.	Sekolah Menengah Atas (SMA) Nasima menyatukan kebulatan tekad untuk melaksanakan sistem Manajemen mutu yang pada akhirnya akan menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, moral dan berbudaya tinggi dalam prespektif global -Membimbing	Beda pada aspek capaian	Sama dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan keseimbangan spiritual, intelektual, moral dan berbudaya tinggi dalam prespektif global.

		<p>-Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sedrhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.</p> <p>-Siswa mampu menghafal Al-Qur'a minimal 5 Juz.</p> <p>-Siswa mampu menghafal dan memahami hadits minimal 40 hadits</p>	<p>peserta didik yang berilmu dan berakhlak karimah.</p> <p>-Mempersiapkan peserta didik yang mampu melakukan telaah ilmu pengetahuan dan keislaman.</p> <p>-Melampaui harapan pelanggan internal dan eksternal.</p>		
6.	Branding	<p>Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Kitab, Pembinaan rutin olimpiade, Gurawa (Bimbingan guru dan sisiwa asuh), Kultum dan diskusi tematik, Mhaddatsah, Mhaddharah, Keputrian, Ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibra, PMR, English, dan Arabic Club, KIR, Olah raga, Kaligrafi, Teater, dll)</p>	<p>Kekhasan Kekhasan dan keunikan SMA Nasima dengan kuatnya pendidikan nasionalisme dan agamis. Pelaksanaannya setiap proses pendidikannya terintegrasi dengan pembekalan kompetensi nasionalisme agamis (Nasima). Kompetensi eksakta,</p>	<p>Dalam kajian keagamaan MAN IC lebih spesifik, SMA Nasima pada nasionalis</p>	<p>Sama dalam pelaksanaan setiap proses pendidikannya terintegrasi kompetensi agamis</p>



			kompetensi bahasa komunikasi dunia, kompetensi teknologi terapan terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK).		
7.	Kurikulum	Kurikulum yang diberlakukan di MAN Insan Cendikia selain mengacu pada kurikulum SMA dan MAN juga dalam struktur program kurikulum diperkaya dengan penguasaan <i>basic Knowledge of Science technology</i> (Program Pemantapan IPTEK) dan peningkatan kualitas IMTAQ, untuk itu dilakukan penambahan jam tatap muka untuk bidang MAFIKIBI (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi), PAI-BP, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab	SMA Nasima menggunakan kurikulum kementerian pendidikan Nasional jenjang SMA dipadukan dan diintegrasikan dengan kurikulum khusus 'ke-nasima-an' yang merupakan kompetensi ke-nasima-an yang mendarah daging. Kurikulum dan pembelajaran di Nasima mengacu pada standar nasional yang dikembangkan dan dilengkapi dengan materi-materi khas Nasima. Untuk mewujudkan kompetensi eksakta yang kuat, bahasa komunikasi internasional yg	penambahan jam tatap muka untuk bidang MAFIKIBI (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi), PAI-BP, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Penambahan materi-materi khas Nasima	Sama mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah

			lancar, & pemanfaatan teknologi informasi ter-kini, sekolah memfasilitasi setiap pembelajaran secara optimal. Laboratorium fisika, biologi, kimia, matematika, teknologi informasi dan bahasa lengkap tersedia. Didukung laboratorium komputer, perpustakaan, ruang serba guna, klinik kesehatan, dan halaman luas untuk olahraga.		
8.	Kebijakan	Kebijakan itu dituangkan dalam bentuk visi dan misi, Panduan dalam sylabus dan RPP serta dalam bentuk tata tertib siswa, KTPS Sekolah, serta program kesiswaan dan program keagamaan serta program-program keasramaan.	Kebijakan pembelajaran visioner tertuang dalam buku cetak biru yang terdiri dari 5 buku: -Buku 1 bertajuk Kompetensi Nasima, isinya memuat konsep umum, pembentukannya Nasima	dituangkan dalam KTPS dan buku cetak biru di SMA Nasima	Sama dijabarkan dalam visi dan misi

			<p>melalui budaya sekolah, pembentukan Nasima melalui pembelajaran, pembentukan Nasima melalui jelajah Nusantara.</p> <p>-Buku 2 bertajuk Kompetensi Bahasa Nasima.</p> <p>Buku 3 bertajuk Kompetensi Eksakta Nasima.</p> <p>-Buku 4 bertajuk Kompetensi Teknologi Terapan Nasima.</p> <p>Empat buku itu dilengkapi dgn Buku 5 bertajuk Manajemen Kependidikan YPI Nasima.</p>		
9.	Strategi	<p>-Strategi pembelajaran terpadu,</p> <p>-Strategi dengan mengintegrasikan kecerdasan paripurna kedalam semua MAPEL,</p> <p>-Strategi melalui pembelajaran,</p> <p>-Strategi dengan motivasi masa</p>	<p>Dengan penyusunan program dan evaluasi</p> <p>-Dengan penambahan mata pelajaran Khas Nasima.</p> <p>-Dengan Parenting, MOU, EC dan Rokhis</p>	Beda dalam penyusunan program	Sama dengan program motivasi masa depan

		depan.			
10.	Alasan	<p>- untuk mempersiapkan siswanya berwawasan jauh kedepan yang mempunyai visi internasional dan kebangsaan.</p> <p>- Mempersiapkan masa depan baik 10, 20, ataupun 30 tahun mereka siap menghadapi tantangan masa depan.</p>	<p>SMA Nasima menerapkan pembelajaran visioner pembentukan budi pekerti luhur dengan menerapkan karakter-karakter nasima agar peserta didik memiliki sikap, perilaku, dan karakter yang berbeda dengan peserta didik di tempat lain. Selain itu peserta didik diharapkan mampu bersaing di dunia luar dan menjadi pribadi yang berprinsip sehingga tidak mudah terprovokasi dan terpe-ngaruh dengan hal-hal buruk</p>	<p>Beda dalam cara yang dilakukan</p>	<p>Sama dalam mempersiapkan peserta didik siap menghadapi tantangan masa depam</p>
11.	Dasar	<p>Dasar penerapan pembela-jaran visioner ada dalam visi dan misi serta UU SIKDIKNAS</p>	<p>Visi SMA Nasima Semarang: Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al-</p>	<p>Beda pada terapan capaian</p>	<p>Sama dengan berdasar pada visi dan misi</p>

	serta pada dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan salah satu prototipe madrasah unggulan berbasis asrama yang memadukan IMTAQ dan IPTEK untuk mempersiapkan siswanya berwawasan jauh kedepan yang mempunyai visi internasional dan kebangsaan.	karimah. Sedangkan Misi SMA Nasima Semarang. - Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. - Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya. Mewujudkan kesejahteraan bersama.		
--	--	--	--	--

Dari Proposisi perbandingan potret MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang dapat ditemukan kesamaan dalam ide berdirinya yaitu bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, dari segi visi ada kesamaan yaitu sama dalam mempersiapkan generasi yang berilmu dan berbudi luhur. Dari misi sama dalam menyiapkan pemimpin bangsa untuk bisa memakmurkan Indonesia. Dari segi tujuan yang hendak dituju sama dalam menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur. Dari target yang harus dicapai sama dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan

keseimbangan spiritual, intelektual, moral dan berbudaya tinggi dalam prespektif global. Dari penjelasan tersebut dapat ditemukan hasil penelitian bahwa baik di MAN Insan Cendekia Pekalongan maupun di SMA Nasima berusaha mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang berkualitas dengan imaniah, amaliah yang ilmiah atau dengan IMTAQ, IPTEK dan SAINS yang mendarah daging sehingga mereka terbentuk menjadi manusia paripurna yang berbudi pekerti luhur yang apabila mereka menjadi pemimpin bisa memakmurkan Indonesia Raya.

### **C. Alasan Penerapan Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang**

#### **1. Di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Alasan penerapan Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan seperti apa yang disampaikan bapak Mashuri selaku Kepala MAN Insan Cendekia berikut ini:

Dalam hal ini MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan salah satu prototipe madrasah unggulan berbasis asrama yang memadukan IMTAQ dan IPTEK untuk mempersiapkan siswanya berwawasan jauh kedepan yang mempunyai visi internasional dan kebangsaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> (S1, W1) Selasa, 15 September 2020.

Penerapan pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendikia juga karena arus globalisasi dan digitalisasi yang pesat yang melanda dunia, terutama dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga mewajibkan kita sebagai penerus generasi bangsa membentengi para siswa kita dari dampak globalisasi itu, maka pendidikan melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi sekarang, mulai mengambil kebijakan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berdaya saing tinggi dan berbudi pekerti luhur dengan karakter yang paripurna.

Penerapan pembelajaran visioner tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kebijakan yang dilakukan suatu lembaga pendidikan. Kebijakan itu dituangkan dalam bentuk visi dan misi, Panduan dalam sylabus dan RPP serta dalam bentuk tata tertib siswa, KTPS Sekolah, serta program kesiswaan dan program keagamaan serta program-program keasramaan.

Generasi Z dipersiapkan untuk menyongsong perubahan global di masa yang akan datang, maka pembelajaran visioner menjawab tantangan itu, sehingga diterapkan pembelajaran visioner sangat tepat untuk solusi masa depan generasi Z, seperti yang disampaikan bapak Ridwan sebagai berikut:

Dengan Visi dan Misi MAN Insan Cendikia Pekalongan, alasan supaya siswa memiliki pemahaman tentang aqidah Islamiah juga memiliki tentang

pemahaman Al-qur'an maupun ibadah amaliah dan muamalah biar dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mencerminkan muslim yang rahmatanlil'alamin, memiliki pemahaman tentang dakwah Rosullulah, memiliki kemampuan berbahasa internasional baik dalam berbahasa tulisan maupun percakapan, juga memiliki pengalaman integratif dalam pembelajaran sehingga bisa mempersiapkan masa depan baik 10, 20, ataupun 30 tahun mereka siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>16</sup>

Penerapan pembelajaran Visioner juga sudah menjadi kebutuhan guna mempersiapkan siswa sebagai generasi Z untuk bisa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja masa depan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, kompetensi generasi Z harus dipersiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *link and match* tidak saja dengan dunia kerja dan dunia industri 4.0 akan tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat.

Maka pembelajaran dirancang untuk bisa melaksanakan program pembelajaran yang inovatif, kreatif atau dengan menggunakan pembelajaran visioner agar siswa sebagai generasi Z dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek spiritual, sosial, ketrampilan dan pengetahuan secara optimal. Ini selaras dengan apa yang disampaikan bapak Ridwan selaku Wa.Ka ke-asramaan yakni:

---

<sup>16</sup> ( S4 W1), Selasa, 14 September 2020



Alasan diterapkannya pembelajaran visioner supaya siswa memiliki pemahaman tentang aqidah Islamiah juga memiliki tentang pemahaman Al-qur'an maupun ibadah amaliah dan muamalah biar dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mencerminkan muslim yang rahmatanlil'alamin, memiliki pemahaman tentang dakwah Rosullulah, memiliki kemampuan berbahasa internasional baik dalam berbahasa tulisan maupun percakapan, juga memiliki pengalaman integratif dalam pembelajaran sehingga bisa mempersiapkan masa depan baik 10,20, ataupun 30 tahun mereka siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>17</sup>

Pembelajaran visioner PAI-BP sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang membawa pada terang benderang dan kemajuan bangsa Indonesia seperti yang disampaikan bapak Mansur sabagai berikut:

Kalian semua adalah calon-calon pemimipin-pemimpin bangsa, kalian diintegrasikan MAPEL Sains dan agama menjadi satu maka kalian dipersiapkan untuk bisa memperbaiki keadaan yang kurang baik, yang tadinya kelam menjadi terang benderang. Untuk membuat perubahan bangsa yang kearah lebih baik dan maju.<sup>18</sup>

Diterapkannya pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan karena ada;

---

<sup>17</sup> (S4 W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>18</sup> (S7 WI), Selasa, 15 September 2020

- a. Kebijakan yang menjadikan dasar yakni:
- a) Kebijakan pembelajaran visioner mengacu pada visi dan misi MAN Insan Cendekia, seperti yang disampaikan bapak Mashuri:

Kebijakan yang dilakukan dengan pembelajaran visioner sesuai dengan Visi, yaitu Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat. dan Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu 1). Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat. 2). Menumbuhkembangkan niat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional maupun internasional 3).Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan. 4).Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri, 5).Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ bagi lembaga pendidikan lainnya.<sup>19</sup>

Juga seperti apa yang telah disampaikan Wa.ka kurikulum bapak Rosyid sebagai berikut:

Dengan Program dari wa.ka Kurikulum yang menjadikan visi dan misi MAN Insan Cendekia sebagai tujuan dalam semua pembelajaran baik di

---

<sup>19</sup> (S1 W1), Selasa, 15 September 2020

MAPEL PAI-BP ataupun MAPEL lainnya, dalam bentuk jadwal pelajaran yang mengutamakan karakter/budi pekerti melalui pembiasaan.<sup>20</sup>

- b) Kebijakan pembelajaran visioner dengan penerapan aturan dan tata tertib baik di Madrasah maupun di asrama

Ini juga dikemukakan oleh bapak Panca selaku Wa.Ka Kesiswaan sebagai berikut:

Kebijakan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa dengan membuat aturan dan tata tertib siswa untuk tujuan berjalannya proses pendidikan dan pembelajaran.

Menekankan pada siswa untuk mematuhi aturan dimadrasah, pada kegiatan pengembangan diri pada aspek karakter, bagaimana mereka bersikap pada guru , pada teman, karyawan, pada orang tua baik dalam madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.<sup>21</sup>

- c) Kebijakan pembelajaran visioner dengan menyusun silabus dan RPP yang memadukan IMTAQ, Sains dan IPTEK.

Pembelajaran visioner dimulai dengan menyusun silabus dan RPP yang memadukan unsur IMTAQ, Sains dan IPTEK. Ini juga diungkapkan oleh Wa.Ka kurikulum bapak Rodyid sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> (S2 W1), Senin , 14 September 2020

<sup>21</sup> ( S3 W1), Kamis, 17 September 2020

Dengan menyusun syllabus dan RPP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dengan melakukan kegiatan pemetaan kompetensi SAINS, IPTEK dan pembiasaan di Asrama.<sup>22</sup>

- b. Strategi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan, yaitu;

- a) Strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran visioner didasarkan pada kurikulum perpaduan pesantren dan sekolah umum seperti apa yang dikemukakan oleh Wa.Ka Kearsmaan bapak Ridwan sebagai berikut:

Dengan memadukan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum kementerian pendidikan dengan cara mensinergikan IMTAQ, SAINS dan IPTEK pada kurikulum berbasis Boarding School.<sup>23</sup>

Juga diungkapkan oleh bapak Mashuri dengan memadukan kurikulum dinas dan kementerian agama seperti yang dikemukakan beliau:

Kurikulum yang dipergunakan 2013 yang plus keagamaan dan kurikulum asrama boarding school, serta kurikulum yang berlandaskan pada IPTEK dan teknologi Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia; Berwawasan kebangsaan Ke-Indonesia-an; Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang terpadu dengan sains dan

---

<sup>22</sup> (S2 W1), Senin, 14 September 2020

<sup>23</sup> (S4 W1), Selasa, 15 September 2020

teknologi, lingkungan dan masyarakat; Menguasai kitab kuning (al-Kitab); Hafal minimal al-Qur'an 5 juz; Hafal Hadits minimal 40 Hadits; Terampil berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris; Terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif dan inovatif; Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.<sup>24</sup>

Kurikulum yang digunakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum 2013 dengan kurikulum kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren.

- b) Strategi dengan mengintegrasikan kecerdasan paripurna ke dalam semua mata pelajaran.

Strategi dengan mengintegrasikan kecerdasan paripurna kedalam semua mata pelajaran seperti yang disampaikan bapak Mashuri selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Strategi dengan mengoptimalkan 5 kecerdasan dalam semua mata pelajaran yaitu mengfokuskan pada kecerdasan spiritual sebagai pondasinya, sehingga kecerdasan lainnya menyertai, seperti kecerdasan emosional dengan bisa mengendalikan diri, mengontrol emosi, kecerdasan intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, dan mengaplikasikan dalam kehidupan, kecerdasan sosial dengan bermanfaat

---

<sup>24</sup> (S1 W1), Selasa, 15 September 2020

bagi masyarakat dan lingkungan dimana kita berada. 5 kecerdasan ini yang akan dioptimalkan dalam pembelajaran visioner dengan sistem asrama dan boarding school sehingga pengawasan ke siswa 24 jam. Dengan strategi pembiasaan dan penanaman kesadaran dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa.<sup>25</sup>

Strategi yang digunakan dengan mengintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dengan pembelajaran visioner untuk mengoptimalkan kecerdasan paripurna yaitu SQ, EQ, IQ, PQ sehingga generasi Z di MAN Insan Cendekia bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

- c) Strategi dengan pembiasaan melalui senyum, salam, dan sapa.

Selain dari itu strategi yang diterapkan di MAN Insan Cendekia melalui pembiasaan dan salah satunya dengan pembiasaan senyum, salam, dan sapa, sebagaimana yang disampaikan bapak Panca sebagai Wa.Ka kesiswaan sebagai berikut:

Mengaktifkan kegiatan OSIS, Pada bidang keagamaan mereka dari sisi pengetahuan Ilmu agama dijelaskan pentingnya akhlak yang baik, dengan budi pekerti luhur dalam berperilaku melalui SATGAS, diantaranya tata tertib, membuat semacam pengumuman atau informasi bisa melalui poster supaya siswa membiasakan

---

<sup>25</sup> ( S1 W1), Selasa, 15 September 2020

budi pekerti yang baik diantaranya melalui senyum, salam, dan sapa juga dibiasakan saling hormat menghormati dan saling menghargai satu sama yang lainnya.<sup>26</sup>

Pembiasaan untuk membentuk budi pekerti akan lebih melekat bilamana generasi Z disadarkan akan pentingnya akhlak, dengan membiasakan mentaati tata tertib madrasah, juga generasi Z di MAN Insan Cendekia dibiasakan dengan 3S ( senyum, salam, sapa). Dan mereka juga dibiasakan untuk terbiasa saling menghormati dan saling menghargai satu dengan lainnya.

- d) Strategi dengan motivasi masa depan, keteladanan dan bimbingan.

Dengan keteladanan dari pendidik, dan siswa di motivasi kemudian dibimbing serta diarahkan sesuai bakat dan minatnya untuk bisa mempersiapkan masa depannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Mashuri sebagai berikut:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia dengan kelembah lembutan, dengan sopan santun dengan motivasi masa depan, dengan keteladanan dan bimbingan serta asuhan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> (S3 W1), Kamis, 17 September 2020

<sup>27</sup> (S1W1), Selasa, 15 September 2020

Generasi Z akan mudah untuk dibimbing dan diarahkan jika pendidik mendidik dengan hati, dengan lemah lembut, dengan santun serta mereka dimotivasi untuk mempersiapkan masa depannya yang penuh tantangan.

c. Dasar penerapan Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Dasar penerapan pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan adalah berdasarkan pada Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan, sesuai dengan yang disampaikan bapak Mashuri yakni:

Dasar penerapan pembelajaran visioner ada dalam visi dan misi serta UU SIKDIKNAS serta pada dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Dalam hal ini MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan salah satu prototipe madrasah unggulan berbasis asrama yang memadukan IMTAQ dan IPTEK untuk mempersiapkan siswanya berwawasan jauh kedepan yang mempunyai visi internasional dan kebangsaan.<sup>28</sup>

Pembelajaran Visioner berusaha memberikan pemahaman yang benar pada aqidah Islam untuk bisa diamalkan dalam kehidupan, sesuai dengan dasar diterapkannya pembelajaran visioner seperti apa yang disampaikan bapak Ridwan sebagai berikut:

Dasar Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Pekalongan, alasan supaya siswa memiliki

---

<sup>28</sup> (S1 W1), Selasa, 15 September 2020



pemahaman tentang aqidah Islamiah juga memiliki tentang pemahaman Al-qur'an maupun ibadah amaliah dan muamalah biar dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mencerminkan muslim yang rahmatanlil'alamin, memiliki pemahaman tentang dakwah Rosullulah, memiliki kemampuan berbahasa internasional baik dalam berbahasa tulisan maupun percakapan, juga memiliki pengalaman integratif dalam pembelajaran sehingga bisa mempersiapkan masa depan baik 10,20, ataupun 30 tahun mereka siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>29</sup>

## 2. Di SMA Nasima Semarang

Alasan penerapan pembelajaran visioner di SMA Nasima untuk membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak Al Karimah, seperti yang disampaikan oleh ibu Eny selaku kepala SMA Nasima sebagai berikut;

SMA Nasima Semarang menerapkan pembelajaran visioner untuk Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al-karimah.<sup>30</sup>

Penerapan pembelajaran visioner karena sesuai dengan misi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya. Mewujudkan kesejahteraan bersama. Sejak berdirinya SMA Nasima selalu berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan anak bangsa yang berkualitas.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> (S4 W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>30</sup>(S13 W2), Kamis,10 September 2020

<sup>31</sup>(S13 W2), Kamis, 10 September 2020

Sekolah Menengah Atas (SMA) Nasima menyatukan kebulatan tekad untuk melaksanakan sistem manajemen mutu yang pada akhirnya akan menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, moral dan berbudaya tinggi dalam prespektif global guna; Membimbing peserta didik yang berilmu dan berakhlak karimah. Mempersiapkan peserta didik yang mampu melakukan telaah ilmu pengetahuan dan keislaman. Melampaui harapan pelanggan internal dan eksternal.

Penerapan pembelajaran Visioner di SMA Nasima juga tidak lepas karena adanya globalisasi yang dimotori negara-negara barat telah berhasil menawarkan hedonisme, kebebasan berekspresi, pragmatisme, dan moralitas yang longgar. Sehingga banyak generasi muda bangsa Indonesia yang menganut paham barat. Akibatnya generasi kita sekarang ini mulai kehilangan jati diri sebagai identitas bangsa Indonesia yang berbudaya Bhineka Tunggal Ika serta adiluhung. Penerapan nilai-nilai karakter bangsa sendiri telah berganti dengan nilai-nilai global. Ini didukung apa yang telah disampaikan Ibu Eny Setyaningsih selaku kepala sekolah SMA Nasima sebagai berikut:

SMA Nasima menerapkan pembelajaran visioner pembentukan budi pekerti luhur dengan menerapkan karakter-karakter Nasima agar peserta didik memiliki

sikap, perilaku, dan karakter yang berbeda dengan peserta didik di tempat lain. Selain itu peserta didik diharapkan mampu bersaing di dunia luar dan menjadi pribadi yang berprinsip sehingga tidak mudah terprovokasi dan terpengaruh dengan hal-hal buruk.<sup>32</sup>

Nilai-nilai nasionalisme dan agama yang dikembangkan secara terpisah ternyata membuat generasi sekarang menjadi kebingungan. Ketika seseorang memeluk agama, maka ia cenderung mengikuti budaya yang ada di negara tempat awal berkembangnya agama tersebut. Orang yang memeluk Islam cenderung mengikuti budaya Arab. Penganut Hindu ada dorongan untuk berkiblat budaya ke India, dan lain sebagainya.

Idealnya beragama itu menyakini akidah dan menjalankan syariatnya dengan tetap berakar pada karakter serta budaya aslinya. Demikian halnya ketika menerapkan nasionalisme dalam konteks apapun seyogyanya tidak meninggalkan ajaran dan akhlak agama Islam. Karena pada hakekatnya ajaran agama dan budi pekerti luhur merupakan inti segala kehidupan, termasuk jiwa nasionalisme yang di jadikan-*Branding*- di sekolah Nasima. Maka nasionalisme dan agama itu satu kesatuan yang utuh yang tak terpisahkan, agamanya sebagai inti dan dasarnya, nasionalisme sebagai salah satu terapannya.

---

<sup>32</sup> (S13, W2) Kamis, 10 September 2020

a. Kebijakan pembelajaran Visioner tertuang dalam Buku Cetak biru

Kebijakan pembelajaran visioner tertuang dalam buku cetak biru yang terdiri dari 5 buku, ini sempat dikemuakan oleh ibu Enny sebagai berikut:

Cetak Biru sekolah Nasima disusun dalam 5 buku. Buku 1 bertajuk Kompetensi Nasima, isinya memuat konsep umum, pembentukan Nasima melalui budaya sekolah, pembentukan Nasima melalui pembelajaran, pembentukan Nasima melalui jelajah Nusantara. Buku 2 bertajuk Kompetensi Bahasa Nasima. Buku 3 bertajuk Kompetensi Eksakta Nasima. Buku 4 bertajuk Kompetensi Teknologi Terapan Nasima. Empat buku itu dilengkapi dengan buku Manajemen Kependidikan YPI Nasima. Keberadaan buku cetak biru sangat bermanfaat dalam memberi panduan sekaligus mempertegas karakter Sekolah Nasima dalam setiap aktivitas kependidikannya. Tujuan utama justru pada penerapan di kehidupan nyata secara lugas pada saat sekarang maupun kelak ketika jadi lokomotif-lokomotif atau pemimpin bangsa.<sup>33</sup>

b. Strategi penerapan pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang

Strategi yang diterapkan di SMA Nasima dalam pembelajaran visioner yaitu:

- a) Strategi dengan penyusunan program dan evaluasi
- Ibu Eny menyampaikan bahwa strategi yang digunakan adalah:

---

<sup>33</sup> (S13 W1), Kamis, 16 Juli 2020

Penyusunan program pembelajaran yang visioner, Pemantauan dan evaluasi terjadwal, Pembiasaan berbudi pekerti luhur di setiap kegiatan dan dimana saja, Guru sebagai teladan perilaku berbudi pekerti luhur.<sup>34</sup>

- b) Strategi dengan penambahan mata pelajaran khas Nasima, dan program pembiasaan

Strategi yang dilakukan dengan pembiasaan dengan rutinitas harian dan penambahan mata pelajaran khas Nasima, ini dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Nasima, yaitu:

Strategi apa yang digunakan dalam pembentukan budi pekerti yang luhur, Penambahan mata pelajaran khas nasima, Pemantauan Ibadah, Pembiasaan kegiatan yang berhubungan dengan budi pekerti luhur melalui rutinitas pagi, siang, dan sore, Penerapan kejujuran saat tes dengan pemberian poin 0 bagi yang melakukan kecurangan jenis apapun. Pendidikan karakter Nasionalis dan Agamis.<sup>35</sup>

- c) Strategi Parenting, MOU, ESC dan Rokhis

Hal ini sudah disampaikan ibu Muallifah selaku guru PAI-BP di SMA Nasima Semarang, sebagai berikut;

Melalui Kegiatan : Parenting, melibatkan orang tua murid, pada event-event khusus. MOU, diantaranya : BNN, pembekalan tentang obat-

---

<sup>34</sup> (S13 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>35</sup> (S13 W2), Kamis, 10 September 2020

obat terlarang , Kepolisian, pembekalan tentang tata tertib lalu lintas, SIM dan sebagainya, Dinas Kependudukan tentang SSK, ESC,Rokhis dan Takmir Masjid.<sup>36</sup>

d) Dasar penerapan Pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang

Dasar penerapan pembelajaran visioner di SMA Nasima seperti apa yang disampaikan ibu Mua'lifah selaku guru PAI-BP sebagai berikut:

Kalau jawaban saya sebagai GPAI, dasarnya memang dari awal Nasima berdiri sebagai sekolah yang berbasis nasionalis agama/Nasima. Karena pendidikan tidak semata-mata transfer ilmu tapi yang paling utama dalam membimbing dan mengarahkan peserat didik untuk mempunyai jiwa yang berbudi luhur.<sup>37</sup>

Selain dari itu dasar penerapan pembelajaran Visioner juga tertuang dalam Visi dan Misi SMA Nasima,yaitu:

Visi SMA Nasima Semarang: Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al-karimah. Sedangkan Misi SMA Nasima Semarang. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya. Mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> (S14 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>37</sup> (S14, W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>38</sup> (S16 W1), Kamis ,10 September 2020

Juga dengan dasar kurikulum 2013 dengan penambahan mata pelajaran ciri khas Nasima, seperti apa yang disampaikan ibu Enny:

Kami menggunakan kurikulum 2013 dengan penambahan mata pelajaran ciri khas nasima yaitu Baca Tulis Al Qur'an.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> (S13 W2), Kamis, 10 September 2020

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN VISIONER**  
**PAI-BP DI MAN INSAN CENDEKIA**  
**PEKALONGAN DAN SMA NASIMA**  
**SEMARANG**

**A. Implementasi Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Implementasi pembelajaran visioner bisa dilihat dari unsur-unsur pembelajaran visioner yang bisa dipaparkan sebagai berikut:

**1. Unsur-Unsur Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

**a. Tujuan Pembelajaran Visioner PAI-BP**

Tujuan Pembelajaran Visioner pada semua mata pelajaran baik materi Pendidikan Islam maupun materi pengetahuan SAINS yang diajarkan di MAN Insan Cendekia mengacu pada Visi dan Misi MAN Insan Cendekia dan yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti yang dituturkan bapak Manshuri:

Tujuan pembelajaran visioner semua mata pelajaran terutama materi pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia adalah terbentuknya kepribadian yang luhur sebagai warisatul anbiya wa mursalin dalam konteks kekinian dan konteks peradaban modern dalam mendakwakan dalam kebaikan dan kemanfaatan buat umat.



Apa yang diungkapkan bapak Manshuri juga didukung oleh bapak Rosyid sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran Visioner Pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia adalah terbentuknya siswa- siswi MAN Insan Cendekian yang sesuai dengan visi dan misi dan terbentuknya kecerdasan spiritual yang merupakan puncak dari berbagai kecerdasan sehingga kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial bisa optimal terwujud.<sup>1</sup>

Apa yang disampaikan bapak Manshuri dan bapak Rosyid juga diamini oleh siswa Man Insan Cendekia yang bernama Tut Wuri seperti penuturannya:

Dengan pembelajaran Agama jiwa religius meningkat, dan muncul keinginan untuk selalu menjadi lebih baik, hati terasa lebih tenang, rasa keimanan dan ketaqwaan meningkat dan bertambah.<sup>2</sup>

Pembelajaran visioner untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual , emosional dan intelektual, serta kecerdasan sosial yang dengan ini generasi Z bisa mengendalikan emosi dan berperilaku baik. Seperti penuturan bapak Manshuri:

Terbentuknya anak yang sholeh dan sholehan sebagai pewaris para anbiya dengan berakhlak mulia dalam artian menguasai ilmu pengetahuan dan menjadi pribadi dan sosok yang baik, dengan

---

<sup>1</sup> (S1,W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>2</sup> Wawancara dengan Tut Wuri pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 09.00- 12.00 dirumah siswa Bandar Utara Rt 02/04 Bandar

bisa mendakwahkan kebaikan dalam kehidupan di masa depan. Sebagai *mursala wa mursalin* yang mengabdikan pada kehidupan untuk bermanfaat bagi umat.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, tujuan pembelajaran Visioner untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur pada generasi Z dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat juga disampaikan oleh bapak Nabih, sebagaimana ungkapan beliau:

Bahwa pembelajaran yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan untuk mengembangkan akhlak yang baik melalui pemahaman yang baik dan moderat.<sup>4</sup>

Apa yang disampaikan bapak Nabih didukung dengan dan di amini oleh siswa MAN IC yang bernama Tri Nugraheni kelas XI MIPA sebagai berikut:

Menjadikan hati menjadi lebih kuat iman dan semakin meningkatkan saya supaya melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Semakin mendekatkan diri kepada Allah karena kegiatan sekolah lebih didekatkan kepada agama juga.<sup>5</sup>

Selain itu, tujuan pembelajaran visioner adalah untuk menumbuhkan budi pekerti yang baik yang sesuai

---

<sup>3</sup>(S1 W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>4</sup>(S10 W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA di rumah jam 09.00-12.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw; 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020

dengan syariat Islam. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mansur:

Tujuan pembelajaran visioner Al-Qur'an Hadits untuk mengoptimalkan budi pekerti luhur sesuai dengan syariat agama Islam yang rahmatan Lil 'alamin.

Se-ide dengan pendapat tersebut ustad Ridwan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Visioner Akidah Akhlak dan SKI untuk mempersiapkan generasi Z mendatang supaya siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan akhlak yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai spiritual. Seperti pernyataan berikut ini:

Tujuan pembelajaran visioner akhidak akhlak dan SKI adalah untuk menyiapkan siswa sebagai generasi Z di MAN Insan Cendekian Pekalongan pada masa 10 atau 20 ataupun 30 kedepan, biar di tahun mendatang mereka siap menghadapi tantangan global dalam percaturan dunia Internasional.

Tujuan pembelajaran visioner adalah untuk membuat perubahan dari gelap menuju terang benderang mengembangkan kebiasaan dan budi pekerti yang luhur sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius yang diharapkan bisa membentuk generasi Z memiliki budi pekerti muslim yang tangguh dan berperilaku mulia

Maka pembelajaran visioner hendaknya mampu mengarahkan generasi Z menjadi leader (pemimpin)

masa depan yang mempunyai landasan Iman dan Taqwa yang kuat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inovatif, proaktif serta mempunyai daya juang tinggi dalam mempersiapkan masa depannya. Seperti pernyataan bapak Manshuri:

Zaman masa depan generasi Z berbeda dengan zaman sekarang maka dibutuhkan skill, dan kecerdasan spiritual yang mendasari dalam semua sikap dan perilaku, bagaimanapun dan dimanapun mereka akan siap dalam menyongsong perubahan dan tantangan masa depan.<sup>6</sup>

Tujuan akhir dari pembelajaran visioner untuk menumbuhkan kecerdasan paripurna (SQ,EQ,IQ,PQ) atau manusia paripurna (*Insan kamil*) dalam seluruh lingkup kehidupan. Sebagaimana yang disampaikan bapak Chosim:

Tujuan pembelajaran visioner Fiqih dan SKI untuk menumbuhkan SQ, EQ, IQ, dengan mengimplementasikan langsung dalam pergaulan sehari-hari, dan bisa berinteraksi langsung dalam kehidupan.

Maka pembelajaran visioner bertujuan supaya generasi penerus bangsa bisa melaksanakan apa yang Allah Swt dan Rasul Saw perintahkan dan bisa

---

<sup>6</sup> ( S1 W1), Selasa, 15 September 2020

meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya seperti apa yang disampaikan ibu Rizka Baroroh sebagai berikut:

Tujuan pembelajarn visioner Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, dan fiqih itu supaya generasi Z bisa mengamalkan apa yang Allah Swt perintahkan dan Rosul perintahkan serta bisa meninggalkan apa-apa yang Allah dan Rasul larang.

Selain itu, pembelajaran visioner hendaknya mampu mendidik dan mempersiapkan generasi Z menjadi pemimpin-pemimpin masa depan, yang religius, serta memancarkan budi pekerti luhur seperti yang disampaikan bapak Ridwan sebagai berikut :

Mengembangkan pada diri generasi Z, sikap religius yang memancarkan budi pekerti yang luhur.

Pembelajaran visioner juga untuk bisa mempersiapkan generasi Z bisa menguasai IPTEK, juga IMTAQ di masa depan yang menfokuskan pada budi pekerti seperti apa yang disampaikan bapak Rosyid sebagai berikut;

Mempersiapkan generasi Z yang tidak hanya mampu bersaing dalam IPTEK namun juga IMTAK di masa depan dan mengedepankan Akhlakul Karimah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> (S8, WI), Rabu, 9 September 2020

## **b. Kurikulum Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Kurikulum pembelajaran Visioner yang digunakan MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan perpaduan kurikulum pesantren dan Pendidikan Nasional serta kurikulum Kementerian Agama dengan pengembangan kurikulum 2013 dengan sistem boarding school. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Mashuri tentang kurikulum yang digunakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan, sebagai berikut:

Kurikulum yang dipergunakan kurikulum 2013 yang plus keagamaan dan kurikulum asrama boarding school, serta kurikulum yang berlandaskan pada IPTEK dan teknologi Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia; Berwawasan kebangsaan Ke-Indonesia-an; Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang terpadu dengan sains dan teknologi, lingkungan dan masyarakat; Menguasai kitab kuning (al-Kitab); Hafal minimal al-Qur'an 5 juz; Hafal Hadits minimal 40 Hadits; Terampil berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris; Terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif dan inovatif; Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.<sup>8</sup>

Apa yang disampaikan bapak Manshuri juga se-ide dan hampir sama dengan yang dituturkan Arroziqi sebagai ketua OSIS dan siswa MAN IC sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>( S1W1), Selasa, 15 September 2020

Dengan boarding school saya dibiasakan dengan kegiatan full keagamaan dengan memaksimalkan kegiatan asrama untuk membentuk akhlak.<sup>9</sup>

Dengan sistem boarding school kurikulum yang diterapkan kurikulum 2013 dengan beberapa pengembangnya yang berdasarkan pada prinsip bahwa generasi Z memiliki potensi, bakat, fitrah yang suci untuk bisa dikembangkan potensinya menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Pada kurikulum 2013 siswa diharapkan mempunyai kompetensi masa depan yakni SATF( shidiq, amanah, tabligh, fatonah) dan 4 K (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi).

Kompetensi tersebut sangat penting karena perubahan yang sangat cepat dan tantangan masa depan yang membutuhkan skill supaya bisa berkompetensi di percaturan global dan digitalisasi.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Arroziqi siswa MAN IC dan ketua OSIS pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2020 jam 11.00- 14.00 di asrama boarding school MAN IC Pekalongan.

Kegiatan penumbuhan budi pekerti luhur bisa dioptimalkan dengan kegiatan pembiasaan di asrama, melalui ibadah, serta pengembangan diri.

**c. Materi Pembelajaran PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Materi PAI-BP yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan berupa materi PAI-BP yang moderat dan rahmatan lil'alamin yang terdiri dari beberapa MAPEL yaitu: Al-Qur'an Hadits, Fiqh , Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab.<sup>10</sup>

1) Qurdis ( Al-Qur'an Hadits)

Materi Qurdis wajib dipelajari oleh siswa-siswi MAN Insan Cendekia Pekalongan, hal ini seperti apa yang dituturkan bapak Mansur tentang Keilmuan Qur'an Hadits wajib dipelajari:

Materi yang dikembangkan, kebetulan ada 28 Mapel untuk mapel di MA yang 8 Mapel berupa teori keilmuan Qur'an Hadits, selainnya materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata, dan termasuk dalam pembentukan karakter generasi Z yang selaras dengan Visioner, ada materi tentang Manusia sebagai Kholifah fil'Ardhi bagaimana menjadi seorang pemimpin masa depan bagaimana untuk amar ma'ruf nahi mungkar, bagaimana tantangan di masa depan, bagaimana ilmu pengetahuan bisa diaplikasikan, bagaimana semuanya itu

---

<sup>10</sup> Dokumen MAPEL PAI di MAN IC Pekalongan



dikaitkan dengan kehidupan nyata, dari segi kejujuran, sabar, tahan menghadapi musibah, dan diambilkan dari Qur'an Hadits dan dari pakar –pakar seperti Qurish shihab, dan dari tafsir –tafsir klasik maupun kontemporer, seperti Tahriru tanwir, Zhuhairi.<sup>11</sup>

Materi Qurdis terdiri dari beberapa pokok bahasan yang di peta konsepkan berdasarkan kelas, untuk kelas X semester 1 terdiri dari beberapa bab yaitu: (1) Al-Qur'an Kitabku; (2) Betapa Otentiknya Kitabku; (3) Tujuan dan Fungsi kitabku; (4) Pokok pokok isi kitabku; (5) Manusia sebagai hamba Allah dan Kholifah di Bumi.<sup>12</sup>

Untuk kelas X semester 2 terdiri daridari beberapa bab yaitu: (6) Memahami Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar; (7) Memahami Unsur-unsur Hadits; (8) Betapa bermacam-macam Sunnah Nabiku; (9) emahami Hadits dari segi Kuantitas dan Kualitas; (10) Indahnya Ikhlas dalam beribadah.

Materi Qur'an Hadits kelas XI semester1 terdiri dari: (1) Hakekat Penciptaan Manusia; (2) Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru; (3) Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji;

---

<sup>11</sup> (S7 W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA dirumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw; 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,

(4) Toleransi beragama; (5) Adab Berilmu Pengetahuan; semester 2 terdiri dari : (6) Bertanggung Jawab dan Menjaga Amanah; (7) Berkompetisi dalam Kebaikan; (8) Etos Kerja Pribadi Muslim; (9) Makanan yang Halal dan Baik; (10) Bersyukur kepada Allah.

Materi Qur'an Hadits kelas XII semester 1 terdiri dari: (1) Membudayakan Pola Hidup Sederhana dan Menyantuni Dhuafa; (2) Berpikir Positif dan Sabar dalam Menghadapi Ujian Dan Cobaan; (3) Melestarikan Lingkungan; (4) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi; (5) Mendakwahkan Keramahan Islam. Semester 2 (6) Membudayakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar; (7) Membudayakan Musyawarah; (8) Berperilaku Adil dan Jujur.<sup>13</sup>

## 2) Fiqh

Materi Fiqh yang diajarkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan materi yang moderat dan toleran hal ini sama dengan apa yang dituturkan bapak Nabih sebagai berikut:

Materi Fiqih yang dikembangkan yakni fiqih yang moderat dan saling menghargai serta bisa memahami fiqih orang lain, serta bisa

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Bahan Ajara Qur'an Hadits tahun 2020

menerapkan kaidah ushul fiqh yang benar dan tepat sesuai zamannya.

Materi Fiqh kelas XII Semester 1 terdiri dari beberapa bab yaitu; (1) Konsep Ushul Fiqih; (2) Sumber Hukum Islam Muttafaq dan Mukhtalaf; (3) Konsep Ijtihad dan Bermadzhab; (4) Hukum Syara' dan Pembagiannya; (5) Al-Qowaidul Khamsah. Semester 2 terdiri dari; (1) Kaidah Amr dan Nahl; (2) Kaidah 'Am dan Khaash Beserta Kaidah Takhsish dan Mukhasish; (3) Kaidah Mujmal dan Mubayyan; (4) Kaidah Muradif dan Musytarak; (5) Kaidah Mutlaq dan Muqayyad; (6) Kaidah Dhahir dan Takwil; (7) Kaidah Mantuq dan Mafhum.

Sedangkan untuk kelas XI baik semester 1 dan 2 materi fiqh terdiri : (1) Jinayat Dan Hikmahnya; Pembunuhan: Penganiayaan; Qisas ; Diyat; Kafarat (2) Hudud Dan Hikmahnya; Hudud; Zina; Qazaf; Meminum minuman keras; Mencuri; Penyamun, perampok, dan perompak. (3) Bughat; Pengertian bughat; Tindakan hukum terhadap bughat ; Status hukum pemberontak (pelaku bughat); Hukum memerangi bughat dan batasannya; Hikmah hukuman bughat. (4) . Peradilan dan Hikmahnya; Peradilan; Hakim; Saksi; Penggugat dan bukti;

Tergugat dan sumpah. (5) Pernikahan Dalam Islam; Pernikahan; Meminang atau khitbah

Materi-materi Fiqh dan Ushul Fiqh yang diajarkan dan dikembangkan di MAN Insan Cendekia yang semuanya diajarkan melalui pembelajaran visioner yang diajarkan dengan moderat dan bernuansa bazariyah dan humaniora, serta menanamkan akhlak terpuji. Sebagaimana yang disampaikan bapak Sodri Mubarak sebagai berikut:

Materi-materi yang bernuansa bazariyah dan humaniora, kemudian juga diberikan wawasan secara umum apa yang terjadi di masyarakat yang kekinian untuk apa dikaitkan sehingga bisa memberikan pemahaman yang utuh kepada generasi Z.<sup>14</sup>

Hal ini juga di-ya-kan oleh siswanya yang bernama Tri Nugraheni seperti penuturannya :

Pembelajaran tidak monoton dikelas, sesekali belajar diluar kelas dengan kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkini yang terjadi di masyarakat.<sup>15</sup>

Materi Fiqh kelas X bisa dipetakan sebagai berikut; (1) Konsep Fiqh dan Ibadah dalam Islam;

---

<sup>14</sup> (S9 W10), Kamis, 17 September 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA dirumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw; 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,

(2) Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya; (3) Zakat dan Hikmahnya; (4) Haji dan Umrah; (5) Qurban dan Akikah; (6) Kepemilikan dalam Islam; (7) Perekonomian dalam Islam; (8) Pelepasan dan Perubahan kepemilikan harta; (9) Wakalah dan Sulhu; (10) Dhamman dan Kafalah; (11) Riba, Bank, dan Auransi.

### 3) Akidah Akhlak

Materi akidah yang diajarkan sesuai dengan modul dan bahan ajar yang diterima dari Kementerian Agama, tapi dikembangkan dan di modifikasi dengan memunculkan dan mengaplikasikan problem-problem masa kini yang menarik dan membutuhkan pembahasan untuk dicari solusinya, sebagaimana yang diuraikan oleh ibu Nur Istirohah sebagai berikut:

Materi sesuai dengan edaran resmi dari Kemenag yakni bahan ajar yang memang sudah dirancang oleh Kemenag. Untuk pengembangannya dengan memunculkan dan mengaplikasikan problem-problem masa kini yang menarik dan membutuhkan pembahasan untuk dicari solusinya.<sup>16</sup>

Apa yang disampaikan oleh bu Nur Istirohah diamini oleh mbak Tut Wuri seperti apa yang diucapkannya sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>( S12 W1),Senin, 14 September2020

Saya lebih paham materi apabila guru menjelaskan awal materi baru ditunjukkan kasusnya, kemudian menganalisis kasus dan dicari solusinya dan disimpulkan.<sup>17</sup>

Sedangkan materi akidah akhlak sudah dicantumkan dalam bahan ajar dan modul kelas X dari semester 1 dan 2 sebagai berikut ini: (1) Memahami akidah Islam; (2) Ayo bertauhid; (3) Menjadi hamba yang berakhlak; (4) Memahami induk-induk akhlak terpuji; (5) Ayo kita pelajari induk-induk akhlak tercela; (6) Alangkah bahagianya jika kita bersyukur, Qanaah, Ridha dan Sabar; (7) Ayo kita hormati Orang tua dan Guru kita; (8) Kisah teladan nabi Yusuf AS; (9) Seharusnya kita menghindari perbuatan syirik; (10) Indahnya Asmaul Husna; (11) Membiasakan akhlak terpuji husnuzzan, raja', dan tobat; (12) Menghindari akhlak tercela licik, tamak, zalim dan diskriminasi; (13) Ayo kita jenguk saudara kita yang sakit; (14) Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi.<sup>18</sup>

Untuk materi yang kelas XI semester 1 dan 2 seperti berikut ini: (1) Memahami Ilmu Kalam; (2) Memahami Aliran-aliran Ilmu Kalam dan Tokoh-

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Tut Wuri pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 09.00- 12.00 di rumah siswa Bandar Utara Rt 02/04 Bandar

<sup>18</sup> Dokumentasi Bahan ajar dan Modul Akidah akhlak MAN IC Pekalongan tahun 2020

tokohnya; (3) Menghindari Akhlak Tercela; (4) Membiasakan akhlak terpuji; (5) Meneladani Kisah Fatimatuz zahra, Uwais al-Qorni; (6) Memahami Tasawuf dalam Islam; (7) Akhlak pergaulan Remaja; (8) Menghindari akhlak tercela (isyraf, tabdzir, bakhil); (9) Adab Takziah; (10) Meneladani kisah Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifani.<sup>19</sup>

Untuk materi akidah akhlak kelas XII semester 1 dan 2 sebagai berikut: (1) Cerminan dan Nilai Mulia Al-Asmā' Al-Ḥusna; (2) Kunci Kerukunan; (3) Ragam Penyakit Hati; (5) Etika Bergaul dalam Islam; (6) Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih; (6) Ragam Sikap Terpuji; (7) Ragam Sikap Tercela; (8) Etika Dalam Organisasi dan Profesi; (9) Suri Teladan Tokoh Islam di Indonesia.

#### 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Materi SKI yang diajarkan di MAN IC Pekalongan merupakan SKI yang bisa membuat siswa mengidolakan tokoh tersebut dan ingin seperti mereka dan bisa menampilkan sejarah pada konteks kekinian dengan mengambil ibrah dari piagam

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Nailis kelas XI MIPA 3 pada hari Jum'at tanggal 20 nopember 2020 jam 14.00- 16.30 di rumah siswa Ds. Terban Rt/Rw 04/02 Warung asem Batang

Madinah, ini selaras dengan apa yang di tuturkan bapak Nabih sebagai guru SKI sebagai berikut:

Supaya siswa-siswi mampu menjadi tokoh dan bisa mencapaiseperti tokoh yang di idolakan. Tujuan pembelajaran SKI bisa menampilkan sejarah pada konteks kekinian dan kebaruaran denganberpedoman pada Piagam Madinah pada konteks masa lalu dan diambil ibrah pada masa kekinian dengan berpedoman pada piagam madianh konteks sekarang di Indonesia dengan berpedoman pada Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.<sup>20</sup>

Apa yang diungkapkan bapak Nabih juga diamini oleh siswanya seperti berikut ini:

Saya jadi lebih menghargai peninggalan-peninggalan kebudayaan masa dinasti-dinasti, dan saya berusaha menjadikan tokoh-tokoh Islam sebagai suri tuladan, sehingga memotivasi untuk menjadi sosok yang lebih baik.<sup>21</sup>

Materi SKI kelas XII semester 1 dan 2 di peta konsepkan sebagai berikut: (1) Perkembangan Islam di Indonesia; (2) Peran Walisanga dalam Penyebaran Islam di Indonesia; (3) Kerajaan Islam di Indonesia; (4) Peran Umat Islam dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia; (5)

---

<sup>20</sup> ( S10 W1), Senin 14 September 2020

<sup>21</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA dirumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,



Perkembangan Islam Di Asia Tenggara; ( 6) Perkembangan Islam di Asia-Afrika; (7) Perkembangan Islam di Dunia Barat.

Sedangkan materi SKI kelas XI semester 1 dan 2 di periodisasikan sebagai berikut: (1) Peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah; (2) Peradaban Islam masa Daulah Usmani; (3) Peradaban Daulah Moghol di India; (4) Peradaban Islam Daulah Syafawi di Persia; (5) Kemunduran Umat Islam; (6) Gerakan Pembaharuan dalam Islam; (7) Pengaruh Pembaharuan Islam di Indonesia.<sup>22</sup>

Sedangkan periodisasi SKI kelas X baik di semester 1 maupun 2 dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam; (2) Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekah; (3) Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Madinah; (4) Sejarah Perkembangan Islam masa Khulafaur Rosyidin; (5) Strategi dan Substansi dakwah Khulafaur Rosyidin.

#### **d. Pendidik yang visioner dalam pembelajaran visioner**

Keberhasilan pembelajaran visioner salah satunya ditentukan oleh faktor pendidik, maka pendidik juga harus visioner dan berkompeten, sehingga pendidik visioner memiliki kompeten sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Dokumen Bahan ajar dan Modul SKI MAN IC tahun 2020

- 1) Pendidik berwawasan moderat dan rahmatan lil ‘alamin.

Pendidik merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan pembelajaran visioner, karena apabila pendidik memiliki pemahaman yang moderat dan membawa rahmat akan mampu mengajarkan dan memahami nilai-nilai keberagaman yang moderat. Ini senada dengan apa yang disampaikan bapak Nabih sebagai berikut:<sup>23</sup>

Dengan guru melakukan pembelajaran SKI yang moderat, santun dan menyenangkan.

- 2) Pendidik visioner sesuai profesi Guru

Pendidik merupakan faktor yang paling inti dalam memajukan dunia pendidikan, sehingga peningkatan kualitas profesi guru adalah sebuah keniscayaan dan kewajiban. Guru yang profesional harus mampu memotivasi generasi Z, memiliki kecakapan yang tinggi dan berwawasan luas jauh kedepan. Maka kompetensi guru sesuai peraturan pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

---

<sup>23</sup> ( S10 W1), Senin 14 September 2020

Pembelajaran yang bermutu memiliki kaitan ke depan (*Forward linkage*) dan kaitan kebelakang (*Backward linkage*). *Forward linkage* bahwa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. *Backward linkage* bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat.<sup>24</sup> Sebagaimana yang diungkapkan bapak Tafsirudin:

Didampingi oleh pendidik yang profesional, generasi Z, merupakan siswa-siswi yang cerdas dan santun, sarana prasarana yang lengkap.<sup>25</sup>

3) Pendidik visioner bisa menjadi teladan dan contoh

Pendidik yang visioner berkewajiban untuk bisa dicontoh dan ditiru oleh generasi Z-nya, karena pendidik merupakan penerus estafet misi suci para nabi dan para waliyullah dalam mengajarkan ke-luhur-an budi pekerti dan pemahaman tentang Islam. Seperti yang diungkapkan bapak Sodri Mubarak sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 88.

<sup>25</sup> (S5 W1), Selasa, 15 September 2020

Dari segi akhlak pendidik yang bisa dijadikan teladan, perlengkapan yang memadai, juga SDM, juga dukung dan didorong dengan Literasi Digital.<sup>26</sup>

4) Pendidik visioner memiliki kompetensi digital

Kompetensi digital di era sekarang ini menjadi wajib untuk dimiliki pendidik karena pembelajaran visioner merupakan pembelajaran berbasis kompetensi digital, maka pendidik harus berusaha untuk bisa mengakses dan menggunakan serta memperdayakan digital dalam seluruh link kehidupan dan pembelajaran. Kompetensi digital menjadi penting untuk kelancaran proses pembelajaran visioner seperti yang dikemukakan bapak Mansur sebagai berikut:

Faktor utama kreatifitas dari guru dan skill guru dalam IT dan generasi Z karena generasi Z-nya cerdas maka diajak berlari pun mereka sanggup, mereka sami'na wa atha'na, santun, berbagai macam teoripun mereka sanggup juga dari skill IT mereka lincah dan sangat menghargai guru, adanya media yang mudah, fasilitas yang memadai.<sup>27</sup>

Untuk memperlancar dan mendukung pembelajaran visioner maka seorang pendidik visioner juga harus kreatif, dan menguasai IT karena siswa

---

<sup>26</sup> (S9 W1), Kamis, 17 September 2020

<sup>27</sup> (S7 W1), Selasa, 15 September 2020

yang akan dididik juga sudah fasih IT sehingga guru yang visioner pasti telah memiliki kompetensi digital.

**e. Generasi Z**

Generasi Z merupakan generasi yang fasih IT, sehingga diharapkan pembelajaran visioner bisa berhasil dalam menumbuhkembangkan budi pekerti luhur generasi Z, ini disampaikan oleh bapak Mansur sebagai berikut:

mereka sami'na wa atha'na, santun, berbagai macam teoripun mereka sanggup juga dari skill IT mereka lincah dan sangat menghargai guru, adanya media yang mudah, fasilitas yang memadai.<sup>28</sup>

Generasi Z merupakan individu yang masih dalam taraf untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasarnya maka harus dibimbing dan diarahkan oleh pendidik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing sesuai taraf berpikirnya. Maka supaya proses pembelajaran visioner berhasil dan bisa mempengaruhi serta membentuk budi pekertinya, seharusnya generasi Z melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Generasi Z harusnya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>28</sup> ( S7 W1), Selasa, 15 September 2020

- 2) Generasi Z harusnya memusatkan perhatian dan konsentrasinya terhadap ilmu yang sedang dipelajarinya.
- 3) Generasi Z harusnya tidak meninggalkan suatu mata pelajaran pun dari ilmu yang sedang dipelajarinya.
- 4) Generasi Z harusnya jangan menentang gurunya dan jangan menyombongkan diri dengan ilmunya.<sup>29</sup>

#### **f. Metode Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran visioner disesuaikan dengan Matapelajaran masing-masing. Karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik berbeda sehingga metodenya pun berbeda, tetapi walaupun karakteristik setiap mata pelajaran berbeda semua guru dan generasi Z termotivasi untuk bisa menerapkan pembelajaran visioner berbasis kompetensi digital. Ini ditunjang dengan guru-guru yang kreatif dan inovatif, juga karena mereka berjiwa muda membuat mereka ramah, care, energik, dan inovatif, sebagai ciri dan watak yang sudah melekat di jiwa mereka.<sup>30</sup> Alat peraga edukatif, modul, lembar kerja, dan aneka media yang telah ada diruang-runag kelas. Media

---

<sup>29</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ayyuh al-Walad (Nasehat-nasehat Imam Al-Ghazali kepada Anak Muridnya)*, terj. oleh Achmad Sunarto (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2008).

<sup>30</sup> Observasi pada bulan Juni 2020 Jam 09.00-12.00

pembelajaran menjadi efektif dikelola guru-guru yang berdedikasi, guru-guru MAN Insan Cendekia mempunyai karakter itu.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Visioner Qurdis, Akidah akhlak, Fiqh dan SKI, serta bahasa arab di MAN Insan Cendekia Pekalongan diantaranya:

1) Metode Keteladanan dari pendidik

Metode keteladanan dari pendidik yang bertugas di MAN IC Pekalongan memegang peran penting untuk bisa diteladani oleh generasi Z seperti yang disampaikan bapak Manshuri sebagai berikut:

Metode yang digunakan dengan pembiasaan terprogram, keteladanan dari para pendidik, pembiasaan sholat fardhu berjamaah, pembiasaan sholat sunnah, pembiasaan santun dalam bertutur kata, pembiasaan tadarus dan menghafal Al-Qur'an maupun Hadits, pembiasaan disiplin, dan masih banyak lainnya.<sup>31</sup>

Apa yang disampaikan bapak Mashuri sesuai dengan apa yang dialami siswanya seperti penuturannya:

---

<sup>31</sup> (S1W2),Rabu, 9 September 2020

Guru-guruku bisa dijadikan contoh dan mengerti muridnya, disiplin namun asyik, serta tidak membosankan.<sup>32</sup>

## 2) Metode Problem Base learning

Metode Problem Base Learning sangat sesuai dengan karakteristik MAPEL Fiqh, SKI, maka metode ini biasanya digunakan untuk memecahkan masalah supaya generasi Z bisa kritis, komunikatif dan kolaboratif, karena dalam *Problem base learning* dibutuhkan komunikatif dan kritis. Seperti yang disampaikan bapak Ridwan dan ibu Nur Istirohah, sebagai berikut:

Metode ceramah, berkelompok, eksperimen, ceramah plus tanya jawab, demonstrasi, diskusi serta *problem base learning*.

Metode yang digunakan lebih bervariasi seperti ceramah plus, diskusi, tanya jawab, presentasi, PBL (*problem base learning*).

Ada Jang saw, Problem base learning PBL, *Cars hop, Med mapping, Pecer to pecer*, karena akidah akhlak harus diterapkan.<sup>33</sup>

Apa yang disampaikan bapak Ridwan dan Ibu Nur Istiroh sama dengan apa yang dialami siswanya seperti penuturan Gita Safira siswa kelas XI MIPA I:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Nailis kelas XI MIPA 3 pada hari Jum'at tanggal 20 Nopember 2020 jam 14.00- 16.30 di rumah siswa Ds. Terban Rt/Rw 04/02 Warung asem Batang

<sup>33</sup> (S4 W1), Selasa, 15 September 2020



Guru menjelaskan diawal jam pelajaran, kemudian memberikan suatu masalah terkini lalu para siswa diminta memecahkan masalah dengan kelompoknya.<sup>34</sup>

### 3) Metode Praktik

Metode praktik biasanya diterapkan pada MAPEL Fiqh, Bahasa Arab, karena materi PAI-BP memang harus diterapkan dan dibiasakan maka melalui metode praktik bisa diukur generasi Z sudah menguasai apa belum.. Seperti pernyataan bapak Rosyid dan bapak Sodri:

Menekankan praktik untuk semua disiplin ilmu.<sup>35</sup>

Dengan cara mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dan dikaji seperti sholat jenazah, ngurus jenazah, disitu ada sisi-sisi bazariyah dan bagaimana memperlakukan manusia secara manusiawi.<sup>36</sup>

Dengan siswa disuruh memahami konsep materi agama dulu baru kemudian siswa harus mempraktekkannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Islam.

Apa yang disampaikan bapak Sodri sama dengan yang dialami para siswa-siwanya seperti yang dituturkan oleh siswanya sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Gita Safira pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 12.30.00- 16.00 dirumah siswa Bandar Wonokerto Rt 06/03 Bandar

<sup>35</sup> (S2 W1), Senin, 14 September 2020

<sup>36</sup> (S9 W1) Kamis, 17 September 2020

Biasanya kami melakukan presentasi, kemudian melakukan praktik berdasarkan materi, juga praktek berdialog bersama dan hafalan.<sup>37</sup>

#### 4) Metode Inquiry learning

Rasa keingin tahun siswa tentang sesuatu bisa di salurkan dengan metode inquiry learning supaya generasi Z bisa berfikir ilmiah walaupun masih dasar. Maka dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dan SKI, metode ini tepat dan biasa digunakan. Generasi Z lebih cenderung belajar sendiri, dengan berusaha mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Seperti yang disampaikan bapak Tafsirudin dan bapak Nabih sebagai berikut:

Metode yang digunakan metode Problem base Learning. Metode Inquiry, dan berijtihad.<sup>38</sup>

Ini didukung dengan apa yang dituturkan Nuraeni siswa kelas XI MIPA 1:

Saya suka dan lebih mudah memahami materi dengan pertanyaan yang membuat saya berpikir untuk menemukan jawaban dan dengan analisis kasus.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA di rumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020.

<sup>38</sup> (S5, S10, W2) Selasa, 16 September 2020

<sup>39</sup> Wawancara dengan Nuraeni pada hari minggu, 22 November 2020 jam 10.00.00- 13.00 di rumah siswa Desa Sojomerta Rt 03/01 Reban. Batang

5) Metode Penelitian dilapangan, Penugasan dan Praktek ke masyarakat.

Dalam pembelajaran Qurdis (qur'an hadits) melalui penugasan langsung di masyarakat diharapkan generasi Z bisa mendakwahkan ilmunya dan bisa bermasyarakat, seperti yang disampaikan bapak Mansur sebagai berikut:

Metode dakwah, ceramah plus, penugasan juga penelitian juga praktek dilapangan , ditugaskan ke suatu daerah melihat kehidupan nyata, melihat menganalisa dan mengajar ngaji dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di daerah itu.

Apa yang disampaikan bapak Manshur dibenarkan ole Arroziqi siswa MAN IC Pekalongan dengan penuturannya sebagai berikut:

Biasanya pembelajaran Qurdis dan Fiqh siswa presentasi, diskusi, tugas portofolio, siswa praktik dilapangan, seperti praktik nikah, persidangan, mengkafani.<sup>40</sup>

6) Metode Learning Community dan Kolaborasi

Dengan learning Community bisa meningkatkan keaktifan generasi Z di kelas, karena generasi Z bertukar pengetahuan dan generasi Z berkolaborasi dengan beberapa temannya untuk

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Arroziqi siswa MAN IC dan ketua OSIS pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2020 jam 11.00- 14.00 di asrama boarding school MAN IC Pekalongan

menyelesaikan tugasnya sehingga generasi Z lebih mudah dalam memahami materi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. seperti yang disampaikan bapak Chosim sebagai berikut:

Diskusi, Learning Comunity contoh tentang pembelajaran supermarket maka anak diajak diskusi dengan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga generasi Z bisa langsung berinteraksi dengan kehidupan nyata.<sup>41</sup>

Ini sesuai dengan yang dilakukan siswa-siswinya seperti penuturan Nailis siswa kelas XI MIPA 3 sebagai berikut:

Kami biasanya presentasi didepan kelas menggunakan proyektor, lalu setelah selesai diberi tambahan oleh ustadz, kemudian diskusi melalui tanya jawab supaya kami terbiasa berkolaborasi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas.<sup>42</sup>

#### 7) Metode *Card sort*, *Mind Mapping*, Jig saw

*Card sort* merupakan kegiatan pembelajaran yang kolaboratif bisa digunakan bila ingin mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang objek ataupun untuk mengulangi informasi.

---

<sup>41</sup> (S6 W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Nailis kelas XI MIPA 3 pada hari Jum'at tanggal 20 Nopember 2020 jam 14.00- 16.30 dirumah siswa Ds. Terban Rt/Rw 04/02 Warung asem Batang

Jig saw merupakan metode pembelajaran yang kooperatif, generasi Z belajar dalam kelompok kecil, kemudian bisa bekerja sama dan setiap generasi Z bertanggung jawab untuk bisa mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan. Dan bisa menyampaikan.

Mind Mapping merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan konsep peta pikiran sehingga memudahkan generasi Z mengingat banyak informasi, karena belajar ini berbasis pada peta pikiran. Metode *Card sort*, *Mind Mapping*, Jig saw digunakan di MAN Insan Cendekia seperti yang disampaikan bapak Ridwan:

Ada Jig saw, Problem base learning PBL, Card sort, Mind Mapping, Metode Pacer, karena memang agama harus dipahami dan diamalkan.<sup>43</sup>

Ini didukung dengan pendapat Tut Wuri siswa MAN IC Pekalongan kelas XII MIPA 1 seperti berikut ini:

Ustad selalu menjelaskan terlebih dahulu sambil mengajak diskusi siswa, kemudian memberi tugas membuat konsep peta pikiran dengan bagan supaya mudah saya pahami baru memberi latihan soal.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> (S4 W1), Selasa, 15 September 2020

<sup>44</sup> Wawancara dengan Tut Wuri pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 09.00- 12.00 di rumah siswa Bandar Utara Rt 02/04 Bandar

## 8) Metode Pembiasaan akhlak terpuji

Metode pembiasaan berbudi pekerti diterapkan dalam semua MAPEL PAI baik Qurdis, SKI, Akidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab maupun pada MAPEL umum lainnya, karena berbudi pekerti haruslah dibiasakan sejak dini baik dilingkungan madrasah ,keluarga maupun lingkungan asrama, karenan berbudi pekerti dimulai dari hal-hal yang sudah dibiasakan, seperti yang disampaikan ibu Rizka yaitu:

Yang pertama dibiasakan beberapa etika ketika mau belajar harus berdoa supaya ilmunya bermanfaat didunia dan diakherat, kemudian mendengarkan dengan baik dan dicatat apa-apa yang tidak ada dibuku, dan ketika ada teman yang presentasi harus memperhatikan dengan baik, supaya ketika tiba giliran jadi pembicaraan bisa merasakan dan menghargai orang orang,tidak boleh di selingi kegiatan lain harus fokus, menegur jika memang ada yang ramai, dan tidak menghargai orang lain, dan ketika ulangan harus dengan jujur, karena nilai jelek tapi jujur lebih baik daripada nilai bagus tapi mencontek, berusaha untuk memiliki buku atau diktat pembelajaran untuk referensi dalam pembelajaran supaya generasi Z tidak bingung.<sup>45</sup>

Bahwa semua MAPEL PAI membiasakan untuk berbudi pekerti luhur disampaikan oleh seluruh siswa yang diobeservasi sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> ( S11 W1), Senin, 14 desember 2020

Kami diasrama dan di Madrasah dibiasakan untuk berakhlak melalui berbagai macam kegiatan diasrama dari mulai bangun tidur sampai kami mau tidur kembali, apalagi waktu pembelajaran dikelas, semua dibiasakan sesuai jadwal baik di asrama maupun jadwal dikelas waktu pembelajaran.<sup>46</sup>

#### 9) Metode berpikir Kritis dengan berijtihad

Pembelajaran visioner menekan kompetensi 4 K, yakni kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, seperti yang disampaikan bapak Nabih dan bapak Tafsiruddin sebagai berikut:

Siswa dibiasakan berpikir kritis terhadap problem kekinian yang ada di masyarakat dan diajari berijtihad untuk mencari solusi terhadap masalah yang terjadi, sehingga dimasa yang akan datang, mereka siap menghadapi tantangan masa depan, dengan model pembelajaran visioner yang menggunakan metode *Problem base Learning*. Metode Inquiry, dan berijtihad.<sup>47</sup>

Apa yang disampaikan bapak nabih diamini oleh para siswanya seperti penuturannya Gita Safira sebagai berikut:

Kami dilatih berpikir kritis terhadap suatu masalah yang terjadi lalu kami disuruh memecahkan masalah dengan berkolaborasi dengan teman dan dilatih untuk mengambil

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan , Arroziqi, Tri Nugraheni, Nailis, Tut Wuri, Gita Safira dan Nur'aeni pada November 2020

<sup>47</sup> (S5 W1), (S10,W1), Senin, 14 September 2020

keputusan dan dilatih berijtihad dalam masalah tersebut.<sup>48</sup>

Berdasarkan data penelitian setelah di triangulasi data, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan sebagai berikut:

1. Metode langsung, metode qawa'id wa attarjamah dan metode komunikatif;
2. Ada Jig saw, *Problem base learning* PBL, *Card sort*, *Meed mapping*, Metode Pacer, karena akidah akhlak harus diterapkan;
3. Metode yang digunakan metode Problem base Learning, Metode Inquiry, dan berijtihad;
4. Diskusi, *Learning Comunity* contoh tentang pembelajaran supermarket maka anak diajak diskusi dengan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga generasi Z bisa langsung berinteraksi dengan kehidupan nyata;
5. Metode dakwah, ceramah plus, penugasan juga penelitian juga praktek dilapangan, ditugaskan ke suatu daerah melihat kehidupan nyata, melihat menganalisa dan mengajar ngaji dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di daerah itu;
6. Metode langsung, metode qawa'id wa attarjamah dan metode komunikatif;
7. Metode yang paling tepat dan sesuai yaitu dengan mempraktekkan itu yang paling efisien karena kalau tidak dipraktekkan itu hanya berupa konsep;
8. Metode yang digunakan metode Problem base Learning, Metode Inquiry, dan berijtihad;
- 9.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Gita Safira pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 12.30.00- 16.00 di rumah siswa Bandar Wonokerto Rt 06/03 Bandar



Metode dakwah, ceramah plus, penugasan juga penelitian juga praktek dilapangan , ditugaskan ke suatu daerah melihat kehidupan nyata, melihat menganalisa dan mengajar ngaji dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di daerah itu; 10. Metode yang digunakan lebih bervariasi seperti ceramah plus, diskusi, tanya jawab, presentasi, PBL (problem base learning).

Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Qurdis, Fiqih, bahasa arab adalah dengan metode praktek langsung di kehidupan atau di asrama. Kalau dalam pembelajaran visioner SKI dan akhidah cenderung menggunakan problem base learning. Karena kalau pembelajaran Agama Islam, baik Qurdis, akidah akhlak, SKI, Bahasa Arab, maupun Fiqh memang harus dipraktekkan karena kalau tidak dipraktekkan dalam kehidupan nyata itu hanya berupa konsep.

**g. Evaluasi Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendikia Pekalongan**

Ketentuan evaluasi mengacu pada Kurikulum 2013 yang dituangkan dalam Laporan Hasil Belajar siswa, meliputi nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial dan sikap spiritual. melalui PH ( penilaian

harian), PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester), PAT (penilaian akhir tahun).<sup>49</sup>

- a. Penilaian harian dibuat oleh guru mata pelajaran pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadwalkan tiap awal bulan dan dilaporkan tiap akhir bulan pada bidang kurikulum.
- b. Penilaian harian dilaksanakan oleh guru mata pelajaran setelah menyelesaikan beberapa indikator atau 1 (satu) kompetensi dasar.
- c. Penilaian/ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi generasi Z setelah menyelesaikan beberapa indikator atau satu kompetensi dasar.
- d. Penilaian Tengah Semester (PTS) merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi generasi Z di tengah semester.
- e. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi generasi Z di akhir semester.

50

---

<sup>49</sup> Dokumentasi penilaian MAN IC Pekalongan Tahun 2020

<sup>50</sup> Dokumentasi KTPS & Penilaian MAN IC Pekalongan Tahun

- f. Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi generasi Z di akhir semester genap.

Evaluasi juga dilakukan dengan penilaian aspek spiritual, ketrampilan, sosial dan pengetahuan, seperti yang disampaikan oleh para guru PAI-BP di MAN Insan Cendekia yakni, pak Rosyid, Ridwan, Tafsiruddin, Ahmad Chosim, Mansur, Sodri, Nabih serta ibu Rizka, dan Nur Istirohah bahwa penilaian di MAN Insan Cendekia dengan Tes tulis, lisan dan praktek, juga yang dinilai sikap religius, spiritual, serta dengan penilaian sikap keseharian.<sup>51</sup>

**h. Nilai-nilai Budi Pekerti yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia Boarding School Pekalongan**

Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan dan dibiasakan pada generasi Z seperti yang disampaikan bapak Manshuri yaitu:

Nilai-nilai spiritual harus menjwai dalam semua perbuatan yang darinya lahir perbuatan-perbuatan lain seperti tauhid yang benar, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, memiliki kecerdasan sosial, bisa mengendalikan diri, bisa bermanfaat bagi orang lain.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Koding wawancara pada Evaluasi Pembelajaran Visioner hal. 97 Koding Wawancara di MAN IC Pekalongan

<sup>52</sup> ( S1 W1), Rabu, 9 September 2020

Juga seperti yang disampaikan bapak Rosyid yaitu:

Nilai –nilai yang dikembangkan menyesuaikan misi MAN Insan Cendekia, seperti; sopan santun, saling mengenal, saling menghargai dan toleransi.

Menurut bapak Manshuri,<sup>53</sup> Rosyid,<sup>54</sup> Panca,<sup>55</sup> Tafsirudin,<sup>56</sup> Chosim,<sup>57</sup> Ridwan,<sup>58</sup> Manshur,<sup>59</sup> Sodri,<sup>60</sup> dan Nabih,<sup>61</sup> nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia Boarding School Pekalongan,yaitu:

a. Nilai spiritual diimplementasikan dengan sholat lima waktu dengan berjamaah, belajar baik IPTEK ataupun IMTAQ, sholat sunnah, tahajud, berdoa sebelum memulai kegiatan dan sesudahnya. Juga diimplementasikan dalam peraturan generasi Z sebagai berikut:

1) Generasi Z wajib mengerjakan salat berjamaah di musholla.<sup>62</sup>

---

<sup>53</sup> ( S1 W1), Rabu, 9 September 2020

<sup>54</sup> (S2 W1), Rabu, 9 September 2020

<sup>55</sup> (S3 W2), Selasa, 15 September 2020

<sup>56</sup> ( S4 W2) Selasa, 15 September 2020

<sup>57</sup> (S5 W2), Selasa, 15 September 2020

<sup>58</sup> (S6 W2), Selasa, 15 September 2020

<sup>59</sup> (S7 W2), Selasa, 15 September 2020

<sup>60</sup> (S8 W2), Selasa, 15 September 2020

<sup>61</sup> (S9 W2), Selasa, 15 September 2020

<sup>62</sup> Dokumentasi Peraturan tata tertib siswa MAN IC Tahun 2020

2) Memakai pakaian salat lengkap yang bersih, rapi dan suci, dengan ketentuan:

- a) Putra: Baju Muslim/Kemeja, memakai sarung, dan berkopiah
- b) Putri: Mukena warna putih
- c) Saat istirahat jam pembelajaran pakaian shalat menyesuaikan.

Generasi Z memperhatikan dan mengamalkan adab di musholla :

- (1) Berjalan menuju musholla/masjid dengan tenang dan sopan
  - (2) Menata rapi sandal/sepatu
  - (3) Ketika masuk masjid berdoa dan mendahulukan kaki kanan
  - (4) Menjaga kesucian tempat shalat
  - (5) Menunggu ditegakkannya shalat dengan berdoa dan berdzikir
  - (6) Menjaga dari ucapan yang jorok dan tidak layak di musholla;
  - (7) Tidak bertepuk tangan di musholla;
  - (8) Tidak berbicara/ngobrol di musholla;
  - (9) Dan lain-lain yang mengganggu ketenangan dalam beribadah.
- 3) Generasi Z wajib memprioritaskan mengisi shaf-shaf paling depan.

- 4) Generasi Z dianjurkan melaksanakan salat sunat rawatib (qobliyah - ba'diyah).
- 5) Didik mengikuti shalat jama'ah secara tertib sampai selesai berdoa.
- 6) Generasi Z yang berhalangan berjamaah di musholla/masjid harus melapor ke pembina asrama.
- 7) Muadzin telah berada di musholla/masjid 10 (sepuluh) menit lebih awal dari waktu salat kecuali ada kegiatan madrasah.
- 8) Generasi Z telah berada di musholla/masjid sekurang-kurangnya 5 (lima) menit sebelum waktu salat kecuali ada kegiatan madrasah.<sup>63</sup>
- 9) Generasi Z bertanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban dan kenyamanan tempat salat, fasilitas dan kelengkapan inventaris musholla/masjid.
- 10) Generasi Z piket (adzan, badal imam, mencatat masuk dan alfa) melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan.
- 11) Ketentuan tugas piket diatur oleh guru asrama.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi tata tertib siswa MAN IC Pekalongan tahun 2020

- 12) Generasi Z putra langsung menuju ke masjid saat istirahat kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk salat jumat.
  - 13) Generasi Z berdzikir atau membaca Al-Quran dengan suara rendah sebelum khutbah dimulai.
  - 14) Generasi Z mendengarkan dan memerhatikan khutbah dengan khusyu'.Generasi Z memerhatikan adab salat jumat.
  - 15) Generasi Z putri salat dluhur berjamaah pada saat salat Jumat berlangsung di tempat yang telah ditentukan.<sup>64</sup>
- b. Nilai sosial, diimplementasikan dengan generasi Z diajak ketempat-tempat terdekat untuk terjun langsung kemasyarakat dan latihan berdakwah. Juga diimplementasikan dalam peraturan sekolah:
- Kewajiban Generasi Z pada Bidang Sarana Prasarana
- Generasi Z wajib menjaga dan merawat fasilitas madrasah yang digunakan seperti handycamp, kamera, soundsystem dan sebagainya.
  - Generasi Z wajib menjaga toleransi dalam menggunakan fasilitas madrasah dengan tidak mendominasi penggunaannya.-Generasi Z

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Peraturan Siswa MAN IC Tahun 2020

- bertanggung jawab terhadap kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan madrasah
- Generasi Z wajib menjaga kebersihan jendela, korden, ruangan kamar, kamar mandi dan wc di asrama masing-masing.<sup>65</sup>
  - c. Nilai-nilai pengendalian emosi diimplementasikan di asrama dengan hidup bersama untuk saling memahami dan menghormati perbedaan.<sup>66</sup>
  - d. Nilai kejujuran, diimplementasikan dengan generasi Z jujur dan berbuat dan mengerjakan tugas, tidak boleh menyontek, jujur waktu mengerjakan ujian ataupun ulangan.<sup>67</sup>
  - e. Nilai-nilai Toleransi diimplementasikan dengan saling menghargai perbedaan dalam berdiskusi dan dalam bersosialisasi baik di asrama maupun di luar asrama.<sup>68</sup>
  - f. Nilai-nilai kedisiplinan di implementasikan dengan cara sholat tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu dalam mengumpulkan, upacara bendera, mematuhi peraturan di Madrasah, kehadiran tepat waktu dalam KBM.<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Peraturan SISWA Tahun 2020

<sup>66</sup> Dokumentasi Tata tertib diasrama

<sup>67</sup> (S11,W1),Senin, 14 September 2020

<sup>68</sup> Tata Tertib di Asrama MAN IC tahun 2020

<sup>69</sup> Jadwal kegiatan diasrama MAN IC Tahun2020



- g. Nilai-nilai bekerja keras diimplementasikan dengan hidup diasrama dan melayani sendiri semua keperluan dan kebutuhan hidupnya.
- h. Nilai-nilai kreatif diimplementasikan Khitobah, kaligrafi, dakwah dan kegiatan pentas seni baik diasrama maupun di Madrasah.<sup>70</sup>
- i. Nilai-nilai inovatif diimplementasikan dengan generasi Z memunculkan ide-ide baru dan suka mencari sesuatu kebaruan diluar asrama maupun diasrama.<sup>71</sup>
- j. Nilai-nilai kritis diimplementasikan dengan generasi Z suka bertanya sehingga kadang pendidik kesulitan untuk menjawabnya.<sup>72</sup>
- k. Nilai-nilai kolaboratif diimplementasikan dengan generasi Z bekerja sama dalam berdiskusi , ataupun dalam menyelesaikan tugas proyek dan tugas produk.
- l. Nilai komunikatif diimplementasikan dengan generasi Z berpidato, baik dalam bahasa Inggris, Arab maupun dengan bahasa Indonesia.
- m. Nilai kemandirian diimplementasikan dengan generasi Z hidup bersama diasrama dan jauh dari orang tua.

---

<sup>70</sup> Dokumen Kegiatan Keagamaan di MAN IC Tahun 2020

<sup>71</sup> Dokumen program kegiatan OSIS Tahun2020

<sup>72</sup> (S7,W1),Selasa,15 September 2020

- n. Nilai semangat kebangsaan diimplementasikan dengan upacara bendera, dan peringatan hari kemerdekaan Indonesia.
- o. Nilai cinta Tanah air dan mencintai produk Indonesia diimplementasikan dengan hafal dan menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu Nasionalisme dan dengan menggunakan batik pada hari tertentu.
- p. Nilai empati diimplementasikan dengan cara respect (insidental), seperti menjenguk teman yang sakit, infak, bersedekah, dan agenda Baksos.
- q. Nilai peduli lingkungan diimplementasikan dengan bersih-bersih, piket harian, menjaga kebersihan.
- r. Nilai literasi diimplementasikan dengan kegiatan di perpustakaan, kunjungan ketempat-tempat tertentu seperti ke musium batik, dsb.
- s. Nilai tanggung jawab diimplementasikan dengan jadwal piket diasrama maupun di madrasah, dengan mematuhi peraturan di madrasah dan diasrama.
- t. Nilai gotong royong dan kerja sama diimplementasikan dengan bekerja dalam dalam berdiskusi dalam menyelesaikan tugas lapangan.<sup>73</sup>
- u. Nilai hormat dan santun diimplementasikan dengan budaya senyum, salam dan sapa.mengajarkan hormat

---

<sup>73</sup> (S6,W1), Selasa, 15 September 2020

- dan patuh pada guru dan orang yang lebih tua, saling menyayangi sesama, serta saling menghargai.
- v. Nilai percaya diri dengan cara melakukan presentasi saat KBM, atau kegiatan- kegiatan yang lain.
  - w. Nilai keberanian dengan cara berani menyampaikan hasil pekerjaan ataupun produk didepan teman -teman dengan bergiliran tampil didepan.
  - x. Nilai kepemimpinan dengan cara melalui kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler dan aktif dalam kegiatan LDK ( latihan dasar kepemimpinan).<sup>74</sup>
  - y. Nilai keadilan dan tidak pilih kasih diimplementasikan dengan tidak ada pilih kasih, semua berhak mendapatkan perhatian, tidak ada pilih kasih dan penilaian dengan obyektif.<sup>75</sup>
  - z. Nilai moderat diimplementasikan dengan generasi Z bisa menghargai dan menerima perbedaan pada waktu mereka diasrama.<sup>76</sup>
  - aa. Nilai rendah hati diimplementasikan dengan semua generasi Z diajak mensyukuri karunia Allah dan senantiasa bersyukur atas nikmat Allah.

---

<sup>74</sup> (S3,W2),Kamis. 24 September 2020

<sup>75</sup> Dokumen Peraturan penilaian MAN IC Pekalongan Tahun

<sup>76</sup> (S10,W1), Senin, 14 September 2020

- bb. Nilai perdamaian diimplementasikan dengan terbiasa hidup rukun dan damai dan menyelesaikan masalah diasrama dengan musyawarah.
- cc. Nilai optimisme diimplementasikan dengan yakin dan percaya dengan usaha yang sungguh-sungguh maka akan berdampak keberhasilan yang maksimal dan memberikan motivasi kepada generasi Z untuk senantiasa berbuat baik.
- dd. Nilai keikhlasan dengan cara tidak mengharap imbalan waktu kerja piket di madrasah maupun diasrama.
- ee. Nilai kesederhanaan diimplementasikan dengan para generasi Z di MAN Insan Cendekia dibatasi dalam membawa pakaian dari rumah.<sup>77</sup>

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara pada Koding wawancara di MAN Insan Cendekia Pekalongan bisa diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia; Nilai-nilai wawasan kebangsaan dan Ke-Indonesia-an;
2. Nilai kematangan Intelektual, kematangan sosial maupun tanggung jawab serta kematangan emosional, dan kematangan spiritual (SQ, IQ, EQ,) kecerdasan sosial;
3. Nilai Religius, keberagaman, toleransi, kejujuran, tanggung

---

<sup>77</sup> Dokumentasi Jadwal, tata terbit dan kegiatan keagamaan di MAN IC Pekalongan

jawab, dan nilai-nilai moderat; 4. Nilai-nilai kemandirian, nilai kerjasama, kejujuran dan nilai saling menghargai dan menghormati; 5. Nilai-nilai spiritual, mencintai Al-Quran hadits serta mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata, dan bisa menjadi pendakwah dalam seluruh link kehidupan; 6. Sopan santun, saling mengenal, saling menghargai dan toleransi; 7. Sisi-sisi nilai bazariyah, nilai-nilai vertikal hubungan dengan Allah, karena sudah ditentukan dalam Al-Qur'an, hadits, Ijma dan Qias; 8. Nilai-nilai menghargai, memahami, toleransi, siap menghadapi tantangan masa depan; 9. Nilai-nilai spiritual, mencintai Al-Quran hadits serta mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata, dan bisa menjadi pendakwah dalam seluruh link kehidupan; 10. Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan dengan mauidhoh hasanah (nasehat-nasehat yang baik dan contoh-contoh langsung mengenai akhlak terpuji).

Nilai-nilai yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan yakni nilai-nilai pekerti luhur yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits seperti nilai kejujuran, amanah, spiritual, nilai nasionalis, toleransi.

#### **i. Program Kegiatan keagamaan di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk menumbuhkan budi pekerti di MAN Insan Cendekia Pekalongan berbasis pada IMTAQ dan IPTEK. Seperti yang dinyatakan bapak Ridwan:

Ada program kegiatan amaliah yakni Taqlim Quran Tahsin, Tadarus, Tahfidz Qur'an, kajian

kitab kuning, Qira'atul kutub, pembinaan Ibadah amaliah sholat lima waktu, sholat sunnah, puasa ramadhan, puasa-puasa sunnah, pembinaan iman sholat, pembinaan khotib sholat jum'at, tausiyah, Pembinaan kebahasaan bahaas asing yakni bahasa arab dan Inggris, tentang mufradat dan fokep.<sup>78</sup>

Ini didukung dengan apa yang dituturkan oleh Tri Nugraheni seperti berikut ini:

Kegiatan keagamaa diasrama makan terjamin, piket asrama, kegiatan sebelum tidur wajib Tahsin, kegiatan KBM seperti biasa, kegiatan Hadrah habis magrib malam ahad, kegiatan tahfidz setiap senisn sampai kamis, kegiatan pembiasaan sholat berjamaah 5 waktu di mushola, sholat tahajud dan dhuha wajib, ustad-ustadzah datang keasrama meninjau kegiatan belajar mandiri.<sup>79</sup>

Secara terperinci kegiatan amaliah keagamaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendikia dalam menunbuhkan budi pekerti generasi Z generasi Z antara lain:

a. Tahfidz Al-Qur'an, Taqlim Qur'an, dan Tahsin

Tahfidz Qur'an bagi generasi Z borading school di MAN Insan Cendekia dimulai sekitar jam 04.00s/d 05.30 setelah para generasi Z sholat tahajud ataupun sahur dan murojaah dengan guru dan pengurus

---

<sup>78</sup> (S4 W1) Selasa, 15 Sepetember 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA dirumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020

Asrama, target minimal generasi Z MAN Insan Cendekia adalah 5 juz, dilanjutkan dengan generasi Z sholat subuh berjamaah, talaqqi, kemudian tahsin Al-Qur'an binadzor dengan ustadz dan ustadzah masing-masing.

- b. Kajian Kitab kuning dan Qira'atul kutub dimulai sesudah sholat subuh sampai jam 05.00, setelah itu generasi Z persiapan berangkat kesekolah, kemudian sebelum memulai pelajaran seluruh siswa sholat dhuha berjamaah.
- c. Pembinaan rutin olimpiade, setelah selesai pembelajaran generasi Z dibimbing untuk persiapan rutin olimpiade sesuai dengan jadwal dan bidangnya serta fokusnya masing-masing
- d. Gurawa (Bimbingan guru dan siswa asuh), gurawa ini dilakukan pada generasi Z boarding school yang sedikit ada kendala dalam kegiatan keseharian maupun dalam kegiatan pembelajaran
- e. Kultum dan diskusi tematik, pembinaan kultum maupun diskusi tematik dilakukan para ustad boarding school, untuk mengisi kultum pada waktu generasi Z diajak langsung praktik ke masyarakat dan generasi Z yang sudah mampu mengisi kultum setelah selesai sholat subuh dan diskusi tematik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi.

- f. Muhaddatsah untuk memperlancar percakapan dalam bahasa arab amupun dalam bahasa inggris dilakukan dengan bimbingan guru asrama, dan guru bahasa arab dan guru bahasa inggirs.
- g. Muhadharah ini merupakan program latihan berpidato. Kegiatan ini dilakukan secara periodik setiap hari jum'at. Pelaksanaan kegiatan muhadharah secara bergiliran.
- h. Keputrian, materi keputrian diberikan bagi generasi Z putri oleh ustadah supaya para generasi Zi bisa menerapkan dalam keseharian apabila masih haid dan materi lainnya yang berkaitan dengan keputrian.
- i. Ekstrakurikuler Arabic Club dan kaligrafi. Pembinaan arabic klub dan kaligrafi dilakukan sesuai jadwal pembinaan ekstra. Oleh para pembina ekstrakurikuler.
- j. Kegiatan membaca al-qur'an mandiri, dilakukan disela-sela menunggu waktu sholat berjamaah.
- k. Pembiasaan budaya tertib dan disiplin, dilakukan melalui program yang sudah terjadwal diasrama dan melalui ketepatan dalam melakukan sholat berjamaah. Sehingga jadwal yang begitu padat generasi Z bisa



membagi waktu dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya.<sup>80</sup>

**j. Proposisi Implementasi Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Implementasi pembelajaran visioner terdiri dari tujuan pembelajaran visioner, Kurikulum yang digunakan, materi PAI-BP, pendidik visioner, peserta didik, metode yang digunakan, evaluasi yang digunakan, nilai-nilai yang dibentuk, dan program keagamaan yang diterapkan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proposisi Implementasi pembelajaran pembelajaran visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan dapat dibagankan dalam model berikut ini:

Tabel 4.1

No.		Implementasi Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan
1.	Tujuan Pembelajaran an Visioner	Membentuk siswa-siswi yang berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan. Membentuk siswa-siswi yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan

---

<sup>80</sup> Dokumen jadwal kegiatan keagamaan boarding school MAN IC Pekalongan

		<p>seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.</p> <p>Membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alamin.</p>
2.	Kurikulum yang digunakan	Kurikulum pembelajaran Visioner yang digunakan MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan perpaduan kurikulum pesantren dan Pendidikan Nasional serta kurikulum Kementerian Agama dengan pengembangan kurikulum 2013 dengan sistem boarding school
3.	Materi PAI-BP	Materi PAI-BP yang diajarkan di MAN IC Pekalongan meliputi: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab.
4.	Pendidik Visioner	Pendidik visioner memiliki kompeten sebagai berikut:- Pendidik berwawasan moderat dan rahmatan lil 'alamin.- Pendidik visioner sesuai profesi Guru.- Pendidik visioner bisa menjadi teladan dan contoh bagi siswanya.- Pendidik visioner memiliki kompetensi digital.
5.	Peserta	Peserta didik yang lahir antara

	didik	tahun 1995-2004 yang merupakan generasi Z yang multitasking , multimedia
6.	Metode yang digunakan	Metode keteladanan, PBS, Praktik, Pembiasaan akhlak terpuji
7.	Evaluasi yang digunakan	Lisan, Tertulis, Praktik terdiri dari penilaian pengetahuan/ konsep, spiritual, ketrampilan dan sosial dengan cara PH. PT, PAS, PAT
8.	Nilai-nilai yang dibentuk	Nilai spiritual, sosial, religius melalui mnegoptimlakan kecerdasan paripurna meliputi SQ,EQ, IQ, PQ.
9.	Program keagamaan	Tahfidz, kitab kuning. Pembinaan rutin plympiade, Gurawa, Kultu, Diskusi Tematik, Muhaddatsah, Muhadharah, Keputrian, Arabic Club, Kegiatan mandiri, Pembiasaan budaya tertib dan disiplin

Implementasi pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia lebih beragam dalam hal materi yang diajarkan seperti, Qurdis, Akidah akhlak, SKI, Fiqih, Bahasa Arab. Juga program keagamaan yang dikembangkan dan diterapkan juga lebih beragam seperti Tahfidz,kitab kuning. Pembinaan rutin plympiade, Gurawa, Kultum, Diskusi Tematik, Muhaddatsah, Muhadharah, Keputrian, Arabic Club, Kegiatan mandiri,

Pembiasaan budaya tertib dan disiplin. Yang semuanya bermuara pada tujuan pembelajaran visioner yaitu: Membentuk generasi Z yang berkarakter Islami, berwawasan keIndonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan.

Membentuk siswa-siswi yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.

Membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alamin.

## **B. Implementasi Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang**

Implementasi pembelajaran visioner bisa dilihat dari unsur-unsur pembelajaran visioner yang bisa dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Unsur-Unsur Pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang**

#### **a. Tujuan Pembelajaran Visioner**

Tujuan pembelajaran visioner di SMA Nasima mengacu pada Visi dan Misi<sup>81</sup> SMA Nasima seperti yang disampaikan oleh ibu Eny Setyaningsih :

---

<sup>81</sup> Observasi di SMA Nasima pada bulan Juli 2020

Tujuan pembelajaran visioner untuk membentuk karakter Nasionalis dan karakter agamis, budi pekerti luhur bisa terwujud bila generasi Z mempunyai karakter agama yang baik dalam pemahaman dan dalam penerapannya, melalui membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak karimah.<sup>82</sup>

Selain dari itu tujuan pembelajaran visioner untuk membentuk budi pekerti yang baik atau seperti yang diungkapkan ibu Mu'lifah sebagai berikut:

Tujuannya adalah mewujudkan VISI sekolah :

Membentuk generasi Z berakhlak mulia, Unggul dalam prestasi (Akademik dan Non Akademik), Berperilaku Lokal (menjaga nilai-nilai budaya lokal, seperti sopan santun, Mampu berkompetisi Global, seperti terampil berbahasa Inggris, Arab, Mandarin, melalui salah satu programnya Student Exchange.<sup>83</sup>

Juga diperkuat oleh ibu Rina bahwa tujuan pembelajaran visioner untuk menumbuhkan potensi dan karakter mereka, serta generasi Z diajari untuk punya rasa, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMA Nasima baik yang akademik maupun non akademik, membentuk kedisiplin mereka, dan memfasilitasi mereka ,yang lebih penting lagi membentuk karakter mereka, membentuk kedisiplinan mereka dan membentuk rasa

---

<sup>82</sup> ( S15 W1), Kamis, 10 September 2020

<sup>83</sup> (S19, W1), Kamis, 10 September 2020

mereka, karena anak harus tahu rasa, anak jaman modern sekarang ini kalau tidak diajari rasa mereka hanya diperintah seperti robot, mereka di bentuk untuk bisa menghargai orang lain.<sup>84</sup>

Selain dari itu tujuan pembelajaran visioner untuk menumbuhkan budi pekerti yang baik, serta memiliki karakter agamis dan berakhlak mulia<sup>85</sup> seperti yang disampaikan ibu Sri Utami sebagai berikut:

Agar tercipta generasi penerus yang memiliki karakter agamis dan berakhlakul al karimah.<sup>86</sup>

Selaras dengan itu, ibu Ita menyatakan bahwa tujuan pembelajaran visioner untuk mencetak generasi Qur'ani dan generasi Z bisa menerapkan di kehidupan nyata, seperti pernyataan berikut:

Untuk *mencetak generasi Qurani* dengan wujud nyata generasi Z berperilaku baik.<sup>87</sup>

Maka dari itu pembelajaran visioner haruslah mampu mencetak dan mempersiapkan generasi Z menjadi pemimpin masa depan yang berbudi pekerti luhur seperti pernyataan ibu Eny Setyaningsih sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> (S18, W1), Kamis, 10 September 2020

<sup>85</sup> Observasi di SMA Nasima pada bulan Juli 2020

<sup>86</sup> (S17, W1), Kamis, 10 September 2020

<sup>87</sup> (S20, W1), Kamis, 10 September 2020

Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya.<sup>88</sup>

Tujuan tertinggi pembelajaran visioner adalah untuk membentuk akhlak al-karimah atau budi pekerti yang luhur supaya menjadi manusia yang paripurna ( insan kamil) dalam bersikap dan berperilaku, sebagaimana disampaikan ibu Mu'alifah: Membentuk generasi Z berakhlak mulia.

Tujuan pembelajaran visioner PAI-BP di SMA Nasima juga diamini oleh siswa SMA Nasima sebagai berikut:

Pembelajaran PAI-BP sangat berpengaruh dalam pembentukan sifat saya sehari-hari, karena dari pembelajaran PAI-BP saya diajarkan untuk berperilaku baik dan harus menjalankan ibadah.<sup>89</sup>

#### **b. Kurikulum Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang**

Kurikulum 2013 tetap dijadikan acuan dalam pembelajaran di SMA Nasima walaupun *rundown* pembelajaran Nasima telah disusun dan dijadikan panduan setiap pembelajaran, yang dikembangkan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum khusus

---

<sup>88</sup> ( S15 W1), Kamis, 10 September 2020

<sup>89</sup> Observasi dan wawancara dengan Pratama Dipo Hastomo, ketua OSIS SMA Nasima Semarang pada tanggal 20 Nopember 2020

ke-Nasima-an yang mendarah daging dalam setiap pembelajaran dan selalu terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Nasima. Dalam setiap pembelajaran visioner, multimedia, aneka peraga, berbagai metode yang menarik biasa diterapkan untuk membimbing generasi Z mencapai taraf perkembangan secara optimal.

Kompetensi yang dikembangkan di SMA Nasima selama proses pembelajaran yang diharapkan tercapai: 1) Kompetensi ke-Nasima-an, 2) Kompetensi Eksakta yang kuat, 3) Kompetensi multibahasa, 4) kompetensi teknologi terapan, terutama TIK terbaru.<sup>90</sup> Empat kompetensi ini dilaksanakan dan diukur secara kuantitatif

Kompetensi Ke-Nasima-an secara integratif diinternalisasikan melalui materi dan proses pembelajaran visioner, budaya sekolah, kegiatan insidental, serta serangkaian kegiatan di SMA Nasima seperti Jelajah Nusantara. Terintegrasi ke dalam setiap materi pelajaran ini dibuktikan dalam pembelajaran pendidikan keagamaan, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, ilmu sosial, seni budaya, dan pendidikan keolahragaan senantiasa menegaskan keberadaan generasi Z sebagai makhluk ciptaan Allah

---

<sup>90</sup> Dokumen Buku cetak Biru SMA Nasima



yang harus patuh pada syariat-syariat-Nya serta mencintai tanah airnya sebagai kesatuan yang padu.

Kemampuan berbahasa generasi Z ditingkatkan melalui penambahan mata pelajaran dan budaya berbahasa yang baik dan benar. Materi bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris diberikan jam tambahan. Khusus kemampuan berbahasa Inggris aktif ada mata pelajaran *English Conversation for Youngster*. Pembelajaran bahasa arab terintegrasi pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Juga ada pembelajaran bahasa Mandarin. Ada perpustakaan utama dan perpustakaan kelas, serta laboratorium bahasa multimedia untuk keberhasilan pembelajaran bahasa. Dalam periode tertentu SMA Nasima juga melakukan lawatan ke beberapa negara. Nasima menjalin kerjasama dengan UMMI Foundation, Kampung Inggris Pare, AISEC dan deJavato untuk memperkuat program bahasa Sehingga pada masa depan generasi Z, lulusan Nasima mampu bersaing dan bersanding dlam dunia internasional, namun tetap menjunjung budi pekerti luhur bangsa Indonesia.<sup>91</sup>

Kompetensi yang dituangkan dalam kurikulum Nasima yakni kompetensi keempat adalah kompetensi teknologi terapan. Ada tujuh jenis tehnologi terpilih untuk kompetensi ini. Secara berkelanjutan dan

---

<sup>91</sup> Dokumen kurikulum SMA Nasima Semarang Tahun 2020

berjenjang generasi Z menguasai kompetensi hidup dasar, kompetensi hidup sehat, kompetensi mengelola lingkungan hidup, kompetensi teknik dasar, kompetensi tanggap bencana, kompetensi teknologi informasi serta kompetensi organisasi, kepemimpinan dan wirausaha. Kompetensi teknologi terapan tersebut diselenggarakan secara kurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum teknologi-teknologi tersebut dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran khusus (TIK) dan integratif, seperti pemanfaatan Teknologi informasi dalam semua pembelajaran, praktik teknik dasar dalam pelajaran IPA, praktik simulasi bencana pada pelajaran IPS, dan lain sebagainya.

Akidah dan budi pekerti luhur dipadukan dengan eksistensi bangsa Indonesia yang multikultural dan sangat kaya potensi. Seperti dalam pembelajaran seni budaya, secara integratif generasi Z terbiasa berdoa diawal dan akhir kegiatan pembelajaran, mengakui bahwa Allah Swt itu Dzat yang Indah dan menyukai keindahan, sebagai umatnya kita juga harus kreatif menciptakan keindahan lewat lewat aneka karya seni sebagaimana kreatifnya bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke dalam berkarya, namun kaidah syariat dan norma ketimuran tetap menjadi acuannya.

### c. Materi PAI-BP di SMA Nasima

Materi PAI-BP yang diajarkan di SMA Nasima tetap mengacu pada syllabus PAI-BP yang berdasarkan pada kurikulum 2013 yang telah disempurnakan yaitu sebagai berikut:

Materi PAI-BP kelas X dipeta konsepkan sebagai berikut: Materi Kelas X, Semester Gasal yaitu :- Qs Ali Imran : 133-134, Al Hujurat: Ayat 10 dan 12, - Iman Kepada Allah, Semangat Keilmuan, -Manfaat Kejujuran, -Sumber Hukum Islam- Strategi Dakwah Nabi Di Mekah.

Semester Genap yaitu: -QS.Al Isra : 32, An Nu 4,- Iman Kepada Malaikat.- Berpakaian Sesuai Syariat Islam. Haji, Zakat, Wakaf. -Strategi Dakwah Nabi Di Madinah.

Materi PAI-BP kelas XI Semester Gasal sebagai berikut: QS Al-maidah : 48, An- Nisa:59, At-Ttaubah:105; Iman kepada Kitab-kitab Allah; Syaja'ah; Pengurusan Jenazah; Khutbah, Dakwah dan Tablig; Islam Masa Abad Kejayaan<sup>92</sup>.

Semester Genap sebagai berikut: Q.S. Yunus:40 dan 41, Al -Maidah: 32; Iman kepada Rasul; Hormat kepada orang tua dan guru; Ekonomi Islam; Islam pada Masa Abad Modern.

---

<sup>92</sup> Dokumen syllabus,RPP dan Modul PAI Tahun 2020

Materi PAI-BP kelas XII sebagai berikut: 1. Tafsir Ali imran: 190-191&159; Iman kepada hari akhir; Pernikahan ; Perkembangan Islam di Indonesia.

Materi yang dikembangkan dalam penambahan karakter ke-nasima-an dengan materi BTA dan tahfidz / pembelajaran menghafal, seperti yang telah disampaikan ibu Mu'alifah dan ibu ita sebagai berikut:

Siswa dikenalkan dengan materi di luar diknas, yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada di Nasima. Contoh Kegiatan 27 Rajab/Isra' Mi'raj, kenapa Nasima memperingatinya tepat di saat hari tersebut, walaupun di kalender bertanda merah. Maka akan dijelaskan di dalam kelas tentang alasannya dan materi tentang Rajab. Begiru juga tentang Sya'ban, Muharram, dan lain sebagainya. Pembelajaran menghafal dan menterjemahkan dalam tafsir dengan model Turjuman sesuai metode UMMI foundation. Kurikulum Pembiasaan Nasima;Terbagi dua aspek (Amalan dan menghafal) sebagaimana di jelaskan di atas dalam Rutinitas.<sup>93</sup>

Materi BTA yang diajarkan; Jika jenjang jilid maka materi yang di pakai dari UMMI PUSAT yang berupa JILID DEWASA.

Jika jenjang Al Qur'an maka materinya seluruh surat yang ada dalam Al-Qur'an (Baik membaca maupun Hafalan).<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> (S14 W2),Kamis, 10 September 2020

<sup>94</sup> (S17 W1), Kamis, 16 Juli 2020

Apa yang disampaikan ibu Mu'alifah dan bu Ita diamini oleh Hanifati siswa SMA Nasima kelas XI IPS sebagai berikut;

Materi PAI yang ditambahkan dalam pembelajaran PAI-BP di Nasima dengan BTA dan hafalan.<sup>95</sup>

Materi PAI-BP dikembangkan dengan metode jelajah dan eksplorasi seperti yang disampaikan ibu Mu'alifah sebagai berikut:

Pesantren Kelas X, di sekolah, selama 14 hari sifat boarding; Kelas XI, di Pon Pes Al-Hikmah Sirampok Brebes, 14 hari boarding di PonPes; Materi : Modul pesantren yang disusun oleh para ustadz dan ustadzah Nasima; NJJR (Nasima Jelajah Jejak Rasul) Umroh bersama dengan keluarga besar Nasima. Pelaksanaan di bulan Desember setiap tahunnya, di waktu liburan semester gasal.”<sup>96</sup>

#### **d. Pendidik Visioner dalam Pembelajaran Visioner PAI-BP**

Pendidik merupakan orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan generasi Z sehingga menjadi dekat dengan sang Khaliq. Maka seorang pendidik seyogyanya memiliki beberapa kompeten untuk menjadi guru yang profesional, seperti

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Hanifati Husna kelas XI IPS , di Jln.Candi Mutiara No.398 Pasadena , Semarang , tanggal 23 November 2020

<sup>96</sup> (S14 W1), Kamis, 16 Juli 2020

apa yang telah disampaikan ibu Eny dan ibu Mu'alifah sebagai berikut;

Sistem pembelajaran dan kegiatan yang dirancang secara khusus untuk pembentukan budi pekerti dengan karakter nasima; Guru yang kompeten dan bisa dijadikan teladan bagi siswanya.<sup>97</sup>

Apa yang disampaikan ibu Eny dan ibu Mu'alifah dibenarkan oleh Dipo dan Hanifati siswa SMA Nasima Semarang sebagai berikut:

Guru-guruku yang memiliki cara mengajar yang asyik dan menarik sehingga bisa dijadikan contoh bagi siswa.<sup>98</sup>

Maka menjadi sebuah kewajiban bagi seorang guru PAI-BP untuk memiliki kompetensi sebagai berikut;

- 1) Pendidik memiliki kompetensi guru yang profesional
- 2) Pendidik bisa dijadikan teladan bagi Siswanya.
- 3) Pendidik berwawasan Nusantara sesuai *branding* di SMA Nasima. Pendidik di SMA Nasima harus memiliki cara pandang dan sikap beragama Indonesia yang berwawasan Nusantara.
- 4) Pendidik yang berkompoten literasi digital/IT

---

<sup>97</sup> (S13 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan Hanifati Husna kelas XI IPS , di Jln.Candi Mutiara No.398 Pasadena , Semarang , tanggal 23 November 2020

Sebagaimana ini disampaikan ibu Mu'alifah sebagai berikut:

Kompetensi guru yang menguasai IT: Kompetensi siswa yang bisa diarahkan; Kerjasama guru dengan sekolah, Kepala sekolah dan yayasan; Kerjasama guru dengan siswa.<sup>99</sup>

#### **e. Generasi Z**

Generasi Z di SMA Nasima merupakan anak-anak dari golongan menengah keatas yang biasa hidup di zona nyaman, ini seperti apa yang disampaikan ibu Rina selaku Wa.Ka Kesiswaan sebagai berikut:

Mereka diajari banyak skill, bahkan kegiatan yang menurut kita biasa menurut mereka luar biasa seperti menyapu, mencuci baju, menyetrika baju, karena mereka anak-anak golongan menengah keatas mereka sudah biasa hidup di zona nyaman, maka mereka diajarkan seperti itu, juga diajarkan yang lain seperti membuat batik, merajut, membuat lemari.<sup>100</sup>

Generasi Z di SMA Nasima merupakan siswa-siswi yang mudah diarahkan dan mudah berperan aktif dalam pembelajaran seperti yang disampaikan ibu Mu'alifah sebagai berikut: Mereka siswa-siswi yang berkompeten dan bisa diarahkan.

---

<sup>99</sup> (S14 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>100</sup> (S15 W1), Kamis, 10 September 2020

Berdasarkan analisis data maka pembelajaran visioner di SMA Nasima berjalan dengan baik dan lancar karena ini didukung dengan peran aktif siswanya.

**f. Metode Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran visioner di SMA Nasima dengan kompetensi digital karena sekolah ini dilengkapi dengan perangkat multimedia seperti komputer terkini, LCD projector, LCD screen, dan speaker aktif. Host sport area dan CCTV diperuntukkan untuk menunjang proses pembelajaran visioner. Karena semua guru dan generasi Z termotivasi untuk bisa menerapkan pembelajaran visioner berbasis kompetensi digital. Ini ditunjang dengan guru-guru yang kreatif dan inovatif, juga karena mereka berjiwa muda membuat mereka ramah, care, energik, dan inovatiif, sebagai ciri dan watak yang sudah melekat di jiwa mereka. Alat peraga edukatif, modul, lembar kerja, dan majalah pendidikan produktif dihasilkan melengkapi aneka media yang telah ada diruang-runag kelas.

Media pembelajaran menjadi efektif dikelola guru-guru yang berdedikasi, guru-guru Nasima mempunyai karakter itu.

Untuk meningkatkan kompetensi eksakta dan budaya ilmiah generasi Z difasilitasi untuk melakukan



percobaan-percobaan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Maka di SMA Nasima tersedia fasilitas laboratorium-laboratorium yang lebih lengkap. Ada laboratorium fisika, biologi, kimia dan IPS. Penelitian juga terus didorong guna menghasilkan penemuan-penemuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Maka SMA Nasima berkerja sama dengan Surya Institut di bidang pendidikan Matematika dan Fisika sehingga semakin memperkuat langkah SMA Nasima dibidang eksakta.

Metode pembelajaran PAI-BP yang digunakan di SMA Nasima seperti yang disampaikan ibu Mu'alifah sebagai berikut;

Terintegrasikan dalam mata pembelajaran. Setiap mapel mempunyai penilaian sikap. Nilai budi pekerti yang dikembangkan ; Religius, Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Sopan santun, Semangat, Gotong royong, Kerjasama, dan lain sebagainya.

Sebagai contoh dalam pembelajaran :

- Siswa jujur mengerjakan tugas mandiri.
- Peserat didik disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah salat.

Metode di luar pembelajaran.

Dilaksanakan melalui pembiasaan, contoh sopan santun, salat berjamaah.

Melalui kegiatan Ekstrakurikuler/Kegiatan di luar pembelajaran. Contoh di Pramuka melatih anak bersikap mandiri, tegas dan kreatif. Pencapaian karakter disesuaikan jenis ekstranya.”

Maka analisis deskriptif terhadap metode yang digunakan di SMA Nasima Semarang adalah;

a. Metode Pembiasaan melalui pengamalan langsung.

Dimplementasikan dalam proses pembelajaran baik sebelum mulai ataupun mau mengakhiri pembelajaran. Rutinitas Harian Generasi Z SMA Nasima Start The Learning Process (Memulai pembelajaran) datang ke sekolah sebelum 06.50 WIB.

- 1) Mengumpulkan Buku Pedoman Perilaku di meja wali kelas
- 2) Berbaris di depan kelas dan membaca ikrar dipimpin salah satu anggota kelas atau ketua kelas.
- 3) Bersalaman dengan guru baru masuk ke kelas dengan tertib
- 4) Berdiri siap di samping kiri meja masing-masing, menghormat bendera Merah Putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Mars Nasima, Hymne Nasima melalui sound central dan didampingi wali kelas.
- 5) Mujahadah Asmaul Husna, dan berdoa sebelum belajar.
- 6) Hari Jumat membaca tahlil dan doa.
- 7) Melakukan rutinitas khusus harian bersama wali kelas dengan rincian sebagai berikut:  
Senin : Apel atau upacara bendera.  
Selasa : Asmaul Husna, Doa sebelum belajar,  
Literasi  
Rabu : Asmaul Husna, Doa sebelum belajar,  
Wife  
Kamis : Asmaul Husna, Doa yang dirangkai peserta

didik secara bergiliran, Literasi  
Jumat : Tahlil dan Wifile - Belajar dan berkarya  
Break Time I (Istirahat)

- 8) Mengawali dan mengakhiri aktivitas istirahat dengan doa (makan minum, ke kamar mandi, dll.) dipimpin ketua kelas
- 9) Melaksanakan Solat Dhuha.
- 10) Melakukan aktivitas yang bermanfaat (membaca di perpustakaan, bermain, diskusi, dll.).
- 11) Jaga kebersihan dan ketertiban, buang sampah pada tempatnya.
- 12) Masuk, belajar, dan berkarya lagi .....  
Break Time 2 (Istirahat 2 – Salat Zuhur dan makan siang)
- 13) Salat Zuhur berjamaah di sekolah , khusus hari Jumat anak putra salat Jumat berjamaah di Masjid Baitul Masykur dan anak putri di ruang Polewali. Wudlu, salat dengan benar dan khusyu', diawali dan diakhiri dengan salat sunat rawatib. Generasi Z putri yang “berhalangan” berkumpul di ruang tertentu untuk zikir dan berdoa bersama.
- 14) Menjaga kelengkapan peralatan beribadah (sandal, peci, sajadah, rukuh) ketertiban dan ketenangan selama perjalanan ke dan dari masjid, serta selama di dalam masjid / tempat salat.
- 15) Makan siang bersama teman-teman di pantry dengan didampingi oleh wali kelas, dimulai dan diakhiri dengan doa, serta tidak diselingi banyak bicara
- 16) Melakukan aktivitas yang bermanfaat (membaca di perpustakaan, bermain, diskusi, dll.).<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Tim Penyusun Kurikulum, “Buku Panduan Akademik dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 – 2021,” 2020, 33.

- 17) Jaga kebersihan dan ketertiban, buang sampah pada tempatnya.
- 18) Masuk, belajar, dan berkarya terus .....  
*Close The Learning Process* (Mengakhiri pembelajaran)
- 19) Mengemasi semua perlengkapan belajar, mengambil Buku Pribadi dari meja guru, membersihkan dan merapikan kelas, serta menyimpan peralatan salat.
- 20) Mengemasi perlengkapan pribadi, menata meja, kursi dan perlengkapan kelas, serta membersihkan kelas
- 21) Berdiri siap, menghormat bendera Merah Putih dipandu atau dipimpin ketua kelas.
- 22) Menyanyikan lagu daerah/nasional.
- 23) Senin & Selasa : Lagu Nasional
- 24) Rabu & Kamis : Lagu Daerah Nusantara Jumat : Lagu Daerah Jawa Tengah
- 25) Membaca doa penutup pembelajaran (surat Al Ashr, doa selesai belajar, doa keluar ruangan, doa naik kendaraan ) dengan etika berdoa yang benar dipandu dan dipimpin ketua kelas/piket dengan didampingi wali kelas/ guru.
- 26) Meletakkan semua kursi di belakang kelas.
- 27) Bersalaman (serta mencium tangan) dengan guru yang ada secara tertib.
- 28) Salat Asar berjamaah di Masjid (wudiu dan salat dengan benar dan khusyu')
- 29) Menjaga ketertiban dan ketenangan selama perjalanan ke dan dari masjid, serta selama di dalam masjid
- 30) Pulang dengan hati-hati dan menjaga etika generasi Z Nasima selama perjalanan (berpakaian rapi, membuang sampah di tempatnya, tidak jajan, tidak bercanda berlebihan, tidak bicara kotor, langsung pulang ke rumah, dsb.)

31) Pulang dengan penuh gembira, sampai jumpa esok hari dengan semangat.<sup>102</sup>

b. Metode Kompetensi Masa depan

Pembelajaran dikemas dengan kecanggihan digital melalui daring, online ataupun memanfaatkan teknologi canggih, apalagi di masa pandemic covid 19 ini, dengan mengoptimalkan komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah, baik langsung maupun lewat media komunikasi (telepon, HP, sound central, dll.), diwajibkan menggunakan bahasa yang santun dan mencerminkan akhlaqul karimah, baik itu komunikasi antar generasi Z, generasi Z dengan guru, guru dengan guru atau dengan siapapun (tamu sekolah, dll).

c. Metode sanksi dan teguran

Apabila dalam KBM ada pelanggaran maka sudah ada panduan dan aturan yang akan diberikan sanksinya seperti:

Bila permasalahan berkait dengan pembelajaran, maka orang tua generasi Z dapat menghubungi guru bidang studi dengan komunikasi lebih dulu lewat surat atau telepon. Wakil Kepala Sekolah Bidang.Pengajaran dan Wali kelas mendapat

---

<sup>102</sup> Tim Penyusun Kurikulum, “Buku Panduan Akademik dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 – 2021,” 2020, 33.

tembusan tentang proses dan hasil konsultasi. Apabila permasalahan berhubungan dengan perilaku generasi Z, maka orang tua generasi Z dapat menghubungi wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan perjanjian waktu terlebih dahulu atau spontan insidental. Orang tua juga dapat berkonsultasi dengan pimpinan sekolah, baik langsung tatap muka atau tidak langsung via telepon atau surat, apabila ada hal-hal yang memerlukan perhatian khusus untuk dibicarakan bersama.

#### Penanganan Pelanggaran.

Terhadap pelanggaran yang terjadi akan dicatat di buku pelanggaran tata tertib oleh kesiswaan, ditulis di buku catatan pelanggaran oleh generasi Z/wali kelas/guru yang bersangkutan, apabila point yang diperoleh generasi Z sudah mencapai ketentuan akan mendapat tindakan sbb :

Jumlah point 100 : Generasi Z akan mendapat sejumlah 100 poin yang bisa bertambah ataupun berkurang sesuai dengan perilaku generasi Z selama di sekolah

Jumlah point 75 : Generasi Z akan mendapat teguran tertulis II/terakhir untuk diberikan kepada orangtua

Jumlah point 50 : Generasi Z akan mendapat surat berisi pemanggilan orangtua ke sekolah untuk bertemu BK dan wali kelas

Jumlah point 25 : Belajar mandiri di rumah dengan batas waktu sesuai kebijakan sekolah

Jumlah point 0:

Generasi Z dikembalikan pembinaannya kepada orangtua atau dikeluarkan dari sekolah.

Setiap perilaku siswa dicatat dalam buku pribadi siswa baik pelanggaran maupun keteladanan. Sanksi edukatif bertujuan untuk memberi pengertian pada anak untuk selalu berbuat ke arah kebaikan, mengetahui dan mau mengakui setiap pelanggaran yang dibuatnya, serta secara ksatria menerima sanksi dengan penuh tanggung jawab, sehingga ada tekad untuk tidak mengulangnya lagi. Jenis sanksi edukatif yang dapat diterapkan secara bertingkat, yaitu : 1). Peringatan secara langsung 2). membenahi kesalahan saat itu juga atau mengganti apabila ada kerusakan dan meminta maaf.<sup>103</sup> 3). Membaca Istighfar dengan benar dan jelas, dalam jumlah yang bertingkat setiap kali melakukan pelanggaran 4). Menulis Istighfar dengan benar dan jelas dalam jumlah yang bertingkat setiap kali melakukan pelanggaran 5). Membaca hafalan doa dan atau surat - surat pendek dalam Al – Qur'an dengan jumlah tertentu dan bertingkat setiap kali melakukan pelanggaran. 6). Menulis hafalan doa dan atau surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan jumlah tertentu dan bertingkat setiap kali melakukan

---

<sup>103</sup> Kurikulum, 35.

pelanggaran 7). Mengerjakan tugas tambahan pelajaran tertentu di luar kelas 8). Melakukan praktek wudlu dan atau praktek shalat sunah atau fardhu. 9). Melakukan gerakan - gerakan PBB tertentu dengan benar dalam waktu tertentu 10). Membersihkan lingkungan tertentu 11). Tidak mengikuti pelajaran atau kegiatan tertentu dengan melakukan satu atau beberapa sanksi tersebut di atas 12). Peringatan tertulis dari kesiswaan atau Kepala Sekolah dengan tembusan orang tua maksimal 3 kali 13). Skorsing dalam jangka waktu tertentu 14). Dikembalikan pembinaannya pada orang tua / wali murid yang bersangkutan.<sup>104</sup>

d. Metode Penghargaan dan Motivasi

Apabila ada siswa SMA Nasima yang berprestasi maka akan ada Reward tersendiri seperti aturan ini:

Penghargaan siswa berprestasi

- 1) Setiap siswa yang berprestasi di bidang akademik, bakat minat dan bidang lainnya berhak mendapat penghargaan sesuai ketentuan sebagai berikut: a. siswa yang berprestasi diumumkan pada saat upacara/apel atau saat kegiatan sekolah yang lain. b. Penghargaan

---

<sup>104</sup> Kurikulum, 36.



diberikan berupa pemberitaan melalui media cetak dan elektronik, pemajangan peraih prestasi pada baliho/spanduk, poster, majaah dinding kelas dan <sup>105</sup> pemberian dana pembinaan. c. Penghargaan diberikan kepada siswa jika aktivitas kompetisi dilakukan karena mewakili nama sekolah, selama berproses melibatkan campur tangan dari pihak sekolah, baik pendaftaran, pembinaan, pendampingan dan pembiayaan.

- 2) Dalam hal pembiayaan pelaksanaan kompetisi, sekolah akan meminta pertimbangan ataupun bantuan dari orang tua siswa jika di rasa perlu.

### **g. Evaluasi Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang**

Ketentuan evaluasi mengacu pada Kurikulum 2013 yang dituangkan dalam Laporan Hasil Belajar siswa,<sup>106</sup> meliputi nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seperti yang sudah dituangkan dalam aturan penilaian.

---

<sup>105</sup> Buku Panduan Akademik Dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 - 2021 Jl. Arteri Utara Yos Sudarso No.17 Semarang <http://www.sekolahnasima.sch.id>  
email: sma@sekolahnasima.sch.id, hal.26

<sup>106</sup> Observasi di SMA Nasima pada tanggal 16 Juli 2020

## Penilaian Harian

1. Penilaian harian dibuat oleh guru mata pelajaran pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadwalkan tiap awal bulan dan dilaporkan tiap akhir bulan pada bidang kurikulum.
2. Penilaian harian dilaksanakan oleh guru mata pelajaran setelah menyelesaikan beberapa indikator atau 1 (satu) kompetensi dasar. Penilaian Harian terdiri atas Penilaian Harian Mandiri (PHM) dan Penilaian Harian Terpadu (PHT).
3. PH Mandiri dilakukan di kelas masing-masing dan dikelola guru mapel. Sedangkan PH Terpadu dikelola panitia sekolah.
4. Penilaian harian dapat berupa tes maupun nontes dengan menyesuaikan kompetensi yang akan diukur.
5. Kegiatan Penilaian harian dinformasikan kepada siswa sekurang-kurangnya 1 (satu) minggu sebelum diadakan penilaian harian tersebut.
6. Hasil penilaian harian diinformasikan dan dibagikan kepada siswa selambat- lambatnya 2 (dua) minggu setelah pelaksanaan.
7. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial berupa remedial teaching atau remedial tes.

8. Kegiatan remedial dilakukan paling banyak dua kali.

#### Penilaian Akhir Semester

1. Penilaian akhir semester disusun oleh guru mata pelajaran dan/atau MGMP Sub Rayon/Rayon masing-masing mata pelajaran.
2. Penilaian akhir semester dilaksanakan oleh sekolah secara bersama-sama untuk seluruh mata pelajaran di akhir semester.
3. Cakupan Penilaian akhir semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut.
4. Penilaian akhir semester berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan/atau uraian berbasis komputer. Untuk mata pelajaran BTA, dan ECY tes dilakukan dalam bentuk tes unjuk kerja/praktik.
5. Tidak ada remedial test bagi siswa yang belum tuntas pada penilaian akhir semester.
6. Hasil penilaian akhir semester di informasikan kepada siswa selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah pelaksanaan dalam bentuk Laporan Akhir Semester Gasal.

### Penilaian Akhir Tahun

1. Penilaian akhir tahun (PAT) disusun oleh guru mata pelajaran dan/atau MGMP Sub Rayon/Rayon masing-masing mata pelajaran.
2. Penilaian akhir tahun dilaksanakan oleh sekolah secara bersama-sama untuk seluruh mata pelajaran di akhir semester genap Cakupan 3. Penilaian akhir tahun meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada semester genap.
3. Tidak ada remedial test untuk Penilaian akhir tahun.
4. Hasil Penilaian akhir tahun diinformasikan kepada siswa selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah pelaksanaan dalam bentuk Laporan Kenaikan Kelas.

### Penilaian Praktik

1. Penilaian praktik dilakukan untuk indikator yang bersifat praktik/psikomotorik.
2. Pelaksanaan penilaian praktik/psikomotorik disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Instrumen dan prosedur penilaian disusun dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

### Penilaian Sikap dan Kepribadian

1. Penilaian sikap dilakukan untuk semua mata pelajaran
2. Pelaksanaan sikap dilakukan pada indikator yang mencerminkan sikap.
3. Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Instrumen dan prosedur penilaian disusun dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
5. Nilai sikap dan kepribadian dihimpun oleh guru BK atas masukan dan pertimbangan guru mata pelajaran dan wali kelas.

### Ujian Sekolah

1. Ujian sekolah dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi generasi Z pada seluruh mata pelajaran.
2. Ujian sekolah meliputi ujian tulis dan ujian praktik serta penilaian sikap untuk kelompok mata pelajaran tertentu
3. Prosedur dan pelaksanaan ujian sekolah tulis maupun praktik mengikuti ketentuan yang berlaku.

### Remidial

1. Siswa yang belum mencapai KBM pada Penilaian/ulangan harian sesuai Kompetensi dasar harus mengikuti pembelajaran remedial.

2. Pembelajaran remedial diberikan setelah dilakukan analisis terhadap hasil ulangan harian (untuk tiap KD).
3. Semua pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang (remedial tes).
4. Nilai hasil remedial yang digunakan tidak melebihi nilai KBM.

#### Pengayaan

1. Siswa yang sudah mencapai nilai di atas KBM pada Penilaian/ulangan harian dapat mengikuti pembelajaran pengayaan.
2. Pembelajaran pengayaan diberikan setelah dilakukan analisis terhadap hasil Penilaian/ulangan harian (untuk beberapa KD) atau Penilaian/ulangan tengah semester (untuk beberapa SK).
3. Materi pembelajaran pengayaan adalah tambahan kompetensi/materi yang belum diketahui generasi Z yang pelaksanaannya dapat berupakegiatan terstruktur dan atau kegiatan mandiri tidak terstruktur.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Buku Panduan Akademik Dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 - 2021 Jl. Arteri Utara Yos Sudarso No.17 Semarang <http://www.sekolahnasima.sch.id>  
email: sma@sekolahnasima.sch.id, hal.22

#### **h. Nilai-nilai Budi Pekerti yang dikembangkan di SMA Nasima Semarang**

Beberapa nilai-nilai yang dikembangkan di SMA Nasima Semarang antara lain. Nasionalis, Agamis, sebagaimana yang diungkapkan ibu Eny Setyaningsih:

Core Value di Nasima disingkat dengan NASIMA YES yaitu:

Nasionalis, Agamis, Santun komunikatif, Integritas kuat, Makmur berkelimpahan, Aktif bekerjasama, Yakin terbaik, Empati, Siap bertanggung jawab.”<sup>108</sup>

Ibu Mu'alifah menambahkan bahwa nilai-nilai budi pekerti yang luhur dikembangkan yaitu:

Nilai keberagaman/keimanan :hubungan dengan Tuhannya

Nilai moral/budi pekerti melalui pembelajaran Akhlak secara teori, dan pembiasaan sebagai wujud dari teori

Nilai kesusilaan, menanamkan rasa cinta kasih, kebersamaan, menghormati sehingga muncul persatuan dan kesatuan.<sup>109</sup>

Kemudian ibu Sri Utami melengkapi bahwa nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan diantaranya yaitu:

Membentuk peserta didik berakhlak al karimah, mandiri, tanggung jawab.

Membentuk generasi muda yang berwawasan luas tetapi tetap berakarakter religius.

Membentuk generasi Z berakhlak mulia,

---

<sup>108</sup> (S19 W2) Kamis, 10 September 2020

<sup>109</sup> (S19 W2), Kamis, 10 September 2020

Unggul dalam prestasi (Akademik dan Non Akademik),  
Berperilaku Lokal (menjaga nilai-nilai budaya lokal, seperti sopan santun,) Mampu berkompetisi Global, seperti terampil berbahasa Inggris, Arab, Mandarin, melalui salah satu programnya Student Exchange.<sup>110</sup>

Ibu Mu'alifah menegaskan bahwa nilai religius dan spiritualitas di kembangkan pada setiap kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah baik waktu sholat dhuhur dan sholat Ashar, juga dengan dibiasakan sholat dhuha di sekolah. kemudian dengan pembacaan asmaul husna dan tadarus al-Qur'an diawal pelajaran juga ada BTA, dan pada hari jum'at ada kegiatan sholat jum'at berjama'ah disekolah dengan petugas dari siswa. Juga dikembangkan dengan kegiatan NJJR (Nasima Jelajah Jejak Rasul dengan agenda kegiatan umrah bersama antara generasi Z dengan para pendidik serta orang tua).

Secara lebih lengkap, nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan dan sampai pada tahap mengimplementasikan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eny Setyaningsih,<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> (S20 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>111</sup> (S19 W2) Kamis, 10 September 2020



Ibu Mu'alifah,<sup>112</sup>Ibu Rina,<sup>113</sup>Ibu Sri Utami,<sup>114</sup> Ibu Ita,<sup>115</sup>sebagai berikut:

- 1) Nilai Nasionalis yang diimplementasikan dalam seluruh serangkaian kegiatan di SMA Nasima salah satunya dengan menjiwai semangat nasionalisme dalam seluruh rutinitas harian di SMA Nasima yakni dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya pada setiap hari sebelum memulai aktivitas pembelajaran di SMA Nasima, juga diimplementasikan pada nuansa merah putih pada seluruh gedung dan bangunan di SMA Nasima, juga dengan penghormatan pada sang saka merah putih pada waktu masuk ke kelas sebelum memulai pelajaran. Diimplementasikan juga dari aneka lomba sampai pesan wirausaha dan pentas seni lintas budaya, dari ziarah kemakam pahlawan sampai napak tilas atau parade kostum pejuang berkeliling kota, dari kegiatan bersedekah sampai silaturahmi dengan veteran para pejuang. Tak kalah uniknya, warga sekolah Nasima memiliki dan mengenakan pakaian-pakaian khusus sebagai wujud nyata spirit Nasionalis dan agamis. Setiap tanggal 7 warga

---

<sup>112</sup> (S20 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>113</sup> (S21 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>114</sup> (S22 W2), Kamis, 10 September 2020

<sup>115</sup> (S23 W2), Kamis, 10 September 2020

sekolah Nasima mengenakan pakaian bernuansa merah putih. Setiap tanggal 17 mengenakan pakaian surjan lurik dan blangkon bagi laki-laki serta kebaya dan kain batik bagi perempuan. Kemudian setiap tanggal 17 Agustus atau setiap HUT RI warga sekolah mengenakan pakaian adat suku-suku bangsa Nusantara. Pada Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober) mengenakan pakaian profesi yang menjadi cita-cita generasi Z. Sedangkan pada saat hari Pahlawan (10 November) warga sekolah mengenakan pakaian mirip pejuang kemerdekaan.

- 2) Nilai Agamis diimplementasikan pada seluruh aktivitas harian ataupun pada aktivitas eksidental dengan memulai pembacaan asmaul husna setiap hari sebelum memulai pelajaran juga dengan membiasakan tadarus pada setiap harinya, juga dengan sholat berjamaah . intinya setiap rutinitas harian maupun eksidental nilai –nilai agamis senantiasa diterapkan. Nasima ingin membentuk generasi bangsa yang berkarakter cinta tanah air serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta keseimbangan antara duniawi dan akhirat. Kegiatan 27 Rajab/Isra’ Mi’raj, kenapa Nasima

memperingatinya tepat di saat hari tersebut, walaupun di kalender bertanda merah.

Maka akan dijelaskan di dalam kelas tentang alasannya dan materi tentang Rajab. Begitu juga tentang Sya'ban, Muharram, dan lain sebagainya.

Pembelajaran menghafal dan menterjemahkan dalam tafsir dengan model Turjuman sesuai metode UMMI foundation.

- 3) Santun komunikatif diimplementasikan peraturan dalam berkomunikasi seperti berikut;

Tata cara komunikasi dan penyelesaian masalah antar warga sekolah, antar orang tua dengan sekolah atau sebaliknya perlu disusun, dipahami, dan dilaksanakan bersama guna menciptakan dan mengembangkan suatu lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang kondusif - konstruktif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin saja terjadi. Tata cara ini berlaku bagi seluruh keluarga besar sekolah yaitu generasi Z, guru, karyawan, dan orang tua murid.<sup>116</sup>

Juga dibuktikan dengan seluruh aktivitas pembelajaran dengan suasana komunikatif dan dengan tutur kata yang santun baik oleh guru

---

<sup>116</sup> Buku Panduan Akademik dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 – 2021, hal.34

maupun generasi Z, dibuktikan dengan menyanyikan Mars Nasima dan menyanyikan Hyme Nasima sebagai berikut:

#### MARS NASIMA Cipt. Sri Husodo

Majulah insan Nasima Generasi nan jaya  
Wujudkanlah karya nyata  
Tuk Masa depan bangsa  
Tempa dirimu bulat tekatmu  
Menuju visi misi suci  
Kader Nasional kuat imannya  
Jadi penerus bangsa  
Jangan bimbang Jangan ragu  
Satu padu langkahmu  
Aral pasti telah terbentang  
Tegar terus berjuang.

#### HYME NASIMA Cipt. Sri Husodo

Mari bersyukur semua pada Allah Yang Esa  
Atas Rahmat dan Karunia tuk Nasima kita.  
Bersama meraih cita belajar dan berkarya  
Generasi bersahaja berakhlak mulia.  
Ya Allahu Robbi, PadaMu kami berdoa.  
Kabulkan niat kami, Wujudkan generasi  
dambaan pertiwi

- 4) Integritas kuat diimplementasikan pada Ikrar siswa  
SMA NASIMA

A' uduzubillahaahi minasy syaithaanirrajiim  
(Aku berlindung kepada Allah dari godaan  
syaitan yang terkutuk),  
Bismillaahirrahmannirrahiim  
(Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi  
Maha Penyayang ),

Asyhadu anlaa ilaaha illallaah (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah),  
 Wa asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah (Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah),  
 Radhiitu billaahi rabba (Aku rela Allah Tuhanku),  
 Wa bil Islaamidiinaa (Dan Islam agamaku),  
 Wa bi Muhammadin nabiiyaw wa rasuula (Nabi Muhammad memang utusan Allah),  
 Wa bil Qurani imaamaw wa hukma (Dan Al Qur'an kitab suciku ),  
 Wa bil muslimiina ikhwaana (Dan sesama muslim adalah saudaraku).<sup>117</sup>  
 We are the students of SMA NASIMA(Kami generasi Z siswi SMA NASIMA),  
 We are always faithful to Allah and his Messenger (Taat kepada Allah dan Rasul-Nya),  
 Dedicate to our parents (Berbakti kepada Ayah dan Bunda),  
 Respect to our teachers (Hormat kepada Guru )  
 Love our friends and have no enemy ( Sayang teman tak punya lawan),  
 Study hard and recite (Qur'an Rajin belajar dan mengaji Qur'an),  
 Keen on praying and creative (Tekun beribadah dan berkreasi), Indonesian youngster ( Pemuda Indonesia)  
 I am the Indonesian youngster (Saya generasi muda Indonesia)  
 The pillar of country and the nation's hope (Generasi penerus dan harapan bangsa )  
 Ready to defense the country (Siap membangun negara)

---

<sup>117</sup> Buku Panduan Akademik dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 – 2021, hal. 5

We always study hard (Kami selalu bekerja keras)

Juga dibuktikan pada setiap kegiatan SMA Nasima mendapat kejuaraan baik di tingkat propinsi, nasional maupun go internasional ini dibuktikan dengan akreditasi Amat Baik, juga Sertifikat ISO 9001:2008 juga telah disematkan untuk SMA Nasima mulai 14 Januari 2010 untuk kurun waktu 3 tahun. Sertifikat itu mampu diperpanjang kembali pada tanggal 7 Januari 2012 setelah melalui proses audit Internat dan eskternal.

- 5) Makmur berkelimpahan diimplementasikan dengan kegiatan NJJR (Nasima jelajah jejak Rosul) yaitu melakukan umrah bersama antara guru dan generasi Z pada bulan desember.
- 6) Aktif bekerjasama diimplementasikan dengan MUO dalam kegiatan Jelajah Nusantara, Pembelajaran menghafal dan menterjemahkan dalam tafsir dengan model Turjuman sesuai metode UMMI foundation.
- 7) Yakin terbaik ini diimplementasikan dengan dicapainya banyak prestasi dalam berbagai kejuaraan seperti beragam prestasi juga berhasil diraih pendidik, tenaga kependidikan, generasi Z, dan sekolah. Prestasi yang diraih pendidik Nasima antara lain Juara 1 Nasional Inovasi Guru TK, Juara

1 Nasional Dongeng Guru TK, Juara 1 dan III Jateng-DIY. Lomba TI Guru SMP, juara II Jateng Lomba PTK guru SMP, Juara Penulisan Buku Penunjang Pembelajaran SD dan SMP, dan sebagainya. Tenaga kependidikan juga berprestasi antara lain Juara I Nasional Pustakawan SD. Prestasi yang diraih generasi Z dari jenjang KB,TK, SD, SMP dan SMA Nasima sudah tak terhitung, mulai dari tingkat kota, propinsi, sampai nasional. Lomba-lomba non akademik yang terkait dengan bakat dan minat sangat banyak dimenangi oleh generasi Z-siswi Nasima, Juara melukis, menari, band, silat, taewondo, karate, dan golf adalah contohnya. Generasi Z SMA Nasima mampu menjadi juara desain ggerbang UNNES, juara desain jembatan UNDIP, LCC, dan karukatur perpajakan, LKIR tingkat kota dan propinsi, serta mendapat mendali kehormatan ISPO untuk desain batik dari citra mikroskop.

- 8) Empati diimplementasikan dengan Nasima ingin membentuk generasi bangsa yang berkarakter cinta tanah air serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta keseimbangan antara duniawi dan akhirat. yakni dengan kegiatan Baksos, kegiatan sedekah,

mengunjungi veteran pejuang, kegiatan jelajah Nusantara. Juga diimplementasikan pada kata-kata mutiara yang dijadikan acuan di SMA Nasima Semarang yaitu;

Kata – Kata Mutiara

Ki Hajar Dewantara berpesan:

Ing Ngarsa Sung Tuladha (Di depan siapapun, mampu menjadi tauladan atau pemandu dalam kebaikan)

Ing Madya Mangun Karsa (Di tengah lingkungan manapun, mampu menciptakan peluang, membangun kerja sama, kepedulian, dan semangat untuk berprestasi dalam kebaikan)

Tut Wuri Handayani (Mampu mewariskan sesuatu yang bernilai, menciptakan kader penerus yang berkualitas, mengapresiasi, membenahi kesalahan, dan memberi masukan untuk kemajuan).

Manfaatkan sebaik-baiknya 5 kesempatan dalam hidupmu :

Hidupmu sebelum matimu

Mudamu sebelum tuamu

Sehatmu sebelum sakitmu

Kayamu sebelum miskinmu

Waktu luangmu sebelum waktu sempitmu

Ingatlah wahai generasi muda :

Ilmu membuat hidup lebih mudah,

Seni membuat hidup menjadi indah

Agama membuat hidup menjadi terarah



Man Jadda Wajada, (Siapa yang  
bersungguh- sungguh akan  
berhasil atau sukses )

Man Shabara Zhafira (Siapa yang bersabar  
maka ia akan beruntung ),

Man Katsuro Ihsanuhu, Katsuro Ikhwanuhu,  
(barang siapa memperbanyak kebaikan  
berarti dia juga memperbanyak teman.)<sup>118</sup>

- 9) Siap bertanggung jawab diimplementasikan dengan SMA Nasima menerapkan pembelajaran visioner pembentukan budi pekerti luhur dengan menerapkan karakter-karakter nasima agar generasi Z memiliki sikap, perilaku, dan karakter yang berbeda dengan siswa di tempat lain. Selain itu siswa diharapkan mampu bersaing di dunia luar dan menjadi pribadi yang berprinsip sehingga tidak mudah terprovokasi dan terpengaruh dengan hal-hal buruk.

#### **i. Program Kegiatan keagamaan di SMA Nasima Semarang**

Program kegiatan pembiasaan setiap hari pada awal masuk pelajaran melakukan penghormatan kepada bendera Merah Putih di bangku kelas-kelas masing-masing dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Nasima dan Himne Nasima.

---

<sup>118</sup> Buku Panduan Akademik dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 – 2021, hal.11

Jas merah sebagai simbol dari seluruh bangunan YPI Nasima, mulai dari TK sampai SMA, warna merah merupakan simbol dari sang saka merah putih. Keunikan lainnya SMA Nasima didukung berbagai pihak baik oleh orang tua generasi Z, masyarakat dan ulama bersinergi untuk membesarkan nama Nasima.

Dalam semua program kegiatan yang ada di SMA Nasima bermuara pada pembentukan budi pekerti luhur dengan karakter Nasionalis dan agamis menjiwa semua program pembelajaran seperti:

Rutinitas Pagi, membiasakan berkarakter nasionalis, disiplin, tertib dan agamis.

Sasaran : Semua generasi Z, pendidik dan tenaga kependidikan.

Isi kegiatan :

Baris di depan kelas untuk Ikrar generasi Z SMA Nasima

Masuk kelas untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Nasima, Hymne Nasima.

Mujahadah Asmaul Husna dan doa sebelum belajar.

Literasi/Wifile/Hafalan

Salat berjama'ah, membiasakan berkarakter mencintai agamanya, disiplin dan tertib

Sasaran : Semua generasi Z, pendidik dan tenaga kependidikan.

Isi Kegiatan :

Ada piket ibadah dari siswa (adzan, iman, doa).

Dibiasakan salat rawatib.

Pembacaan doa dikeraskan dengan tujuan peserta didik cepat untuk menghafal.

Makan siang bersama, membiasakan berkarakter mencintai agamanya, disiplin dan tertib.

Sasaran : Semua siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.

Isi Kegiatan :

Makan siang dibuat model Akabri (ada yang mandu diawal dan di akhir).

Merapikan peralatan makan sesudahnya

Rutinitas sore; membiasakan berkarakter nasionalis, disiplin, tertib, tanggung jawab dan agamis.

Sasaran : Semua generasi Z, didampingi guru terakhir yang mengajar.

Isi kegiatan :

Di akhir pembelajaran, peserat didik merapikan kelas.

Ditutup dengan menyanyikan lagu nasional/lagu daerah, dan doa penutup majelis.

Bersalaman dengan guru menuju masjid untuk salat asar berjama'ah.

Salat asar berjama'ah.

PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

Jenis kegiatan : HUT RI, Hari Kesaktian Pancasila, Hari Pahlawan, Hari Pendidikan Nasional, Hari Lahir Pancasila.

Isi Kegiatan : Upacara, Baksos, Lomba.

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Jenis kegiatan : Muharram, Maulid, Isra' Mi'raj.

Isi Kegiatan : Baksos, Lomba, Kajian.

PHKN (Peringatan Hari Khusus Nasima)

Jenis kegiatan : Milad Nasima.

Mengenakan seragam khusus, menanamkan budaya dalam negeri sendiri

Nuansa merah putih setiap tanggal 7 setiap bulannya.

Surjan untuk putra dan kebaya untuk putri setiap tanggal 17 setiap bulannya.

Hari santri : Sarung-koko untuk putra dan sarung-baju kurung untuk putri setiap tanggal 22 setiap bulannya.

Pakaian adat nusantara, setiap HUT RI.

#### Program unggulan SMA Nasima

##### a) Pesantren

Kelas X, di sekolah, selama 14 hari, sifat boarding  
Kelas XI, di PonPes AL Hikmah Sirampok Brebes, 14 hari boarding di PonPes

Materi : Modul pesantren yang disusun oleh para ustadz dan ustadzah Nasima.

##### b) NJJR (Nasima Jelajah Jejak Rasul )

Umroh bersama dengan keluarga besar Nasima.  
Pelaksanaan di bulan Desember setiap tahunnya, di waktu liburan semester gasal

##### c) Eksplorasi Lingkungan

Mengenalkan potensi alam dan kewirausahaan, dengan dibuktikan dalam sebuah laporan karya ilmiah

##### d) JN (Jelajah Nusantara)

Program ini dilaksanakan sewaktu di kelas XI dengan tujuan wilayah luar Jawa.

Mengenalkan budaya nasional, dengan konsep penelitian kecil, diwujudkan dalam sebuah laporan dengan jenis karya ilmiah, fotografi, video perjalanan.

e) Student Exchange

Berpengalaman study di luar negeri, untuk berwawasan pendidikan yang ada di sana sekaligus mengenal budayanya, harapannya generasi Z siap menghadapi dunia global.

**j. Proposisi Implementasi Pembelajaran Visioner di SMA Nasima**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proposisi Implementasi pembelajaran pembelajaran visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang dapat dibagangkan dalam bagai berikut ini:

Tabel 4.2

No.		Implementasi Pembelajaran Visioner PAI-BP di SMA Nasima Semarang
1.	Tujuan Pembelajaran Visioner	Membentuk karakter Nasionalis dan karakter agamis, budi pekerti luhur bisa terwujud bila generasi Z mempunyai karakter agama yang baik dalam pemahaman dan dalam penerapannya, melalui membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak karimah
2.	Kuirikulum yang digunakan	Kurikulum 2013, kurikulum Ke-Nasima-an
3.	Materi PAI-BP	Materi PAI-BP berdasarkan Syllabus dengan tambahan BTA dan hafalan
4.	Pendidik Visioner	Pendidik visioner berkompentensi profesionla; Pendidik menjadi Teladan bagi siswanya; Pendidik berwawasan

		Nusantara dan Bhineka tunggal Ika: pendidik berkompentensi digital.
5.	Peserta didik	Peserta didik dari golongan menengah keatas, mudah diarahkan
6.	Metode yang digunakan	Metode pembiasaan yang terintegrasi langsung dalam semua MAPEL, Metode digital, Metode sanksi dan teguran, Metode penghargaan dan motivasi
7.	Evaluasi yang digunakan	PH;.PAS;PAT; penilaian Praktik Penilain sikap dan kepribadian; Ujian Sekolah
8.	Nilai-nilai yang dibentuk	NASIMA YES ( Nasionalis, Agamis, Santun Komunikatif. Integritas Kuat, Makmur berkelimpahan, Aktif kerjasama, Yakin terbaik,Empati,Siap bertanggung jawab
9.	Program keagamaan	Pesantren Boarding; NJJR ( Nasima Jelajah Jejak Rasul); Eksplorasi Lingkungan; JN ( Jelajah Nusantara); Student Exchang ( berpengalaman study di luar negeri

Implementasi pembelajaran visioner PAI-BP di SMA Nasima di tambah dengan materi khusus Nasima yakni BTA kerjasama dengan UMMI Fondation dengan tambahan hafalan . Juga program keagamaan yang di terapkan seperti pesantren boarding; NJJR ( Nasima Jelajah Jejak Rasul) umrah bersama ; Eksplorasi Lingkungan; JN ( Jelajah Nusantara); Student Exchang ( berpengalaman study di luar negeri). Yang semuanya

bermuara pada tujuan pembelajaran visioner yaitu: Membentuk karakter Nasionalis dan karakter agamis.

Budi pekerti luhur bisa terwujud bila generasi Z mempunyai karakter agama yang baik dalam pemahaman dan dalam penerapannya, melalui membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak karimah.

Proposisi perbandingan Implementasi pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang.

Tabel 4.3

No.		MAN Insan Cendekia Pekalongan	SMA Nasima Semarang	Temuan
1.	Tujuan Pembelajaran Visioner	Membentuk siswa-siswi yang berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan. Membentuk siswa-siswi yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan	Membentuk karakter Nasionalis dan karakter agamis, budi pekerti luhur bisa terwujud bila generasi Z mempunyai karakter agama yang baik dalam pemahaman dan dalam penerapannya, melalui membimbing insan Indonesia berilmu dan	Untuk membentuk budi pekerti yang luhur yang Agamis, berwawasan ke-Indonesiaan dan Nasionalis

		seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional. Membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alamin.	berakhlak karimah	
2.	Kurikulum yang digunakan	Kurikulum pembelajaran Visioner yang digunakan MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan perpaduan kurikulum pesantren dan Pendidikan Nasional serta kurikulum Kementerian Agama dengan pengembangan kurikulum 2013 dengan sistem boarding school	Kurikulum 2013, kurikulum Ke-Nasima-an	Kurikulum 2013 dengan perpaduan pesantren boarding scholl dan full day scholl dengan tambahan BTA dan Hafalan
3.	Materi PAI-BP	Materi PAI-BP yang diajarkan di	Materi PAI-BP berdasarkan	Materi PAI-BP diMAN IC



		MAN IC Pekalongan meliputi: Al- Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab.	Silabus dengan tambahan BTA dan hafalan	lebih spesifik dengan Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI dan Fiqh , di SMA Nasima PAI dengan BTA dan Hafalan.
4.	Pendidik Visioner	Pendidik visioner memiliki kompeten sebagai berikut:-Pendidik berwawasan moderat dan rahmatan lil 'alamin.- Pendidik visioner sesuai profesi Guru.- Pendidik visioner bisa menjadi teladan dan contoh bagi siswanya.- Pendidik visioner memiliki kompetensi digital.	Pendidik visioner berkompetensi profesional; Pendidik menjadi Teladan bagi siswanya; Pendidik berwawasan Nusantara dan Bhineka tunggal Ika: pendidik berkompetensi digital	Pendidik menjadi Teladan bagi siswanya, memiliki kompetensi digital dan berwawasan modeat dan Rahmatan lil"alamin serta berwawasan Nusantara
5.	Peserta didik	Peserta didik yang sami'na wa atha'na, santun	Peserta didik dari golongan menengah keatas, mudah diarahkan	Peserta didik yang patuh dan cerdas
6.	Metode yang diguna kan	Metode keteladanan, PBS, Praktik,	Metode pembiasaan yang terintegrasi	Dengan metode pembiasaan

		Pembiasaan akhlak terpuji	langsung dalam semua MAPEL, Metode digital, Metode sanksi dan teguran, Metode penghargaan dan motivasi	
7.	Evaluasi yang digunakan	Lisan, Tertulis, Praktik terdiri dari penilaian pengetahuan/ konsep, spiritual, ketrampilan dan sosial dengan cara PH. PT, PAS, PAT, Ujian Madrasah	PH, PAS, PAT; penilaian Praktik Penilaian sikap dan kepribadian; Ujian Sekolah	Praktik, sikap spiritual, pengetahuan, ketrampilan, dan sosial melalui PH, PTS, PAS, PAT, dan Ujian Sekolah
8.	Nilai-nilai yang dibentuk	Nilai spiritual, sosial, religius melalui mnegoptimalkan kecerdasan paripurna meliputi SQ, EQ, IQ, PQ.	NASIMA YES ( Nasionalis, Agamis, Santun Komunikatif. Integritas Kuat, Makmur berkelimpahan, Aktif kerjasama, Yakin terbaik, Empati, Siap bertanggung jawab	Nilai Spiritual dan Emosional, Intelektual dan Fisik
9.	Program keagamaan	Tahfidz, kitab kuning. Pembinaan rutin olympiade, Gurawa, Kultum, Diskusi Tematik,	Pesantren Boarding; NJJR ( Nasima Jelajah Jejak Rasul); Eksplorasi Lingkungan; JN (	Pesantren Boading, hafalan. dan pembiasaan

		Muhaddatsah, Muhadharah, Keputrian, Arabic Club, Kegiatan mandiri, Pembiasaan budaya tertib dan disiplin	Jelajah Nusantara); Student Exchange (berpengalaman study di luar negeri.	
--	--	---	---	--

Dari bagan proposisi ditemukan adanya kesamaan dalam upaya untuk mencapai visi dan misi sekolah masing-masing, seperti kesamaan dalam tujuan : Untuk membentuk budi pekerti yang luhur yang Agamis, berwawasan ke-Indonesia-an dan Nasionalis. Tapi jelas ada perbedaan yang sangat spesifik terutama dalam hal materi yang diajarkan seperti; Materi PAI-BP di MAN IC lebih spesifik dengan Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI dan Fiqh , di SMA Nasima hanya PAI-BP dengan tambahan BTA dan Hafalan.

## **C. Penerapan Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia dan SMA Nasima Semarang pada masa Pandemic Covid-19**

### **1. Di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus

untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran generasi Z dalam upaya mencapai kompetensi dasar.<sup>119</sup>

Rencana pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang dibuat oleh guru atau tim guru. Guru dalam menyusun RPP mengkoordinasikan komponen-komponen RPP<sup>120</sup> seperti KI, KD, identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pembelajaran, proses pembelajaran (metode, model, teknik) serta penilaiannya harus jelas, sistematis dan terukur sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran on-line (PJJ) dan daring dengan menggunakan aplikasi zoom us, google meet, google form, google class room, microsoft 365, e-learning madrasah.

#### **c. Penilaian**

Penilaian Hasil Belajar: Sikap Spiritual, ketrampilan dan pengetahuan.

Spiritual; teknik penilaian: penilaian diri, bentuk instrumen: lembar penilaian diri/rubric.

Pengetahuan; teknik penilaian: tes tertulis, bentuk instrument; soal uraian.

---

<sup>119</sup> Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

<sup>120</sup> Salinan lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Keterampilan;teknik penilaian: performance  
instrumen: diskusi, presentasi, praktik

#### **d. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Visioner**

Berdasarkan observasi, wawancara, serta analisis dokumen maka keberhasilan pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia bisa diketahui dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran visioner berjalan lancar dan berhasil aktif, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.
- 2) Siswa-siswi MAN Insan Cendekia Pekalongan yang sami'na wa atha'na, santun, sangat menghargai guru.
- 3) Generasi Z, siswa yang cerdas, kritis, kreatif serta aktif dan berkolaborasi
- 4) Generasi Z yang aktif melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah.
- 5) Generasi Z berbusana rapi dan menutup aurat, bertutur kata sopan dan bertingkah laku santun.
- 6) Generasi Z lincah dan menguasai skill IT dalam pembelajaran.
- 7) Generasi Z yang berprestasi dalam berbagai lomba keagamaan maupun umum.
- 8) Madrasah memiliki sarana prasarana yang representatif dan lengkap.
- 9) Madrasah berbasis boarding schooll sehingga memudahkan menanamkan kebiasaan religius.

- 10) Kegiatan keagamaan senantiasa digalakkan dalam berbagai event di madrasah
- 11) Madrasah terbiasa menggalakkan kegiatan seminar, diskusi, dan pembimbingan untuk generasi Z-siswinya.
- 12) Generasi Z banyak meraih kejuaraan dalam berbagai event perlombaan baik tingkat daerah, propinsi maupun Nasional.
- 13) Semua warga Madrasah aktif melaksanakan sholat 5 waktu, sholat sunnah, puasa sunnah senin kamis, dan mengaji serta menghafal Al-Qur'an.
- 14) Karakter generasi Z dan segenap civitas akademika di Madrasah mencerminkan nuansa religius.
- 15) Generasi Z yang menguasai bahasa Arab sebagai bahasa Internasional
- 16) Hasil belajar memenuhi bahkan lebih dan diatas rata-rata standar isi dan lulusan Kemenag bahkan terbaik Nasional.<sup>121</sup>

## **2. Di SMA Nasima Semarang**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu

---

<sup>121</sup> Observasi dan trianggulasi data pada Transkrip wawancara dan Koding wawancara pada MAN IC Pekalongan tahun 2020

pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran generasi Z dalam upaya mencapai kompetensi dasar.<sup>122</sup>

Rencana pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang dibuat oleh guru atau tim guru. Guru dalam menyusun RPP mengkoordinasikan komponen-komponen RPP<sup>123</sup> seperti KI, KD, identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pembelajaran, proses pembelajaran (metode, model, teknik) serta penilaiannya harus jelas, sistematis dan terukur sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran on-line dan daring dengan menggunakan aplikasi zoom us, google meet, google form, google class room, microsoft 365 serta e-learning sekolah.

## **b. Penilaian**

Penilaian Hasil Belajar: Sikap Spiritual, ketrampilan dan pengetahuan.

Spiritual, teknik penilaian: penilaian diri, bentuk instrumen: lembar Penilaian Diri/rubric

Pengetahuan; teknik penilaian: tes tertulis, bentuk instrument; soal uraian.

---

<sup>122</sup> Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

<sup>123</sup> Salinan lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Keterampilan; teknik penilaian: performance instrumen: diskusi, presentasi, praktik.

**c. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang.**

Berdasarkan data penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis dari peneliti bahwa indikator keberhasilan pembelajaran visioner di SMA Nasima bisa dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Generasi Z di SMA Nasima yang disiplin, karakter yang mudah diarahkan.
- 2) Sarana prasarana yang representatif, seperti Masjid yang luas dan bisa menampung banyak Jama'ah, kelas yang representatif dan mewah, serta lingkungan sekolah yang menanamkan pembiasaan.
- 3) Generasi Z yang cerdas, kreatif, komunikatif, berkolaboratif, serta sangat kritis dalam bertanya.
- 4) Generasi Z yang mudah dibentuk untuk berkarakter Nasionalis dan Agamis, diimplementasikan dalam seluruh aktivitas di sekolah.
- 5) Generasi Z yang berbusana rapi, bersih dan menutup aurat.
- 6) Generasi Z yang terbiasa berbudaya mengaji Al-Qur'an, terbiasa membaca dan terbiasa literasi digital
- 7) Generasi Z yang fasih teknologi



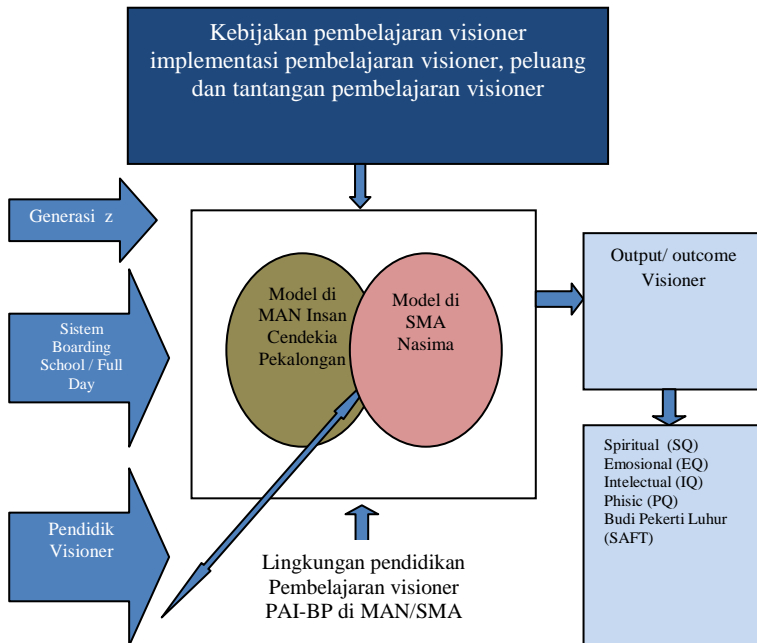
- 8) Proses pembelajaran visioner berlangsung aktif dan kreatif serta sangat komunikatif.
- 9) Seluruh warga sekolah beragama Islam dan aktif melaksanakan sholat dhuhur berjamaah serta sholat asar berjamaah di masjid sekolah.
- 10) Generasi Z terbiasa sholat dhuha di sekolah
- 11) Generasi Z yang *Care* dan peduli
- 12) Tampilan, sikap dan perilaku generasi Z dan segenap warga sekolah mencerminkan nuansa Islami.
- 13) Kegiatan keagamaan senantiasa di selenggarakan dan di jadikan rutinitas di Nasima dalam semua event disekolah.
- 14) Kegiatan insidental senantiasa di rutin-kan dalam berbagai keadaan
- 15) Generasi Z yang berprestasi baik dalam kancah daerah, propinsi, Nasional maupun Internasional.
- 16) Generasi Z yang menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.
- 17) Hasil Belajar masuk pada peringkat terbaik Nasional dan dijadikan piloting dalam pendidikan karakter.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Observasi dan triangulasi data pada Transkrip wawancara dan Koding wawancara pada SMA Nasima Semarang tahun 2020

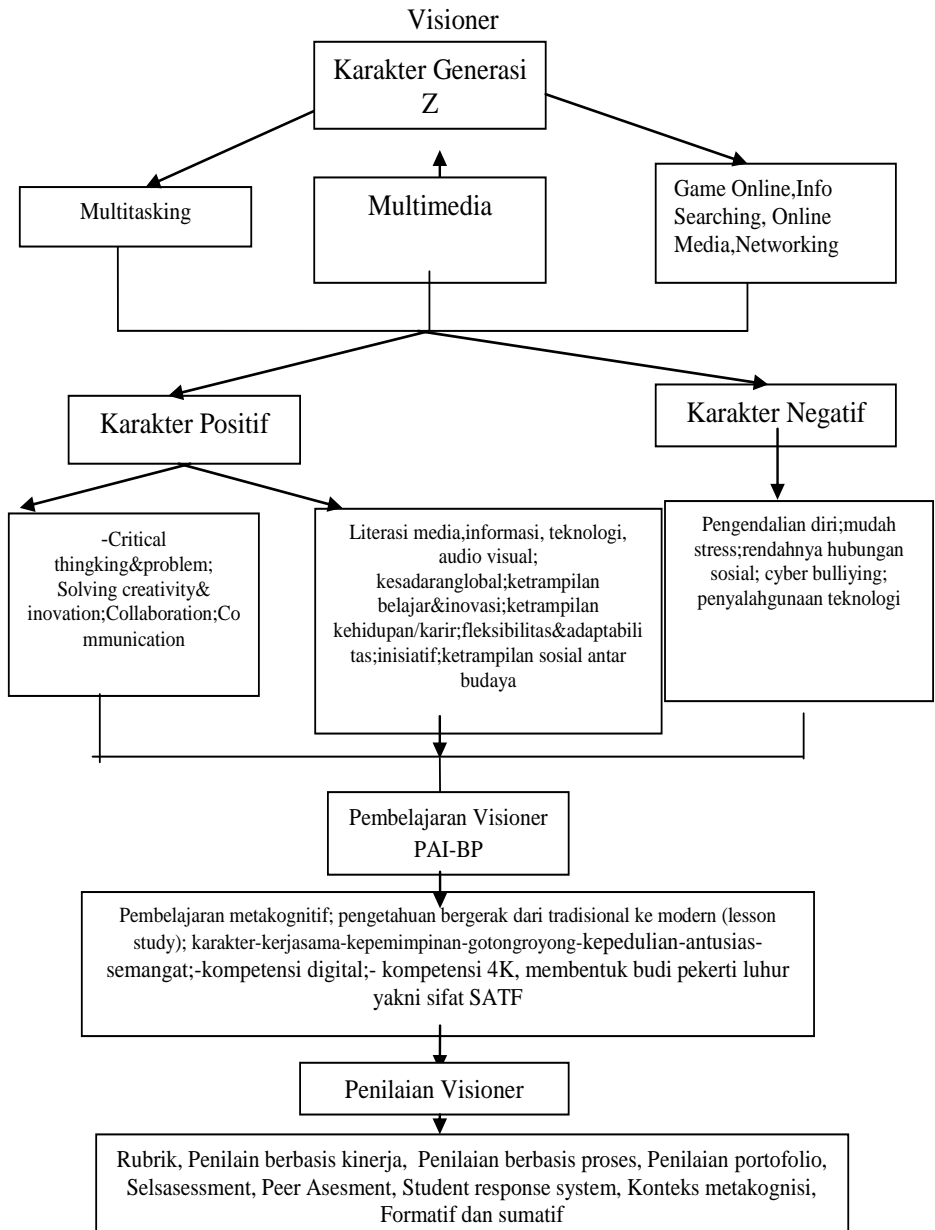
## Komponen pembelajaran Visioner PAI-BP pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Gambar 4.1  
Komponen pembelajaran Visioner PAI-BP pada jenjang Sekolah Menengah Atas



Hubungan antara karakter generasi Z, pembelajaran visioner, serta penilaian bisa digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 4.2  
Hubungan karakter generasi Z dengan proses pembelajaran



Generasi Z yang memiliki karakter positif dan negatif bisa diarahkan dan dibimbing ke arah karakter yang positif, apabila pembelajaran itu menyenangkan dan menggunakan kompetensi digital, karena generasi Z merupakan generasi yang lincah IT.



## BAB V

### IMPLIKASI PEMBELAJARAN VISIONER PADA GENERASI Z

#### A. Implikasi Pembahasan Pembelajaran Visioner bagi Guru

Implikasi penerapan pembelajaran visioner berdampak pula pada guru disebabkan era perubahan yang terjadi dimasyarakat yang tentunya merubah kebiasaan peradaban manusia menuju peradaban masyarakat yang berpengetahuan (*knowledge society*), sehingga menuntut guru untuk lebih menguasai kompetensi visioner abad 21 yaitu mampu memahami dan memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT literacy skills*).<sup>1</sup>

Pendidikan melalui proses pembelajaran visioner menjadi sentral utama dalam membangun masyarakat berpengetahuan yang memiliki ketrampilan literasi digital: (1) melakukan komunikasi efektif, (2) melek teknologi dan media, (3) berkolaborasi, (4) bisa memecahkan masalah, (5) berpikir kritis.<sup>2</sup> Tetapi persoalan ICT literacy ini dalam masyarakat kita masih menjadi kendala utama menuju masyarakat informasi. Rendahnya tingkat ICT literacy, terutama di pedalaman dan di

---

<sup>1</sup> Armahedi Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami, Revolusi Integralisme Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 235.

<sup>2</sup> (S7,W1), Selasa, 15 September 2020

pedesaan menjadi faktor yang menghambat terhadap pemetaan informasi di Indonesia.

Perubahan paradigma ini jelas merubah karakter masyarakat secara bertahap, juga berdampak pada pola pembelajaran di dunia pendidikan, ini menciptakan realitas baru sehingga menjadi masyarakat informasional dan komunikasional yang berimplikasi terhadap perkembangan media, yang kita kenal sebagai media baru. Media baru yang berbasis internet dan web ini beroperasi secara intensif, ekstensif dan masif tidak terkecuali pada sektor pendidikan dan pembelajaran. Maka perkembangan teknologi informasi bisa menuju lingkungan dan pembelajaran cerdas.<sup>3</sup>

Maka dapat dipahami dan dimengerti jika pemerintah Indonesia mengantisipasi dan kemudian mentransformasikan diri dengan mengeluarkan kebijakan pendidikan melalui pembelajaran berbasis ICT. Berbagai regulasi terus didayagunakan untuk menyeimbangkan kehadiran media baru ini.

Dengan adanya ICT bagi dunia pendidikan dan pembelajaran membawa dampak positif apabila teknologi tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Juga bisa berdampak negatif dan menjadi masalah baru apabila lembaga pendidikan belum siap. Sehingga perlu dikaji tentang dampak positif dan negatif dari

---

<sup>3</sup> Mahzar, 236.

pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) sebagai media komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.<sup>4</sup> Penerapan pembelajaran visioner menjadi sangat penting dengan menggunakan literasi digital atau ICT, sehingga proses transformasi bisa berhasil, yaitu melalui:<sup>5</sup> - Transformasi level diri (*transformation of self*) dengan cara; (1) dengan cara merubah sikap mental, cara berpikir akan berubah; (2) dengan cara merubah mindset, pola hidup sehingga kebiasaan akan berubah; (3) jika semua telah berubah hidup juga kan berubah.

Perubahan pola pikir dan pola hidup di masyarakat juga berimbas pada pola mengajar dalam pembelajaran maka implikasinya, guru harus siap<sup>6</sup> dalam melakukan pembaharuan dalam hal-hal sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1. Dalam pengembangan kurikulum berbasis lokal guru siap dan fokus untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan siswa, baik kecerdasan intelektual, emosional, spiritual maupun kecerdasan phisik, yang disesuaikan antara isi kurikulum, usia siswa dan kemampuan siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> (S2,W1),Senin, 14 Sepetember 2020

<sup>5</sup> A. Rusdiana dan Yaya Suryana, *Pendidikan multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa,Konsep-Prinsip-Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 269–71.

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Manshuri selaku kepala MAN IC Pekalongan pada tanggal 15 September 2020 diruang kepala sekolah

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Manshuri selaku kepala MAN IC Pekalongan pada tanggal 15 September 2020 diruang kepala sekolah



2. Dalam menyusun rencana pembelajaran guru mampu untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswanya, sehingga pembelajaran visioner akan berjalan efektif dan menyenangkan.<sup>8</sup>
3. Guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan interaktif, sehingga siswa bisa berinteraksi dengan semua temannya yang akan mendorong siswa untuk bisa memecahkan masalah dalam interaksi sosial.<sup>9</sup>
4. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas, materi PAI-BP yang dikembangkan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan seluruh aspek individu serta kehidupan siswa, khususnya latar belakang sosial dan ekonominya. Bahwa siswa kenyataannya berbeda-beda. Maka guru harus bisa memadukan perbedaan-perbedaan tersebut supaya pembelajaran visioner bisa berhasil dan berjalan relevan dan menyenangkan.<sup>10</sup>
5. Guru berkompeten dalam mengaitkan antara pengajaran, pembelajaran dan pendidikan. Karena pendidikan bisa mencapai tujuan jika pembelajaran visioner bisa diterapkan dengan menggunakan pengajaran yang moderat, dan berbasis rahmatan lil'alamin. Sebaliknya pendidikan tidak

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ridwan guru akhidah akhlak pada tanggal, 14 September 2020 diruang guru

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ridwan guru akhidah akhlak pada tanggal, 14 September 2020 diruang guru

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Mu'alifah guru PAI-BP di SMA Nasima diruang kelas pada hari Kamis, 16 September 2020

akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermutu dengan menggunakan pengajaran yang tidak tepat.<sup>11</sup>

6. Guru profesional bisa bersikap nge-mong yang memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran visioner.<sup>12</sup>
7. Guru ahli dalam menyiapkan materi PAI-BP yang kaya akan variasi kegiatan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang visioner dengan literasi digital dan memanfaatkan IT.<sup>13</sup>
8. Guru mumpuni dalam memilih dan memilih metode pembelajaran yang komunikatif, kolabotaif dan kreatif sehingga bisa mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan siswa.<sup>14</sup>
9. Guru semangat dan ikhlas dalam membangkitkan semangat siswa dan mendorong siswa untuk bisa memahami potensi dirinya dan selanjutnya siswa mampu merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan.<sup>15</sup>
10. Guru berkompeten dalam menstimulus siswa dengan menyiapkan bahan ajar yang menarik, mengkondisikan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Nabih guru Fiqih pada Senin tanggal 14 September 2020 diruang guru

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Mu'alifah guru PAI-BP di SMA Nasima diruang kelas pada hari Kamis, 16 September 2020

<sup>13</sup> (S7,W1,) Selasa, 15 September 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Manshuri selaku kepala MAN IC Pekalongan pada tanggal 15 September 2020 diruang kepala sekolah

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Tafsirudin , guru SKI pada hari selasa tanggal 15 September 2020 dirunga guru

proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan kolaboratif. Sehingga bisa mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar, seperti kebutuhan untuk dihargai, tidak merasa tertekan.<sup>16</sup>

11. Guru ahli dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, penyelidikan, ataupun inkuiri dan eksperimen, dengan memberikan tugas secara kolaboratif dan dengan cara komunikatif.<sup>17</sup>
12. Guru menguasai kompetensi digital sehingga bisa menggunakan media secara langsung dengan melibatkan siswa dalam melakukan berbagai percobaan dan eksperimen.<sup>18</sup>
13. Guru ahli merancang evaluasi yang menekankan pada proses daripada hasil, serta dengan mengembangkan soal-soal latihan yang lebih variasi.<sup>19</sup>
14. Guru profesional dalam memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan disekitarnya.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Mansur guru Qurdis pada Selasa 15 September 2020, di Guang Guru

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Nabih guru Fiqih pada Senin tanggal 14 September 2020 di ruang guru

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Mansur guru Qurdis pada Selasa 15 September 2020, di Guang Guru

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Rizka Baroroh , pada hari Selasa tanggal 15 September 2020 di wisma boarding school.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Mansur guru Qurdis pada Selasa 15 September 2020, di Guang Guru

15. Guru semangat dalam mengoreksi tugas-tugas siswa dengan segera dan memberikan jawaban dengan valid dan benar.<sup>21</sup>

Maka berdasarkan analisis deskripsi dari sumber penelitian melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen, implikasi bagi seorang guru PAI-BP untuk mewujudkan ke arah tujuan pembelajaran visioner, pendidik harus melakukan: (1) Pendidik visioner mampu dan menjadi lebih baik dalam mengintegrasikan kesatuan *ruh-qalbu-‘aql-nafs-jism* yang tersusun secara hierarkis terpadu yang didalamnya *ruh* sebagai pemrogram, *qalb* sebagai metaprogram, *‘aql* sebagai program, *nafs* sebagai proses implementasi program dan *jism* sebagai prosesor.<sup>22</sup> Kesenjangan Teknologi Informasi untuk pembelajaran visioner sehingga tercipta generasi Z yang berperadaban Islam, bisa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Kesenjangan TIK untuk Pembelajaran Visioner sehingga tercipta peradaban Islam

Kategori Integral	Komputer	Pribadi pendidik/siswa yang diintegrasikan	Peradaban Islam yang dihasilkan
Esensi Nilai-Nilai Informasi Energi	Pemrogram Metaprogram Program Proses	Ruh Qalb ‘Aql Nafs	Al-Qur’an Din Islam Hikmah&’Ilm Tamadun

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Rizka Baroroh, pada hari Selasa tanggal 15 September 2020 di Wisma Boarding School.

<sup>22</sup> Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami, Revolusi Integralisme Islam*, 241.

Materi	Prosesor	Jism	Ummah&Madinah
--------	----------	------	---------------

Berdasarkan pada data dan observasi maka pendidik di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan pendidik di SMA Nasima Semarang sudah memiliki kriteria sebagai pendidik yang Visioner. Mereka memiliki kompetensi sebagai seorang yang visioner dan pendidik yang visioner seperti hasil penelitian dibawah ini:

Pendidik berwawasan moderat dan rahmatan lil ‘alamin.- Pendidik visioner sesuai profesi Guru.- Pendidik visioner bisa menjadi teladan dan contoh bagi siswanya.-Pendidik visioner memiliki kompetensi digital.

Pendidik visioner berkompentensi profesional; Pendidik menjadi teladan bagi siswanya; Pendidik berwawasan Nusantara dan Bhinneka tunggal Ika: pendidik berkompentensi digital.<sup>23</sup>

## **B. Implikasi Pembahasan Pembelajaran visioner bagi Generasi Z**

Implikasi penerapan pembelajaran visioner bagi generasi Z yaitu melalui pembelajaran visioner pada generasi Z dalam menumbuh kembangkan budi pekerti yaitu menjadi lebih baik<sup>24</sup> dalam melakukan dan mengimplementasikan *Arkanul Islam*. Karena rukun Islam yang lima mempunyai dimensi

---

<sup>23</sup> Data pada transkrip dan koding wawancara hal.101

<sup>24</sup> Wawancara dengan Arroziqi siswa MAN IC dan ketua OSIS pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2020 jam 11.00- 14.00 di asrama boarding school MAN IC Pekalongan.

vertikal dan horisontal dalam rangka mewujudkan generasi Z yang berbudi pekerti luhur. Dimensi vertikal dengan kegiatan ibadah untuk mencapai muslim yang kaffah, dimensi horisontal sebagai kerangka dasar bagi kegiatan mu'amalah untuk membangun peradaban masyarakat yang berpengetahuan (*knowledge society*).

Peradaban masyarakat madaniyah ataupun masyarakat yang berpengetahuan bisa dilakukan dengan mengidentifikasi dimensi horisontal yakni identifikasi rukun iman, yakni iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul dalam tataran sumber, sedangkan dalam tataran materi dengan identifikasi iman kepada hari akhir, serta iman kepada takdir Allah, yang dicerminkan oleh perjalanan hidup manusia dari dunia sampai kembali ke haribaan Ilahi di akhirat.<sup>25</sup>

Arkanul Islam yang *pertama Tasyahud*, komitmen siswa sebagai generasi Z untuk mengabdikan kepada Allah Swt, yaitu tauhid dan komitmen siswa untuk melaksanakan ajaran Islam<sup>26</sup> yang disampaikan Rasulullah Saw dengan cara meneladaninya sehingga dapat melakukan transformasi religio-kultural lingkungannya sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

---

<sup>25</sup> Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami, Revolusi Integralisme Islam*, 242.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA di rumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,

Yang harus dilakukan generasi Z dan guru bisa menjadi penebar rahmat bagi seluruh bangsa, pribadi yang menyampaikan pesan *salam* (kedamaian) melalui *aslama* (penyerahan diri secara total) kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Maka esensi *Tasyahud* bisa menjadi *tazkiyah an-nafs* yakni penyucian diri dengan pasrah pada Kasih Sayang Allah yang menyalurkan Kasih Sayang-Nya pada segala Ciptaan-Nya.

*Kedua*, sholat lima waktu,<sup>27</sup> ini merupakan komitmen siswa generasi Z untuk melaksanakan pengabdian ibadah kepada Allah,<sup>28</sup> secara berkelompok dengan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat dengan berjama'ah dimasjid secara tepat waktu adalah sarana yang harus digalakkan untuk membentuk peradaban Islam. Maka esensi sholat secara muamalah merupakan *tazkiya jama'ah*.<sup>29</sup>

*Ketiga*, puasa merupakan cara yang harus dilakukan siswa<sup>30</sup> sebagai generasi Z untuk pembentukan solidaritas sosial, sehingga terbiasa dan menjadi kebiasaan untuk

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Arroziqi siswa MAN IC dan ketua OSIS pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2020 jam 11.00- 14.00 di asrama boarding school MAN IC Pekalongan

<sup>28</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA dirumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,

<sup>29</sup> Mahzar, 243.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nailis kelas XI MIPA 3 pada hari Jum'at tanggal 20 nopember 2020 jam 14.00- 16.30 dirumah siswa Ds. Terban Rt/Rw 04/02 Warung asem Batang

bekerjasam dan saling tolong-menolong antara kelompok yang mampu dengan yang kurang mampu. Maka esensi puasa untuk *tazkiyah Ijtima'* atau penyucian masyarakat.

*Keempat*, zakat harus dilakukan siswa dengan pembiasaan pembersihan harta dengan bersedekah. Untuk melakukan zakat ini diperlukan lembaga sentral yang bisa menangani ketidakseimbangan pendapatan dari berbagai masyarakat sehingga terjadi keseimbangan. Maka esensi zakat merupakan proses *tazkiyah al-ummah* atau penyucian umat.

*Kelima*, haji merupakan suatu upacara dan ritual suci mengelilingi Ka'bah dan bersatunya seluruh jama'ah dari berbagai negara dan bangsa. Haji merupakan puncak ibadah individual yang melambangkan kebangkitan peradaban Islam atau *tazkiyah al-manadiyyah*.

Maka ini berimplikasi pada guru PAI-BP untuk bisa menjadikan tempat kerja sebagai medan *tazkiyah al-madaniyyah* dalam bentuk perjuangan untuk membentuk budi pekerti luhur generasi penerus bangsa.

Dari implementasi *rukun Iman* dan *Arkanul Islam* siswa sebagai generasi Z harus bisa menjadi lebih baik dalam melakukan hal-hal berikut di bawah ini:

1. Siswa sebagai penerus bangsa dan sebagai generasi Z menjadi lebih luhur<sup>31</sup> dalam mengimplementasikan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Tut Wuri pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 09.00- 12.00 dirumah siswa Bandar Utara Rt 02/04 Bandar



Pancasila sebagai falsafah dan dasar dalam menghadapi arus globalisasi dan derupsi 4.0.

2. Siswa sebagai generasi Z lebih luhur dengan berwawasan Nusantara dan menghargai ke-Bhinneka Tunggal Eka-an dalam berinteraksi kepada semua warga sekolah dan warga masyarakat.<sup>32</sup>
3. Generasi Z menjadi lebih luhur bisa memperhatikan terhadap seluruh proses pembelajaran<sup>33</sup> kearah tujuan belajar, dengan tuntutan untuk selalu memperhatikan proses pembelajaran, sehingga generasi Z bisa memahami dan menerima pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>34</sup>
4. Siswa sebagai generasi Z lebih baik dan siap untuk mengikuti pembelajaran visioner dengan senang dan semangat.<sup>35</sup>
5. Siswa sebagai generasi Z menjadi bisa berperan dengan mencari sumber informasi yang dibutuhkan, bisa

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Pratama Dipo Hastomo, ketua OSIS SMA Nasima Semarang pada tanggal 20 Nopember 2020

<sup>33</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA dirumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,

<sup>34</sup>Wawancara dengan Hanifati Husna kelas XI IPS, di Jln.Candi Mutiara No.398 Pasadena, Semarang, tanggal 23 November 2020

<sup>35</sup> Wawancara dengan Pratama Dipo Hastomo, ketua OSIS SMA Nasima Semarang pada tanggal 20 Nopember 2020

menganalisis hasil percobaan atau hasil eksperimen, siswa ingin tahu dari suatu percobaan, karya tulis dan proyek.<sup>36</sup>

6. Siswa sebagai generasi Z bisa terlibat secara langsung sehingga secara logika akan menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung yang lebih membekas dan berkesan.<sup>37</sup>
7. Siswa menjadi sadar dan bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang<sup>38</sup> untuk bisa mencari penyelesaian dari setiap permasalahan.<sup>39</sup>
8. Siswa lebih memiliki kesadaran akan kebutuhan untuk memperoleh, memproses dan mengolah pesan, juga harus memiliki rasa penasarannya untuk keingin-tahuan.<sup>40</sup>
9. Siswa lebih bisa menguasai literasi digital dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Nailis kelas XI MIPA 3 pada hari Jum'at tanggal 20 nopember 2020 jam 14.00- 16.30 dirumah siswa Ds. Terban Rt/Rw 04/02 Warung asem Batang

<sup>37</sup> Wawancara dengan Nur'aini Islami pada hari ahad, 22 November 2020 jam 09-13.00 dirumah di desa Sojomerto RT/03.01 Kec. Reban, Kab.Batang

<sup>38</sup> Wawancara dengan Tut Wuri pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 09.00- 12.00 dirumah siswa Bandar Utara Rt 02/04 Bandar

<sup>39</sup> Wawancara dengan Hanifati Husna kelas XI IPS, di Jln.Candi Mutiara No.398 Pasadena, Semarang , tanggal 23 November 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan Gita Safira pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 12.30.00- 16.00 dirumah siswa Bandar Wonokerto Rt 06/03 Bandar

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nur'aini Islami pada hari ahad, 22 November 2020 jam 09-13.00 dirumah di desa Sojomerto RT/03.01 Kec. Reban, Kab.Batang

10. Siswa lebih terbiasa berjiwa imaniah, amal ilmiah ilmu amaliah dalam kehidupan.<sup>42</sup>
11. Siswa lebih baik dalam melakukan dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia.<sup>43</sup> Karena Agama dan budaya saling memperkaya bukan saling menegasikan. Budaya memperkaya ekspresi keagamaan yang universal kedalam ruang yang lebih partikuler.<sup>44</sup>

### C. Implikasi pada Guru dan Siswa

Implikasi pada guru dan siswa harus bisa menjadi lebih baik dalam mengimplementasikan aqidah, tauhid, dan syariat pada rukun Iman, rukun Islam. Serta Ihsan yang moderat serta membawa misi Rahmatan Lil'alamin.<sup>45</sup> Sehingga akan berimplikasi pada pola pikir, karena dari apa yang kita pikirkan, akan menjadi ucapan dan kata-kata, dari kata-kata yang kita ucapkan, itu akan menjadi tindakan dan actio, dan apa tindakan yang kita lakukan berulang-ulang terus akan menjadi kebiasaan. perhatikan apa kebiasaan kita karena itu akan menjadi karakter, *karakter* ataupun *budi pekerti* merupakan kebiasaan yang

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA di rumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,

<sup>43</sup> Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA di rumah jam 09.00-13.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw, 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020,

<sup>44</sup> Wawancara dengan Pratama Dipo Hastomo, ketua OSIS SMA Nasima Semarang pada tanggal 20 Nopember 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Ridwan selaku Waka. Keasramaan pada hari selasa, tanggal 15 September 2020

berulang-ulang yang dilakukan oleh kita. Sehingga akan menghasilkan tindakan dengan spontan, itulah budi pekerti.

Maka kewajiban kita harus berikhtiar semaksimal mungkin, masalah taqdir itu hak kuasa Allah Swt, urusan kita hanya berusaha dengan semaksimal mungkin karena itu adalah taqdir kita. Sehingga apa yang kita pikirkan itulah taqdir kita, maka dari harus terbiasa berpikir yang positif dan melangkah jauh kedepan.<sup>46</sup> Karena itu akan menjadi karakter dan menentukan taqdir kita. Dalam hal ini taqdir kita ditentukan awal dari pikiran kita. Maka pembelajaran visioner merupakan pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik<sup>47</sup> yang dilakukan berulang-ulang terus untuk menentukan taqdir budi pekerti yang luhur pada generasi z supaya siap menjadi kholifah fil'ardhi.

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan bapak Manshur, selaku guru Qurdis pada hari senin tanggal 14 September 2020

<sup>47</sup>Wawancara dengan Arroziqi siswa MAN IC dan ketua OSIS pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2020 jam 11.00- 14.00 di asrama boarding school MAN IC Pekalongan



**BAB VI**  
**MODEL PEMBELAJARAN VISIONER PAI-BP**  
**DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI GENERASI Z**

**A. Peluang dan Tantangan Pembelajaran Visioner PAI-BP pada Generasi Z**

Pada kehidupan global yang motori dengan arus globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang melanda dunia juga berdampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sehingga merubah pola pikir dan pola kehidupan manusia. Berdampak juga dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, perubahan ini jelas merupakan tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan supaya tidak tergerus arus globalisasi.

Tantangan itu tidak hanya sekedar berubahnya cara mengajar dan pembelajaran, tapi yang lebih esensial lagi perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan dan konsep pembelajaran.

Maka pendidik di era revolusi industri 4.0 dan era globalisasi harus bisa merubah tantangan menjadi peluang untuk bisa berkompetitif dalam percaturan global dunia pendidikan dengan berinovasi dan melakukan pembaharuan pembelajaran yang harus mampu menyiapkan peserta didiknya menghadapi tiga hal; 1). menyiapkan peserta didik untuk bisa berkarya dan bekerja yang pada waktu sekarang belum ada jenis pekerjaannya; 2). menyiapkan peserta didik

untuk bisa menggunakan teknologi yang sekarang teknologinya belum ditemukan; 3). menyiapkan peserta didik untuk bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya sekarang ini belum muncul. Inilah tantangan didunia pendidikan Indonesia supaya bisa memajukan dunia pendidikan masa depan.

Supaya siap menghadapi tantangan tersebut diatas peserta didik perlu dibekali dengan kompetensi masa depan yakni dengan budi pekerti yang luhur yang diimplemtasikan dalam perilaku *SATF* (shiddiq, amanah, tabligh, fatonah) dan 4K (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif), sehingga kecerdasan paripurna akan menjiwai peserta didik generasi Z.

Kecerdasan paripurna yang dimaksud adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan phisik. Yang dengan kecerdasan paripurna tersebut generasi Z siap menghadangi tantangan kehidupan masa depannya.

Walaupun dunia digital sudah sangat maju , kemajuan itu tentunya tidak bisa menggantikan posisi dan peran guru dalam pembelajaran. Secanggih dan semaju apapun teknologi, peserta didik tetap membutuhkan sosok seorang guru sebagai pembimbing dan motivatornya. Peran strategis guru ini harus dimanfaatkan dengan optimal dengan cara meningkatkan kompetensi mendidik dengan pembelajaran berbasis *internet of thing* sebagai basis skill di era digitalisasi. Juga bisa

membawa peserta didik supaya kreatif, inovasi dengan memberi peluang kewirausahaan dengan teknologi atas hasil karya inovasi siswa.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa, dalam hal ini siswa sebagai generasi Z masa yang akan datang tahun 2045 mereka sudah menduduki puncak karir dan puncak karya, karena masa itu mereka telah berusia 45-47 tahun, sehingga mulai sekarang dan yang akan datang mereka harus dipersiapkan dan dibekali kompetensi masa depan, dengan pembelajaran visioner itu bisa terwujud.

Tantangan dunia global membuka peluang untuk bisa menerapkan pembelajaran visioner dalam semua MAPEL, tidak hanya pada MAPEL PAI-BP, tetapi semua MAPEL terintegrasi dengan budi pekerti, karena memang pendidik berkewajiban mendidik dengan menggunakan rasa dan hati. Untuk mewujudkan target mendidik supaya siswa menjadi benar dan baik, perlu didukung semua MAPEL untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran visioner karena target utama dan pertama dalam pembelajaran Visioner adalah siswa menjadi baik dengan berbudi pekerti luhur.

Pendidik visioner dalam mendidik dengan hati dan rasa sehingga siswa memiliki kebijaksanaan, serta bisa menjinakkan hawa nafsunya supaya tidak terlalu mencintai dunia. Dunia dijadikan alat dan jalan untuk bisa meraih ridho



Allah. Dengan mendidik dengan hati siswa menjadi pribadi yang tegar, istiqomah dalam medan perjuangan meraih masa depan dan pengabdian kepada Allah SWT.

Dengan pembelajaran visioner pendidik, mendidik siswanya untuk berbudi pekerti luhur. Dengan menghasilkan generasi yang diridhoi Allah SWT.

## **B. Faktor Pendukung Pembelajaran Visioner PAI-BP**

Faktor-faktor yang bisa mendukung keberhasilan Pembelajaran Visioner PAI-BP pada Generasi Z dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti luhur berdasarkan analisis deskripsi dari wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Berdasarkan dari wawancara dan dari berbagai dokumen di MAN Insan Cendekia yang mendukung keberhasilan pembelajaran visioner bisa dipeta konsepkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal dari siswa dan guru
  - 1) Siswa-siswi MAN Insan Cendekia sangatlah kritis dan kreatif, mereka lebih cepat mencerna dan mengamalkan apa yang mereka dapatkan dari guru,
  - 2) Dari teman serta guru yang mendukung di MAN Insan Cendekia Pekalongan, - Faktor pendukung, siswa yang cerdas,

- 3) Jangkauan masa depan, dan siswa MAN Insan Cendekia Pekalongan terlalu krisis dalam berpikir, sehingga guru dituntut kritis juga supaya bisa mengatasi kesulitan dalam menjawabnya
- 4) Faktor utama kreatifitas dari guru dan siswa karena siswa nya cerdas maka diajak berlaripun mereka sanggup, mereka sami'na wa ath'na, santun, berbagai macam teoripun mereka sanggup juga dari skill IT mereka lincah dan sangat menghargaia guru, falisitas yang representatif dan terpenuhi semua.
- 5) Didampingi oleh pendidik yang profesional, siswa –siswi yang cerdas dan santun, dan kecerdasan siswa-siswi MAN yang diatas rata-rata.
- 6) Faktor utama kreatifitas dari guru dan siswa karena siswa nya cerdas maka diajak berlaripun mereka sanggup, mereka sami'na wa ath'na, santun, berbagai macam teoripun mereka sanggup juga dari skill IT mereka lincah dan sangat menghargai guru, adanya media yang mudah, fasilitas yang memadai.
- 7) Kemauan dan kemampuan guru serta keaktifan peserta didik
- 8) Dari segi akhlak. Juga semangat yang tinggi.

- 9) Didampingi oleh pendidik yang profesional, siswa –siswi yang cerdas dan santun, serta kaidah ushull fiqih dipahami dan diterapkan.
  - 10) Dari segi penjangkaran seleksi masuknya ke MAN Insan Cendekia yang sangat ketat, sehingga siswa- dan siswa yang diterima sesuai dengan visi dan misi MAN Insan Cendekia Pekalongan.
- b. Faktor eksternal
- 1) Lingkungan asrama, lingkungan boarding school, 24 jam nonstop.
  - 2) Faktor yang mendukung sarana prasarana yang lengkap, internet / wifi yang stabil dan bagus.
  - 3) Juga Perlengkapan bangunan madrasah yang representatif dan sangat bagus, juga daya dukung dari pemerintah dan didorong dengan Literasi Digital.
  - 4) Adanya media yang mudah, fasilitas yang memadai.
  - 5) Dukungan dari para pemimpin di MAN Insan Cendekia sehingga pembelajaran visioner bisa berhasil.
  - 6) Letak MAN Insan Cendekia yang di tengah perkotaan memudahkan dalam mengakses kecanggihan digital dan memudahkan dalam berkomunikasi dengan dunia luar, juga memudahkan dalam hal transportasi.

## 2. Di SMA Nasima Semarang

### a. Faktor Internal dari Siswa dan Guru

- 1) Sistem pembelajaran dan kegiatan yang dirancang secara khusus untuk pembentukan budi pekerti dengan karakter nasima
- 2) Guru yang kompeten
- 3) Kompetensi guru yang profesional
- 4) Kompetensi siswa yang bisa diarahkan dan cerdas
- 5) Kerjasama guru dengan sekolah, Kepala sekolah dan yayasan
- 6) Kerjasama guru dengan peserta didik
- 7) Kerjasama wali kelas dengan semua guru
- 8) Guru pengampu memiliki visi dan misi yang sama tidak ada tumpang tindih peraturan.
- 9) Tidak kalah factor terpenting yaitu dari intern siswa itu sendiri bagaimana memunculkan spirit belajar Al-Qur'an.

### b. Faktor Eksternal

- 1) Dukungan dari orang tua murid
- 2) Dukungan dari lingkungan (Akmil, Akpol)
- 3) Dukungan Stake Holder, pemangku kebijakan semua pihak yang berkepentingan dengan sekolah.
- 4) Dukungan berbagai pihak baik yayasan, orang tua, maupun masyarakat
- 5) Sarana prasarana sekolah yang memadai

- 6) Budaya sekolah yang menciptakan iklim berbudi pekerti luhur
- 7) Antara pamangku Kebijakan (yayasan) serta sistem yang ada disekolah
- 8) Serta dukungan dari orang tua siswa ketika berada di rumah

## **C. Problematika Pembelajaran Visioner**

### **1. Di MAN Insan Cendekia**

- a. Penghambat pembelajaran visioner biasanya siswa kurang fokus dan terlalu banyak kegiatan sehingga siswa perlu diarahkan dan dibimbing kearah lebih baik
- b. Yang menghambat kurangnya pemahaman siswa pada kaidah ushul dan belum mampu menerapkan kaidah ushul fiqih dalam kehidupan
- c. Semangat siswa yang belum maksiaml karena mereka mungkin dari latar belakang pendidikan yang beda
- d. Faktor yang menghambat salah satunya padatnya waktu mereka sehingga kadang janji pun sulit bertemu disebabkan jadwal yang begitu full
- e. Pemikiran guru yang saklek, dan kurangnya motivasi belajar siswa
- f. Siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah diseluruh Indonesi yang berlatar belakang berbeda dan heterogen.

- g. Kadang tugas yang banyak dan alat yang ada untuk mempraktekkan pengkajian dalam hal fiqih tersebut
- h. Kurangnya pemahaman siswa pada kaidah ushul Fiqh dan belum mampu menerapkan kaidah ushul fiqih dalam kehidupan.
- i. Kurang semangat dalam menghafal ayat, juga padatnya waktu mereka sehingga kadang janji pun sulit bertemu disebabkan jadwal yang begitu full
- j. Dari siswa-siswinya sendiri karena mereka jadwalnya sangat padat, jadi tugas yang diberikan terkadang terlambat tetapi secara keseluruhan ya baik-baik saja, mereka tetap bertanggung jawab.

## **2. Di SMA Nasima Semarang**

- a. Beberapa peserta didik yang berasal dari sekolah dengan budaya sekolah berbeda sehingga kesulitan beradaptasi
- b. Sebenarnya tidak ada faktor penghambat yang signifikan. Tetapi setiap program pasti ada penghambatnya.
- c. Latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda
- d. Kemampuan peserta didik yang heterogen
- e. Guru mempunyai kesibukan mengajar dan administrasi sehingga kadang sulit untuk bertemu dan berdiskusi, terutama yang sifatnya kondisional

- f. Faktor Penghambat Keberhasilan Pembelajaran BTA: Pengaruh dari teman sebaya (saat di rumah maupun di sekolah)
- g. Gadget (saat di rumah ),
- h. Motivasi diri sendiri (yang terkadang naik turun).

Berdasarkan hasil wawancara baik di MAN Insan Cendekia Pekalongan maupun di SMA Nasima Semarang dan dari observasi serta dokumentasi bisa dianalisis dan dijadikan suatu konsep bahwa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran visioner PAI-BP, yaitu:

*Pertama*, dengan diterapkannya sistem *boarding school* pada MAN Insan Cendekia dan *full day school* pada SMA Nasima Semarang sehingga bisa menumbuhkembangkan budi pekerti luhur 24 jam di *boarding school* dan 12 jam di *full day school*. Maka apa yang dibiasakan di *boarding school* dan *full day school* akan membentuk dan mempengaruhi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan fisik untuk mengembangkan diri. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk budi pekerti siswa dengan kebijakan dan aturan yang telah dibuat. Karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan serta lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran visioner. Sistem *boarding school* dan *full day school*, dukungan materi PAI-BP yang diberikan diasrama, di sekolah, serta adanya kerjasama

dan jalinan komunikatif antara orang tua, sekolah dan asrama memudahkan dalam membentuk budi pekerti yang luhur pada siswa generasi Z.

*Kedua* , faktor perhatian dan semangat orang tua agar anaknya berbudi pekerti luhur, ini merupakan peluang supaya pembelajaran PAI-BP bisa mewujudkan impian semua orang tua, karena pasti orang tua memiliki impian supaya anak-anak mereka menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah, sehingga mereka menitipkan anak-anak mereka untuk dididik dan diarahkan di sekolah yang menurut mereka sanggup dan bisa mengejawantahkan keinginan mereka.

*Ketiga*, faktor orientasi dan pandangan orang tua. Karena orientasi visi, dan misi serta pandangan orang tua merupakan pondasi awal terbentuknya budi pekerti luhur pada siswa, juga orang tua merupakan sekolah awal bagi penanaman budi pekerti yang luhur sebab orang tua diharapkan menjadi teladan pertama proses pembiasaan budi pekerti luhur. Kalau antara orang tua dan sekolah sudah satu visi dan misi maka orang tua akan mendukung dan memotivasi anaknya dan orangtua akan memperhatikan perilaku anaknya.

*Keempat*, faktor pendidik yang berkompeten dan dedikasi, karena pendidik yang akan memproses jalannya pembelajaran, dan pendidik merupakan teladan bagi siswanya, juga pendidik yang akan berhubungan langsung dalam proses



pembelajaran sehingga bisa memotivasi, menyemangati, memberi contoh, dan mendorong kearah budi pekerti yang luhur.

*Kelima*, faktor siswa karena siswa merupakan orang yang akan dididik dan diarahkan kepada budi pekerti yang luhur juga sasaran dan proses pembelajaran visioner.

*Keenam*, faktor hubungan komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan siswa. Adanya komunikasi yang baik antara ketiganya maka ini jelas akan membantu menanamkan budi pekerti yang luhur bagi siswa. Dengan jalinan komunikasi yang baik akan memperlancar proses pembelajaran. dengan jalinan komunikasi yang baik akan membuat siswa yakin dan percaya diri, sehingga menumbulkan kejujuran antar orang tua, guru, sekolah dan siswa.

*Ketujuh*, faktor kebiasaan karena dengan kebiasaan maka akan terbentuk watak dan budi pekerti luhur, pembelajaran tidak sebatas teori dan konsep, tetapi harus dilatih, dibiasakan, dan dilakukan terus menerus sampai tertanam budi pekerti yang luhur sehingga dengan mudah dan spontan melakukan sesuatu yang baik tanpa pertimbangan akal, karena sudah menjadi sebuah kebiasaan dan watak, seperti dibiasakan sholat lima waktu dengan berjamaah, dibiasakan sholat dhuha, dibiaskan tadarus, dibiasakan belajar, sehingga tertanam jiwa spiritual dan religius pada diri siswa.

*Kedelapan*, faktor budaya dan adat istiadat karena adat istiadat mempengaruhi latar belakang siswa. Faktor budaya dan adat istiadat yang baik dapat menanamkan karakter dan budi pekerti yang baik kepada siswa.

*Kesembilan*, faktor kerjasama antara seluruh komponen sekolah dan asrama, untuk satu ide se-iyanya dalam menumbuhkan budi pekerti siswa sebagai generasi Z.

*Kesepuluh*, pembinaan secara intensif dan terprogram, yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan baik oleh guru, kepala sekolah, komite, orang tua dan tokoh masyarakat, semua bersatu padu untuk memajukan dan membentuk budi pekerti luhur generasi Z.

*Kesebelas*, faktor sarana dan prasarana yang baik, bagus dan representatif jelas mendukung keberhasilan pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti siswa generasi Z, seperti WiFi yang tersedia, jaringan internet yang stabil, ketersediaan media pembelajaran yang terkini dan terbaru, ruang yang nyaman, dan sekolah yang bersih dan indah memberi kemudahan dalam proses pembelajaran.

*Keduabelas*, faktor ajaran disekolah dan doktrin yang berdasarkan sumber Islam sangat mengutamakan budi pekerti yang luhur, karena manusia yang paling utama adalah yang berbudi pekerti luhur dan sejalan dengan ajaran agama Islam.

*Ketigabelas*, faktor kecerdasan peserta didik yang diatas rata-rata jelas memudahkan dalam proses pembelajaran visioner.

Sedangkan problematika dalam pembelajaran Visioner PAI-BP baik di MAN Insan Cendekia Pekalongan maupun di .SMA Nasima Semarang adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Siswa yang masih dalam proses mencari jati diri dan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih rentang terpengaruh oleh arus globalisasi yang bisa berdampak buruk bagi siswa, ini menjadi tantangan tersendiri karena mereka masih mudah terpengaruh media sosial dan trend kekinian yang belum tentu baik. Faktor kurangnya semangat dan minat siswa dalam belajar dan dalam proses pembelajaran visioner, karena belum semua siswa sadar akan pentingnya pembelajarn visioner untuk membentuk budi pekerti siswa, siswa bersikap masa bodoh serta acuh tak acuh, ini juga di perparah dengan kejenuhan siswa dalam mengikuti aturan-aturan dan kegiatan- kegiatan yang sangat padat. Siswa yang berasal dari keluarga yang heterogen sehingga membutuhkan perhatian khusus.

*Kedua*, kurangnya perhatian orang tua karena terpisah jarak. Sebagian kecil orang tua masih ada yang belum memahami visi dan misi sekolah. Juga keteladan dari seluruh komponen penddidikan yang belum maksimal, mengakibatkan

pincangnya pembelajaran yang berdampak pada capaian budi pekerti yang belum maksimal.

*Ketiga*, kesibukan guru dan tenaga kependidikan yang sangat padat, sehingga kadang kurang konsisten dan istiqomah dalam menumbuhkan budi pekerti luhur pada siswanya.

*Keempat*, keterbatasan SDM dan menjalankan program pembentukan budi pekerti luhur, keterbatasan tenaga pendidik dalam mengawasi 24 jam siswa diasrama.

*Kelima*, adanya pengaruh dari teman sebaya yang kurang baik dan naik-turunnya motivasi siswa dalam belajar.

*Keenam*, pengaruh dari lingkungan dimana siswa tinggal dan sudah menjadi kebiasaan yang kurang baik. Seperti kurang sadarnya akan menjaga kebersihan lingkungan dimana mereka tinggal, kebiasaan membuang sampah belum pada tempatnya. Siswa yang cenderung ingin hidup enak dan nyaman, tidak mau bersusah payah.

#### **D. Model Pembelajaran Visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti generasi Z di MAN Insan Cendekia Pekalongan**

Model pembelajaran Visioner *Boarding shchool* di MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan cara pembelajaran visioner yang paling efektif dan paling ideal dalam menumbuh kembangkan budi pekerti luhur melalui pembiasaan-pembiasaan yang berulang-ulang untuk menjadi

sebuah kebiasaan sehingga menjadi terbiasa berbudi pekerti luhur.

Maka dapat dinyatakan model pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia;
  - 1) Membentuk siswa-siswi yang berkarakter Islami, berwawasan ke-Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan.
  - 2) Membentuk siswa-siswi yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.
  - 3) Membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'alamin.
2. Kurikulum yang digunakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Kurikulum yang dipergunakan 2013 yang plus keagamaan dan kurikulum asrama boarding school, serta kurikulum yang berlandaskan pada IPTEK dan teknologi Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia; Berwawasan kebangsaan Ke-Indonesia-an; Menguasai dasar-dasar

ilmu keislaman yang terpadu dengan sains dan teknologi, lingkungan dan masyarakat.

3. Materi yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia pekalongan

Materi PAI-BP yang dikembangkan yakni PAI-BP yang moderat bernuansa bazariyah dan humaniora, untuk saling menghargai serta bisa memahami orang lain, supaya bisa menerapkan ajaran Islam yang benar dan tepat sesuai zamannya. Seperti MAPEL Qur'an Hadits. Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab

4. Pendidik di MAN Insan Cendekia

Pendidik di MAN Insan Cendekia Pekalongan adalah pendidik yang profesional, kreatif serta bisa dijadikan contoh untuk peserta didiknya. Pendidik MANIC Pekalongan merupakan pendidik yang visioner.

5. Peserta didik di MAN Insan Cendekia

Peserta didik yang cerdas dan santun, sangat kritis dan kreatif, cepat mencerna dan mengamalkan apa yang didapat dari gurunya.

6. Metode yang digunakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Metode Ijtihad, penugasan, juga penelitian dan praktek dilapangan, ditugaskan disuatu daerah, untuk melihat kehidupan nyata, kemudian dianalisis dan

mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di daerah itu.

7. Evaluasi yang digunakan Penilaian Praktek, tertulis, Lisan, baik aspek pengetahuan, ketrampilan, spiritual maupun sosila dengan cara PH, PT, PAS, PAT
8. Nilai-nilai yang dikembangkan; Nilai-nilai moderat dan rahmatan Lil'amin
9. Program yang dikembangkan

Program yang dicanangkan berkaitan dengan budi pekerti dengan sistem asrama 24 jam dengan pengawasan dari para ustadz dan ustadzah, dengan pembekalan skill masa depan yang dibekali dengan kecerdasan spiritual atau kecerdasan hati dan qolbu sehingga siswa akan bisa mengontrol seluruh perbuatannya, dan bisa mengendalikan emosinya serta bisa menghargai dan toleransi dengan temannya, dengan menyeimbangkan seluruh potensi kecerdasan 5 tadi yaitu SQ, IQ, EQ, Kecerdasan sosial dan kecerdasan fisik.

10. Kebijakan yang dilakukan.

Kebijakan yang dilakukan dengan pembelajaran visioner sesuai dengan Visi, yaitu Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

## 11. Strategi yang digunakan

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia dengan kelemahan lembut, dengan sopan santun dengan motivasi masa depan, dengan keteladanan dan bimbingan serta asuhan.

Melalui sistem *boarding shcool* di MAN Insan Cendekia dalam membiaskan budi pekerti luhur dengan cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual/kecerdasan qalbu, kecerdasan emosional/ kecerdasan rasa, serta kecerdasan intelektual/ akal, juga kecerdasan/ jasmani yang semuanya bisa bersinergi untuk membentuk menjadi generasi yang paripurna dengan beriman, bertaqwa, serta berilmu pengetahuan juga menguasai kompetensi masa depan, sehingga siswa-siswa lulusan MAN Insan Cendekia siap menempuh kehidupan dimasa depan dengan keunggulan budi pekerti, IPTEK, dan sains yang mendunia.

Sistem *boarding school* merupakan sistem pembelajaran alternatif yang sesuai dalam menghadapi tantangan zaman di era digitalisasi, sebab dengan diasramakan pembiasaan-pembiasaan tindakan dan penanaman budi pekerti lebih mudah diarahkan, juga lebih mudah dalam menumbuhkan kembangkan potensi kecerdasan paripurna (SQ, EQ,IQ, PQ) yang pada *output*-nya menghasilkan manusia *Insan kamil* (manusia paripurna).



Secara keseluruhan program dan kegiatan yang diselenggarakan di MAN Insan Cendekia diantaranya Tahfidz, kitab kuning. Pembinaan rutin olympiade, Gurawa, Kultum, Diskusi Tematik, Muhaddatsah, Muhadharah, Keputrian, Arabic Club, Kegiatan mandiri, Pembiasaan budaya tertib dan disiplin.

Sehingga ditemukan model pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti generasi Z, di MAN Insan Cendekia Pekalongan diterapkan dengan model pembelajaran visioner terintegrasi pada semua MAPEL, berbasis pada peningkatan kecerdasan paripurna (*SP,EQ,IQ,PQ*). Yang bertujuan untuk membentuk *kholifah fil'ardhi* untuk menyiapkan generasi masa depan yang bisa memakmurkan bumi yang dilakukan dengan model “**BINA SAINS IPTEK**” (**B**imbingan, **I**man, **N**atural, **A**khlak, **S**pirit, **A**l-Qur'an, **I**nteraktif, **N**asionalisme, **S**ains, **I**lmu **P**engetahuan, **T**eladan, **K**ompetensi digital).

*Pertama*, Bimbingan. Pembelajaran Visioner PAI-BP akan bisa berjalan dengan baik apabila generasi Z diberikan bimbingan tentang pentingnya budi pekerti luhur dalam semua *link* kehidupan. Bimbingan bisa dilakukan di madrasah, asrama, dengan cara mengintegrasikan kepada generasi Z.

*Kedua*, Iman. Bimbingan keimanan tentang makna rukun iman bisa diaplikasikan langsung, dan bisa berjalan

dengan baik apabila dilakukan dengan praktik dan pendidikan ataupun ustadz bisa menjadi contoh dalam hal keimanan.

*Ketiga*, Natural. Bimbingan akan berlangsung dengan serasi dan sesuai karakter generasi Z bila diberikan secara natural dengan pembiasaan dan praktik langsung di kehidupan nyata dan dimasyarakat.,

*Keempat*, Akhlak. Pembiasaan budi pekerti dilakukan dalam semua kegiatan baik dalam proses pembelajaran di kelas, diluar kelas maupun kehidupan diasrama selama 24 jam, generasi Z dibiasakan dengan akhlak yang mulia/budi pekerti luhur.

*Kelima*, Spirit (jiwa, hati, qalbu).Pembentukan budi pekerti yang dibiasakan dan diprogramkan kepada generasi Z bertujuan bisa masuk dan meresap ke dalam qalbu/jiwa/hati sehingga menjadi spirit dalam berperilaku.

*Keenam*, Al-Qur'an. Al Qur'an sebagai petunjuk dan sumber utama dalam hidup manusia, maka semua ajaran dan nilai-nilai Al Qur'an sebagai pedoman dan ruh dalam pembentukan budi luhur pada generasi Z. Oleh karena itu, seluruh aktivitas kehidupan harus didasarkan kepada Al Qur'an yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketujuh*, Interaktif. Interaktif yang terjadi dalam proses pembelajaran visioner baik di kelas maupun diluar kelas dan di asrama harus bisa mengoptimalkan potensi fitrah/kecerdasan paripurna generasi Z.

*Kedelapan, Nasionalisme.* Jiwa nasionalisme dan kebangsaan serta cinta tanah air Indonesia yang merupakan perwujudan budi pekerti luhur generasi z harus di tumbuhkan dan dipupuk supaya mereka siap menjadi pemimpin bangsa yang bisa memakmurkan bumi.

*Kesembilan, Sains.* Generasi Z dipersiapkan dengan IMTAQ dan budi pekerti luhur yang didasarkan pada Al Qur'an dan mereka dibekali dengan keilmuannya (sains), sehingga mereka juga memiliki kemampuan sains dan siap menghadapi tantangan masa depan di era derupsi 4.0 dan era globalisasi.

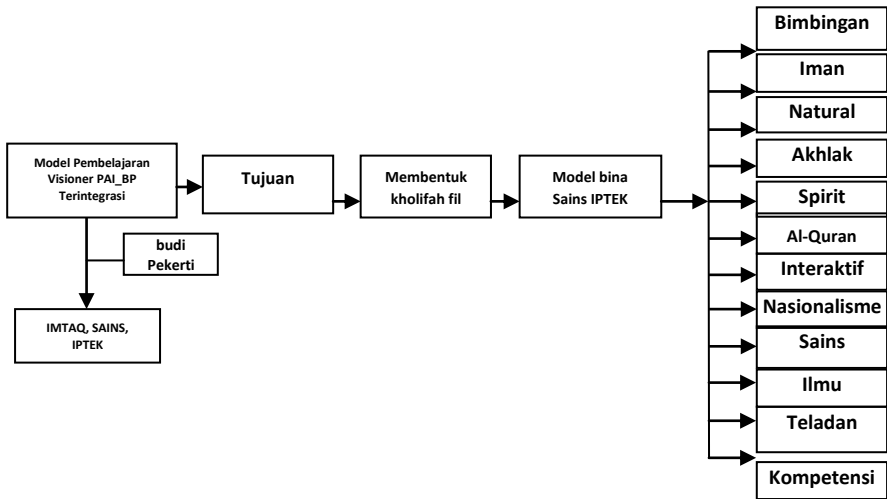
*Kesepuluh, Ilmu Pengetahuan.* Generasi Z juga harus dipersiapkan dan dibekali dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan ketika mereka menjadi pemimpin yang bertugas memakmurkan bumi.

*Kesebelas, Teladan.* Keteladan dari pendidik dan seluruh komponen pendidikan sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan pembentukan budi pekerti, generasi Z bisa mencontoh dan meniru dari apa yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya, maka keteladanan kita semua perlu untuk ditingkatkan supaya tujuan pendidikan dan pembelajaran bisa berhasil.

*Keduabelas, Kompetensi Digital.* Dengan menggunakan kompetensi digital maka pembelajaran visioner PAI-BP bisa diterapkan dan bisa mendukung keberhasilan

pembelajaran karena karakter generasi Z suka berinteraksi dengan dunia digital, maka pembelajarannyapun disesuaikan dengan karakteristik mereka.

Gambar 6.1  
 Proposisi Model Pembelajaran visioner PAI-BP di MAN  
 Insan Cendekia Pekalongan *Boarding School*



### E. Model Pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang

Model pembelajaran visioner di SMA Nasima, melalui sistem *full day school* SMA Nasima, pembiasaan budi pekerti luhur di proses melalui seluruh kegiatan di SMA Nasima baik melalui rutinitas harian pagi Nasima, rutinitas siang Nasima, maupun rutinitas sore Nasima, juga kebijakan di SMA Nasima dengan kuatnya ruh pendidikan nasionalisme dan agamis. Pelaksanaannya setiap proses pendidikannya terintegrasi

dengan pembekalan kompetensi nasionalis agamis (NASIMA). Kompetensi eksakta, kompetensi bahasa komunikasi dunia, kompetensi teknologi terapan terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Maka dapat dinyatakan Model pembelajaran visioner PAI-BP di SMA Nasima sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Visioner di SMA Nasima Semarang

Agar tercipta generasi penerus yang memiliki karakter agamis dan berakhlaqul al karimah.

2. Kurikulum yang digunakan di SMA Nasima

Kurikulum Nasional yakni kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan kurikulum ke-Nasima-an. Sebagaimana sekolah SMA pada umumnya harus menyelesaikan materi nasional, dengan pembiasaan berkarakter.

3. Materi yang dikembangkan

Penambahan mata pelajaran khas nasima yakni BTA, Pemantauan Ibadah, Pembiasaan kegiatan yang berhubungan dengan budi pekerti luhur melalui rutinitas pagi, siang, dan sore,

4. Pendidik di SMA Nasima

Pendidik yang berkompetensi, pendidik yang bisa berkolaborasi dan komunikasi, bisa bekerja sama dengan seluruh komponen warga sekolah. Guru sebagai teladan

perilaku berbudi pekerti luhur. Pendidik SMA Nsima merupakan pendidik yang Visioner

5. Peserta didik SMA Nasima

Kompetensi siswa yang bisa diarahkan, siswa yang bisa berkolaborasi dan kreatif, serta bisa bekerja sama dan komunikatif dengan semua guru.

6. Metode yang digunakan

Metode pendidikan karakter dimana kami menitik beratkan pada penanaman pembiasaan karakter Nasionalis dan Agamis disetiap pembelajaran dan rutinitas peserta didik.

7. Evaluasi dengan menggunakan PH;.PAS;PAT; penilaian Praktik Penilaian sikap dan kepribadian; Ujian Sekolah

8. Nilai-nilai yang dikembangkan

Yaitu dengan Core Value di Nasima disingkat dengan NASIMA YES yaitu: *Nasionalis, Agamis, Santun komunikatif, Integritas kuat, Makmur berkelimpahan, Aktif bekerjasama, Yakin terbaik, Empati, Siap bertanggung jawab.*

9. Kebijakan yang diambil SMA Nasima

Sekolah Menengah Atas (SMA) Nasima menyatukan kebulatan tekad untuk melaksanakan sistem Manajemen mutu yang pada akhirnya akan menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya peserta didik yang memiliki

keseimbangan spiritual, intelektual, moral dan berbudaya tinggi dalam perspektif global guna; (1) Membimbing peserta didik yang berilmu dan berakhlak karimah. (2). Mempersiapkan peserta didik yang mampu melakukan telaah ilmu pengetahuan dan keislaman. (3). Melampaui harapan pelanggan internal dan eksternal.

#### 10. Strategi yang digunakan di SMA Nasima

Penyusunan program pembelajaran yang visioner, Pemantauan dan evaluasi terjadwal, Pembiasaan berbudi pekerti luhur di setiap kegiatan dan dimana saja.

Temuan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran Visioner merupakan pembelajaran masa depan yang dinamis dan berubah sesuai kebutuhan zaman dengan target utama budi pekerti luhur yang diimplementasikan dengan sikap SATF (shidiq, amanah, tabligh, fatonah) dan 4K dengan menggunakan kompetensi digital dalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian tujuan pembelajaran visioner untuk membentuk *akhlakul karimah* supaya generasi Z menjadi manusia paripurna dalam bersikap dan berperilaku sehingga menciptakan lokomotif-lokomotif baru yang mampu untuk memakmurkan Indonesia Raya. Dengan model “**BINA NASIMA YES**” (**B**imbingan, **I**man, **N**atural, **A**khlaq Al-Qur'an, **N**asionalis, **A**gamis, **S**antun komunikatif, **I**ntegritas

kuat, *Makmur* berkelimpahan, *Aktif* kerjasama, *Yakin* terbaik, *Empati*, *Siap* bertanggung jawab).

*Pertama*, Bimbingan. Pembelajaran visioner bisa berjalan dengan baik apabila generasi Z diberikan bimbingan secara kontiyu. Bimbingan bisa dilakukan di Sekolah, melalui rutinitas pagi, siang dan sore.

*Kedua*, Iman. Bimbingan keimanan baik iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Kari kiamat dan Iman Kepada Qadha dan Qadar, akan bisa berjalan dengan baik apabila dilakukan secara kontiyu, pada waktu pembelajaran maupun waktu kegiatan diluar kelas, sehingga nilai-nilai keimanan yang diberikan terinternalisasi kedalam diri generasi Z.

*Ketiga*, Akhlak Al Qur'an. Bimbingan akhlak/budi pekerti yang diberikan kepada generasi Z harus sesuai dengan dasar sumber dan pedoman umat Islam, yaitu Al Qur'an sebagai sumber utama, petunjuk, dan pedoman hidup manusia, sehingga ajaran dan nilai-nilai Al Qur'an sebagai ruh dalam pembentukan budi pekerti pada generasi Z.

*Keempat*, Nasionalis, Jiwa nasionalis dan kebangsaan serta cinta tanah air Indonesia yang merupakan perwujudan budi pekerti luhur generasi z harus ditumbuhkan dan dipupuk supaya mereka siap menjadi pemimpin bangsa yang bisa memakmurkan bumi.

*Kelima*, Agamis, Nilai-nilai agamis dipupuk dan dibentuk melalui pembiasaan harian, kegiatan tentatif seperti



PHBI (peringatan hari besar Islam) walaupun pada hari libur generasi Z tetap dilaksanakan pada hari itu juga, karena untuk mendorong generasi Z untuk berbudi pekerti luhur dengan kegiatan pengajian, bersholawat, lomba-lomba.

*Keenam*, Santun Komunikatif, generasi Z dibiasakan untuk menjaga nilai-nilai budaya lokal dengan santun, tatakrama dalam berkomunikasi dengan semua komponen pendidikan di Nasima.

*Ketujuh*, Integritas kuat, Generasi Z dibiasakan untuk memiliki integritas kuat dengan mampu berkompetensi global, seperti terampil berbahasa Inggris, Mandarin, melalui program Student Exchange.

*Kedelapan*, Makmur berkelimpahan, siswa yang masuk di SMA Nasima merupakan golongan menengah keatas, sehingga mereka terbiasa dengan kemakmuran maka di Nasima ada program NJJR, Live, Jelajah Nusantara. Mereka dibiasakan untuk bisa mensyukuri nikmat Allah, maka salah satunya dengan program baksos.

*Kesembilan*, Aktif kerjasama, Pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti yang diprogramkan akan bisa berjalan dengan baik jika ada kerjasama antar semua pihak. Bentuk kerjasama ini bisa berupa parenting, yaitu Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin komunikasi antara orang tua peserta didik dengan pengelola pendidikan di sekolah dan pesantren, maka dalam hal ini diadakan pertemuan antara orang tua wali

dengan pengelola untuk mengkomunikasikan dalam mengembangkan dan mengkondisikan peserta didik agar mereka sukses dalam belajarnya dan terbina karakternya.

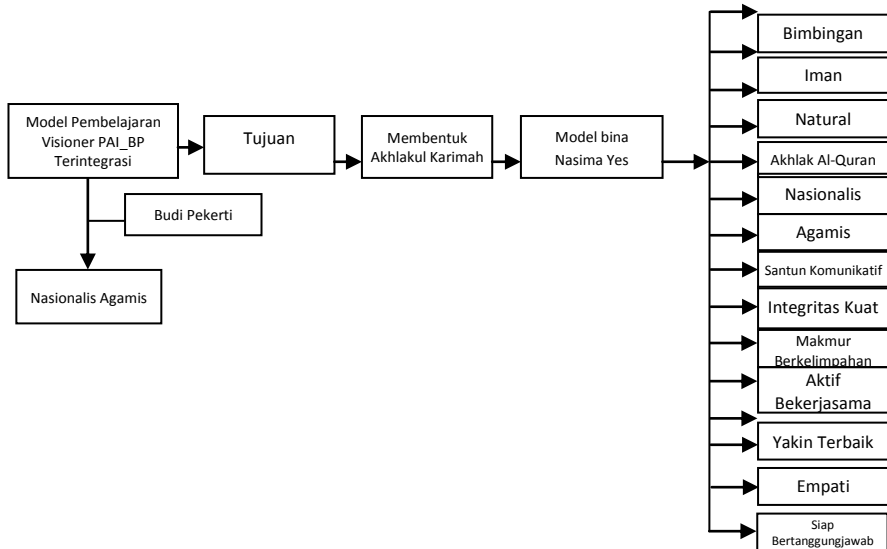
*Kesepuluh*, Yakin terbaik, Generasi Z dipupuk dan dimotivasi untuk bisa optimis dan menjadi yakin sehingga mereka bisa berprestasi, dan bisa menjadi yang terbaik dalam segi budi pekerti dan keilmuan.

*Kesebelas*, Empati, generasi Z di biasakan memiliki empati kepada sesama manusia sehingga ada kegiatan curah ekspresi (*WIFLE- what I feel like expression*), sampai pembukaan kelas oleh wali kelas.

*Keduabelas*, Siap bertanggung jawab, siswa Nasima harus siap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan dalam menegakkan peraturan tata tertib di sekolah, dan ada ketentuan dalam buku panduan siswa tentang perilaku mereka.

Secara lebih jelas model pembelajaran visioner dalam pembentuk budi pekerti pada SMA Nasima berbasis “**BINA NASIMA YES**” dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6.2  
Proposisi Model Pembelajaran visioner pada SMA Nasima Semarang



### F. Model Pembelajaran Visioner PAI-BP pada Sekolah Menengah Atas.

Model pembelajaran visioner PAI-BP di jenjang sekolah menengah atas, dilakukan dengan cara sebagai berikut; *pertama*, mempersiapkan masa depan generasi Z yang memiliki kecerdasan spiritual, sehingga muncul kematangan dan keseimbangan yang menumbuhkan kesadaran *ilahiah* yang tinggi (kesadaran spiritual). *Kedua*, meningkatkan dan diajari rasa sehingga qalbu dan hati menjadi penggerak (kesadaran emosional), dalam berperilaku maka mereka mampu mengendalikan emosinya dan menjadikan dirinya

manusia yang paripurna. *Ketiga*, meningkatkan kemajuan, sains, iptek, moderasi, sehingga mereka bisa menjadi kholifatullah serta bisa memakmurkan bumi.<sup>1</sup>

Dari model pembelajaran visioner PAI-BP idealnya menggunakan model pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran.<sup>2</sup>

Model pembentukan budi pekerti luhur yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dilaksanakan melalui model pengembangan diri, yaitu pembentukan budi pekerti dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan asrama ataupun dirumah,<sup>3</sup> seperti; kedisiplinan, pembiasaan budaya 3S (senyum, sapa, dan salam), hidup bersih, sholat dhuha berjamaah dan sholat jamaah lima waktu, pengajian Al-Qur'an, dan program-program pembiasaan lainnya. Selain itu, model pembentukan budi pekerti melalui pembelajaran visioner diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler suplemen,<sup>4</sup> seperti; pramuka, bahasa Inggris, bahasa arab, bahasa mandarin, kitab, dan Tahfidz, Tahsin.

---

<sup>1</sup> Jejen Musfah (ed.), *Pendidikan Holistik Pendekatan lintas Perspektif*, 130-131.

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 109-110.

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 114.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 59-60.

Model pembelajaran visioner terintegrasi dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti pada kompetensi-kompetensi mata pelajaran. Implementasinya melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan ekstra kurikuler.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang bisa dilakukan, antara lain: *pertama*, dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan observasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif dengan kegiatan diskusi dan presentasi, mengembangkan berpikir kritis dengan kegiatan penelitian sederhana, dan sebagainya. *Kedua*, diintegrasikan melalui budaya sekolah dan asrama. Untuk menumbuhkan karakter keimanan dilakukan melalui berdo'a pada saat awal pembukaan pembelajaran dan pada akhir pembelajaran, dan/atau sholat berjamaah, sholat dhuha, baca al Qur'an, baca asmaul husna, untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap dan perilaku rasa hormat dengan membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam secara santun, untuk karakter peduli lingkungan dengan membiasakan menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah di tempatnya, dan lain-lain. *Ketiga*, mengintegrasikan pembentukan budi pekerti melalui kegiatan ekstra kurikuler: Pramuka, kegiatan OSIS, kegiatan keagamaan, Olah raga, Karya Ilmiah, Seni, PMR, bela diri dan lain-lain.

Model pembelajaran visioner PAI-BP dalam membentuk bud pekerti generasi Z, terintegrasi dilakukan dengan mengintegrasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah, madrasah, dan di asrama ataupun dirumah yang berbasis pada “**BINA SAINS IPTEK YES**” (*Bimbingan, Iman, Natural, Akhlak, Spirit, Al-Qur’an, Interaktif, NaSionalis, Yakin terbaik, Empati, Siap bertanggung jawab*).

*Pertama*, Bimbingan, pembelajaran Visioner PAI-BP akan bisa berjalan dengan baik apabila generasi Z diberikan bimbingan tentang pentingnya budi pekerti luhur dalam semua link kehidupan. Bimbingan bisa dilakukan di madrasah, asrama, dengan cara mengintegrasikan kepada generasi Z.

*Kedua*, Iman. Bimbingan keimanan tentang makna rukun iman bisa diaplikasikan langsung, dan bisa berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan praktik dan pendidik ataupun ustadz bisa menjadi contoh dalam hal keimanan.

*Ketiga*, Natural. Bimbingan akan berlangsung dengan serasi dan sesuai karakter generasi Z bila diberikan secara natural dengan pembiasaan dan praktik langsung dikehidupan nyata dan dimasyarakat.,

*Keempat*, Akhlak. Pembiasaan tentang akhlak/ budi pekerti dilakukan dalam semua kegiatan baik dalam proses pembelajaran dikelas, diluar kelas maupun kehidupan

diasrama selama 24 jam, generasi Z dibiasakan dengan akhlak yang mulia/budi pekerti luhur.

*Kelima, Spirit* (jiwa, hati, qalbu). Pembentukan budi pekerti yang dibiasakan dan diprogramkan kepada generasi Z bertujuan bisa masuk dan meresap pada qalbu/jiwa/hati sehingga menjadi spirit dalam berperilaku.

*Keenam, Al-Qur'an*. Al Qur'an sebagai petunjuk dan sumber utama dalam hidup manusia, maka semua ajaran dan nilai-nilai Al Qur'an sebagai pedoman dan ruh dalam pembentukan budi luhur pada generasi Z. Oleh karena itu, seluruh aktivitas kehidupan harus didasarkan kepada Al Qur'an yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketujuh, Interaktif*. Interaktif yang terjadi dalam proses pembelajaran Visioner baik dikelas maupun diluar kelas dan di asrama harus bisa mengoptimalkan potensi fitrah/kecerdasan paripurna generasi Z.

*Kedelapan, Nasionalisme*. Jiwa nasionalisme dan kebangsaan serta cinta tanah air Indonesia yang merupakan perwujudan budi pekerti luhur generasi z harus di tumbuhkan dan dipupuk supaya mereka siap menjadi pemimpin bangsa yang bisa memakmurkan bumi.

*Kesembilan, Sains*. Generasi Z dipersiapkan dengan IMTAQ dan budi pekerti luhur yang didasarkan pada Al Qur'an dan mereka dibekali dengan keilmuannya (sains), sehingga mereka juga memiliki kemampuan sains dan siap

menghadapi tantangan masa depan di era dirupsi 4.0 dan era globalisasi.

*Kesepuluh*, Ilmu Pengetahuan. Generasi Z juga harus dipersiapkan dan dibekali dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan ketika mereka menjadi pemimpin yang bertugas memakmurkan bumi.

*Kesebelas*, Teladan. Keteladan dari pendidik dan seluruh komponen pendidikan sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan pembentukan budi pekerti, generasi Z bisa mencontoh dan meniru dari apa yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya, maka keteladan kita semua perlu untuk dioptimalkan supaya tujuan pendidikan dan pembelajaran bisa berhasil.

*Keduabelas*, Kompetensi Digital. Dengan menggunakan kompetensi digital maka pembelajaran visioner PAI-BP bisa diterapkan dan bisa mendukung keberhasilan pembelajaran karena karakter generasi Z suka berinteraksi dengan dunia digital, maka pembelajarannya pun disesuaikan dengan karakteristik mereka.

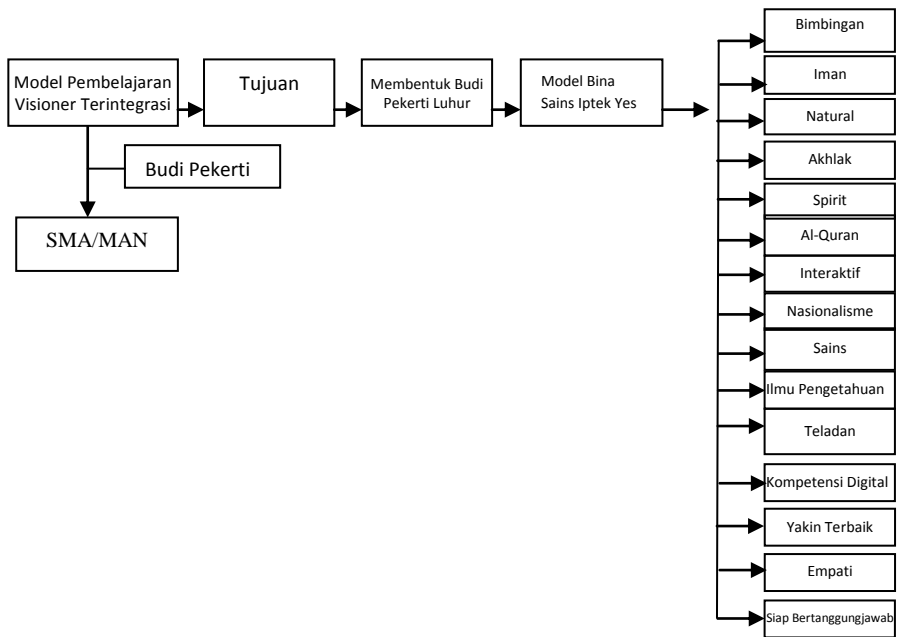
*Ketigabelas*, Yakin terbaik, Generasi Z dipupuk dan dimotivasi untuk bisa optimis dan menjadi yakin sehingga mereka bisa berprestasi, dan bisa menjadi yang terbaik dalam segi budi pekerti dan keilmuan.



*Keempatbelas*, Empati, generasi Z dibiasakan memiliki empati kepada sesama manusia sehingga ada kegiatan infak, sumbangan sukarela, sedekah dan baksos.

*Kelima belas*, Siap bertanggung jawab, siswa sebagai generasi Z siap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan dalam menegakkan peraturan tata tertib di sekolah, dan ada ketentuan dalam buku panduan siswa tentang perilaku mereka.

Gambar 6.3  
Proposisi Model Pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti pada jenjang sekolah atas



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Visioner PAI-BP dalam membentuk budi pekerti Generasi Z (Studi Kasus pada MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang) adalah sebagai berikut:

1. MAN Insan Cendekia Pekalongan menerapkan pembelajaran Visioner untuk mempersiapkan siswanya memiliki pemahaman aqidah, ibadah amaliah dan muamalah Islam yang Rahmatul li'alamin dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat, ini tertuang dalam Visi MAN Insan Cendekian Pekalongan yaitu Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

SMA Nasima menerapkan pembelajaran visioner untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Menciptakan “ lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia Raya. Serta untuk membimbing Insan Indonesia berilmu dan

berakhlaq al-karimah, ini tertuang dalam Visi SMA Nasima Semarang yaitu untuk membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlaq al-karimah.

2. Implementasi pembelajaran Visioner PAI-BP dalam Membentuk Budi Pekerti Generasi Z (Studi kasus pada MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang), bisa dilihat dari unsur-unsur pembelajaran visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu:
  - a. Tujuan Pembelajaran Visioner PAI-BP di MAN Insan Cendekia Pekalongan Terbentuknya kepribadian yang luhur sebagai warisatul anbiya wa mursalin dalam konteks kekinian dan konteks peradaban modern dalam mendakwakan dalam kebaikan dan kemanfaatan buat umat .  
Tujuan pembelajaran Visioner di SMA Nasima untuk membentuk karakter Nasionalis dan Agamis.
  - b. Kurikulum yang digunakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan Kurikulum 2013 dari Kementerian Agama dengan perpaduan pesantren dengan sistem boarding scholl. Kurikulum yang digunakan SMA Nasima kurikulum 2013 dengan sistem full day scholl dengan tambahan BTA dan Hafalan.
  - c. Materi PAI-BP yang diajarkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan lebih spesifik dengan Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI dan Fiqh, Bahasa Arab, Tahfidz.

Sedangkan di SMA Nasima hanya PAI-BP dengan BTA dan Hafalan.

- d. Pendidik Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan berwawasan moderat, rahmatan lil'alamin, teladan bagi siswanya, memiliki kompetensi digital.

Pendidik di SMA Nasima, pendidik yang kompeten dan bisa dijadikan teladan bagi siswanya, berwawasan nusantara, dan berkompeten literasi digital.

- e. Generasi Z di MAN Insan Cendekia santun, sami'na wa atha'na, memiliki skill IT yang lincah dan sangat menghargai guru.

Generasi Z di SMA Nasima, mudah diarahkan dan berperan aktif serta berkompeten.

- f. Metode yang digunakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan, Metode keteladanan, Problem base learning, Praktik, Inquiry learning, Learning Community dan Kolaborasi, Pembiasaan akhlak terpuji,berpikir kritis dan berijtihad.

Metode yang digunakan di SMA Nasima dengan kompetensi digital, pembiasaan dengan pengamalan langsung, metode sanksi dan teguran, penghargaan dan motivasi.

- g. Evaluasi yang digunakan di MAN Insan Cendekia Pekalongan meliputi Tes dan Non tes. Tes meliputi Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian

Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, dan Ujian Madrasah. Non Tes seperti Praktik dan Lisan, Praktik dilapangan, sikap spiritual, ketrampilan, dan Budi Pekerti.

Evaluasi di SMA Nasima meliputi Tes dan Non Tes. Tes seperti Penilaian Harian, terdiri dari Penilaian Harian Mandiri dan Penilaian Harian Terstruktur, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semestes. Penilaian Akhir Tahun, Ujian Sekolah. Non tes meliputi Praktik, Sikap Spiitual, Ketrampilan dan kepribadian.

- h. Nilai-nilai yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia antara lain: spiritual, sosial, religius, kejujuran, kreatif, kolaboratif, komunikatif, kemandirian, cinta tanah air, literasi, moderat, perdamaian, keikhlasan.

Nilai-nilai yang dikembangkan di SMA Nasima antara lain; nasionalis, agamis, santun komunikatif, integritas kuat, makmur berkelimpahan, aktif kerjasama, yakin terbaik, empati

- i. Program Keagamaan di MAN Insan Cendekia; Tahfidz Al-Qur'an, Taqlim Qur'an, Tahsin, Kajian kitab kuning. Pembinaan rutin olympiade, Gurawa, Kultum, Diskusi Tematik, Muhaddatsah, Muadharah, Keputrian, Arabic Club, Kegiatan mandiri, Pembiasaan budaya tertib dan disiplin.

Program keagamaan di SMA Nasima: Pesantren Boarding; NJJR (Nasima Jelajah Jejak Rasul); Eksplorasi Lingkungan; JN (Jelajah Nusantara); Student Exchange (berpengalaman study di luar negeri).

3. Implikasi Pembelajaran Visioner PAI-BP bagi guru dan siswa agar menjadi lebih moderat dan Rahmat alil'amin dalam mengimplementasikan aqidah, tauhid, dan syariat pada rukun Iman, rukun Islam, Ihsan. Sehingga akan berimplikasi pada pola pikir, karena dari apa yang kita pikirkan, akan menjadi ucapan dan kata-kata, dari kata-kata yang kita ucapkan, itu akan menjadi tindakan dan action, dan apa tindakan yang kita lakukan berulang-ulang terus akan menjadi suatu kebiasaan. perhatikan apa kebiasaan kita karena itu akan menjadi karakter, *karakter* ataupun *budi pekerti* merupakan kebiasaan yang berulang-ulang yang dilakukan oleh kita. Sehingga akan menghasilkan tindakan dengan spontan, itulah budi pekerti.
4. Model Pembelajaran Visioner di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang

Model pembelajaran visioner fokus pada pembentukan budi pekerti luhur pada generasi Z, melalui optimalisasi kecerdasan paripurna untuk membentuk sifat SATF (shidiq, amanah, tabligh, fathonah) dan kompetensi 4K (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif) dengan pendekatan kompetensi digital yang dinamis sesuai kebutuhan zaman

melalui metode pembiasaan untuk terwujudnya visi pembelajaran visioner sebagai kholifah fil 'ardhi yang bertugas memakmurkan bumi.

a. Model pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti di MAN Insan Cendekia Pekalongan

Pelaksanaannya dengan model pembelajaran visioner terintegrasi berbasis pada peningkatan kecerdasan paripurna (*SP, EQ, IQ, PQ*) yang bertujuan untuk membentuk *kholifatullah* yang mampu menyiapkan generasi masa depan yang bisa memakmurkan bumi yang dilaksanakan dengan model **BINA SAINS IPTEK** (*Bimbingan, Iman, Natural, Akhlak, Spirit, Al-Qur'an, Interaktif, Nasionalisme, Sains, Ilmu Pengetahuan, Teladan, Kompetensi digital*).

Model pembentukan budi pekerti di MAN Insan Cendekia Pekalongan lebih berkesinambungan dan istiqomah karena generasi Z di asramakan sehingga pengawasan bisa lebih 24 jam dan pembiasaan lebih optimal.

b. Model Pembelajaran Visioner PAI-BP pada SMA Nasima Semarang.

Pelaksanaannya model pembelajaran visioner PAI-BP pada SMA Nasima menggunakan model **"BINA NASIMA YES"** karena tujuan pembelajaran visioner untuk membentuk *akhlakul karimah* supaya generasi Z

menjadi manusia paripurna dalam bersikap dan berperilaku sehingga menciptakan lokomotif-lokomotif baru yang mampu untuk memakmurkan Indonesia Raya. Dengan model “**BINA NASIMA YES**” (*Bimbingan, Iman, Nyata, Akhlak, Nasionalis, Agamis, Santun komunikatif, Integritas kuat, Makmur berkelimpahan, Aktif kerjasama, Yakin terbaik, Empati, Siap bertanggung jawab*).

Model pembentukan budi pekerti di SMA Nasima belum bisa 24 jam karena belum menggunakan sistem boarding school tapi masih full day school.

Temuan model pembelajaran visioner PAI-BP pada jenjang MAN dan SMA dalam membentuk budi pekerti terintegrasi pada semua MAPEL, dilakukan dengan mengintegrasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah, madrasah, dan di asrama ataupun di rumah dengan model “**BINA SAINS IPTEK YES**” (*Bimbingan, Iman, Natural, Akhlak, Spirit, Al-Qur’an, Interaktif, NaSionalis, Yakin terbaik, Empati, Siap bertanggung jawab*).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan uraian pembahasan dan simpulan penelitian, dapat dinyatakan dengan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:



1. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menjadikan model pembelajaran Visioner di sekolah, dalam mengambil dan mengembangkan kebijakan, strategi, implementasi, dan tantangan serta hambatan dalam melaksanakan model pembelajaran visioner dalam membentuk budi pekerti di lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungannya.

2. Kepada Kementerian Agama

Kementerian Agama diharapkan mampu memberikan penghargaan dan *suport* kepada lembaga-lembaga yang menggunakan sistem *boarding school* dalam upaya mengoptimalkan penumbuhan budi pekerti luhur, dengan mensinergikan antara sistem pendidikan Nasional dan sistem Pendidikan Pesantren secara kontiyu, dengan menggunakan sistem pembelajaran Visioner yang menfokuskan pada budi pekerti luhur dan kompetensi masa depan.

3. Kepada Pengelola Pendidikan Swasta dan Yayasan

Pengelola lembaga pendidikan swasta bisa menerapkan pembelajaran visioner supaya lembaga yang dikelola bisa maju dan di cintai masyarakat dengan menggunakan pembelajaran visioner.

4. Kepada Kepala Sekolah

Kepada Sekolah dalam mengambil kebijakan bisa menfokuskan pada pembiasaan budi pekerti luhur dalam seluruh link pembelajaran disekolah, ataupun dalam setiap program yang direncanakan, mengutamakan budi pekerti luhur siswanya melalui program pembiasaan

5. Kepada Guru Agama Islam

Untuk bisa mempraktekkan pembelajaran visioner dalam KBM dikelas, untuk menumbuhkan budi pekerti luhur siswa.

6. Kepada Orang tua

Orang tua dalam membiasakan budi pekerti luhur anak-anaknya bisa dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan keteladanan dari orang tua sebagai pendidik dan sekolah pertama bagi anak-anaknya.

7. Kepada Peneliti Lain

Bagi para peneliti lain yang berminat terhadap pembelajaran inovatif dan kreatif, sekiranya bisa mengembangkan dan mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran visioner.

### **C. Kata Penutup**

Pembelajaran visioner menfokuskan pada pembentukan budi pekerti luhur yang bisa dinyatakan dengan sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah. Dengan pembelajaran yang kritis,

kreatif, komunikatif serta kolaboratif melalui pendekatan kompetensi digital. Berusaha mensinergikan antara kognitif, afektif dan psikomotor, atau antara *ngerti, ngroso dan nglakoni*. Yang penuh toleransi, menghargai dan penuh kasih sayang. Sehingga dalam hal ini pembelajaran Visioner PAI-BP yang idealisme mengacu pada spiritual yang berusaha dikembangkan dalam pembelajaran Visioner PAI-BP dengan program pembiasaan dalam kulikuler dan kokulikuler dengan keteladanan dari pendidik sebagian pemicu keberhasilannya.

Dalam Kompetensi Inti KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4, serta Kompetensi dasar pembelajaran Visioner PAI-BP berusaha memperbaharui dengan memasukkan ketrampilan masa depan atau Kompetensi 4 K (kreatif, kritis, komunikatif dan kolaborasi) dengan sifat yang akan dibiasakan SATF (*sidiq, amanah, tablig, fatonah*) serta literasi digital.

Sehingga dalam hal ini jiwa yang Imaniah dan Amal yang ilmiah serta ilmu yang amaliah yang akan dikembangkan dalam materi pembelajaran Visioner PAI-BP untuk mendukung pembiasaan budi pekerti yang luhur pada generasi Z.

Generasi Z merupakan generasi yang memiliki karakteristik suka serba instan tak mau bersusah payah, dan ambisius merupakan tantangan tersendiri yang memberikan peluang dalam pembelajaran Visioner PAI-BP dengan megoptimalkan kecenderungan yang baik yakni generasi yang fasik teknologi dan multitalking dan meminimkan

kecenderungan yang kurang baik dengan asuhan, bimbingan dan ngemong dengan keikhlasan sehingga diharapkan generasi Z tumbuh menjadi generasi yang siap menyongsong Indonesia emas tahun 2045 dengan budi pekerti yang luhur.

Keberhasilan pembelajaran visioner bisa dilihat dari perubahan budi pekerti siswa menjadi lebih baik. Karena budi pekerti yang luhur merupakan kekuatan utama dalam membangun bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju, bangsa yang bermartabat.

Maka Model pembelajaran visioner PAI-BP pada jenjang MAN dengan sistem boarding school dengan diasramakan bisa mengoptimalkan pembentukan budi pekerti generasi Z di banding dengan di SMA yang belum boarding school. Maka fokus pada pembentukan budi pekerti luhur pada generasi Z, melalui optimalisasi kecerdasan paripurna untuk membentuk sifat SATF (shidiq, amanah, tabligh, fathonah dan kompetensi 4K (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif) melalui pendekatan kompetensi digital yang dinamis sesuai kebutuhan zaman, dengan metode pembiasaan untuk terwujudnya visi pembelajaran visioner sebagai *kholifah fil 'ardhi* yang bertugas memakmurkan bumi. Dengan model “**BINA SAINS IPTEK YES**” (bimbingan, iman, natural, akhlak, spirit, Al-Qur'an, interaktif, nasionalis, sains, ilmu pengetahuan, teladan, kompetensi digital, yakin terbaik, empati, siap bertanggung

jawab) bisa tercapai dengan sistem boarding scholl dan diasramakan, dengan pengawasan 24 jam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal

- Al-Hooli, Abeer, dan Zaid Al-Shammari. "Teaching and Learning Moral Values through Kindergarten Curriculum." *Education* 129, no. 3 (2009): 382–99
- Bebeau, Muriel J., James R. Rest, dan Darcia Narvaez. "Beyond the Promise: A Perspective on Research in Moral Education." *Educational Researcher* 28, no. 4 (Mei 1999): 18–26. <https://doi.org/10.3102/0013189X028004018>.
- Benninga, Jacques S., Marvin W. Berkowitz, Phyllis Kuehn, dan Karen Smith. "The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools." *Journal of Character Education* 1, no. 1 (2003). <https://www.questia.com/library/journal/1P3-793508161/the-relationship-of-character-education-implementation>.
- Farida, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016). <https://sekolahnasima.sch.id/>. "Sejarah Nasima," 2020. <https://sekolahnasima.sch.id/profile/1031790-sejarah-Nasima>.
- Kazanjian, Victor. "Religion, Spirituality and Intellectual Development." *Journal of Cognitive Affective Learning* 1, no. 1 (2005): 1–7.
- Kenny, Ailbhe. "Exploring Student Learning and Leadership through a University-Community Choral Initiative." *British Journal of Music Education* 35, no. 2 (4 Juli 2018): 203–16. <https://doi.org/10.1017/S0265051717000286>.
- Khotimah, Nur 3 rd ICIS 2020 Presenter ( International Conference on Islamic Studies) "PAI-BP Visionary

*Learning During Covid-19 Based On Digital Competency In Net Generation*” Pasca Sarjana Pekalongan IAIN Pekalongan, October 24-25, 2020 Pekalongan Indonesia.

\_\_\_\_\_. Fatah Syukur, *Visionary Learning in the Subjects of Islamic Education and Character Based on Idealism in Generation Z*, Hikmatuna, Journal for Integrative Islamic Studies, Vol.6 No. 2 2020:ISSN; 2460-531X (Print); 2503-3042 (Online),

Krajewski, Bob. “Enhancing Character Education Through Experiential Drama and Dialogue.” *NASSP Bulletin* 83, no. 609 (24 Oktober 1999): 40–45. <https://doi.org/10.1177/019263659908360906>.

Lau, Wing Chi Margaret, dan Susan Grieshaber. “School-based integrated curriculum: An integrated music approach in one Hong Kong kindergarten.” *British Journal of Music Education* 35, no. 2 (4 Juli 2018): 133–52. <https://doi.org/10.1017/S0265051717000250>.

Narvaez, Darcia, dan Daniel K. Lapsley. “Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education.” *The Teacher Educator* 43, no. 2 (19 Maret 2008): 156–72. <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>.

Nurhajati, N. Rachma, dan Erizaldy Azwar. “The Development Of Milenial Santri To Be Digital Entrepreneurs.” Dalam *The 2nd International Conference on Economics Business and Social Sciences (ICEBUSS) UNISMA*, 2019.

Prensky, Marc. “Digital Natives, Digital Immigrants Part 2: Do They Really Think Differently?” *On the Horizon* 9, no. 6 (November 2001): 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424843>.

\_\_\_\_\_. “Generasi net atau Generasi Z.” *The Horizon* 9, no. 5 (2001).

- “Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)*. Berastagi, 2018.
- Sanchez, Tony R., dan Victoria Stewart. “The Remarkable Abigail: Story-telling for Character Education.” *High School Journal* 89, no. 4 (2006).
- Santosa, Elizabeth T. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Scott, Cynthia Luna. “The Futures of learning 2: what kind of learning for the 21st century?” *Education, Research and Foresight*, 2015.  
<http://unesdoc.unesco.org/images/0024/002429/242996e.pdf>
- “Second World Conference On Moslem Education.” Dalam *Internasional Seminar On Islamic Education concepts and Curricula, Recommendations, 15th-20th March*. Islamabad, 1980.
- Seider, Scott, Sarah Novick, dan Jessica Gomez. “The Effects of Privileging Moral or Performance Character Development in Urban Adolescents.” *The Journal of Early Adolescence* 33, no. 6 (13 Agustus 2013): 786–820.  
<https://doi.org/10.1177/0272431612468318>.
- “Seminar Pendidikan Islam se Indonesia di Cipayung, Bogor, tanggal 7 s/d 11 Mei 1960.” Dalam *Seminar Pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960*, 1960.
- Sprenger, Marilee B. *Brain-Based Teaching in the Digital Age*. Virginia: ASCD, 2010.
- Taylor, Scott. “Forming Character in Business School Leadership Education: Rejoinder to ‘The Development of Leader Character Through Crucible Moments.’” *Journal of Management Education* 42, no. 2 (9 April 2018): 301–5.



<https://doi.org/10.1177/1052562917742928>.

Watz, Michael. "An Historical Analysis of Character Education." *Journal of Inquiry and Action in Education* 4, no. 2 (2011).

### **Sumber Buku**

Abdullah, Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant, Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

Abdullah, Amin, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Integratif-Interkonektif)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.

Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan IAIN Walisongo Press, 1992.

Ainain, Ali Khalil Abu. *Falsafah al-Tarbiyah fi Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr Al-Arabi, 1985.

Al-Ahdani, Ahmad Fu'ad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah; Dirasah fi al-Tarbiyah*. Mesir: Daar al-Ma'arif, 1975.

Al-Dimsaqi, Al-Hafidz Abi Al-Fida' Ismail bin Umar Ibnu Katsir Al-Qurasyi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*. Vol. 8. Saudi-Riyadh: Daru Thoyyibah, 1999.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ayyuh al-Walad (Nasehat-nasehat Imam Al-Ghazali kepada Anak Muridnya)*. Diterjemahkan oleh Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2008.

Al-Jawi, Al-Alamah al-Syaikh Muhammad al-Nawawi. *Marah Labid Tafsir An Nawawi (Tafsir al-Munir)*. Vol. 2. Semarang: Maktabah Toha Putra, t.th.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.

Anisah, Nur, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, Jurusan Pendidikan, dan Agama Islam. "Pendidikan karakter dalam perspektif ki

hajar dewantara skripsi,” 2015.

Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Ash-Shabuny, M. Ali. *Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002.

Asy'arie, Musa. *Tuhan Empirik dan Kesehatan mental*. Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga , 2012

Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1995

Bazawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara (Sanad dan Jejaring Ulama-Santri, (1830-1945))*. Ciputat, Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, 2011.

Chairunnissa, Connie. *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

D., Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rif, 1980.

Dahar, Ratna wilis. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK, 1998.

Delors, J. *Learning: The Teasure Within: Report to Unesco of the International Commision on Education for the Twenty- First Century*. Paris: Unesco, 1996.

Dewantara, Ki Hajar, *Bagian Pertama pendidikan*, Yogyakarta: Gunung Agung, 1979

Fahmi, Nashir. *Spiritual Excellence*. Jakarta: Gema Insani, 2009.

Fajar, Waryani, *Studi Islam Integratif*. Yogyakarta. 2013

Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.

- Gagné, Robert M. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart & Winston Ltd, 1989.
- Gagné, Robert M, dan Marcy Perkins Driscoll. *Essentials of Learning for Instruction*. New Jersey: Prentice Hall, 1989.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail, 2010
- Junaedi, Mahfud, *Madrasah Pesisir (Identitas dan Adaptasi di Tengah Arus Globalisasi)*, Semarang; Fatawa Publishing,, Oktober 2020
- Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013.
- Khotimah, Nur, *Melejitkan ESQ Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Penerbit NEM, Pemasang, Jawa Tengah, Pebruari 2017, ISBN 978-602-60961-2-8

\_\_\_\_\_, *Konsepsi Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tesis, Program Pasca Sarjana IAIN Pekalongan, 2015

\_\_\_\_\_, *Yang Fana Yang Nyata*, Farishma Indonesia, Februari 2020

Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al Khusna Zikri, 1995.

Langgulong, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988

Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Pustaka al-Husna, 1988  
Truna, Dody S., dan Rudi Ahmad Suryadi. *Paradigma Pendidikan Berkualitas*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Lickona, Thomas, *Educating For Character (How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility)*, New York: Bantam Books, 1991

M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara, Studi tentang perdebatan dalam Konstituante*. Bandung: Mizan, 2017.

Mahfudh, M.A.Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LkiS, 1994.

Mahzar, Armahedi. *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami, Revolusi Integralisme Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.

Miarso. *Pedoman pembelajaran & Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.

- Miarso, dan Yusuf Hadi. *Menyemai Benih-benih Teknologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung, 1988.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIN Press, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- “MOP.” *Edisi 448/XXXII/Desember*, 2019.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Nashir, Haedar. *Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2013.
- Nashir, Sahilun A. *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Nasr, Sayyed Husain. *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1986.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Konsep Manusia menurut Al-Qur'an dalam Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Nizar, Samsul, dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistematis Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Nugroho, Djoko Hari. "Studi Tentang Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Berbasis Konstruktivisme untuk Prodi Ekelektronik Instrumentasi STTN." Dalam *Seminar Nasional VI SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta*. Yogyakarta, 2010.
- Nurcholis, Ahmad. *Merajut Damai dalam Kebhinekaan*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2017. Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Rahardjo, Dawam. *Pandangan Al-Qur'an tentang Manusia dalam Pendidikan dan perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI, 1999.
- Rohmat. *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran Dalam Pelajaran PAI*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2013.
- Rusdiana, A., dan Yaya Suryana. *Pendidikan multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Shaleh, Abdul Rachman, dan Dkk. *Pengembangan Ciri Khas Madrasah*. Jakarta: DEPAG RI, Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan MP3A, 2006.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryadi, Ace. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga (Studi tentang model pendidikan karakter dalam Keluarga Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syukur, Suparman, *Studi Islam Transformatif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- tafseer.info. "Tafsir Al-Usyr Al-Akhir, dari al-Qur'an Al-Karim Juz (28,29,30)," t.th.
- Talib, Ali Bin Abi. *Nahjul Balaghah fi bab Al-Muhtar min Hikami Amirul-Mukminin*. Diterjemahkan oleh Syek Muhammad Abduh. Bandung: Mizan, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam, Vol.II*, Semarang: Al-Syifa, 1993
- Twenge, Jean M. *Generation Me*. New York: Simon and Schuster, 2014.
- Uhbiyati, Nur, dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam I*.

Bandung: Pustaka Setia, 1997.

UU RI. No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas (2003).

W. Creswell, John. *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Wijaya, Aksin. *Satu Islam Ragam Epistemologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Zuhriyah, Nurul. *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan-Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

### **Sumber Lainnya**

Azwan, Azrul. "Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Pada hari Pramuka ke-52." *Majalah Pramuka*. Jakarta, 2013.

Darunnajahtv. "Resep Pendidikan di Masa Depan 21st Century Learning Skill." darunnajahtv, 2019.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2011

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Pengembangan Silabus*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Menengah Atas, 2008

Dokumen MAN Insan Cendekia Pekalongan 2020

Dokumen RPP MAN Insan Cendekia Qurdis 2020

Dokumen SMA Nasima 2020



Dikdibub. “Silabus PAI & BP SMA,” 2000

Diskusi Standar Nasional Pendidikan di Hotel Century Park 13 Desember 2019.” Jakarta Pusat, 2019.

Dokumen RPP Qur’an Hadits, MAN Insan Cendekia 2020

Dokumen RPP PAI-BP, SMA Nasima 2020

Dokumen Penilaian PAI-BP, SMA Nasima 2019

Dokumen Tata Tertib MAN insan Cendekia tahun 2020

Dokumen Buku Panduan Akademik dan Perilaku Siswa SMA Nasima Tahun pelajaran 2020

Kurikulum, Tim Penyusun. “Buku Panduan Akademik dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 – 2021,” 2020.

Observasi di MAN Insan Cendekia , Senin, 27 Pebruari 2020

Observasi di SMA Nasima

Shihab, Quraish. “Mutiara Hati (Bukti-Bukti Wujud dan ke-Esa-an Allah).” SCTV, 2020.

———. “Mutiara Hati (dalam tema Aqidah).” SCTV, 2020

Tim Penyusun Kurikulum, Buku Panduan Akademik dan Perilaku SMA Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2020 – 2021.

Tim Penyusun Kurikulum, Tata Tertib Siswa dan Jadwal tahun 2020-2021 MAN Insan Cendekia Pekalongan Tahun Pelajaran 2020-2021

Tim Penyusun, Buku Panduan Santri di Asrama MAN IC Pekalongan Tahun 2019-2020

## **Sumber Wawancara**

- S1, W1, Senin, 14 September 2020
- S1, W2, Selasa, 15 September 2020
- S2, W1, Senin, 14 September 2020
- S3, W1, Senin, 14 September 2020
- S3, W2, Kamis, 17 September 2020
- S4, W1, Selasa, 15 September 2020
- S4, W2, Kamis, 17 September 2020
- S5, W1, Selasa, 15 September 2020
- S6, W1, Senin, 14 September 2020
- S6, W2, Selasa, 15 September 2020
- S7, W1, Senin, 14 September 2020
- S7, W2, Selasa, 15 September 2020
- S8, W1, Kamis, 17 September 2020
- S9, W1, Kamis, 17 September 2020
- S10, W1, Senin, 14 September 2020
- S11, W1, Senin, 14 September 2020
- S12, W1, Senin, 14 September 2020
- S13, W1, Kamis, 16 Juli 2020
- S13, W2, Kamis, 10 September 2020
- S14, W1, Kamis, 16 Juli 2020-

S14, W2, Kamis, 10 September 2020

S15, W1, Kamis, 10 September 2020

S16, W1, Kamis, 10 September 2020

S17, W1, Kamis, 16 Juli 2020

S17, W2, Kamis, 10 September 2020

Tribunnews.com, 3 Februari 2018

Wawancara dengan Arroziqi siswa MAN IC dan ketua OSIS pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2020 jam 11.00- 14.00 di asrama boarding school MAN IC Pekalongan

Wawancara dengan Tri Nugraheni kelas XI MIPA dirumah jam 09.00-12.00 di Ds. Wonokerso, Rt/Rw; 01/04 dukuh saman Kandeman, Batang. Pada tanggal 18 Nopember 2020

Wawancara dengan Nailis kelas XI MIPA 3 pada hari Jum'at tanggal 20 Nopember 2020 jam 14.00- 16.30 dirumah siswa Ds. Terban Rt/Rw 04/02 Warung asem Batang

Wawancara dengan Tut Wuri pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 09.00- 12.00 dirumah siswa Bandar Utara Rt 02/04 Bandar

Wawancara dengan Gita Safira pada hari Sabtu, 21 November 2020 jam 12.30.00- 16.00 dirumah siswa Bandar Wonokerto Rt 06/03 Bandar

Wawancara dengan Nuraeni pada hari minggu, 22 November 2020 jam 10.00.00- 13.00 dirumah siswa Desa Sojomerta Rt 03/01 Reban. Batang

Wawancara dengan Pratama Dipo Hastomo, ketua OSIS SMA Nasima Semarang pada tanggal 20 Nopember 2020

Wawancara dengan Hanifati Husna kelas XI IPS , di Jln.Candi Mutiara No.398 Pasadena , Semarang , tanggal 23 November 2020

Wawancara dengan Bapak Mashuri selaku kepala Madrasah di MAN IC Pekalongan, pada 12 Juli 2020

Wawancara dengan Bapak Ridwan selaku Wa.Ka keasramaan MAN Insan Cendekia Pekalongan, 14 September 2020

Wawancara dengan Ibu Eny Setyaningsih, selaku kepala SMA Nasima Semarang, pada 16 Juli 2020

Wawancara dengan Ibu Mu'alifah, selaku Guru PAI-BP di SMA Nasima, pada 16 Juli 2020

Wawancara dengan Ibu Ita, selaku guru BTA di SMA Nasima Semarang.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKALONGAN  
MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN**

Jalan. KH. Ahmad Dahlan, Kelurahan Banyurip, Kecamatan Pekalongan Selatan,  
Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51131, Telp. (0285)4151884  
Website: [www.icp.sch.id](http://www.icp.sch.id) email: [manicp2015@gmail.com](mailto:manicp2015@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-137/7/Ma.11.64/Hm.01/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mashuri, S. Ag., M.Th.I.  
NIP : 19660301 200003 1 002  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khotimah  
NIM : 1600039061  
Program studi : S3 Pasca Sarjana  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di MAN Insan Cendekia Pekalongan dari Bulan April sampai dengan September berdasarkan surat nomor: B-400/Un.10.9/D/PP.00.9/4/2020 dengan judul disertasi "**Pembelajaran Visioner PAI-BP pada generasi Z dalam membentuk budi pekerti ( Studi Kasus pada MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA NASIMA Semarang)**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala  
  
Mashuri



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA

# SMA NASIMA

Sekretariat : Jln. Arteri Utara Yos Sudarso No. 17  
Komplek Puri Anjasmoro Semarang ☎ 024-76433361 Kode Pos 50144  
<http://www.nasimaedu.com> e-mail : [sma.nasima@gmail.com](mailto:sma.nasima@gmail.com)



LAM.01.02/T

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 039 /YPIN/SMA.Nas/IX/2020

Berdasarkan surat saudara Nomor B-401/Un.10.9/D/PP.00.9/4/2020 tanggal 17 April 2020, perihal izin melakukan penelitian di SMA Nasima, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni Setyaningsih, S.Pd  
NIPY : 20141320  
Jabatan : Kepala SMA Nasima Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khotimah  
NIM : 1600039061  
Tempat/tgl. Lahir : Batang, 5 Mei 1975  
Prodi : Program Doktor (Studi Islam)  
Universitas : Islam Negeri Walisongo Semarang  
Alamat : Desa Tegalsari RT 09/01 No. 27 Kandeman, Batang  
No. Hp : 082323613133

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMA Nasima mulai April 2020 s/d September 2020 untuk penyusunan Disertasi dengan judul **“Pembelajaran Visioner PAI-BP pada general Z dalam membentuk budi pekerti (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Pekalongan dan SMA Nasima Semarang)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 29 September 2020

Kepala Sekolah

  
**Eni Setyaningsih, S.Pd**  
NIPY. 20141320





## INDEKS

### A

Akhdidah;  
    Islam, 102  
    Akhlak, 164, 65  
Al-Qur'an Hadits, 58, 73  
Arkanul Islam, 248, 251

### B

Budi pekerti;  
    luhur, 3,  
    karya, 3  
Bhineka Tunggal Ika, 69,166  
Branding, 111, 137  
BINA SAINS IPTEK, 271, 295  
BINA NASIMA YES, 276,278,299  
BINA SAINS IPTEK YES, 281,289

### C

Covid-19, 8,9

### D

Dinamis  
Digitalisasi, 115

### E

Elizabeth T.Santosa, 84

### F

Fitrah, 57, 73

### G,

Generasi Z 1,2, 6, 7, 9, 11,12,13,29,30,59,60,64,75, 81, 170  
Globalisasi,115, 142, 255

## **H**

Happy, 9

## **P**

Pembelajaran;

visioner 3,16, 17,63,66,74, 78, 93, 94, 95,98,99,100,....

daring 8, 93

PJJ 8, 93

## **S**

SATF (sidiq, amanah, tabligh, fathonah) 3, 4,10,  
51,52,67,85,90,120...

Sistem Among, 83

## **M**

Merdeka belajar 8,11

Multitasking, 81, 240

## **L**

Learning by doing, 9, 82

Life long learning, 9

Live-In, 15, 35

Lokomotif, 13, 29,35

Literasi;

Baca, 4, 5, 91

Budaya, 4, 5, 91

Teknologi, 4, 5, 91

Keuangan, 4, 5, 91

digital 11, 93, 252

## **J**

Jelajah Nusantara, 15

## **P**

Pandemik Covid-19 8, 9

Piloting,29

## **K**

Kecerdasan visioner, 102, 105

Kompetensi;

    Masa depan 3

    Digital 3, 4, 49

Kholifah Fil'ardhi, 49, 74

Kholifatullah, 53

4K (kritis,kreatif, komunikatif, kolaboratif) 4,51

## **R**

Rahmatan Lil'Alamin, 65, 76,2 49,115, 159

## **T**

Tri-ngo (ngerti, ngroso, nglakoni), 75,83, 96

## **U**

Ummatan wasathan, 76



## GLOSARIUM

Abstrak dalam review penelitian adalah review singkat mengenai penelitian (biasanya berupa paragraf singkat) yang menyimpulkan beberapa bagian utama dalam sebuah penelitian agar pembaca bisa memahami hal-hal dasar yang ada dalam sebuah penelitian.

Studi Kasus adalah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Rumusan Masalah dalam penelitian kualitatif adalah pertanyaan besar yang dimiliki peneliti dan mengharuskan adanya sebuah penjelasan berupa fenomena sentral atau konsep sebuah penelitian.

Penelitian Kualitatif adalah sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; yakni dengan mengumpulkan data menurut setting partisipan; menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna dibalik data. Report yang berhasil ditulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran visioner adalah pembelajaran untuk membentuk budi pekerti (karakter) baik budi pekerti luhur maupun budi pekerti

karya. Budi pekerti yang akan ditumbuhkan yakni sifat **SATF** (*shiddiq/jujur, amanah/terpercaya, tabligh/komunikatif, fathonah/* cerdas. Melalui 4 K: (1) **k**ritis dalam berpikir, (2) **k**reatif, (3) **k**omunikatif, dan (4) **k**olaboratif atau bisa kerjasama dengan media kompetensi digital.

Budi pekerti adalah kesepaduan gerak antara pikiran, perasaan, dan kehendak yang dilakukan dengan spontan dalam melakukan tindakan dan perbuatan.

Generasi Z adalah anak yang lahir kurun waktu 1995 sampai 2011.

PAI-BP adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SATF adalah sifat *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*.

Tri-ngo adalah *ngerti* (*ngerti* merupakan manifestasi dari kecerdasan intelektual), *ngroso* (*ngroso* merupakan pengejawantahan dari kecerdasan spiritual), *nglakoni* (*nglakoni* merupakan pengejawantahan dari kecerdasan phisik ).

Fitrah adalah keadaan asal yang murni dalam diri manusia yang mengarahkannya untuk mengakui kebenaran akan keberadaan Tuhan dan mengikuti petunjuk-Nya. Manusia membawa potensi untuk beragama yang lurus, yaitu ajaran tauhid, keyakinan tentang keesaan Allah.

Kholifah Fil'ardhi yaitu manusia sebagai pemimpin di muka bumi yang bertugas memakmurkan dan membawa kemanfaatan.

*Ngemong* adalah merawat, sedangkan *among* yang berarti memberi contoh dan *ngemong* yang berarti proses mengamati .

*Ngasuh* adalah menjaga , dengan merawat dan mendidik dengan baik.

*Rahmatan lil' alamin* Islam merupakan agama **rahmatan lil alamin**, yaitu agama yang merupakan bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT kepada seluruh alam semesta.

*Ummatan wasathan* adalah konsep masyarakat ideal dalam pandangan Al-Qur'an, yaitu masyarakat yang hidup harmonis atau masyarakat yang berkeimbangan. Posisi pertengahan menjadikan anggota masyarakat tersebut tidak memihak ke kiri dan ke kanan, yang dapat mengantar manusia berlaku adil.

Moderat adalah selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.

Moderasi adalah pengurangan kekerasan; penghindaran keekstreman

*Multitasking* adalah keterampilan dalam mengerjakan beberapa aktivitas atau pekerjaan sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.

*Stakeholder* adalah individu, kelompok, maupun komunitas yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Stakeholder* memiliki kemampuan memengaruhi atau dipengaruhi dari bisnis tersebut.

Kecerdasan visioner adalah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan fisik (PQ).

Visi bermakna kepada penglihatan; pengamatan, kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan, kemampuan untuk melihat pada



inti persoalan, pandangan atau wawasan jauh ke depan. Secara umum visi itu merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah keinginan sekelompok orang atau secara pribadi dengan pandangan yang jauh ke masa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat.

Branding adalah citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi dan anggapan di benak konsumen. nama, istilah, tanda, simbol, atau rancangan, atau kombinasi dari semuanya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dan untuk mendiferensiasikannya (membedakan) dari barang atau jasa pesaing.

Prototipe adalah model awal atau contoh yang dibuat untuk melakukan uji coba terhadap konsep yang sudah diperkenalkan.

Boarding school adalah Pendidikan Pondok pesantren atau Pendidikan kepesantrenan (**Boarding School**) adalah sebutan bagi sebuah Lembaga yang di dalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya.

*Mursala wa mursalin* adalah yang membawa manfaat dan semulia-mulianya atau paling mulia.

*Insan kamil* adalah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya ialah karena dia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh.

*Arkanul Islam* adalah rukun Islam.

*Live- In* merupakan praktek hidup dimasyarakat yang diprogramkan di akhir tema pembelajaran.

*Jelajah Nusantara* adalah kegiatan untuk mengenalkan kekayaan dan keragaman budaya Indonesia yang dilaksanakan setiap tahun untuk kelas XI.

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Dr. Nur Khotimah,S.Ag,M.Pd.I
2. Tempat/Tgl Lahir : Batang, 05 Mei 1975
3. Alamat : Perum SR 4 Blok D9 dan D8,Lebo  
Warungasem  
Batang
4. Tempat Tugas : SMP Negeri 1 Batang
5. Alamat Institusi : Jln. Jend. Sudirman No.274 Batang
6. Alamat Email : [nurkhotimah11@gmail.com](mailto:nurkhotimah11@gmail.com)
7. No. Wa : 082323613133
8. Nama Orang Tua : Riyadi Sarekat dan Darmi srimukti
9. Nama Suami : H.Wagimin,S.Pd
10. Nama Anak : 1. Serda Ika Aries Widianto  
Menantu: Afifatun Nikmah ,S.Pd  
Cucu : Rizal, Kayla  
2. Dwi Aji Oktavian ,S.Pd  
Menantu: Anggita Fauziyah  
Ma'wah,S.Pd  
Cucu: Deddy, Devano  
3. Tri Adhi Setiawan,S.E  
Menantu: Nurul Azizah,S.Pd  
Cucu: Mikail, Ara  
4. Catur Novi Prasedya , S.Pd  
5. Muhammad Fadhil  
6. Risqina Fadhillah  
7. Dena Amalia Putri  
8. Aileen Nuha Zahira

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Kasepuhan 06 Batang lulus tahun 1987
2. SMP Cokroaminoto Batang lulus tahun 1990
3. MAN 01 Pekalongan lulus tahun 1993
5. S.1 Tarbiyah PAI di IIQ Jawa Tengah  
di Wonosobo (sekarang UNSIQ ) lulus tahun 1998
6. S.2 Prodi PAI di STAIN Pekalongan  
(IAIN Pekalongan) tahun 2013- 2015.

**C. Karya Ilmiah**

1. Buku *Melejitkan ESQ Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Pebruari 2017. Penerbit NEM, Pemalang, Jawa Tengah, ISBN 978-602-60961-2-8
2. Buku, *ASI dan Anjuran Menyusui Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Agustus 2017. Penerbit NEM, Pemalang, Jawa Tengah, ISBN 978-602-60961-7-3
3. Penelitian Tindakan Kelas, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Melalui Metode A L I B I HA Pada Materi Q.S Az-Zumar:53, An-Najm 39-42 Dan Al-Imron:159 Pada Siswa Kelas XI E Di SMP N 1 Batang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Tahun 2019, dipublikasikan pada Pelatihan Best Practise dan PTK Jadi Buku, di Hotel Horison Pekalongan, Oktober 2019.
4. Buku, *Suara Dan Obat*, Januari 2020, Farishma Indonesia, ISBN 978-623-7596-61-5
5. Buku, *Yang fana Yang Nyata*, Februari 2020, Farishma Indonesia, ISBN 978-623-7569-35-6
6. 3 rd ICIS 2020 Presenter ( International Conference on Islamic Studies) ” *PAI-BP Visionary Learning During Covid-19 Based On Digital Competency In Net Generation*” Pasca Sarjana Pekalongan IAIN Pekalongan, October 24-25, 2020 Pekalongan Indonesia.
7. Hikmatuna, Jurnal for Integrative Islamic Studies, edisi Volume 6 Nomor 2 bulan Desember 2020, “*The Application Visionary Learning Of Idealism-Based on PAI - BP In Z Generation*”, Desember 2020
8. Buku karya seni ; *Nahkoda Hati* ,( Kumpulan Puisi suara hati), 2021. Penerbit NEM
9. Elementary Education Online, EEO, ISSN: 1305-3515. Acceptance Letter “ *The Effect of Transformational Leadership, Job Satisfaction, and Organizational Commitments Toward Organizational Citizenship Behavior of Indonesian Senior High School Teachers*” (ISSN:1305-3515) in the coming issue of 2021  
Date: Jan 18, 2021, Paper ID: EEO-202020